



# Raising the Bar



# Daftar Isi

## Contents

01	Raising the Bar Raising the Bar
02	Visi, Misi & Nilai-Nilai Perusahaan Vision, Mission & Company Values
03	Penghargaan Awards
04	Sekilas Apexindo Apexindo in Brief
06	Strategi Strategy
08	Ikhtisar Keuangan Key Financial Indicators
10	Evaluasi dan Kinerja Saham Stock Review and Performance
14	Lokasi Operasional Operational Locations
16	Peristiwa Penting Tahun 2006 Important Events in 2006
20	Sambutan Komisaris Utama Message from the President Commissioner
26	Laporan Direktur Utama Report from the President Director
37	Laporan Kepatuhan Compliance Report
	- Good Corporate Governance
	- Laporan Komite Audit Audit Committee Report
	- Laporan Komite Nominasi dan Remunerasi Nomination and Remuneration Committee Report
	- Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility
73	Laporan Operasional Operational Review
	- Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan Health, Safety and Environment
91	Sumber Daya Manusia Human Resources
	- Pengembangan Sumber Daya Manusia Human Resources Development
97	Analisis Keuangan Financial Analysis
	- Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion and Analysis
131	Data Perusahaan Corporate Data
	- Profil Komisaris Board of Commissioners Profile
	- Profil Direksi Board of Directors Profile
	- Profil Komite Audit Audit Committee Profile
	- Profil Komite Nominasi dan Remunerasi Nomination & Remuneration Committee Profile
	- Struktur Organisasi Organization Structure
	- Tanggung Jawab Anggota Komisaris dan Direksi Responsibilities of The Members of Board of Commissioners and Board of Directors
	- Peristiwa Penting Setelah Tanggal Neraca Subsequent Events
145	Laporan Keuangan Financial Report

Laporan Tahunan ini telah diserahkan ke Badan Pengawas Pasar Modal ("Bapepam"), PT Bursa Efek Jakarta ("BEJ"), and PT Bursa Efek Surabaya ("BES") pada 16 April 2007.

Laporan Tahunan ini dipersiapkan untuk memenuhi ketentuan bab IV pasal 56-60 Undang-Undang Perseroan Terbatas, pasal 17 Anggaran Dasar PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Apexindo"), Peraturan Bapepam No. X.K.6 tentang Kewajiban Penyerahan Laporan Tahunan untuk Perusahaan Publik ("Peraturan Bapepam No. X.K.6"), Peraturan BEJ No. I-E poin III.2.

Isi dari Laporan Tahunan telah dipersiapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Bapepam No. X.K.6, sementara, Laporan Keuangan Konsolidasi disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan peraturan Bapepam. Laporan Keuangan Konsolidasi, kecuali laporan arus kas konsolidasi, disusun secara akrual berdasarkan konsep biaya historis, kecuali untuk aktiva tetap yang dinilai kembali, persediaan yang dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih dan transaksi swap yang dicatat dengan nilai wajar. Laporan arus kas konsolidasi menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung. Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasi adalah Rupiah. Kecuali untuk pernyataan-pernyataan historis, seluruh pernyataan dalam Laporan Tahunan ini dapat dianggap sebagai pernyataan *forward looking*. Hasil nyata di masa yang akan datang dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat berbeda secara material sehubungan dengan kondisi-kondisi tertentu.

This Annual Report has been filed to Indonesian Capital Market Supervisory Agency ("Bapepam"), PT Bursa Efek Jakarta ("JSX"), and PT Bursa Efek Surabaya ("SSX") on 16 April, 2007.

This Annual Report was prepared to comply with Chapter IV article 56-60 of Indonesia Company Law, Article 17 of PT Apexindo Pratama Duta Tbk's ("Apexindo") Articles of Association, Rule No X.K.6. of Bapepam Regulation regarding Requirement to File the Annual Report by Publicly Listed Company ("Bapepam's Rule No. X.K.6."), Point III.2 Rule No. I-E of the JSX Regulation.

The contents of Annual Report have been prepared in accordance with the requirement of Bapepam's Rule No. X.K.6, meanwhile, the Consolidated Financial Statements have been prepared in conformity with generally accepted accounting principles that are covered by Indonesian Statements of Financial Accounting Standard ("PSAK") and the Bapepam Regulation. The Consolidated Financial Statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on accrual basis using the historical concept, except fixed assets which are stated at revalued amounts, inventories which are valued at the lower of cost or net realizable value and swap transaction which are recorded at fair value. The consolidated statements of cash flows have been prepared on the accrual basis using the direct method, which classifies cash flows into operating, investing and financing activities. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah ("IDR"). Except for the historical statements, all statements in this Annual Report may be deemed as forward looking statements. The actual future results of those statements could differ materially due to the occurrence of certain condition.



## Raising the Bar

Apexindo berhasil mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi sepanjang tahun 2006, di tengah semakin meningkatnya aktivitas operasional Perseroan yang didorong oleh kondisi tingginya harga minyak mentah di seluruh dunia. Perseroan kini juga telah berada pada posisi yang strategis guna mencapai peningkatan kinerja secara berkesinambungan di tahun-tahun mendatang.

Apexindo has successfully managed its various challenges throughout 2006, amidst the increasing pace of the Company's operational activities that were driven by the continuing high prices of crude oil worldwide. The Company has also positioned itself strategically towards attaining continuous performance improvements in the coming years.

# Visi, Misi & Nilai-nilai Perusahaan

Vision, Mission & Company Values

## Visi

Menjadi kontraktor pemboran kelas dunia dengan kualitas layanan tanpa kompromi.

## Misi

- Memenuhi harapan pihak-pihak yang terkait seperti pemegang saham, pelanggan, karyawan dan masyarakat.
- Memperkuat daya saing Perseroan melalui peningkatan efektivitas biaya secara terus menerus.
- Menganut filosofi bisnis/usaha yang berdasarkan azas kekeluargaan dan azas kepentingan bersama.
- Memfokuskan nilai-nilai Perseroan pada kepercayaan, dedikasi dan kinerja.

## Nilai-nilai Perusahaan

- **Kepercayaan** : Integritas, Komitmen, Kejujuran.
- **Dedikasi** : Loyalitas, Antusiasme, Pengabdian.
- **Kinerja** : Kompetensi, Profesionalisme, Kepemimpinan, Hasil.

## Vision

To be a world class drilling contractor offering performance without compromise services.

## Mission

- To satisfy the expectations of our stakeholders, shareholders, customers, employees and society.
- To strengthen our competitiveness by continuously improving our cost effectiveness.
- To adopt a “one big family” business philosophy and a shared sense of purpose.
- To focus our value on trust, dedication and performance.

## Company Values

- **Trust** : Integrity, Commitment, Honesty.
- **Dedication** : Loyalty, Enthusiasm, Devotion.
- **Performance** : Competence, Professionalism, Leadership, Result.

# Penghargaan Awards

03 January



Menerima Penghargaan Kecelakaan Nihil dari Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi untuk kinerja keselamatan yang sangat baik selama tahun 2005 dan 2006. Received Zero LTA Award from the Minister of Manpower and Transmigration for the excellent safety performance during 2005 and 2006.

01 February



Menerima Surat dari Pefindo yang menyatakan Apexindo kembali meraih peringkat *idA-* untuk kinerja 2005.\* Received a Letter from Pefindo stated Apexindo once again acquired *idA-* rating for 2005 performance.

\* Pada 31 Januari 2007, Apexindo mendapatkan peringkat *idA (stable outlook)* dari Pefindo berdasarkan kinerja 2006. On January 31, 2007, Apexindo has been ranked *idA (stable outlook)* from Pefindo based on 2006 performance.

05 September



Mekanik Rig 4 menerima penghargaan keselamatan dalam program *Chevron Global Drilling & Completion Behavioral Based Safety*. Rig 4 mechanic received safety award in the Chevron Global Drilling & Completion Behavioral Based Safety program.

29 November



Peringkat kedua pada penghargaan Warta Ekonomi *The Indonesia's Most Caring Company*. Runner up at the Warta Ekonomi safety award for The Indonesia's Most Caring Company.

11 December



Termasuk 10 perusahaan terbaik pada *Good Corporate Governance Perception Index* yang diadakan oleh *The Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG)* dan *Majalah Swa*. The best of top 10 companies at Good Corporate Governance Perception Index by the Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG) and *Swa Magazine*.

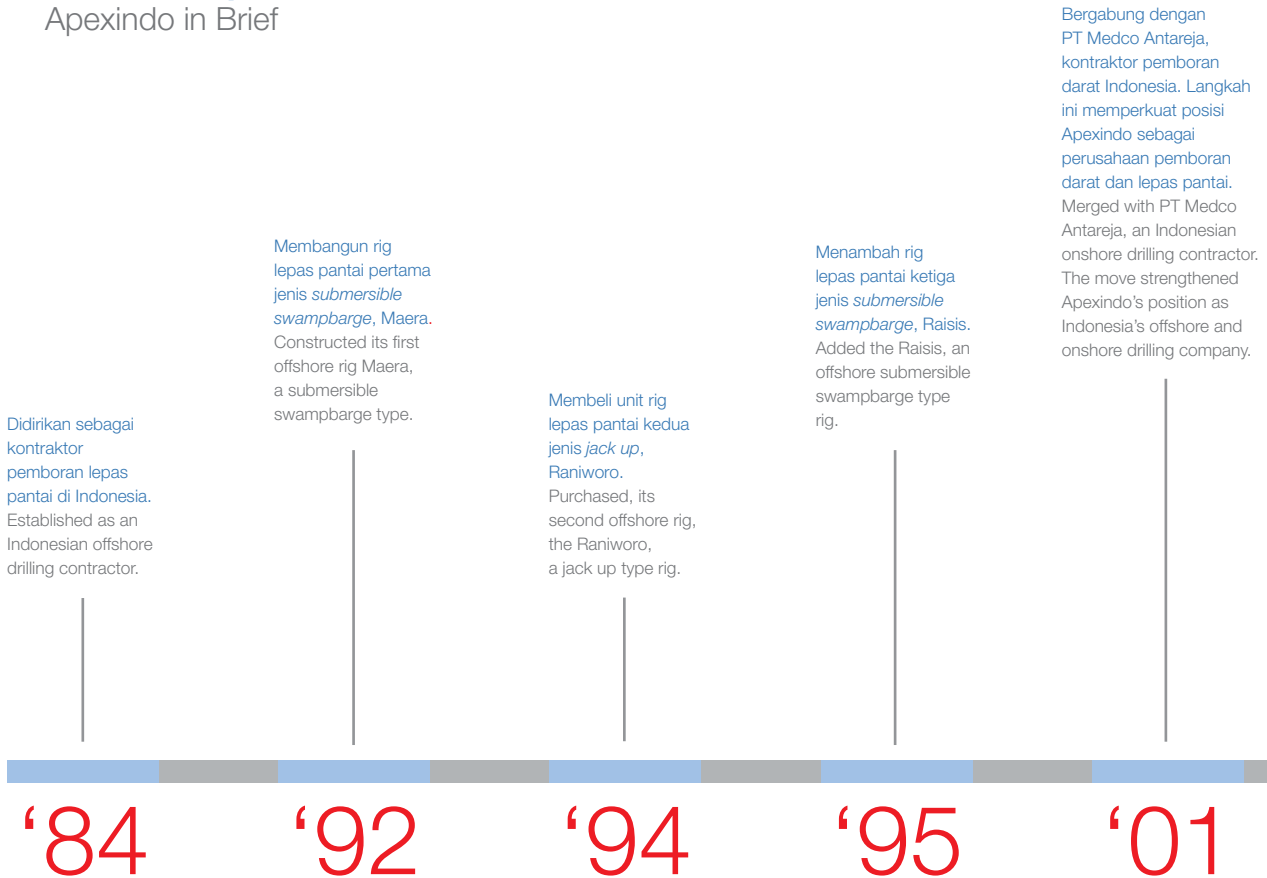
11 December



Dinyatakan lulus dalam *surveillance audit* oleh TUV Nord dan berhasil mempertahankan sertifikasi ISO9001:2000. Passed the surveillance audit by TUV Nord and succeeded to sustain ISO9001:2000 certification.

# Sekilas Apexindo

## Apexindo in Brief



PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Apexindo"/"Perseroan") didirikan pada tanggal 20 Juni 1984 sebagai perusahaan penyedia jasa pemboran bagi perusahaan eksplorasi dan produksi di industri minyak dan gas Indonesia.

Pada awal berdirinya, Apexindo yang merupakan anak perusahaan PT Medco Energi Internasional Tbk ("MedcoEnergi") hanya khusus melayani jasa pemboran lepas pantai dengan dua unit rig *submersible swampbarge* Maera dan Rasis dan satu unit rig *jack up* Raniworo. Pada tahun 2001, dengan tujuan untuk menciptakan suatu perusahaan jasa pemboran migas yang terpadu, Apexindo melakukan penggabungan usaha dengan PT Medco Antareja, perusahaan terafiliasi yang bergerak di bidang pemboran darat dengan 12 armada rig darat. Penggabungan dua kekuatan ini kemudian membuat Apexindo semakin mantap menjalankan berbagai proyek pemboran, baik di Indonesia dan juga di beberapa negara seperti Brunei Darussalam, Myanmar, Australia, Timur Tengah dan Amerika Serikat.

Established on 20 June 1984, PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Apexindo"/"the Company") provides drilling services for oil and gas exploration and production companies operating in Indonesia.

In the beginning of its establishment, Apexindo was a subsidiary of PT Medco Energi Internasional Tbk ("Medco Energi") specializing only in offshore drilling services with two submersible swampbarge rigs, Maera and Rasis, as well as a jack up rig, Raniworo. With its intention to create an integrated oil and gas drilling services contractor, in 2001 Apexindo merged with PT Medco Antareja, an affiliated company in onshore drilling services that had 12 onshore rigs. Following the merger, Apexindo began to establish its presence to deliver drilling projects in Indonesia and other countries such as Brunei Darussalam, Myanmar, Australia, the Middle East, and the United States.

Perusahaan kontraktor pemboran pertama yang tercatat di Bursa Efek Jakarta dengan simbol saham APEX. The first drilling contractor company to be listed in the Jakarta Stock Exchange under APEX.

Membangun baru dua rig lepas pantai *swampbarge* Raissa dan Yani. Constructed two new swampbarge offshore rigs the Raissa and the Yani.

Salah satu perusahaan pertama – setelah krisis – yang menerima fasilitas *project finance* sebesar USD 65 juta dari institusi keuangan terkemuka. One of the first companies – post crisis – to obtain project finance facility of USD 65 million from the prominent financial institution.

Berhasil mendapatkan sertifikasi ISO9001:2000 untuk Sistem Manajemen Mutu. Successfully obtained ISO9001:2000 certification in Quality Management System.

Berhasil menerbitkan obligasi konvensional senilai Rp 540 miliar dan obligasi syariah senilai Rp 210 miliar. Successfully issued Rp 540 billion of conventional bond and Rp 210 billion of syariah bond.

Menambah modal sebesar Rp 460,7 miliar untuk meningkatkan posisi keuangan dengan melakukan *rights issue*. Raise capital of Rp 460.7 billion to strengthen financial position by conducting rights issue.

Apexindo berhasil memperoleh pinjaman jangka panjang dengan tenor sepuluh tahun senilai USD 125 juta untuk membiayai pembangunan *jack up* baru Soehanah. Apexindo received longterm loans with ten years tenor amounted to USD 125 million to finance the construction of new jack up Soehanah.

*Jack up* Soehanah sukses melakukan *water launching test* di PPL Shipyard Ltd., Singapura. Jack up Soehanah succesfully passed the water launching test in PPL Shipyard Ltd., Singapore.

'02

'03

'05

'06

Pada tahun 2002, untuk mendukung strategi ekspansi usaha, Apexindo melakukan penawaran saham perdana (IPO) di Bursa Efek Jakarta dengan kode saham APEX. Pada kesempatan itu, Perseroan tercatat sebagai perusahaan pemboran domestik pertama yang menjadi perusahaan terbuka. Keberhasilan IPO ini kemudian mendorong Apexindo untuk melakukan ekspansi dengan menambah tiga rig lepas pantai Raissa, Yani dan Soehanah untuk memperkuat armada Perseroan.

Pada tahun 2005, Apexindo berhasil mendapatkan sertifikasi ISO9001:2000 untuk Sistem Manajemen Mutu, sesuai dengan komitmen Perseroan untuk terus meningkatkan daya saing dan sekaligus menyediakan jasa dengan standar internasional. Saat ini, dengan kekuatan armada yang terdiri dari 8 rig darat dan 6 rig lepas pantai termasuk satu rig *jack up super premium* yang baru selesai dibangun, Apexindo telah tumbuh menjadi sebuah perusahaan pemboran yang melayani industri minyak dan gas di lingkup nasional maupun internasional, dengan mengusung visi menjadi kontraktor pemboran kelas dunia dengan kualitas layanan tanpa kompromi.

To support the Company's expansion strategy, in 2002 Apexindo conducted an Initial Public Offering (IPO), which became the first domestic drilling contractor that listed its shares on the Jakarta Stock Exchange under APEX ticker symbol. Since the successful IPO, Apexindo continues to move forward and expand its drilling fleet by adding three more offshore rigs, Raissa, Yani, and Soehanah.

In 2005, Apexindo obtained ISO9001:2000 certification in Quality Management System, as part of its commitment to continuously improving the Company's competitive advantage and providing an international standard drilling services. At present, with a drilling fleet comprising 8 onshore and 6 offshore rigs, including a newly-built super premium jack up rig, Apexindo has grown to become a leading drilling contractor with domestic and overseas operations, driven by its vision to be a world-class drilling contractor with performance without compromise services.



- 01** Fokus menawarkan jasa pemboran yang *cost effective* dengan kualitas premium serta memaksimalkan tingkat utilisasi armada dengan harga sewa harian yang menarik.  
Focus on providing cost effective, premium quality drilling services, and maximizing fleet utilization level with attractive dayrates.
- 02** Fokus pada pasar pemboran lepas pantai.  
Focus on the offshore drilling market.
- 03** Memaksimalkan potensi pasar pemboran darat untuk rig kapasitas besar.  
Maximizing the market potential for its high-capacity onshore drilling rigs.
- 04** Senantiasa fokus pada klien dengan cadangan besar dan berusaha untuk memperoleh kontrak-kontrak jangka panjang.  
Continuously focus on clients with sizeable oil and gas reserves and strive to secure long-term contracts.



05

Fokus pada perbaikan efisiensi kegiatan operasional melalui inisiatif-inisiatif efisiensi biaya.  
Focus on improving operational efficiencies through cost efficiency measures in order to improve profitability.

06

Secara berkesinambungan menerapkan program pemeliharaan dan perawatan yang ketat serta standar keselamatan yang tinggi.  
Continuously implementing stringent repair and maintenance procedures as well as high standards of work safety.

07

Menerapkan standar *Corporate Governance* yang tinggi.  
Implementing high standards of Corporate Governance practices.

# Ikhtisar Keuangan

## Key Financial Indicators

(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali disebut lain in million Rupiah, unless stated otherwise)

	2002*	2003*	2004*	2005**	2006**
<b>Laba Rugi Profit and Loss</b>					
Pendapatan Usaha Revenue	556,334.4	823,161.9	1,021,054.4	1,135,551.4	1,435,917.4
EBITDA EBITDA	181,541.2	273,650.2	335,258.8	459,890.7	596,266.6
Laba Kotor Gross Profit	132,543.7	168,088.9	242,582.2	354,255.0	490,440.7
Laba (Rugi) Usaha Operating Profit (Loss)	78,784.6	115,206.3	163,172.3	279,518.5	413,363.2
Laba (Rugi) Bersih Net Profit (Loss)	60,692.4	57,409.2	(36,524.0)	(43,126.2)	380,781.6
Laba (Rugi) Bersih per Saham Net Earnings (Loss) per Share***	37	33	(20)	(21)	146
<b>Neraca Balance Sheet</b>					
Aktiva Lancar Current Assets	539,794.8	651,537.8	730,047.9	867,814.1	891,517.6
Aktiva Tetap - Bersih Fixed Assets - Net	1,312,877.6	1,945,937.8	1,865,091.1	2,313,918.1	3,062,001.9
Aktiva lain-lain Other Assets	37,847.2	30,702.9	24,064.0	25,554.2	90,142.9
Jumlah Aktiva Total Assets	1,890,519.6	2,628,178.5	2,619,202.9	3,207,286.5	4,043,662.5
Kewajiban Lancar Current Liabilities	363,799.1	342,994.3	404,172.0	251,277.6	192,506.1
Kewajiban Tidak Lancar Non Current Liabilities	368,273.1	1,078,922.1	1,057,503.8	1,389,409.0	1,913,552.0
Jumlah Kewajiban Total Liabilities	732,072.2	1,421,916.3	1,461,675.8	1,640,686.6	2,106,058.1
Jumlah Ekuitas Total Equity	1,158,445.4	1,206,262.2	1,157,527.0	1,566,599.9	1,937,604.4
Modal Kerja Working Capital	175,995.7	308,543.5	325,875.9	616,536.5	699,011.5
<b>Arus Kas Cash Flow</b>					
Arus kas dari aktifitas operasi Cash flow from operating activities	170,125.3	220,924.3	275,064.8	270,582.5	471,704.5
<b>Indikator Keuangan Financial Indicator</b>					
EBITDA/Pendapatan Usaha EBITDA/Revenue	32.63%	33.24%	32.83%	40.50%	41.53%
Laba Kotor/Pendapatan Usaha Gross Profit/Revenue	23.82%	20.42%	23.76%	31.20%	34.16%
Laba (Rugi) Usaha/Pendapatan Usaha Operating Profit (Loss)/Revenue	14.16%	14.00%	15.98%	24.62%	28.79%
Laba (Rugi) Bersih/Pendapatan Usaha Net Profit (Loss)/Revenue	10.91%	6.97%	(3.58%)	(3.80%)	26.52%
Laba (Rugi) Bersih/Jumlah Aktiva Net Profit (Loss)/Total Assets	3.21%	2.18%	(1.39%)	(1.34%)	9.42%
Laba (Rugi) Bersih/Jumlah Ekuitas Net Profit (Loss)/Total Equity	5.24%	4.76%	(3.16%)	(2.75%)	19.65%
Aktiva Lancar/Kewajiban Lancar Current Assets/Current Liabilities	1.48 x	1.90 x	1.81 x	3.45 x	4.63 x
Hutang Berbunga/Ekuitas Interest Bearing Debts/Equity	0.17 x	0.97 x	1.04 x	0.63 x	0.40 x
Hutang Berbunga Bersih/Ekuitas Net Interest Bearing Debts/Equity	0.11 x	0.82 x	0.83 x	0.46 x	0.25 x
Jumlah Kewajiban/Jumlah Ekuitas Total Liabilities/Equity	0.63 x	1.18 x	1.26 x	1.05 x	1.09 x
EBITDA/Beban Bunga EBITDA/Interest Expense	19.08 x	5.15 x	3.75 x	4.73 x	12.83x

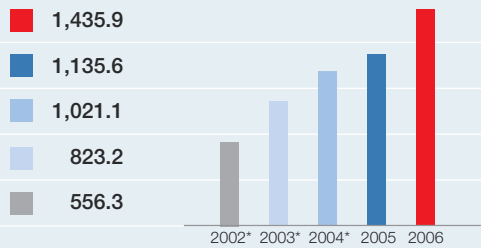
\* Angka untuk tahun 2002, 2003 dan 2004 merupakan angka yang disajikan kembali dalam audit kuartal pertama tahun 2005  
The 2002, 2003 and 2004 numbers are restated during the audit for first quarter 2005 financial statement

\*\* Laporan Keuangan diaudit - Audited Financial Statement

\*\*\* Perhitungan berdasarkan jumlah saham rata-rata tertimbang setiap tahun berjalan  
Calculation is based on the weighted average number of shares for the prevailing years

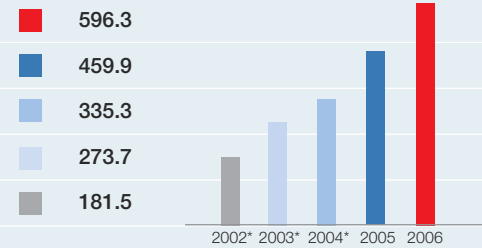
### Pendapatan Revenue

(Dalam Miliar Rupiah In Billion Rupiah)



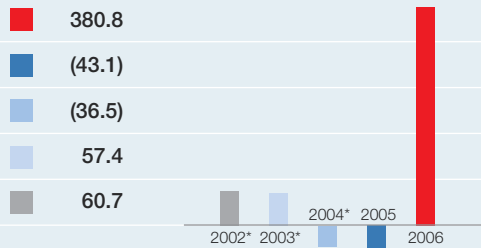
### EBITDA

(Dalam Miliar Rupiah In Billion Rupiah)



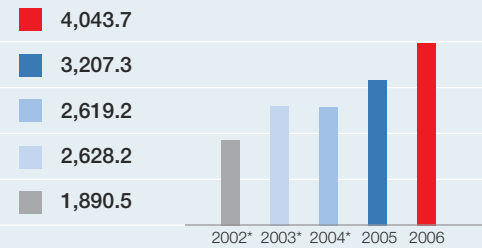
### Labanya (Rugi) Bersih Net Profit (Loss)

(Dalam Miliar Rupiah In Billion Rupiah)



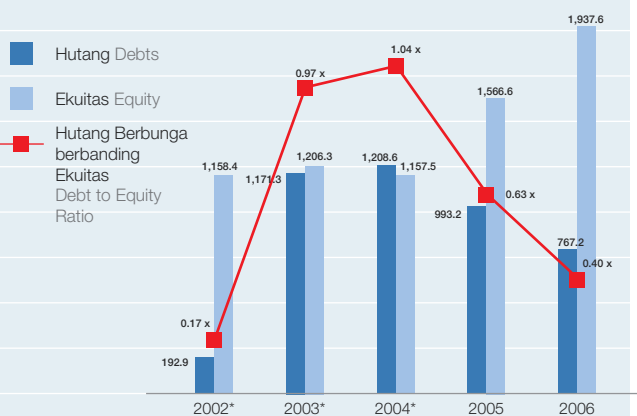
### Jumlah Aktiva Total Assets

(Dalam Miliar Rupiah In Billion Rupiah)



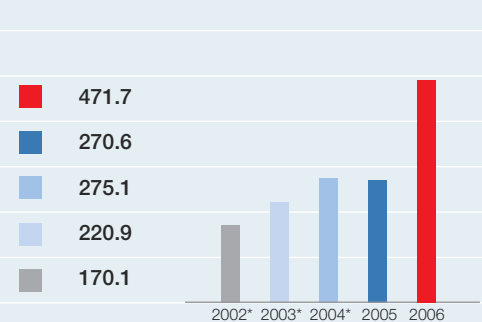
### Hutang Berbunga, Ekuitas serta Hutang Berbunga Berbanding Ekuitas

Interest Bearing Debts, Equity and Debt to Equity Ratio  
(Dalam miliar Rupiah kecuali disebut lain In billion Rupiah unless otherwise stated)



### Arus Kas dari Aktivitas Operasi (Dalam Miliar Rupiah)

Cash Flows from Operating Activities (In Billion Rupiah)



\* Disajikan Kembali As Restated

## Ikhtisar Operasi

### Operational Highlights

#### Tingkat Utilisasi (Per 31 Desember) Utilization Rate (As of December 31)

	2002	2003	2004	2005	2006
Rig Darat Onshore Rigs	61%	57%	53%	51%	68%
Rig Lepas Pantai Offshore Rigs	70%	78%	100%	100%	100%

#### Pendapatan Rata-rata Harian (Dalam USD) Average Daily Revenue (In USD)

	2002	2003	2004	2005	2006
Rig Darat Onshore Rigs	7,396	7,944	8,133	8,689	19,791
Rig Lepas Pantai Offshore Rigs	24,862	34,904	44,774	48,242	53,986

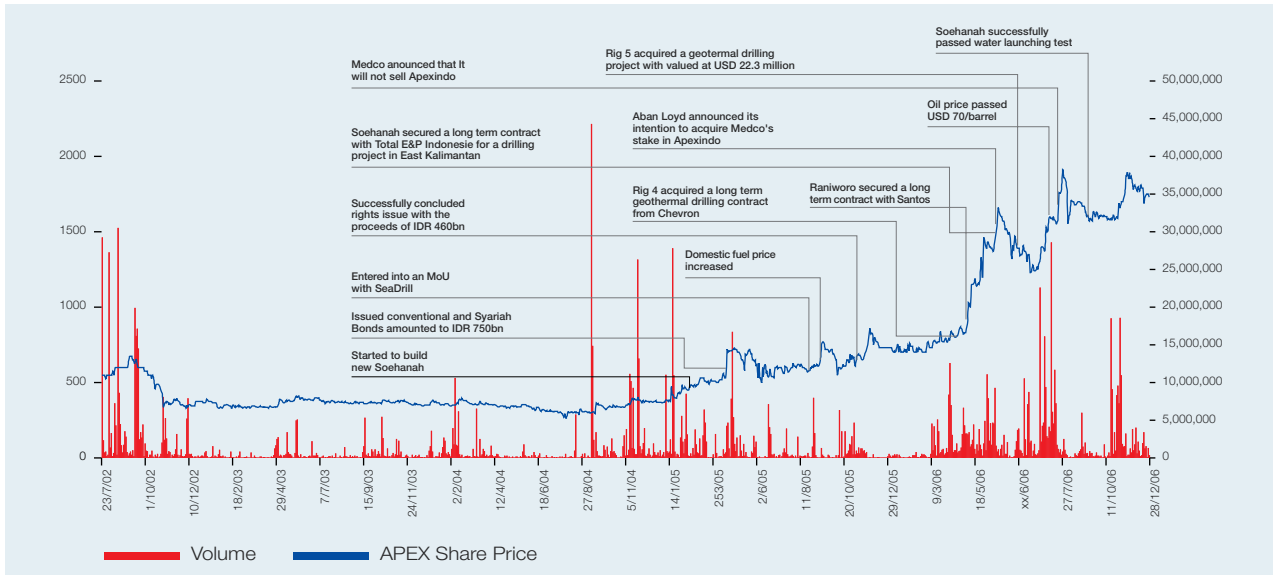
#### Biaya Operasi Rata-rata Harian (Dalam USD) Average Daily Cost (In USD)\*

	2002	2003	2004	2005	2006
Rig Darat Onshore Rigs	5,462	7,221	7,950	7,359	14,201
Rig Lepas Pantai Offshore Rigs	9,771	16,503	20,049	20,789	23,039

\* Diluar biaya depresiasi dan amortisasi Excluding depreciation and amortization cost  
Termasuk biaya *stack* Including stack cost

# Evaluasi dan Kinerja Saham

## Stock Review and Performance



	Tertinggi (IDR) Highest (IDR)	Terendah (IDR) Lowest (IDR)	Penutupan (IDR) Closing (IDR)	Volume Volume	Nilai (IDR) Value (IDR)	Kapitalisasi Pasar (IDR) Market Cap (IDR)
Kuartal I - 2004	405	330	330	52,067,000	19,454,270,000	575,850,000,000
Kuartal II	365	295	300	10,351,500	3,470,830,000	523,500,000,000
Kuartal III	395	290	360	97,233,000	34,625,142,500	628,200,000,000
Kuartal IV	485	350	450	178,518,500	73,278,522,500	785,250,000,000
Kuartal I - 2005	770	460	680	90,104,000	54,245,435,000	1,186,600,000,000
Kuartal II	740	510	590	37,903,500	23,672,115,000	1,029,550,000,000
Kuartal III	780	540	700	51,042,500	34,816,575,000	1,807,820,000,000
Kuartal IV	890	690	700	9,237,000	7,122,670,000	1,807,820,000,000
Kuartal I - 2006	1,340	700	1,200	56,966,000	59,634,564,312	3,109,801,200,000
Kuartal II	1,680	1,150	1,400	146,760,500	211,920,453,648	3,657,591,000,000
Kuartal III	1,940	1,360	1,620	199,021,500	333,562,068,454	4,242,068,010,000
Kuartal IV	1,930	1,560	1,730	132,037,500	231,023,765,769	4,538,405,880,000

## Pembayaran Dividen

### Dividend Payment

Tahun Year	Tanggal Pembayaran Date of Payment	Dividen Per Saham Dividend Per Share	Rasio Pembayaran Dividen Dividend Payout Ratio
2002	10 Juni 2003	Rp 5,-	14.5%
2003	1 Juni 2004	Rp 7,-	23.2%
2004	17 Juni 2005	Rp 10,-	—*
2005**	13 September 2006	Rp 15,-	20.5%

\* Perseroan membukukan rugi per saham dasar pada tahun 2004.

The Company booked Basic losses per share in 2004.

\*\* Dividen Interim  
Interim Dividend

## Informasi Obligasi Perseroan

### The Company's Bonds Information

Perseroan menerbitkan Obligasi Rupiah sebesar Rp 750 miliar pada tanggal 8 April 2005 dengan tenor selama 5 tahun.

Obligasi ini terdiri dari Obligasi Konvensional sebesar Rp 510 miliar dan Obligasi Syariah sebesar Rp 240 miliar.

The Company issued IDR Bonds amounted to Rp 750 billion on 8 April 2005 with a tenor of 5 years.

The Bonds comprise of Conventional Bond amounted to Rp 510 billion and Syariah Bond amounted to Rp 240 billion.

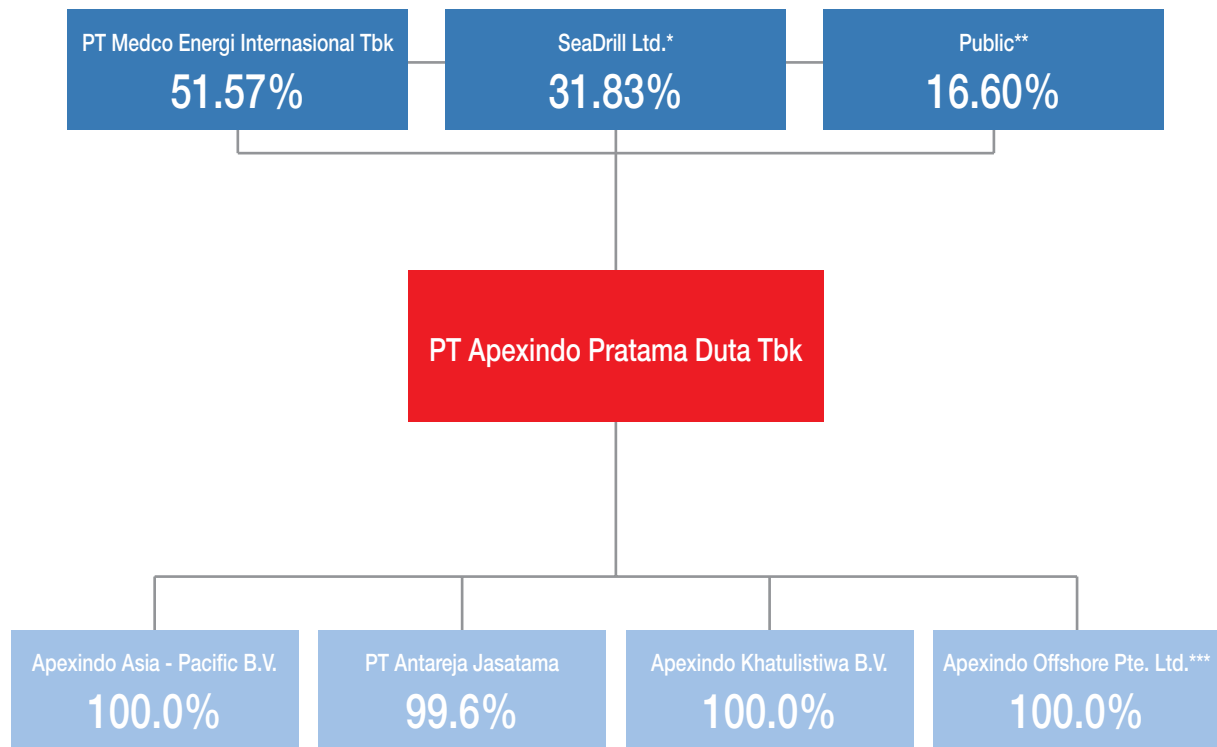
Obligasi Rupiah IDR Bonds (dalam Rupiah in Rupiah)	2005	2006
Jumlah yang beredar Total Outstanding	750,000,000,000	750,000,000,000
Pembayaran Kupon Coupon Payment	44,725,780,362	87,494,932,890
<b>Rating</b>		
Pefindo	<i>idA-</i>	<i>idA-</i>

#### Catatan Notes:

- Obligasi konvensional memiliki tingkat bunga tetap sebesar 12,25% per tahun, sementara pembayaran Cicilan Fee Ijarah adalah sebesar Rp 29,4 miliar per tahun untuk Obligasi Syariah.  
Conventional bond has fixed coupon rate at 12.25% per annum, and Ijarah Fee totals to Rp 29.4 billion for Syariah Bond.
- Tanggal pembayaran kupon 8 Januari, 8 April, 8 Juli dan 8 Oktober.  
Coupon payment date on 8 January, 8 April, 8 July, and 8 October.
- Apexindo telah mendapatkan peringkat *idA (stable outlook)* dari Pefindo untuk periode rating Januari 2007 - Januari 2008.  
Apexindo has achieved *idA (stable outlook)* from Pefindo for rating period of January 2007 - January 2008.
- Perseroan melakukan pembelian kembali sebagian Obligasi Perseroan sebesar Rp 10 miliar yang dilakukan pada tanggal 26 Desember 2006 sebagai investasi.  
On 26 December 2006, the Company bought back a small portion of the Company's Bonds amounted to Rp 10 billion as an investment.
- Perseroan melakukan Perjanjian *Swap* dengan Standard Chartered Bank dan berlaku efektif pada tanggal 8 April 2005. Jumlah Perjanjian *Swap* tersebut dalam Rupiah sebesar Rp 750 miliar dan dalam US Dollar sebesar USD 78,9 juta.  
The Company and Standard Chartered Bank signed a Swap Agreement that was effective on 8 April 2005. Total Swap Agreement in Rupiah amounted to Rp 750 billion and in US Dollar amounted to USD 78.9 million.

## Pemegang Saham

### Share Ownership



\* Kepemilikan SeaDrill Ltd. melalui Asian Opportunities Fund I Segregated dan CLSA Ltd. (Client A/C).  
SeaDrill Ltd. ownership through Asian Opportunities Fund I Segregated and CLSA Ltd. (Client A/C).

\*\* Termasuk seluruh pemegang saham dengan kepemilikan kurang dari 5%.  
Include all shareholders with less than 5% ownership.

\*\*\* Didirikan pada tanggal 6 September 2006, yang tujuannya untuk mendapatkan fasilitas kredit sindikasi berjangka dari bank asing untuk pembiayaan pembangunan Rig *jack up* Soehanah.  
Established on 6 September 2006, aiming to obtain term syndicated loans from foreign bank in order to finance the construction of Soehanah jack up rig.

Per 31 Desember 2006  
As of 31 December 2006

Daftar Komposisi Pemilikan Saham PT Apexindo Pratama Duta Tbk  
 Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh (2.623.356.000)  
 (Per 31 Desember 2006)

Share Ownership Composition of PT Apexindo Pratama Duta Tbk  
 Subscribed & Fully Paid-up Capital (2,623,356,000)  
 (As of 31 December 2006)

Status Pemilik Shareholder Status	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholder	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Percentage
<b>Pemilikan Saham dengan Jumlah Minimum 500 Saham</b> Shareholders Minimum of 500 Shares			
<b>Pemodal Nasional National Investor</b>			
Perorangan Indonesia Individual	378	87,471,700	3.33434%
Perseroan Terbatas Corporate	49	1,525,429,466	58.14802%
Karyawan Employee	45	5,523,500	0.21055%
Dana Pensiun Pension Fund	10	3,487,500	0.13294%
Reksadana Investment Fund	8	15,042,000	0.57339%
Asuransi Insurance	3	381,500	0.01454%
Yayasan Foundation	1	50,000	0.00191%
<b>Sub Total</b>	<b>494</b>	<b>1,637,385,666</b>	<b>62.41569%</b>
<b>Pemodal Asing Foreign Investor</b>			
Perorangan Asing Foreign Individual	6	935,120	0.03565%
Badan Usaha Asing Foreign Corporate	31	985,032,589	37.54857%
<b>Sub Total</b>	<b>37</b>	<b>985,967,709</b>	<b>37.58422%</b>
<b>Total</b>	<b>531</b>	<b>2,623,353,375</b>	<b>99.99991%</b>
<b>Pemilikan Saham dengan Jumlah Kurang Dari 500 Saham</b> Shareholders Less Than 500 Shares			
<b>Pemodal Nasional National Investor</b>			
Perorangan Indonesia Individual	7	1,665	0.00006%
Perseroan Terbatas Corporate	3	760	0.00003%
<b>Sub Total</b>	<b>10</b>	<b>2,425</b>	<b>0.00009%</b>
<b>Pemodal Asing Foreign Investor</b>			
Perorangan Asing Foreign Individual	1	200	0.00001%
Badan Usaha Asing Foreign Corporate	0	0	0.00000%
<b>Sub Total</b>	<b>1</b>	<b>200</b>	<b>0.00001%</b>
<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>2,625</b>	<b>0.00010%</b>
<b>GRAND TOTAL</b>	<b>542</b>	<b>2,623,356,000</b>	<b>100.00000%</b>

## Lokasi Operasional

Operational Locations



<b>Nama</b> Name	<b>Pelanggan</b> Client	<b>Lokasi</b> Location
1. Raniworo	Crescent Petroleum Company Inc. & Indago Oman Ltd. Santos (Sampang Pty. Ltd.)	UEA & Oman In preparation for moving to Sampang, Madura
2. Soehanah	Total E&P Indonesia	In preparation for moving to Sisi & Nubi, East Kalimantan
3. Maera	Total E&P Indonesia	Handil, East Kalimantan
4. Raisia	Total E&P Indonesia	Handil, East Kalimantan
5. Raissa	Total E&P Indonesia	Tunu, East Kalimantan
6. Yani	Total E&P Indonesia	Tunu, East Kalimantan
7. Rig 2	JOB Pertamina - Medco Tomori Sulawesi	Senoro, Toili Block, Sulawesi



### Rig Darat Onshore Rigs



Rig 2



Rig 4



Rig 5



Rig 8



Rig 9



Rig 10



Rig 14



Rig 15

### Rig Submersible Swampbarge Submersible Swampbarge Rigs



Maera



Raisis



Raissa



Yani

### Rig Jack up Jack up Rigs



Raniworo



Soehanah

<b>Nama</b> Name	<b>Pelanggan</b> Client	<b>Lokasi</b> Location
8. Rig 4	Chevron Geothermal Salak Ltd.	Gunung Salak, West Java
9. Rig 5	Star Energy PTE Ltd./Magma Nusantara	Pangalengan, West Java
10. Rig 8	Lundin Blora B.V.	Blora, Jawa Timur
11. Rig 9	Vico Indonesia	Badak, East Kalimantan
12. Rig 10	Vico Indonesia	Badak, East Kalimantan
13. Rig 14	Bidding for a drilling project with Vico Indonesia	Madura
14. Rig 15	PearlOil (Tungkal) Ltd.	Tungkal, Jambi

Per 31 Maret 2007  
As of March 31, 2007

# Peristiwa Penting Tahun 2006

## Important Events in 2006

### 02 Februari February



**06**  
Menerima perpanjangan kontrak selama 3 (tiga) tahun untuk Rig Raisia dan Rig Yani dari Total E&P Indonesia dengan nilai total USD 100 juta. Obtained 3 (three) years contract extensions for Rig Raisia and Rig Yani from Total E&P Indonesia with total value of USD 100 million.

**08**  
Rig Raniworo mendapatkan dua kontrak baru berkelanjutan dari Crescent Petroleum Company Inc. dan Indago Oman Ltd. senilai USD 10,7 juta.

Raniworo received two new back-to-back drilling projects from Crescent Petroleum Company Inc. and Indago Oman Ltd. valued at USD 10.7 million.



**20**  
Rig 15 mendapatkan kontrak senilai USD 1,9 juta dengan PT Medco E&P Indonesia untuk pekerjaan jasa pemboran darat. Rig 15 obtained USD1.9 million contracts from PT Medco E&P Indonesia for onshore drilling services.

### 05 Mei May

**03**  
Menerima Fax of Order untuk Rig Soehanah dari Total E&P Indonesia untuk mengerjakan proyek di Ladang Gas Sisi dan Nubi untuk jangka waktu sekitar 3 tahun dengan nilai sekitar USD 170 juta.

Received Fax of Order for Rig Soehanah from Total E&P Indonesia for drilling project in Sisi and Nubi Gas Block, for the period of approximately 3 years valued at around USD 170 million.



**04**  
Melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang menyetujui antara lain laporan keuangan tahunan Apexindo, mengangkat D. Cyril Noerhadi sebagai anggota Komisaris dan memberikan kewenangan kepada Komisaris untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan lain anggota Direksi dan Komisaris.

Held Annual General Meeting of Shareholders which approved among others the Company's financial report, appointed D. Cyril Noerhadi as Commissioner and giving authority to the Board of Commissioners to establish the salaries, and other remuneration for members of the Board of Directors and Board of Commissioners.

### 06 Juni June

**23**  
Rig 5 mendapatkan dua kontrak baru dari Magma Nusantara Limited dan Star Energy Holdings Pte. Ltd. senilai USD 22,3 juta. Rig 5 obtained two new contracts from Magma Nusantara Limited and Star Energy Holdings Pte. Ltd. valued at USD 22.3 million.



## 03 Maret March



10

Rig 4 mendapatkan kontrak untuk kegiatan pemoran panas bumi dari Chevron senilai USD 22 juta.

Rig 4 acquired a geothermal drilling contract from Chevron with amount of approximately USD 22 million.

24

Rig Raniworo memenangkan kontrak dari Santos (Sampang) Pty. Ltd. senilai sekitar USD 170 juta untuk periode 3 tahun. Nilai kontrak ini merupakan nilai kontrak terbesar dalam sejarah Apexindo. Rig Raniworo secured a 3 years drilling contract from Santos (Sampang) Pty. Ltd. valued at approximately USD 170 million. The contract amount is the largest contract value in Apexindo's history.

31

Apexindo melaporkan kinerja keuangan tahun 2005 ke otoritas pasar modal. Apexindo submits financial performance report for 2005 to capital market authorities.

## 04 April April



19

Pertemuan Analis di Gedung Bursa Efek Jakarta untuk menyampaikan hasil FY05. Analyst Meeting at Jakarta Stock Exchange Building discussing the FY05 result.

20

Pertemuan dengan wartawan untuk menyampaikan hasil FY05. Press gathering discussing the FY05 result.

## 07 Juli July



08

Kegiatan *family gathering* tahunan yang diadakan di Cisarua, Puncak, Jawa Barat. Apexindo's annual family gathering held in Cisarua, Puncak, West Java.

13

Rig 8 dapatkan kontrak USD 2,9 juta dari EMP Kangean. Rig 8 obtained a USD 2.9 million contract from EMP Kangean.

06

Rig 15 mendapatkan kontrak untuk pekerjaan pemoran darat dari PT Medco E&P Indonesia senilai USD1,9 juta. Rig 15 acquired contract for onshore drilling services from PT Medco E&P Indonesia valued at USD 1.9 million.

31

Apexindo melaporkan kinerja keuangan Semester Pertama 2006 Perseroan kepada otoritas pasar modal. Apexindo submits its First Semester 2006 financial report to the capital market authorities.

## 08 Agustus August

09

Pertemuan Analis di Jakarta mengenai kinerja keuangan Semester Pertama 2006. Analyst Meeting in Jakarta announcing the 1<sup>st</sup> Half 2006 result.

11

Apexindo *Annual Corporate Meeting* membahas kinerja 2005 dan rencana kerja 2006. Discussed the 2005 performance and 2006 work plan at the Apexindo Annual Corporate Meeting.



## Peristiwa Penting Tahun 2006

Important Events in 2006

### 08 Agustus August



15-16

Ikut serta pada kegiatan *International Geosciences Conference and Exhibition* di Jakarta.  
Participated in the *International Geosciences Conference and Exhibition* in Jakarta.

20

Kegiatan *family gathering* untuk karyawan kantor Balikpapan.  
Family gathering event for employees at Balikpapan's office.

26

Menerima kunjungan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, Bapak Purnomo Yugiantoro, ke Rig 5 di Wayang Windu, Jawa Barat.

Welcomed the Ministry of Energy and Mineral Resources, Mr. Purnomo Yugiantoro, at Rig 5, Wayang Windu, West Java.



### 10 Oktober October

09

Menerima persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk menyelenggarakan pembukuan Perseroan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat yang berlaku mulai tahun buku 2007.

Accepted approval from the Minister of Finance of Republic of Indonesia to apply the Company's accounting system in US Dollar currency, effective in fiscal year 2007.



09

Pembahasan awal tentang *Enterprise Risk Management*, yang kemudian menghasilkan *Risk Management Manual*.  
Early discussion on *Enterprise Risk Management* to produce *Risk Management Manual*.

11

Manajemen melakukan kegiatan Safari Ramadhan. Untuk tahun ini mengunjungi Rig 15, Rig Raisis, Rig Raissa dan Kantor Balikpapan.  
The Management held *Safari Ramadhan* activities. In 2006, the management visited Rig 15, Rig Raisis, Rig Raissa, and Balikpapan Office.

### 11 November November

08

Paparan publik dan makan siang bersama wartawan.  
Annual Public Expose and lunch gathering with journalists.



16

Pelaksanaan program Survei Pendapat Karyawan (*Employee Opinion Survey*).  
Employee Opinion Survey program kick off meeting.

## 09 September September



20

Menanam 2 hektar bakau dan 1,6 hektar lamun di sekitar Teluk Banten untuk mendukung pengembalian ekosistem di perairan tersebut.

Planted 2 hectares of mangrove and 1.6 hectares of seaweed at Teluk Banten area to support the recovery its water ecosystem.

25

Mendapatkan fasilitas kredit *asset based financing* senilai USD 125 juta untuk biaya pembangunan rig *jack up* terbaru. Secured an asset based loan facility amounted USD 125 million to finance the construction of the newest jack up rig.



26

Rig *jack up* terbaru Apexindo berhasil melakukan *water launching test*. Apexindo's newest jack up rig successfully passed the water launching test.



## 12 Desember December



13

Membantu menyediakan saluran air yang bermanfaat bagi 5 desa dalam rangka mendukung program pemulihan ekonomi pasca gempa di Yogyakarta. Provided water canal for 5 villages as part of post earthquake economic recovery program in Yogyakarta.



27

Membantu menyediakan kelengkapan sarana komunikasi dan logistik penunjang untuk mendukung kegiatan pencegahan musibah lahar dingin Gunung Merapi.

Provided communication facilities and logistic to support disaster prevention of Mount Merapi cold lava.

## Sambutan Komisaris Utama

Message from the President Commissioner

“ Kami sangat bangga dengan kinerja cemerlang Apexindo karena diraih dengan tetap memegang teguh visi, misi dan strategi Perseroan, serta senantiasa menerapkan standar tertinggi dari praktek-praktek **Good Corporate Governance**. ”

We are proud indeed of Apexindo's excellent performance, achieved as it was through firm adherence to the Company's vision, mission and strategies as well as consistent implementation of Good Corporate Governance practices of the highest standards.

**Hilmi Panigoro**

Komisaris Utama • President Commissioner



Pemegang Saham yang terhormat,

Pertama-tama saya atas nama Komisaris, ingin mengajak seluruh pemegang saham untuk mengucapkan selamat dan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh jajaran Direksi, Manajemen, dan Karyawan Apexindo yang telah berhasil membawa Apexindo mencapai kinerja yang sangat menggembirakan di tahun 2006 dan merupakan tertinggi dalam sejarah Apexindo. Kami sangat bangga dengan kinerja yang cemerlang ini, karena diraih dengan tetap memegang teguh visi, misi, dan strategi Perseroan, serta senantiasa menerapkan standar tertinggi dari praktek-praktek *Good Corporate Governance*.

Tahun 2006 merupakan tahun yang memprihatikan bagi bangsa Indonesia. Bencana alam dan kecelakaan massal terjadi silih berganti sepanjang tahun. Sebagai Warga Negara Korporasi di Indonesia, kami turut merasakan keprihatinan atas musibah yang melanda saudara-saudara kita. Mudah-mudahan dengan uluran tangan Apexindo berupa bantuan tenaga dan material di sepanjang tahun 2006, saudara-saudara yang dilanda musibah tersebut dapat menerima manfaat dari rasa kepedulian dan kebersamaan kami.

Dear Shareholders,

On behalf on the Board of Commissioners, first of all, I would like to ask all shareholders to join me in expressing a hearty congratulation and highest appreciation to each and every member of the Board of Directors, the Management and all employees of Apexindo, for their success in accomplishing a most impressive performance in 2006, which was also a record high in the history of the Company. We are proud indeed of this excellent performance, achieved as it was through firm adherence to the Company's vision, mission and strategies, and consistent implementation of Good Corporate Governance practices of the highest standards.

The year 2006 was a sad one for the people of Indonesia, with a succession of natural disasters and mass accidents occurring throughout the year. As a corporate citizen of Indonesia, Apexindo sympathized deeply with the misfortunes that befell our fellow brethren. Hopefully, the helping hand that Apexindo extended in the form of material and manpower assistance during 2006 could help lessen the plight of those afflicted by the calamities.

Krisis energi yang melanda seluruh belahan dunia yang dimulai sejak tahun 2004 semakin meningkat di tahun 2006 ini. Permintaan energi semakin tidak sebanding dengan kemampuan para produsen untuk memasok energi tersebut. Oleh karenanya, harga minyak dunia semakin meningkat, dimana harga rata-rata basket OPEC sepanjang tahun 2006 sempat mencapai harga tertinggi USD 68,89 per barrel, melewati ambang batas harga psikologis USD 40 per barrel dibanding tahun-tahun sebelumnya.

Di sisi lain, harga minyak yang tinggi telah meningkatkan kegiatan eksplorasi dan produksi dari perusahaan-perusahaan energi di dunia. Hal ini berdampak terhadap meningkatnya permintaan sewa rig, terutama yang beroperasi di lepas pantai. Oleh karena ketatnya pasokan rig di seluruh dunia, maka harga sewa rig juga semakin meningkat. Dengan demikian, Apexindo sebagai salah satu kontraktor pemasok rig terbesar di Indonesia, juga turut menikmati tingginya harga sewa rig ini, yang menjadi salah satu indikator yang mempengaruhi kesuksesan Apexindo di tahun 2006.

Sepanjang tahun 2006, Direksi Apexindo berhasil meningkatkan tingkat utilisasi rig daratnya serta menjaga tingkat utilisasi rig lepas pantainya. Dengan demikian, sebagaimana tercermin dalam Laporan Keuangan Konsolidasi Auditan Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2006, Apexindo berhasil membukukan Pendapatan dan Laba Bersih tertinggi sepanjang sejarah Apexindo dan telah menyumbangkan pajak kepada Negara sebesar Rp 303,9 miliar untuk tahun buku 2006. Peningkatan kinerja operasi dan keuangan ini, tidak terlepas dari komitmen Apexindo untuk senantiasa menjaga keamanan dan keselamatan kerja serta lingkungan bagi seluruh karyawan, para pekerja kontraktor, maupun masyarakat sekitarnya.

Kami percaya, dengan semakin membaiknya kinerja Perseroan, kepercayaan investor juga semakin meningkat. Hal ini tercermin dari peningkatan kapitalisasi pasar menjadi sekitar Rp 4,5 triliun dari sekitar Rp 1,8 triliun di akhir 2005. Disamping itu, dengan dibukanya lapangan pekerjaan kepada lebih dari 1.500 pekerja di berbagai pelosok nusantara dimana rig-rig kami beroperasi, serta bantuan Apexindo untuk senantiasa melestarikan budaya dan alam disekitar rig-rig kami beroperasi, dukungan dari masyarakat sekitar terhadap operasi Apexindo juga semakin dirasakan.

The worldwide energy crisis that had begun since 2004 was increasingly felt in the year 2006, with the demand for energy growing faster than the capability of energy producers to satisfy those demands. Consequently, global crude oil prices continue to increase, with the average price for OPEC basket peaking up at USD 68.89 per barrel at one point during 2006, high above the psychological threshold price of USD 40 per barrel that had been the norm in previous years.

On the other hand, the high price of crude oil has impacted on increased exploration and production activities by energy companies all over the world. This, in turn, has affected the demand for drilling equipment, and especially for offshore rigs. With the limited supply of drilling rigs worldwide, the increased demand has driven up the dayrates for drilling rigs. As one of the largest drilling contractor and fleet operator in Indonesia, Apexindo has been able to capitalize the high level of rig dayrates, which was one of the influencing factors behind the successes of Apexindo in the year 2006.

Throughout 2006, Apexindo succeeded in improving the utilization level of its onshore rigs, while maintaining those of its offshore rigs. Consequently, as can be seen in the Company's Audited Consolidated Financial Statements for the year ended 31 December 2006, Apexindo succeeded to post the highest levels of Revenues and Net Income ever achieved during the history of the Company, as well as contributed Rp 303.9 billion in taxes to the state coffers in fiscal 2006. The improvement in operational and financial performance is also a reflection of Apexindo's commitment to always maintain high standards of work safety and environment care applicable to employees, third-party contract workers, and the surrounding communities.

We are confident that, with the ever improving performance, we would gain also on the trust of investors, as reflected on the growth of the Company's market capitalization to approximately Rp 4.5 trillion, from around Rp 1.8 trillion in 2005. In addition, by providing job opportunities to more than 1,500 workers at various locations throughout the country where our rigs operate, and actively supporting environmental and cultural preservation at the work sites, Apexindo has increasingly benefited from the good will and support of the surrounding communities towards our operations.



Komisaris juga memuji kesungguhan Manajemen Apexindo dalam upaya mempertahankan sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO9001:2000. Kami turut merasa bangga atas keberhasilan Apexindo melewati *surveillance audit* perdana yang dilakukan oleh badan sertifikasi TUV Nord. Ujian perdana ini boleh jadi merupakan ujian terberat setelah Perseroan berhasil mendapatkan sertifikasi ISO9001:2000 di tahun 2005. Ujian-ujian serupa akan dilakukan dari waktu ke waktu hingga badan sertifikasi tersebut yakin bahwa Perseroan layak menyandang sertifikasi secara permanen. Bila Perseroan mampu mempertahankan sertifikasi melalui ujian-ujian tersebut, maka kami yakin sistem ini akan melekat dan membentuk pola bekerja yang membudaya pada Perseroan.

Untuk dapat menjalankan fungsi pengawasan sebagai Komisaris secara maksimal dan efektif, kami dibantu oleh Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi. Kedua komite ini bertugas melakukan penelaahan dan memberikan masukan-masukan kepada Komisaris terhadap kebijaksanaan korporasi, tindakan-tindakan korporasi, maupun arahan dalam rangka menerapkan praktek-praktek *Good Corporate Governance*.

Sepanjang tahun 2006, Komite Audit telah membantu kami dalam memberi masukan terutama untuk hal-hal yang berkaitan dengan langkah-langkah kebijakan keuangan yang diambil oleh Direksi dalam menjalankan tugas

The Board of Commissioners would also like to commend the tenacity of the Management of Apexindo in maintaining ISO9001:2000 certification in Quality Management System. We are proud indeed that Apexindo has successfully passed the first surveillance audit conducted by TUV Nord, which may have been the most exacting test since the Company was first awarded the ISO9001:2000 certification in 2005. Similar audit would be performed from time to time until the issuing agency is satisfied that the Company deserves to keep the certification permanently. If the Company can pass those audits and retain the certification, we believe that those standards will become deeply instilled as an integral part of the working environment and culture at Apexindo.

In the effective and optimum discharge of our supervisory function, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee and the Nomination and Remuneration Committee. These two committees are responsible for reviewing and providing feedback to the Board of Commissioners on issues related to corporate policies, corporate actions, and direction with regards to the implementation of Good Corporate Governance practices.

Throughout 2006, the Audit Committee has assisted the Board of Commissioners with valuable feedback, with particular regard to monetary policies undertaken by the Board of Directors in the course of its executive duties. This



eksekutifnya. Dengan demikian, komisaris dapat mengambil keputusan dan memberikan persetujuan atas tindakan-tindakan yang dilakukan oleh Direksi, termasuk diantaranya adalah memberikan persetujuan untuk mendapatkan pinjaman sindikasi jangka panjang dengan nilai maksimum USD 125 juta dari konsorsium institusi keuangan luar negeri dalam rangka membiayai pembangunan rig *jack up* terbaru Perseroan, Soehanah, serta membantu Komisaris dalam melakukan penelaahan terhadap kelengkapan isi Laporan Keuangan Konsolidasi yang diterbitkan di sepanjang tahun 2006.

Sedangkan Komite Nominasi dan Remunerasi membantu Komisaris dalam melakukan penelaahan atas kinerja anggota Direksi sepanjang tahun 2005 agar dapat menentukan jumlah remunerasi anggota Komisaris dan Direksi Perseroan yang sesuai dengan tantangan yang dihadapi di tahun 2006 untuk diajukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 4 Mei 2006. Di samping itu, Komite Nominasi dan Remunerasi juga memberikan pertimbangan dan usulan calon-calon terbaik sebagai Direktur Operasi menggantikan Bapak Pierre Ducasse yang meninggal pada bulan Oktober 2006. Namun hingga saat ini belum dapat ditemukan kandidat yang tepat untuk menempati posisi tersebut, dan kami menilai komposisi Direksi saat ini tetap mampu menjalankan Perseroan secara maksimal. Berdasarkan pertimbangan tersebut, telah diputuskan agar tugas dan

enabled the Board of Commissioners to make effective decision and approval on the policies effected by the Board of Directors, including approval of the plan to secure a long-term syndicated loan of a maximum of USD 125 million from a consortium of overseas financial institutions to finance the construction of the Company's' newest jack up rig, the Soehanah. The Audit Committee has also assisted the Board of Commissioners in reviewing the sufficiency of the presentation of audited financial statements issued by the Company throughout 2006.

Meanwhile, the Nomination and Remuneration Committee has assisted the Board of Commissioners in reviewing the performance of Directors throughout the year 2005, in order to determine the remuneration package for Commissioners and Directors commensurate with business challenges in 2006, to be submitted for approval at the Annual General Meeting of Shareholders on 4 May 2006. In addition, the Nomination and Remuneration Committee has also presented its consideration and recommendation on the best candidates to fill the post of Director of Operation replacing the late Pierre Ducasse who had passed away in October 2006. However, we had found no suitable candidate for the position so far, while at the same time, the current composition of the Board of Directors is deemed fully capable of managing the Company effectively. On that

tanggung jawab Direktur Operasi dirangkap oleh Direktur Pengembangan Usaha, yaitu Bapak Terence M. Gott.

Kepergian Bapak Pierre Ducasse merupakan kehilangan besar bagi Apexindo. Kontribusi beliau sungguh luar biasa dalam membesarkan Perseroan menjadi kontraktor pemboran yang berkembang pesat seperti sekarang.

Dalam kesempatan ini, atas nama Komisaris, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada para pelanggan yang telah memberikan kepercayaannya kepada kami selama ini. Kami berharap kerjasama yang baik ini akan tetap terjalin bahkan dapat ditingkatkan di masa-masa yang akan datang.

Akhirnya, kepada para Pemegang Saham, kami memberikan penghargaan setinggi-tingginya atas kepercayaan yang diberikan kepada kami untuk menjalankan fungsi pengawasan terhadap kegiatan Direksi Perseroan. Dengan dukungan penuh Pemegang Saham, kami yakin bahwa kami dapat memberikan pengarahannya yang terbaik kepada Direksi dalam upaya menciptakan dan terus meningkatkan nilai tambah bagi Pemegang Saham khususnya, serta bagi pemegang kepentingan Perseroan pada umumnya.



**Hilmi Panigoro**  
Komisaris Utama President Commissioner

considerations, the decision was made that the duties and responsibilities of Director of Operation would be performed by the Director of Business Development, Terence M. Gott.

The passing away of Pierre Ducasse was a great loss for Apexindo. His contributions have been monumental in bringing the Company to its present position as a fast-growing drilling contractor.

On behalf of the Board of Commissioners, allow me to take this opportunity to convey a heartfelt gratitude to our valuable clients for their trust and confidence in the Company. It is our sincere hope that this excellent relationship can be maintained and improved further in the years ahead.

Finally, allow me to also extend the utmost appreciation to the shareholders that have entrusted us with the task of supervising the activities conducted by the Board of Directors of Apexindo. With the continuing support of shareholders, we are confident that we can continue to provide sound guidance to the Board of Directors in the efforts to continuously create and add value for the shareholders in particular, and to all the Company's stakeholders in general.

## Laporan Direktur Utama

Report from the President Director

“ Apexindo senantiasa membuktikan kualitas kerja kepada klien, pemasok, mitra kerja dan tentunya para Pemegang Saham. Upaya tersebut ditunjukkan dengan terus memberikan nilai tambah kepada pihak-pihak yang bersangkutan. ”

Apexindo has always committed to the quality of its business performance to clients, suppliers, business partners and of course, to our shareholders. We did this by continuing to deliver increased value to these stakeholders.

**Hertriono Kartowisastro**

Direktur Utama • President Director



Para Pemegang Saham yang terhormat,

Mengawali laporan yang akan saya sampaikan, ijin saya untuk menyampaikan penghormatan terakhir yang setinggi-tingginya untuk seorang rekan kerja, pemimpin dan sahabat, Bapak Pierre Ducasse, Direktur Operasi Perseroan yang telah wafat. Selama 16 tahun berkarya bersama Apexindo, Beliau telah memberikan kontribusi yang luar biasa sehingga Apexindo tumbuh menjadi kontraktor pemboran yang terkemuka seperti sekarang. Walaupun Beliau telah meninggalkan kita untuk selamanya, saya percaya bahwa aspirasi dan semangat Beliau akan tetap bersama kita. Dapat kami laporkan bahwa tanggung jawab Beliau selaku Direktur Operasi Perseroan dialihkan kepada Bapak Terence M. Gott, Direktur yang bertanggung jawab atas pengembangan usaha.

Terlepas dari kehilangan besar yang harus dialami dengan berpungnya Direktur Operasi Perseroan, tahun 2006 merupakan tahun yang penuh catatan keberhasilan bagi Perseroan. Perseroan berhasil memaksimalkan dampak positif dari tingginya permintaan jasa pemboran yang terjadi seiring dengan peningkatan kegiatan eksplorasi dan produksi migas selama beberapa tahun terakhir. Kinerja operasional

Dear Shareholders,

Allow me to begin this report by conveying my most profound last respect and highest regard for a colleague, principal and best friend, the Company's Director of Operations, the late Pierre Ducasse. During his 16 years of tenure with Apexindo, his contribution was monumental in bringing Apexindo to its present position as a leading drilling contractor in the industry. While Pierre Ducasse has left us for good, I believe that his aspirations and resolve remain always with us. I should also report here that Terence M. Gott, the Director in charge of business development, has taken over the duties and responsibilities of the Director of Operations.

Apart from the great loss that we experienced in the demise of the Company's Director of Operations, the year 2006 was a year of excellent achievements for the Company. The Company succeeded in maximizing the positive impact of the high demand for drilling services in the market in line with the increasing level of oil and gas exploration and production activities during the previous years. The Company's excellent

yang memuaskan ditandai dengan padatnya jadwal pemboran yang harus diikuti oleh Perseroan sepanjang tahun 2006. Hal ini tentunya berkat kepercayaan para klien atas kualitas jasa yang diberikan Perseroan.

Perseroan berhasil mendapatkan kontrak-kontrak terbesar dalam sejarah dan menggandeng kepercayaan dari perusahaan migas terkemuka untuk mulai bekerjasama. Satu pencapaian yang didapat berkat konsistensi Perseroan menerapkan standar internasional yang tinggi dalam menyediakan jasa bagi pelanggan.

Di sisi keuangan, Perseroan berhasil mencatat rekor pencapaian Pendapatan dan Laba Bersih yang tertinggi dalam sejarah. Hal ini tentunya sangat menggembirakan karena pencapaian tersebut merupakan refleksi dari keberhasilan Perseroan untuk mendapatkan kontrak-kontrak yang berkesinambungan. Di samping itu, pencapaian ini tentunya merupakan hasil dari upaya Perseroan untuk terus memperkuat daya saing melalui peningkatan efektivitas biaya secara terus menerus. Dapat kami laporkan bahwa Perseroan telah memperoleh persetujuan dari Departemen Keuangan Republik Indonesia melalui Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-335/PJ.42/2006 untuk menerbitkan Laporan Keuangan dalam mata uang USD mulai tahun buku 2007. Penyajian dalam USD tersebut diharapkan dapat mengurangi distorsi pada Laporan Keuangan Perseroan, dengan demikian para investor akan mendapatkan laporan yang mencerminkan situasi keuangan Perseroan yang sesungguhnya.

Sebagai perusahaan pemboran yang telah beroperasi lebih dari dua dekade, Perseroan selalu mengedepankan nilai-nilai kepercayaan, dedikasi dan kinerja. Perseroan menyadari bahwa nilai-nilai perusahaan tersebut akan mampu mendukung Perseroan untuk mencapai visi menjadi kontraktor pemboran kelas dunia dengan kualitas layanan tanpa kompromi.

#### **Kinerja Usaha yang Mengesankan**

Dapat kami laporkan bahwa pada tahun 2006 Perseroan berhasil membukukan tingkat Pendapatan dan Laba Bersih tertinggi sepanjang sejarah, masing-masing senilai Rp 1.435,9 miliar dan Rp 380,8 miliar. Pencapaian ini tentunya merupakan catatan keberhasilan bagi Perseroan, mengingat sepanjang tahun Perseroan terus melakukan perbaikan tingkat utilisasi armada dan menerapkan efisiensi secara konsisten.

operating performance is indicated by the full work schedule for all of its drilling rigs throughout 2006. Obviously, this was due to increasing confidence on the part of clients in the quality of services provided by the Company.

The Company succeeded in obtaining some of the largest contracts ever in its history, convincing major oil and gas companies to entrust their drilling programs with us. This achievement was made possible by the Company's consistent efforts in implementing the highest level of international standards in the provision of drilling services to its clients.

In terms of financial performance, the Company recorded the highest Revenue and Net Income postings in its history, a highly satisfactory result that reflected the Company's successful efforts at obtaining continuous drilling contracts. In addition, this superb achievement was also the result of the Company's continuing efforts to improve its competitive advantage through consistent cost effectiveness measures. We would also like to report that the Company has been granted an approval by the Department of Finance of Republic Indonesia through its Finance Minister decision letter No. KEP-335/PJ.42/2006 to issue its Financial Statements in US Dollar denomination beginning with fiscal year 2007. The representation in US Dollar denomination expected to reduce the distortions in the Company's Financial Statements, enabling investors to be presented with information that reflects the real financial conditions of the Company.

As a drilling contractor that has been in operation for more than two decades, the Company has always espouses the values of trust, dedication and performance. We firmly believe that those core corporate values will be able to support the Company in its endeavor to achieve its vision to be a world-class drilling contractor with performance without compromise services.

#### **An Impressive Business Performance**

We would like to report that in 2006, the Company posted record levels of Revenue and Net Income of Rp 1,435.9 billion and Rp 380.8 billion, respectively, the highest yet in its history. This achievement demonstrated successful efforts by the Company in consistently striving to increase drilling fleet utilization and improve cost efficiencies throughout the year 2006.



Prestasi ini melebihi pencapaian tahun lalu yang juga sudah merupakan rekor tertinggi. Kami optimis, dengan pertumbuhan yang demikian baik akan mengokohkan posisi Apexindo di lingkup nasional maupun regional.

Laporan kinerja keuangan 2006 tentu sangat mengesankan dan menumbuhkan optimisme Perseroan. Karena dengan tingkat profitabilitas yang baik dan konsisten sepanjang tahun, Apexindo telah memantapkan diri untuk menjadi yang terbaik tidak hanya kini, tapi juga di tahun-tahun mendatang.

Keyakinan kami terhadap kualitas kinerja Perseroan semakin tinggi ketika PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) memberikan apresiasi terhadap peningkatan kinerja Perseroan untuk tahun 2006. Pefindo menaikkan peringkat Perseroan beserta surat hutangnya dari *idA-* menjadi *idA (stable outlook)* untuk korporasi dan obligasi. Hal ini membuktikan bahwa Apexindo dinilai makin kuat secara finansial dan memiliki kemampuan lebih baik dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka panjang.

Perseroan senantiasa membuktikan kualitas kerja kepada klien, pemasok, mitra kerja dan tentunya para Pemegang Saham. Upaya tersebut ditunjukkan dengan terus memberikan nilai tambah kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Salah satu hal yang kami lakukan adalah membagikan dividen *interim* pada September 2006, walaupun berdasarkan Laporan Keuangan Akhir Tahun 2005 Perseroan mencatatkan rugi bersih yang disebabkan karena kerugian translasi kurs

The achievement in Revenue and Net Income exceeded those recorded in the previous year, which also represented record levels up to then. With this excellent growth rate, we are optimistic about the further strengthening of Apexindo's position in the domestic as well as regional markets.

The 2006 financial performance is certainly an impressive one, and a reason for optimism on the part of the Company that with the ability to post a consistently high level of profitability, Apexindo is well on its way to be the best, not only for the present time but in future years as well.

We became even more confident of the quality of the Company's business performance when PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) recognized our excellent performance in 2006, and upgraded both the Company's corporate rating and bonds rating from *idA-* to *idA (stable outlook)*. It proves that Apexindo is viewed as financially stronger and thus better able to service its long-term financial obligations.

The Company has always proved the quality of its business performance to clients, suppliers, business partners and of course, to our shareholders. We did this by continuing to deliver increased value to these stakeholders. For example, we made an interim cash dividend distribution on September 2006, even though the Company's year-end 2005 Financial Statements showed a net loss in fiscal 2005, due to non-cash losses such as foreign exchange translation loss and

dan kerugian non kas lainnya seperti kerugian atas transaksi *swap*. Namun demikian, Perseroan berhasil meningkatkan pertumbuhan kinerja sehingga menghasilkan arus kas yang sangat baik sepanjang 2006. Oleh karena itu, Perseroan memutuskan untuk membagi dividen tunai *interim* sebesar Rp 15,- per saham, meningkat dari tahun sebelumnya. Hal ini merupakan wujud dari komitmen Perseroan untuk memberikan tingkat pengembalian yang menarik kepada para investor.

Keyakinan para investor terhadap kualitas kerja Perseroan juga tercermin dari kenaikan harga saham APEX dari Rp 700,- di penutupan tahun 2005 menjadi Rp 1.730,- di penutupan akhir tahun 2006. Keterbukaan kami kepada para investor dan calon investor atas kinerja Perseroan juga memicu kepercayaan pihak-pihak tersebut kepada Perseroan. Selain laporan keterbukaan yang telah diatur dalam ketentuan Pasar Modal, kami juga aktif melakukan pelaporan secara rutin atas kinerja operasional Perseroan sebagai informasi bagi publik.

#### **Investasi Strategis untuk Mendukung Pertumbuhan**

Menanggapi iklim usaha yang kondusif selama beberapa tahun terakhir ini, keputusan strategis Apexindo pada tahun 2005 untuk menambah jumlah armada *jack up* tentunya menjadi sebuah langkah penting yang mendukung pertumbuhan Perseroan secara signifikan di tahun-tahun mendatang. Keputusan ini sejalan dengan strategi Perseroan untuk melakukan ekspansi ke pasar-pasar baru, khususnya pasar lepas pantai.

Dapat kami laporkan bahwa kemajuan pembangunan rig *jack up* baru telah berjalan dengan sangat baik. Pada bulan Maret 2007 telah dilakukan *naming ceremony* untuk *jack up* yang diberi nama Soehanah, di mana hal ini menandakan bahwa rig tersebut telah siap untuk dioperasikan.

Perseroan juga telah berhasil mendapatkan fasilitas pembiayaan yang sangat kompetitif untuk rig baru ini. Apexindo berhasil memperoleh fasilitas *asset based financing* senilai USD 125 juta dengan tenor 10 tahun dari perbankan atau kreditur asing terkemuka, yang merupakan fasilitas kredit berjangka lebih dari 7 tahun yang pertama kalinya diperoleh perusahaan Indonesia dari institusi keuangan asing. Hal ini tentunya merupakan kebanggaan tersendiri bagi kami dan merupakan motivasi untuk melaksanakan kepercayaan ini dengan sebaik-baiknya.

losses in swap transactions. However, the Company's has successfully improved its performance growth that yielded sound cash flows in 2006. Therefore, the Company has decide to distribute cash interim dividend amounted to Rp 15,- per share, up from previous years dividend. The condition shows Apexindo's commitment to prove attractive return to investor.

Investors' confidence on the quality of the Company's performance was also reflected in the price of APEX stocks, which rose from Rp 700,- at closing date year-end 2005 to Rp 1,730,- at closing date year-end 2006. The Company's excellent transparency policy regarding its performance is also a reason behind the confidence of investors and potential investors alike. In addition to the disclosure reports as required by Capital Market regulations, we also actively provide regular reports of the Company's operating performance as a matter of public disclosure practices.

#### **Strategic Investments to Support Growth**

With regards to the conducive business environment in the last several years, the Company's strategic decision in 2005 to expand its jack up drilling fleet represented an important move in support of further significant growth for the Company in coming years. The decision fitted with the Company's strategy to expand into new markets and especially the offshore drilling market segment.

It is our pleasure to report that the construction of our new jack up rig is progressing very well indeed. In March 2007, the jack up rig has been given the name Soehanah in a naming ceremony, signifying that the rig is now ready for operations.

The Company has also succeeded in securing a competitively priced financing facility for the new rig, in the form of an asset-based facility for USD 125 million with a 10-year tenor. This facility represents the first term loan with a tenor greater than 7 years to be granted by an overseas financial institution to an Indonesian company. We are rightfully proud of this, and it motivates us to fulfill our obligation in the best way possible.

### Mencapai Hasil Operasional yang Memuaskan

Laporan kinerja keuangan Perseroan yang mengesankan merupakan cerminan dari kegiatan operasional yang sangat baik. Perseroan berhasil mengoperasikan armadanya secara maksimal melalui berbagai kontrak dari para klien. Di tahun 2006, pertumbuhan tingkat utilisasi segmen rig darat sangat menggembirakan karena berhasil ditingkatkan menjadi 68%. Sementara tingkat utilisasi rig lepas pantai berhasil dipertahankan di level 100% karena rig *jack up* dan keempat rig *submersible swampbarge* telah bekerja tanpa henti untuk klien masing-masing.

Perseroan terus meningkatkan kualitas armada pemborannya sehingga tingkat kerusakan mesin (*mechanical breakdown rate*) di tahun 2006 tetap dipertahankan pada level rendah. Selain itu, fungsi *warehouse* Bojonegara sebagai pusat pengendali persediaan turut memberikan kontribusi maksimal terhadap pengelolaan aset Perseroan. Penerapan standar prosedur ISO9001:2000 secara konsisten di sepanjang 2006 telah membantu Perseroan mempertahankan sertifikasi ISO untuk *Quality Management System* yang telah diraih di tahun 2005. Pihak TUV Nord menilai Perseroan mampu menunjukkan kesesuaian *standard operating procedure* yang telah dibuat dengan pelaksanaan di lapangan.

Dalam upaya meningkatkan kinerja operasional Perseroan, kami memutuskan untuk menjual Rig 12 yang sudah tidak ekonomis dan tidak lagi kompetitif untuk kondisi pasar saat ini. Penjualan Rig 12 sejalan dengan strategi Perseroan yang tidak memfokuskan diri pada bisnis pemboran sumur *workover*. Dengan dijualnya Rig 12, Perseroan saat ini memiliki dan mengoperasikan 8 rig darat.

Dari segmen rig laut, dapat kami laporkan bahwa Apexindo berhasil mendapatkan kontrak jangka panjang yang harga sewanya naik dua kali lipat dari harga sebelumnya. Kontrak diperoleh dari Santos (Sampang) Pty. Ltd. melalui Rig *jack up* Raniworo senilai sekitar USD 170 juta. Selain itu, kami mendapatkan perpanjangan kontrak dari Total E&P Indonesia untuk Rig Rasis dan Rig Yani sebesar total USD 100 juta.

Kami optimis bahwa kinerja operasional akan terus mengalami pertumbuhan. Selain permintaan akan jasa pemboran yang sedang meningkat, hal ini juga didukung dengan faktor kepercayaan klien pada kualitas jasa yang diberikan Perseroan. Selain perpanjangan kontrak dari

### Achieving Satisfactory Operating Performance

The Company's impressive financial performance reflects its equally excellent operational activities. Through various drilling contracts with our clients, we succeeded in maximizing the operations of our drilling fleet. In 2006, our onshore segment posted an encouraging improvement in rig utilization rate to 68%. Meanwhile, the offshore segment maintained a rig utilization level of 100%, with our jack up rig and the four submersible swampbarge rigs working continuously throughout the year for the respective clients.

The Company kept improving the quality of its drilling fleet, and succeeded to maintain its mechanical breakdown rate at a low level throughout 2006. In addition, the Bojonegara warehouse that functions as our inventory control center also contributes optimally towards excellent asset management by the Company. Consistent implementation of ISO 9001:2000 standard procedures throughout 2006 has helped the Company to maintain the ISO certification in Quality Management System obtained in 2005. Evaluation by TUV Nord showed that the Company was able to implement the various standard operating procedures that have been formulated into actual field activities.

In an effort to improve operating performance, we decided to dispose of Rig 12 that we deemed no longer economical to operate nor competitive in the light of current market conditions. The sale of Rig 12 is also in line with our strategy that does not focus on the workover well market segment. Following the disposal of Rig 12, the Company currently owns and operates 8 onshore rigs.

In the offshore rig segment, we would like to report that Apexindo has succeeded in securing a long-term contract for the jack up rig Raniworo from Santos (Sampang) Pty. Ltd. valued at approximately USD 170 million, at a dayrate that was double that of the previous contract for that rig. In addition, we had also obtained an extension on the contracts for Rig Rasis and Rig Yani from Total E&P Indonesia worth a total of USD 100 million.

We are optimistic that our operating performance will continue to improve. Aside from the strengthening demand for drilling services in the market, our optimism is also based on the increasing confidence of clients regarding the quality of our services. In addition to the contract extensions from

Total E&P Indonesia untuk Rig Rasis dan Rig Yani, Apexindo juga berhasil memenangkan kontrak baru senilai sekitar USD 170 juta dari Total E&P Indonesia untuk rig *jack up* baru Perseroan untuk pekerjaan pemboran gas di lapangan Sisi dan Nubi di Kalimantan Timur.

Kami yakin dengan selalu mengedepankan pelayanan yang optimal, perolehan dan perpanjangan kontrak dari klien akan senantiasa berdatangan. Perolehan-perolehan kontrak jangka panjang untuk tahun 2006 juga didapatkan dari rig darat, diantaranya adalah untuk Rig 4 selama 2 tahun senilai USD 21,6 juta dari Chevron Geothermal Salak Ltd. dan Rig 5 dengan Star Energy Holdings Pte. dan Magma Nusantara Ltd. senilai USD 22,3 juta.

#### **Komitmen terhadap Tingkat Keselamatan Kerja yang Tinggi**

Dapat kami laporkan bahwa sepanjang 2006 Perseroan tidak mencatat adanya kecelakaan kerja yang signifikan dalam kegiatan operasional yang dilakukan. Perseroan juga tidak mengalami kerugian material yang diakibatkan kesalahan prosedur kerja. Menjalankan usaha pemboran dengan risiko kecelakaan kerja yang tinggi, membuat Perseroan berkomitmen mempertahankan tingkat keselamatan kerja sesuai dengan standar internasional. Kami berprinsip bahwa keselamatan karyawan dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan operasional di atas segalanya.

Berkat konsistensi Perseroan dalam menerapkan standar keselamatan yang tinggi dan peningkatan bidang keselamatan yang terus menerus, kami berhasil meraih berbagai penghargaan dari pemerintah, klien dan pihak independen lain. Melihat kinerja Perseroan yang mengesankan dalam bidang keselamatan sepanjang 2006, Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI untuk ketiga kalinya menganugerahkan penghargaan Kecelakaan Nihil. Perseroan juga berhasil menjadi peringkat kedua dalam ajang *the Indonesia's Most Caring Company* untuk sektor pertambangan, minyak dan gas, dan industri pendukung yang dilakukan oleh majalah Warta Ekonomi dan DuPont Indonesia. Seorang kru kami berhasil menjadi satu dari empat penerima penghargaan keselamatan dari Chevron yang melibatkan seluruh unit usaha Chevron di dunia. Saat itu kru kami menjadi warga negara Indonesia pertama dari rekanan bisnis Indonesia yang menerima pengakuan internasional tersebut.

Total E&P Indonesia for Rig Rasis and Rig Yani, Apexindo has also obtained a new contract from the same company valued at approximately USD 170 million for our new jack up rig, to be employed in gas drilling at Sisi and Nubi fields in East Kalimantan.

We are convinced that with our consistent emphasis on optimum quality services, we would have no trouble in obtaining contract extensions from clients. Our onshore rig segment also secured new long-term contracts in 2006, including a 2-year contract valued at USD 21.6 million from Chevron Geothermal Salak Ltd. for Rig 4 and a contract from Star Energy Holdings Pte. and Magma Nusantara Ltd. worth USD 22.3 million for Rig 5.

#### **Commitment to a High Level of Work Safety**

It is our pleasure to report that the Company did not record any work accident of significance during its operational activities throughout 2006. There was also no material loss due to faulty work procedures during the year. With the high risk factor for work accidents inherent in the drilling business, the Company is firmly committed to maintain international standards in work safety procedures. In this regards, we believe that the safety of our employees and other personnel involved in our drilling activities is of paramount importance.

Thanks to the Company's consistency in implementing high standards of work safety and continuing improvements in safety performance, the Company has received various recognitions from the Government, clients and other independent bodies. In view of our excellent work safety performance during 2006, the Department of Manpower and Transmigration has again presented us with a Zero Accident award, for the third time running. The Company also ranked second as 'Indonesia's Most Caring Company' in the mining, oil and gas and supporting industry sector, in a survey conducted by Warta Ekonomi magazine and DuPont Indonesia. In addition, one of our drilling rig crew became one of four recipients of the Chevron safety award in an evaluation involving all of Chevron's global operations. At that time, he had the distinction of being the first Indonesian citizen from an Indonesian working partner of Chevron to receive the internationally recognized award.

Prestasi-prestasi yang telah diraih tentunya menjadi semangat kami untuk terus mempertahankan komitmen yang tinggi terhadap tingkat keselamatan kerja. Perseroan senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sekaligus menghindari pencemaran lingkungan hidup dalam setiap aspek kegiatan operasionalnya.

#### **Meningkatkan Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG)**

Perseroan menyadari bahwa semua usaha keras yang dilakukan akan sia-sia tanpa komitmen yang tinggi dalam menerapkan GCG. Manajemen Perseroan selalu berusaha menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam mengelola perusahaan, dan terus mengajak seluruh karyawan untuk menjadikan GCG sebagai pedoman dalam menjalankan pekerjaan masing-masing.

Untuk mengukur kualitas penerapan GCG yang sudah dilakukan, maka selama tiga tahun terakhir Apexindo berpartisipasi dalam *GCG Perception Index* yang diselenggarakan oleh IICG dan Majalah Swa. Untuk tahun 2006, dari 26 perusahaan yang mengikuti survei, Apexindo termasuk sebagai perusahaan dengan kategori "Terpercaya" dan menempati urutan ketiga pada sektor pertambangan. Hal ini membuat Apexindo termasuk dalam satu dari 10 Perusahaan Terbaik pada tahun 2006 yang mengikuti survei tersebut. Prestasi ini membuktikan bahwa Apexindo terus berupaya memperbaiki penerapan GCG di lingkup Perseroan.

#### **Tanggung Jawab Sosial terhadap Masyarakat**

Komitmen Apexindo untuk memberikan yang terbaik bukan hanya pada klien, tapi juga pada masyarakat di sekitar Perseroan. Melalui kerjasama dengan berbagai organisasi kemanusiaan dan lembaga swadaya masyarakat, Perseroan melakukan kegiatan yang dapat membantu memperbaiki tingkat pendidikan dan kesejahteraan masyarakat. Fokus utama tanggung jawab sosial yang dilakukan Perseroan sepanjang tahun 2006 meliputi bidang pendidikan, ekonomi, sosial, bantuan terhadap korban bencana alam, pemulihan ekonomi pasca gempa dan mendukung kegiatan antisipasi bahaya lahar dingin Gunung Merapi.

Pada tahun 2006 Apexindo kembali dapat menyumbang bagi pembangunan ekonomi Negara dalam bentuk pengadaan lapangan kerja, pajak dan pemasukan devisa. Sampai akhir 2006, Perseroan menyediakan lebih dari 1.500

All of these achievements became our motivation in maintaining our firm commitment to work safety. The Company strives to always create a safe work environment, while also avoids environmental pollution in all aspects of its operation.

#### **Improving *Good Corporate Governance* Implementation**

The Company is aware that all of the hard work that has been done would come to nothing without a firm commitment to implement GCG. Accordingly, the Management always strives to implement the principles of GCG in managing the Company, and continue to encourage the practice of GCG principles in the daily work activities of the Company's employees.

In order to measure the quality of GCG implementation, Apexindo has participated in the annual *GCG Perception Index* surveys conducted by the IICG and SWA magazine during the last three years. From among the 26 companies reviewed in the survey in 2006, Apexindo was included in the category of "Trustworthy" companies on the third rank in the mining sector, which placed Apexindo as one of the top 10 Best Company 2006 in the survey. This achievement underlined the continuing efforts by Apexindo to improve GCG implementation within the Company.

#### **Our Responsibility to the Society**

Apexindo is committed to provide the best, not only for our clients but for the communities surrounding our operation sites as well. In collaboration with various philanthropy foundations and non-government organizations, the Company actively participates in activities to help improve the general welfare of the communities. During 2006, the Company focuses on corporate social responsibility activities in the fields of education, economic, social charities, help for natural disaster casualties, post-earthquake economic recovery efforts, and support for preventive activities in anticipation of Mount Merapi's cold lava outflows.

In 2006, Apexindo has again contributed to the development of the national economy through the creation of jobs, payment of taxes and foreign exchange income. Up to end of 2006, the Company has directly or indirectly through third-

kesempatan kerja, baik secara langsung maupun kontrak kerja pihak ketiga. Selama 2006, Perseroan membayar Rp 303,9 miliar kewajiban pajaknya dan menghasilkan arus kas dalam bentuk devisa asing sebesar USD 148,4 juta, dimana sebanyak kurang lebih USD 119,8 juta dapat dipertahankan di dalam negeri sebagai arus kas mata uang asing bersih.

#### Prospek Tahun 2007 ke depan

Untuk tahun 2007, bertambahnya armada lepas pantai dengan masuknya Rig *jack up* Soehanah ke dalam koleksi armada Perseroan, serta meningkatnya harga sewa rig pada kontrak-kontrak baru yang akan dimulai di 2007, Perseroan optimis akan dapat menunjukkan kinerja finansial lebih baik lagi dibanding tahun-tahun sebelumnya. Perseroan akan tetap fokus untuk mencari kontrak-kontrak jangka panjang sesuai dengan strategi Perseroan. Utilisasi rig, khususnya rig darat, juga terus akan ditingkatkan antara lain dengan secara aktif mengikuti berbagai tender terutama untuk pemboran panas bumi yang mulai marak. Selain itu, Perseroan juga akan melakukan perawatan maksimal terhadap armada rig darat agar tetap memiliki daya saing yang tinggi.

Program efisiensi dan perbaikan proses internal juga akan tetap menjadi fokus Perseroan di tahun-tahun mendatang. Komitmen dalam memberikan nilai tambah dan tingkat pengembalian yang menarik terhadap pemegang saham dan investor akan terus kami pertahankan.

Standar keselamatan yang tinggi sudah menjadi komitmen kami, tidak hanya untuk para karyawan kami di lapangan tapi juga berlaku untuk seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan operasional Perseroan. Dengan meningkatnya utilisasi rig dan bertambahnya armada lepas pantai dengan masuknya Rig *jack up* Soehanah di 2007 akan meningkatkan jumlah jam tenaga kerja (*men hours*), sehingga tuntutan untuk mempertahankan standar keselamatan yang tinggi menjadi tantangan tersendiri. Sumber daya yang dimiliki Perseroan juga akan dimaksimalkan dengan fokus kepada nilai-nilai Perseroan yang menganut kepercayaan, dedikasi dan kinerja.

#### Penutup

Rasa syukur dan terima kasih tentu saja kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas karunia dan keselamatan yang telah diberikan. Penghargaan tak terhingga juga kami

party contractors provided for some 1.500 employment opportunities. Tax payments by the Company in 2006 amounted to Rp 303.9 billion, while foreign exchange denominated revenue amounted to USD 148.4 million, with approximately USD 119.8 million retained as net foreign currency cash inflows.

#### Prospects for 2007 and Beyond

For the year 2007, with our offshore drilling fleet strengthened by the addition of the new jack up Rig Soehanah and the higher dayrates for our rigs obtained in the new drilling contracts commencing in 2007, the Company is optimistic of achieving an even better financial performance compared to the previous years. In line with its growth strategy, the Company will continue to focus on obtaining long-term drilling contracts. The Company will seek to improve rig utilization level, especially for its onshore rigs, by actively participate in tender processes including in the geothermal drilling market that has become increasingly popular lately. In addition, the Company will always conduct a stringent maintenance program regarding its onshore rigs in order to maintain a high level of market competitiveness.

Efficiency program improvement and internal processes enhancement will remain the Company's main focus in the years to come, as we persist in maintaining our commitment to deliver added value and attractive level of returns for our shareholders and investors.

We also remain committed to a high standard of work safety, not only for our employees on the fields, but for everyone that is involved in our operational activities. With the anticipated increase in man-hours in 2007 due to higher rig utilization level and the addition of the new jack up Rig Soehanah to our offshore drilling fleet, maintaining a high standard of work safety would become a challenge for us. The Company will always endeavor to maximize its resources with a focus on the Company's core values of trust, dedication and performance.

#### Closing Notes

We bow our heads in gratitude and thanksgiving for the blessings of our God that we continue to receive. Our highest appreciation also to our shareholders for their trust

sampaikan kepada para Pemegang Saham yang telah mempercayai dan mendukung upaya-upaya kami dalam memenuhi visi dan misi kami.

Penghargaan yang tinggi juga kami sampaikan kepada para klien yang telah memberikan kepercayaan yang besar kepada kami. Terima kasih karena Anda telah memberikan kesempatan bekerja sebagai mitra bisnis. Kami berharap bahwa hubungan kerja baik yang telah terbina selama ini dapat terus kita pertahankan.

Seiring dengan berbagai keberhasilan yang dicapai oleh Perseroan selama tahun 2006, saya secara pribadi dan atas nama jajaran Direksi menyampaikan penghargaan yang tinggi kepada para karyawan yang telah bekerja keras selama ini. Saya juga ingin mengajak semua manajemen dan karyawan untuk mempertahankan prestasi, pencapaian serta hal-hal positif yang telah berhasil diraih. Tentunya, kita juga harus bersama-sama berupaya menyempurnakan hal-hal yang masih perlu diperbaiki. *Employee Opinion Survey* (EOS) yang dilakukan pihak independen untuk Perseroan di akhir tahun 2006 dalam rangka mengetahui tingkat kepuasan karyawan akan terus dilakukan secara rutin di tahun-tahun mendatang. Hasil EOS akan menjadi bahan penting bagi manajemen Perseroan beserta karyawan untuk bersama-sama menciptakan lingkungan bekerja yang nyaman bagi seluruh isinya sehingga produktifitas maksimal dapat diraih.

Saya yakin, dengan kemampuan yang kita miliki dan semangat untuk melakukan yang terbaik bagi perusahaan maka Apexindo akan mampu bersaing dan menjadi perusahaan pemboran yang terkemuka di lingkup nasional dan regional.



**Hertiono Kartowisastro**

Direktur Utama President Director

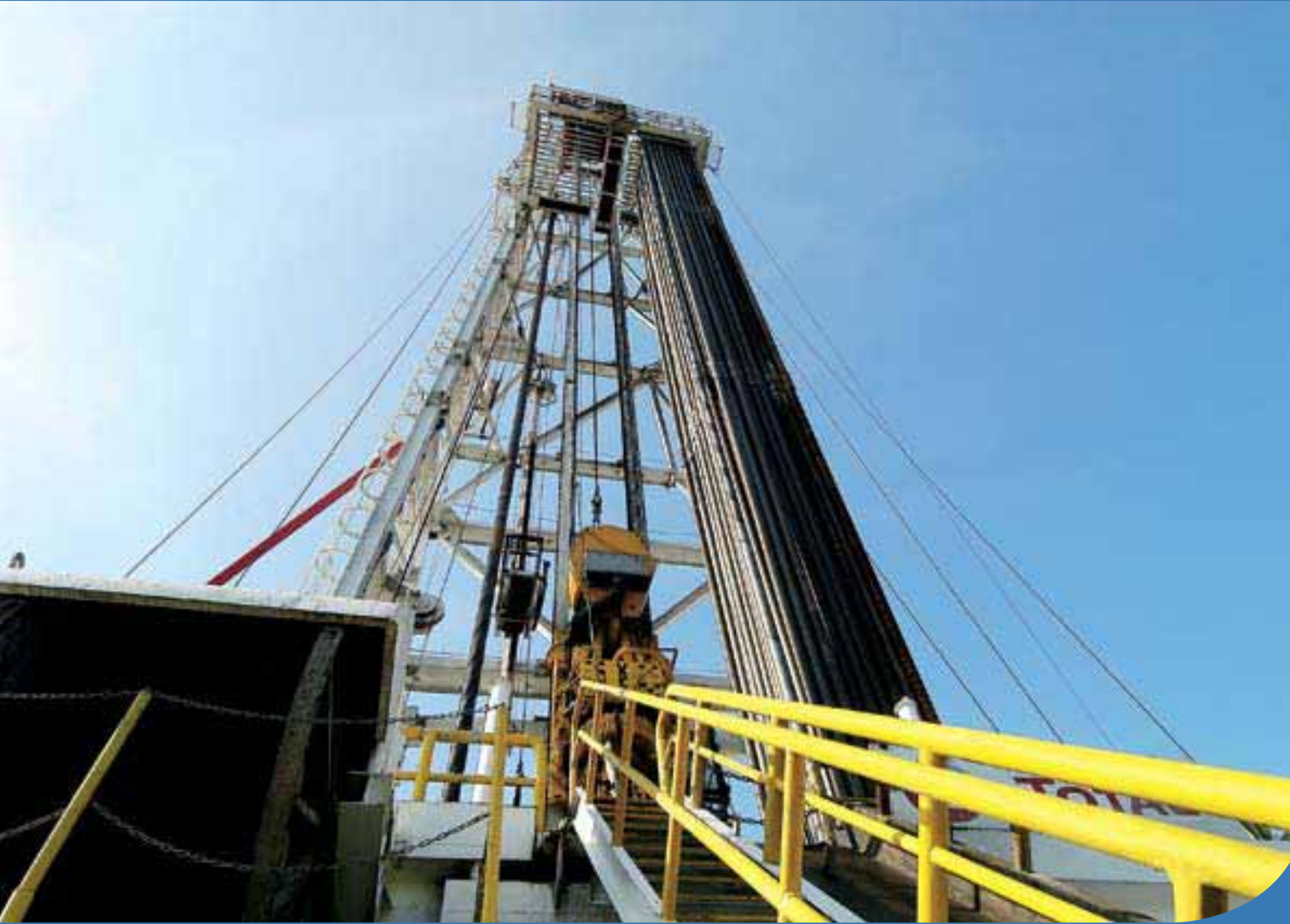
and support in our endeavor towards attaining our vision and mission statements.

Our clients as well deserve our gratitude for their continuing trust in us, and we thank them for the chance to work as partners. We sincerely hope that we could maintain the good business relationship that has well existed between us.

For the excellent performance that the Company has achieved in 2006, I personally and on behalf of the Board of Directors would like to express our utmost appreciation to our employees for their dedicated hard work throughout the year. I would also like to urge the entire management and staff to maintain the excellent performance, achievements and positive results that we have accomplished. No doubt, we will have to strive together to redress certain aspects that need to be improved. The *Employee Opinion Survey* (EOS) carried out by an independent agency at the end of 2006 towards assessing employee satisfaction level will be conducted as a routine program in coming years. The results of the EOS will serve as valuable input for the Company's management and employees in working together toward creating a conducive work environment within the organization for all, in order to achieve maximum productivity.

I firmly believe that with our capabilities and resolve to deliver the best for the Company, Apexindo will be able to successfully compete and become the leading drilling contractor at the domestic and regional levels.





# Laporan Kepatuhan

## Compliance Report

## Good Corporate Governance

Good Corporate Governance



Dari kiri ke kanan From left to right:

**Hertriono Kartowisasto**  
**Terence Michael Gott**  
**Agustinus B. Lomboan**

Apexindo menyadari pentingnya penerapan dan pengembangan *Good Corporate Governance* (GCG) secara berkelanjutan, salah satunya seperti yang tercantum pada salah satu misi Perseroan untuk memfokuskan nilai-nilai Perseroan pada kepercayaan, dedikasi, dan kinerja. Oleh karena itu, hingga saat ini Perseroan selalu mematuhi semua peraturan yang berlaku demi menunjukkan komitmen serta profesionalisme, tidak hanya pada klien dan seluruh pihak luar, namun juga dalam tubuh Perseroan sendiri.

### Pencapaian Dalam Penerapan GCG

Konsistensi dan kerja keras Perseroan dalam menerapkan GCG di setiap aspek kegiatan ternyata tidak sia-sia. Pada 14 Desember 2006 lalu, Perseroan berhasil meraih peringkat "Terpercaya" dan termasuk dalam peringkat 10 (sepuluh) perusahaan terbaik dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG pada kegiatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) 2005 yang diadakan atas kerjasama *The Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG) dengan Majalah SWA.

Apexindo is fully aware of the importance of continuously implementing and developing Good Corporate Governance (GCG) practices. One of them has actually been stated in the Company's mission to focus the Company's values on trust, dedication and performance. Therefore, the Company so far has been consistently complied with all prevailing regulations to show its commitment and professionalism not only to the clients and the stakeholders, but also to the internal organization.

### Achievement In The GCG Implementation

The Company's consistency and solid efforts in implementing GCG in every aspect of its activities is worthwhile. On 14 December 2006, the Company managed to obtain "Trustworthy" rating and belong to the ten best companies in GCG implementation on the 2005 Corporate Governance Perception Index (CGPI) event, carried out in collaboration between the Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG) and SWA Magazine.

Semua usaha yang dilakukan oleh Perseroan dalam menerapkan GCG tentunya tidak akan pernah berhenti. Untuk terus memperbaiki penerapan GCG serta dalam rangka menunjukkan transparansi perusahaan, Apexindo sejak tahun 2002 tak pernah absen mengikuti kegiatan Annual Report Award yaitu sebuah acara tahunan pemberian penghargaan kepada perusahaan yang dalam penyajian laporan tahunannya memiliki kualitas keterbukaan informasi yang terbaik, serta kegiatan-kegiatan lain yang dapat menunjukkan komitmen Perseroan pada lima pilar GCG yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Dapat Diandalkan dan Bertanggung Jawab, Independen, dan Adil. Hingga saat ini Apexindo selalu berhasil menempatkan dirinya di berbagai posisi pada *quarter* teratas dari seluruh peserta yang dinilai.

### Struktur GCG Perusahaan

Dalam upaya menjalankan organisasi secara profesional dan bertanggung jawab, sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Apexindo memiliki kelengkapan perangkat Komisaris yang dibantu oleh Komite-komite Independen, serta Direksi. Perseroan menyadari bahwa kelengkapan struktur organisasi akan menunjang kualitas penerapan GCG di dalam tubuh Perseroan.

### Komisaris

Keberadaan Komisaris sangat penting artinya untuk mengawasi kinerja Direksi, termasuk memantau kebijakan yang dibuat, serta memberikan nasihat kepada Direksi.

### Anggota

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Bursa Efek Jakarta (BEJ) No. I-A bagian III.1.4. tentang Persyaratan Pencatatan, Komisaris Apexindo harus terdiri dari sedikitnya 2 orang dan sekurang-kurangnya 30% dari jumlah anggota Komisaris adalah Komisaris Independen. Anggota Komisaris Independen tidak diperkenankan memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Komisaris, Direksi, maupun pemegang saham mayoritas Apexindo. Mereka yang terpilih menjadi anggota Komisaris Independen juga haruslah memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang keuangan, akuntansi, pasar modal, industri minyak, hingga industri gas bumi.

Berdasarkan keputusan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 4 Mei 2006, seluruh anggota Komisaris diberhentikan dengan hormat sehubungan dengan berakhirnya masa kerja anggota Komisaris. Kemudian, Pemegang Saham mengangkat kembali seluruh

The Company is committed to always put its efforts to uphold the GCG practices. In order to enhance the GCG implementation as well as to show its transparency, Apexindo has never been absent since 2002 in joining the Annual Report Award, an award for Company with best quality of disclosure in its annual report and has commitment to conduct GCG's five pillars: Transparency, Accountability, Responsibility, Independent and Fairness. Up to now Apexindo has always belong to the highest quarter among all participants.

### The GCG Structure of The Company

In order to run its organization professionally and accountably in accordance with the Company's Articles of Association, Apexindo has already had the Board of Commissioners (BOC), supported by Independent Committees and the Board of Directors (BOD). The Company is aware that the complete organization structure will support the quality of GCG implementation within the organization.

### Board of Commissioner

The existence of the BOC is very instrumental to supervise the BOD's performance as well as monitor the policy formulation and provide advices to the BOD.

### Member

Based on the Company's Articles of Association and Jakarta Stock Exchange Regulation No I-A articles III.1.4 regarding the Listing Requirement, the BOC of Apexindo must consist of at least 2 persons and a minimum 30% of the BOC's members are Independent Commissioners. Independent Commissioners are not allowed to have affiliation with member of the Board – both BOC and BOD, as well as majority shareholders of Apexindo. All appointed Independent Commissioners must possess strong knowledge and expertise in finance, accounting, capital market as well as oil and gas industry.

Based on the result of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on 4 May 2006, the BOC members were respectfully dismissed from their duty as their working period ended. Subsequently, the Shareholders reelect all BOC members with the addition of 1 new commissioner,

anggota Komisaris dan mengangkat satu orang Komisaris baru, Bapak D. Cyril Noerhadi. Dengan demikian komposisi Komisaris Apexindo saat ini terdiri dari Komisaris Utama, 2 Komisaris Independen dan 3 anggota Komisaris.

Setiap anggota Komisaris Perseroan telah melalui proses nominasi dan seleksi yang ketat, yang dilakukan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan. Kinerja masing-masing anggota Komisaris akan dinilai setiap tahunnya, dimana rincian mengenai sistem penilaian dan evaluasi dapat diperoleh dari Komite Nominasi dan Remunerasi.

### Rapat Komisaris

Anggaran dasar Apexindo mengatur bahwa Rapat Komisaris Perseroan diadakan paling sedikit 1 kali dalam 1 tahun. Sepanjang tahun 2006, Komisaris melaksanakan 7 kali rapat dan menghasilkan 8 keputusan.

Mr. D. Cyril Noerhadi. Therefore, BOC composition currently comprises of President Commissioner, 2 Independent Commissioners and 3 Commissioners.

Each member of the BOC has undertaken a stringent nomination and selection process, conducted by the Nomination and Remuneration Committee. The performance of each BOC member will be evaluated every year, where by detail of the assessment and evaluation system can be obtained from the Nomination and Remuneration Committee.

### The BOC Meeting

Apexindo's Articles of Association stipulated that the BOC meetings have to be carried out at least once in a year. During the year 2006, the BOC has conducted 7 meetings and issued 8 resolutions.

### Hasil Keputusan Komisaris Sepanjang Tahun 2006 Resolution of Board of Commissioners in Year 2006

No	Tanggal Date	Keputusan Resolution
1.	6 Februari 6 February	Menyetujui Laporan Keuangan Perseroan sebagai persiapan untuk kegiatan Presentasi Laporan Tahunan Grup Medco. Approving the Company's internal Annual Review as a preparation for the Medco Group's Annual Review Presentation.
2.	6 Februari 6 February	Menyetujui rencana pengajuan pinjaman dari bank atau institusi keuangan lainnya tanpa melebihi nilai investasi <i>jack up</i> Soehanah. Approving the intention to obtain a loan from a bank or other financial institutions in the amount of not exceeding for Soehanah <i>jack up</i> investment.
3.	28 Maret 28 March	Menyetujui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dengan agenda Perseroan. To approve an Annual General Meeting of Shareholders with its following agenda.
4.	2 Agustus 2 August	Menyetujui rencana pendistribusian deviden tunai interim dari laba setelah perhitungan pajak Laporan Keuangan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2006 dengan nilai Rp 15 per lembar saham. Approving the intention to distribute interim cash dividends from the profit after estimated tax from the Company's 30 June 2006 Financial Statement in the amount of Rp 15 per share.
5.	5 September 5 September	Menyetujui penunjukan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko & Sandjaja – anggota dari Ernst & Young Global untuk mengaudit Laporan Keuangan 2006 Perseroan. Approving the appointment of Public Accounting Firm Purwantono, Sarwoko & Sandjaja – member of Ernst & Young Global to audit the Company's 2006 Financial Statement.
6.	14 September 14 September	Menyetujui rencana Perseroan untuk melakukan atau mengambil tindakan berkaitan dengan pembiayaan <i>rig jack up</i> kedua agar tidak melebihi dana yang didapatkan oleh Apexindo dari institusi keuangan lainnya. Approving the Company's intention to do and carry out some actions with regard to the financing of the 2nd <i>jack up rig</i> to be obtained. from banks or other financial institutions.
7.	31 Oktober 31 October	Menyetujui penyerahan hak dan kewajiban Direktur Operasi yang sebelumnya berada di bawah tanggung jawab dan pengawasan Direktur Operasi kepada Terence Michael Gott sebagai Direktur Pengembangan Bisnis. Approving the assignment of all rights and responsibilities of the Operation Director which previously under the responsibility and supervision of Operation Director shall be under the responsibility and supervision of Mr. Terence Michael Gott being the Business and Development Director.
8.	1 Desember 1 December	Menyetujui proposal anggaran tahun 2007 dan persetujuan program kerja lima tahun ke depan. Approving the budget proposal for the year 2007 and approve the five year business plan.

#### Data Hadir Rapat Komisaris Attendance List of the BOC Meetings

Nama Name	Jabatan Position	% Kehadiran Attendance
Hilmi Panigoro	Komisaris Utama President Commissioner	100%
Rashid Irawan Mangunkusumo	Komisaris Commissioner	100%
Darmoyo Doyoatmojo	Komisaris Commissioner	100%
Darwin Cyril Noerhadi	Komisaris Commissioner	100%
Djoko Sutardjo	Komisaris Independen Independent Commissioner	100%
Zulfikri Aboebakar	Komisaris Commissioner	87%

#### Komite-komite di bawah Komisaris

Untuk membantu kerjanya, Komisaris Perseroan dibantu oleh dua Komite, yaitu Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi.

**Komite Audit** diperuntukkan untuk membantu Komisaris dalam mengidentifikasi permasalahan yang membutuhkan lebih banyak perhatian dari Komisaris, terutama masalah fungsi audit dan keuangan.

**Komite Nominasi dan Remunerasi.** Dibentuk untuk membantu Komisaris menentukan rincian kriteria nominasi bagi anggota Komisaris dan Direksi dan merumuskan kebijakan remunerasi untuk anggota Komisaris dan Direksi Perseroan.

#### Komite Audit

Apexindo menyadari kebutuhan Perseroan akan keberadaan pihak profesional yang independen dalam meningkatkan kualitas keakuratan laporan keuangan Perseroan atau hal-hal yang perlu disampaikan Direksi kepada Komisaris. Menyadari hal ini, Perseroan membentuk Komite Audit yang sifatnya eksternal untuk meningkatkan efektivitas fungsi auditor internal dan membantu Komisaris dalam mengidentifikasi permasalahan yang membutuhkan lebih banyak perhatian dari Komisaris.

**Tanggung Jawab** Komite Audit Perseroan telah mendapatkan dukungan penuh dalam melaksanakan fungsi penasehatnya untuk Komisaris Perseroan sehingga aktifitas bisnis dan keuangan Perseroan berjalan maksimal, transparan, bertanggung-jawab, akuntabel, wajar, dan independen. Adalah juga tugas Komite Audit untuk membentuk dan mengawasi suatu Tim Audit Internal yang merumuskan program kerja untuk jangka waktu satu tahun. Program kerja ini nantinya akan disetujui oleh Direktur Utama dan Komite Audit.

**Keanggotaan** Sesuai dengan yang ditetapkan dalam Peraturan BEJ, keanggotaan Komite Audit Apexindo terdiri dari 3 orang dan diketuai oleh seorang Komisaris Independen. Selain ketua, Komite ini dianggotai 2 orang lainnya yang berasal dari pihak eksternal perusahaan.

#### Committees under the BOC

In performing its duties, the BOC is assisted by two committees, the Audit Committee and Nomination and Remuneration Committee.

**The Audit Committee's** role is to assist the BOC in identifying issues that need BOC's special attention, particularly related to the audit and financial issues.

**Nomination and Remuneration Committee.** The Committee is established to assist the BOC in formulating the details of nomination criteria and remuneration policy for BOC and BOD.

#### Audit Committee

Apexindo is aware of the importance of having professional and independent party to improve the quality of the accuracy of the Company's financial statement as well as to deal with issues that need to be followed up by the BOD to the BOC. Therefore, the Company formed an Audit Committee to enhance the effectiveness of the internal audit and to assist the BOC in identifying problems that need attention from the BOC.

**Responsibilities** The Audit Committee gained full support in implementing its advisory role to the BOC so that all business and financial activities can be performed optimal, transparent, responsible, accountable, fair and independent. It is also the Audit Committee's role to form and supervise the Internal Audit Team which formulates the business plan for one year. The business plan will then be approved by the President Director and Audit Committee.

**Membership** Referring to the JSX Membership Regulation, the Audit Committee of Apexindo consists of 3 persons and headed by the Independent Commissioner. Besides the Chairman, the Committee also has another 2 members from external.



Komite Audit Audit Committee  
 Dari kiri ke kanan From left to right

**Abubakar Azhary**  
**Djoko Sutardjo**  
**Zulfikri Aboebakar**

#### Rapat Komite Audit

Sepanjang tahun 2006, Komite Audit Perseroan telah melaksanakan rapat sebanyak 10 kali, untuk membahas berbagai perkembangan dan temuan dalam kegiatan audit yang dilakukan.

#### Audit Committee Meeting

During the year 2006, the Audit Committee has conducted 10 meetings to discuss any development and findings during the audit examinations.

#### Data hadir Rapat Komite Audit List of Attendance of Audit Committee Meeting

Nama Name	Jabatan Position	% Kehadiran Attendance
Djoko Sutardjo	Ketua Chairman	100%
Zulfikri Aboebakar	Anggota Member	100%
Abubakar Azhary	Anggota Member	100%

#### Komite Nominasi dan Remunerasi

Sejak menjadi Komite yang sifatnya independen pada pertengahan 2005 lalu, Komite Nominasi dan Remunerasi telah mensukseskan realisasi dari salah satu pilar GCG, yaitu independensi. Setelah sebelumnya menggunakan jasa Komite Nominasi dan Remunerasi dari MedcoEnergi sebagai induk perusahaan Apexindo, Perseroan berhasil menerapkan prinsip independensi sesuai dengan yang ditetapkan oleh BEJ sehingga sejak 11 Mei 2005, Perseroan telah memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi sendiri.

#### Nomination and Remuneration Committee

Since its establishment as an independent committee in the middle of 2005, the Nomination and Remuneration Committee has successfully realized one of the GCG Pillars: Independence. After formerly relying on the service provided by Nomination and Remuneration Committee of MedcoEnergi as its parent company, Apexindo was then able to implement its own independent principles as required by the JSX that the Company has established its own Nomination and Remuneration Committee since 11 May 2005.

Salah satu fungsi penting Komite Nominasi dan Remunerasi adalah membuat rincian kriteria nominasi anggota Komisaris, Direksi, dan Komite Audit, kecuali nominasi untuk Komisaris Independen yang dinominasikan oleh Pemegang Saham pengendali. Berkaitan dengan meninggalnya

One of the important functions of Nomination and Remuneration Committee is to formulate details of nomination criteria for all members of the BOC, BOD and Audit Committee, except nomination for Independent Commissioner, which are proposed by the controlling shareholders. After the demise of



Komite Nominasi dan Remunerasi  
The Nomination and Remuneration Committee

Dari kiri ke kanan From left to right

**Rashid Irawan Mangunkusumo**  
**Yani Yuhani Rodyat**  
**Hertriono Kartowisastro**

Pierre Ducasse, Direktur Operasi Perseroan, pada 26 Oktober 2006, Perseroan belum menunjuk pengganti Pierre Ducasse, karena Perseroan masih dianggap mampu untuk memanfaatkan komposisi Direksi yang ada. Fungsi lain Komite yang tidak kalah pentingnya adalah penetapan skala gaji dan tunjangan bagi Komisaris dan Direksi Perseoran.

**Keanggotaan** Komite Nominasi dan Remunerasi Apexindo terdiri dari 3 anggota yang penunjukan dan pemberhentiannya ditentukan oleh Rapat Komisaris.

#### Rapat Komite Nominasi & Remunerasi

Sepanjang tahun ini, Komite Nominasi dan Remunerasi telah mengadakan 4 kali rapat yang terutama membahas penetapan skala remunerasi secara adil, tepat, dan transparan demi kebaikan bersama.

Pierre Ducasse, the Company's Director of Operation on 26 October 2006, Apexindo has yet to find suitable candidate for that position, hence relied on its existing BOD to take over of Mr. Ducasse's duties. Another important function of the Committee is the formulation of salary and benefit compensation for all Company's executives.

**Membership** The Nomination and Remuneration Committee comprises of 3 members who are appointed and dismissed by the BOC.

#### Nomination and Remuneration Committee Meeting

During the year, the Nomination and Remuneration Committee has conducted 4 meetings to discuss the formulation of fair, suitable and transparent remuneration package for the benefit of all people within the organization.

Data hadir Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi List of Attendance for Nomination and Remuneration Committee Meetings

Nama Name	Jabatan Position	% Kehadiran Attendance
Yani Yuhani Rodyat	Ketua Chairman	100%
Rashid Irawan Mangunkusumo	Anggota Member	100%
Hertriono Kartowisastro	Anggota Member	100%

# Laporan Komite Audit

## Audit Committee Report

### Laporan Kegiatan untuk Tahun yang berakhir Tanggal 31 Desember 2006

Laporan ini disusun dalam rangka memenuhi Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal ("Bapepam") Nomor IX.1.5, Lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-4/PM/2003 tanggal 22 Desember 2003 mengenai Pembentukan dan Piagam Kerja Komite Audit dan Peraturan Nomor I-A (SLR No. I-A), Lampiran Surat Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta ("BEJ") Nomor 315/BEJ/06/2000 tanggal 30 Juni 2000 mengenai Peraturan Umum Pencatatan Saham pada Bursa Efek.

Sepanjang 2006, Komite Audit PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Apexindo"/"Perseroan") telah melakukan 10 (sepuluh) kali rapat. Pada rapat-rapat tersebut, dilakukan evaluasi terutama pada sistem pengawasan intern dan penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan prosedur analitis pada laporan keuangan dan mendapatkan keterangan dari pihak penanggung jawab di bidang-bidangnya.

Berdasarkan kegiatan-kegiatan di atas, Komite Audit berpendapat:

#### Semua informasi keuangan yang dikeluarkan, seperti laporan keuangan dan proyeksi keuangan dan lain-lain pada tahun 2006.

- Laporan keuangan konsolidasi Apexindo mencakup laporan keuangan perusahaan dan anak perusahaan dengan kepemilikan langsung atau tak langsung lebih dari 50%. Saldo dan transaksi-transaksi antar perusahaan telah dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil-hasil operasional Apexindo dan anak perusahaan sebagai badan usaha yang tunggal.
- Seluruh informasi dalam laporan keuangan konsolidasi Apexindo untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2006 telah diaudit dan diungkapkan sepenuhnya sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- Laporan keuangan triwulan yang dibuat oleh Manajemen selama tahun 2006 telah ditelaah oleh Komite Audit untuk memastikan kualitas keterbukaan dalam pelaporan tersebut.

### Activity Report of the Audit Committee for the year ending December 31, 2006

This report is submitted in compliance with Regulation No. IX.1.5. of the Capital Market Supervisory Agency ("Bapepam"), attachment to the decree letter of the Chairman of Bapepam No. Kep-4/PM/2003 dated 22 December 2003, on the Establishment and Charter of the Audit Committee, and Regulation No. 1-A, attachment to the decree letter of the Director of the Jakarta Stock Exchange ("BEJ") No. 315/BEJ/06/2000 dated 30 June 2000, on the General Rules for Share Listing at the Stock Exchange.

Throughout 2006, the Audit Committee of PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Apexindo"/ the "Company") convened 10 (ten) committee meetings. In those meetings, the focus is mostly on the evaluation of the internal control system and the financial statements using analytical procedures on the financial statements, as well as requests for additional information from those in charge of the respective areas of inquiry.

On the basis of such activities, the Audit Committee finds the following:

#### All financial information that have been issued in 2006, including financial statement, projected financial data and other such information.

- The consolidated financial statements of Apexindo include the accounts of the Company and subsidiaries where the Company has direct or indirect ownership interest of more than 50%. All inter-company balances and transactions have been eliminated to reflect the financial position and the results of operations of Apexindo and its subsidiaries as a single business entity.
- All information in the consolidated financial statements of Apexindo for the year ending December 31, 2006, have been audited and presented in accordance with the generally accepted accounting principles in Indonesia.
- The quarterly financial statements issued by the Management of the Company during 2006 have been reviewed by the Audit Committee to ensure the quality of information disclosure of such statements.

**Independensi dan obyektivitas Akuntan Publik yang melaksanakan audit atas laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2006 telah diteliti, untuk memastikan bahwa Akuntan Publik tersebut telah mempertimbangkan seluruh risiko yang mungkin terjadi.**

- Komite Audit telah memberikan rekomendasi untuk penunjukan Akuntan Publik yang akan melakukan audit atas laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2006 berdasarkan faktor-faktor independensi, obyektivitas serta reputasi dari Kantor Akuntan Publik yang direkomendasikan.
- Sebelum pelaksanaan audit laporan keuangan, Komite Audit telah mengundang Akuntan Publik yang akan melakukan pekerjaan audit untuk mengkaji ruang lingkup, independensi dan obyektivitas dari akuntan publik serta membicarakan jadwal-jadwal pelaksanaan audit.
- Dalam pelaksanaan audit, Akuntan Publik telah berkorespondensi dengan Manajemen dengan tembusannya kepada Komite Audit, untuk hal-hal yang memerlukan klarifikasi berkaitan dengan pos-pos yang dilaporkan dan Manajemen telah menanggapi sesuai dengan kebutuhan.
- Berdasarkan kinerja tersebut, Komite Audit berpendapat bahwa Akuntan Publik telah melaksanakan audit secara menyeluruh, independen dan berhati-hati terhadap laporan keuangan konsolidasi Apexindo.

#### **Efektifitas Kendali Intern**

- Komite Audit telah mengkaji pelaksanaan atas rencana program pemeriksaan dan laporan audit internal untuk tahun 2006 dan berpendapat bahwa keseluruhannya telah memuaskan dan mencerminkan perbaikan fungsi kendali internal dan budaya kontrol yang efektif di lingkungan Apexindo. Komite Audit juga telah menyetujui rencana program kegiatan pemeriksaan dari Audit Internal untuk tahun 2007.
- Kegiatan audit internal yang dilakukan mencakup sebagian besar unit-unit kegiatan baik untuk audit biasa/audit kepatuhan maupun audit khusus, antara lain audit khusus untuk beberapa pemasok, penjualan aktiva tetap dan kualitas jasa catering. Semua temuan-temuan yang dihasilkan dari kegiatan audit telah disampaikan kepada Manajemen dan Komite Audit.

**The independency and objectivity of the Public Accountants responsible for the audit on the Company's financial statements for the year ending 31 December 2006, have been reviewed to ensure that said Public Accountants has considered all possible risk factors.**

- The Audit Committee has made its recommendation for the appointment of Public Accountants to perform an audit on the financial statements for the year ending 31 December 2006, on the basis of the independency, objectivity and reputation of Public Accountants Firm being recommended.
- Prior to the audit on the financial statements, the Audit Committee has met with the Public Accountants responsible for the audit work to review the scope of audit, the independency and objectivity of the Public Accountants, and the schedules for the audit work.
- In the course of the audit, the Public Accountants have corresponded with the Company's Management, copies of which were forwarded to the Audit Committee, regarding issues related to the accounts reported by Management that require further clarification, and Management have properly responded as needed.
- On the basis of the above, the Audit Committee finds that the Public Accountants has performed a comprehensive, independent and prudent audit on the consolidated financial statements of Apexindo.

#### **Effectiveness of Internal Control**

- The Audit Committee has reviewed the implementation of internal audit work plan and reports for the year 2006, and finds that they are fully satisfactory and reflects on the improving internal control function and an effective control culture within Apexindo. The Audit Committee has also approved the audit plan for 2007 submitted by Internal Audit.
- The internal audit activities include regular, compliance or special audit on most of the Company's business unit/activity. Among others, special audit was performed on several suppliers, the sale of fixed assets and the quality of catering services. All the findings of internal audit activities have been submitted to the Management and the Audit Committee.

#### **Kepatuhan Perseroan terhadap berbagai peraturan Pasar Modal di Indonesia dan peraturan lain yang terkait dengan bisnis Perseroan di tahun 2006.**

- Manajemen Apexindo melanjutkan upayanya untuk menerapkan kebijakan dan program GCG, sesuai dengan peraturan dan ketentuan Bapepam, Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, serta peraturan dan ketentuan pemerintah lainnya.

#### **Kemungkinan adanya kesalahan dalam menerapkan atau menginterpretasikan Keputusan Direksi.**

- Komite Audit telah menghadiri pertemuan-pertemuan dengan Direksi Perseroan selama tahun 2006 dan berpendapat bahwa sejauh yang diketahui, tidak terdapat laporan tentang implementasi yang tidak semestinya atas keputusan-keputusan yang telah dibuat Direksi oleh Manajemen Perseroan.

#### **Keluhan yang dilaporkan oleh pemegang saham atau stakeholder lainnya.**

- Apexindo tidak menerima keluhan, baik dari pemegang saham maupun stakeholder lainnya.

#### **Pembagian kompensasi Komisaris dan Direksi**

- Ketua Komite Remunerasi melaporkan bahwa paket kompensasi Komisaris dan Direksi untuk tahun 2006 sebesar USD 1,450,000 (satu juta empat ratus lima puluh ribu Dollar Amerika Serikat) telah diajukan kepada dan disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 4 Mei 2006.
- Secara keseluruhan, untuk tahun 2006, jumlah paket remunerasi bagi Komisaris dan Direksi adalah sebesar Rp 17.369.657.000,- (tujuh belas miliar tiga ratus enam puluh sembilan juta enam ratus lima puluh tujuh ribu Rupiah).

#### **Compliance with Stock Exchange regulations and other regulations related to the Company's business activities in 2006.**

- The Management of Apexindo continues to implement policies and programs related to GCG aspects, in compliance with regulations of Bapepam, Bursa Efek Jakarta, Bursa Efek Surabaya and other laws and regulations by the government.

#### **Possible improper implementation or misinterpretation of the policies of the Directors.**

- The Audit Committee has participated in meetings with the Directors of the Company throughout 2006 and finds that, as far as it knows, there are no reports of improper implementation by the Management of the Company regarding the decisions and policies made by the Board of Directors.

#### **Complaints from shareholders or other stakeholders.**

- Apexindo did not receive any complaint from the shareholders or other stakeholders.

#### **Distribution of remuneration for Board of Commissioners and the Board of Directors**

- The Chairman of the Remuneration Committee has reported that a remuneration package for Commissioners and the Directors amounting to USD 1,450,000 (one million and four hundred fifty thousand United States Dollars) for fiscal 2006 has been submitted to, and approved by, the General Meeting of Shareholders on May 4, 2006.
- The aggregate amount of the remuneration package for Commissioners and Directors in 2006 amounted to Rp 17,369,657,000 (seventeen billion three hundred and sixty nine million and six hundred fifty seven thousands Rupiah).

## Kesimpulan

Sebagai kesimpulan atas pengkajian di atas, Komite Audit berpendapat bahwa tidak ada indikasi:

1. Bahwa Laporan Keuangan Konsolidasi PT Apexindo Pratama Duta Tbk untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2006, yang disusun oleh Direksi, tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum di Indonesia.
2. Bahwa Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko & Sandjaja sebagai Akuntan Publik tidak independen dan obyektif dalam melakukan audit atas Laporan keuangan Konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2006.
3. Bahwa fungsi kendali internal tidak dijalankan secara efektif.
4. Bahwa penerapan kebijakan *Good Corporate Governance* Perseroan yang baik oleh Direksi tidak sesuai dengan Peraturan Pasar Modal dan Pemerintah Indonesia.
5. Bahwa paket kompensasi bagi Komisaris dan Direksi tidak dibagikan semestinya.

Laporan ini dibuat dan ditandatangani oleh Komite Audit PT Apexindo Pratama Duta Tbk.

## Summary

As a summary of the above observations, the Audit Committee finds nothing that may indicate:

1. That the consolidated financial statements of PT Apexindo Pratama Duta Tbk for the year ending December 31, 2006, as formulated by the Board of Directors, are not in conformity with the generally accepted accounting principles in Indonesia.
2. That the Public Accountant Firm of Purwantono, Sarwoko & Sandjaja as Public Accountants have not maintained their independence and objectivity in performing the audit on the consolidated financial statements for the year ending 31 December 2006.
3. That the internal control mechanism is not functioning effectively.
4. That the implementation of Good Corporate Governance policies by the Board of Directors does not conform with Capital Market regulations or those of the Government of Indonesia.
5. That the remuneration package for the Board of Commissioners and Board of Directors has not been properly distributed.

This report is made and signed by the Audit Committee of PT Apexindo Pratama Duta Tbk.

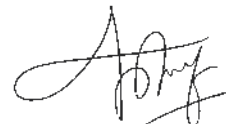
Jakarta, 23 Maret March 2007  
Komite Audit Audit Committee  
PT Apexindo Pratama Duta Tbk



**Djoko Sutardjo**  
Ketua Chairman



**Zulfikri Aboebakar**  
Anggota Member



**Abubakar Azhary**  
Anggota Member

# Laporan Komite Nominasi dan Remunerasi

## Nomination and Remuneration Committee Report

### Laporan Kegiatan Komite Nominasi dan Remunerasi untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2006

Untuk membantu Komisaris memastikan independensi keputusan yang dibuat sehubungan dengan nominasi dan remunerasi Komisaris dan Direksi, Komisaris PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Apexindo"/"Perseroan") pada bulan Mei 2005 membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi yang terpisah dari induk perusahaan, MedcoEnergi.

#### Anggota

Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan harus terdiri dari 3 (tiga) orang, yang mana komposisi terdiri dari perwakilan anggota Direksi, anggota Komisaris, dan satu orang anggota independen yang ditunjuk menjadi Ketua.

#### Tanggung Jawab

Tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi meliputi:

1. Menentukan gaji dan tunjangan setiap anggota Komisaris dan Direksi yang jumlah maksimumnya ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan.
2. Menentukan gaji dan tunjangan anggota Komite Audit.
3. Mengajukan kandidat-kandidat terbaik pada Komisaris sehubungan dengan keanggotaan:
  - a. Komisaris dan Direksi Perseroan.
  - b. Komite Audit Perseroan.
4. Menetapkan dan menjalankan kegiatan apapun yang diperlukan untuk melaksanakan semua tanggung jawab yang disebutkan di atas.

#### Kegiatan

Sepanjang tahun 2006, Komite Nominasi dan Remunerasi telah mengadakan 4 (empat) kali pertemuan untuk membahas dan memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Melakukan peninjauan, pembahasan dan penetapan skala remunerasi Komisaris dan Direksi secara adil, tepat, dan transparan demi kebaikan bersama.
2. Memberikan rekomendasi atas remunerasi (gaji dan insentif) anggota Direksi dan Komite Audit untuk mendapatkan persetujuan Komisaris.
3. Melakukan pengkajian, seleksi dan rekomendasi atas komposisi Direksi setelah kosongnya posisi Direktur Operasi Perseroan
4. Memberikan rekomendasi atas pengaturan fasilitas berkaitan dengan meninggalnya Bapak Pierre Ducasse, Direktur Operasi Apexindo.

### Activity Report of the Nomination and Remuneration Committee for the year ending December 31, 2006

In order to help the Board of Commissioners in ensuring the independency of decisions made with regard to the nomination and remuneration of Commissioners and Directors, the Board of Commissioners of PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Apexindo"/"the Company") on May 2005 established a Nomination and Remuneration Committee, separately from that of the parent company, MedcoEnergi.

#### Membership

Membership of the Company's Nomination and Remuneration Committee shall comprise of 3 (three) persons, consisting of a member of the Board of Directors, a member of the Board of Commissioners, and chaired by an independent member.

#### Responsibilities

The Nomination and Remuneration Committee is responsible for:

1. Determining the amount of salaries and benefits for individual members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, within the aggregate maximum amount as approved by the Annual General Meeting of Shareholders.
2. Determining the amount of salaries and benefits for members of the Audit Committee.
3. Nominating the best candidate(s) for appointment to:
  - a. The Board of Commissioners and the Board of Directors.
  - b. The Audit Committee.
4. Determining and engaging in such actions as needed in the discharge of the above mentioned responsibilities.

#### Activities

Throughout 2006, the Nomination and Remuneration Committee convened 4 (four) meetings in order to discuss and recommend on the following issues:

1. The review, deliberation and determination of the remuneration scale for Commissioners and Directors in a fair, accurate and transparent manner for the good of all.
2. To recommend on the amount of remuneration (salaries and incentives) for members of the Board of Directors and the Audit Committee for approval by the Board of Commissioners.
3. The review, selection and recommendation on the composition of the Board of Directors following the vacancy in the position for Director of Operations of the Company.
4. To recommend on the arrangement of company facilities related to the demise of Pierre Ducasse, the Director of Operations of Apexindo.

Penetapan skala remunerasi tersebut diantaranya adalah ketika atas usulan Komite Nominasi dan Remunerasi, mulai tanggal 1 Januari 2006 sampai dengan 31 Desember 2006, RUPS memutuskan untuk memberikan kewenangan kepada Komisaris Perseroan untuk menetapkan bahwa besarnya gaji dan insentif lain anggota Direksi dan Komisaris Perseroan naik dari USD 1,084,640 pada 2005 menjadi maksimum sebesar USD 1,450,000 (satu juta empat ratus lima puluh ribu Dollar Amerika Serikat) yang disebabkan oleh bertambahnya jumlah anggota Komisaris.

Among issues related to the remuneration scale, for the period between January 1, 2006, to December 31, 2006, on the recommendation of the Nomination and Remuneration Committee, the General Meeting of Shareholders has decided to give the authorization to the Board of Commissioners to determine an increase in the amount of salaries and other incentives for Commissioners and Directors of the Company, from USD 1,084,640 in 2005 to a maximum of USD 1,450,000 (one million and four hundred fifty thousand United States Dollar), due to the increase in the number of Commissioners.

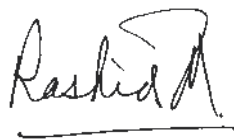
No	Tanggal Date	Agenda Rapat Agenda of Meeting	Keputusan Resolution
1.	13 Februari 13 February	Pembahasan mengenai anggaran dasar remunerasi bagi Direksi dan Komisaris, termasuk juga remunerasi bagi Komite Audit. Discussion on the basic policy for the remuneration of Directors and Commissioners, as well as the remuneration for the Audit Committee.	Menetapkan anggaran dasar remunerasi bagi Direksi dan Komisaris, termasuk juga remunerasi bagi Komite Audit. The establishment of the basic policy for the remuneration of Directors and Commissioners, as well as the remuneration for the Audit Committee.
2.	1 Mei 1 May	Pembahasan atas gaji dan insentif anggota Direksi dan Komite Audit tahun berjalan. Discussion on the amount of salaries and incentives for members of the Board of Directors and the Audit Committee for the current year.	Keputusan untuk mendapatkan persetujuan Komisaris atas jumlah gaji per bulan dan insentif tahunan bagi anggota Direksi dan Komite Audit. Recommendation on the amount of monthly salaries and yearly incentives for members of the Board of Directors and the Audit Committee, for approval by the Board of Commissioners.
3.	30 Oktober 30 October	Pembahasan mengenai kandidat untuk menggantikan Direktur Operasi sehubungan dengan meninggalnya Pierre Ducasse. Discussion on the candidacy for the position of Director of Operations following the demise of Pierre Ducasse	Keputusan untuk mendapatkan persetujuan Komisaris atas rekomendasi pendelegasian tanggung jawab Direktur Operasi kepada salah satu anggota Direksi, Terry Gott. Recommendation on the delegation of responsibilities of the Director of Operations to Terry Gott, a Director of the Company, for approval by the Board of Commissioners.
4.	6 November 6 November	Pembahasan mengenai pengaturan fasilitas Perseroan berkaitan dengan meninggalnya Pierre Ducasse, Direktur Operasi, pada 26 Oktober 2006. Discussion of the arrangement of company facilities related to the demise of Pierre Ducasse, the Director of Operations, on October 26, 2006.	Keputusan mengenai pengaturan fasilitas Perseroan berkaitan dengan meninggalnya Pierre Ducasse, Direktur Operasi, pada 26 Oktober 2006. Decision on the arrangement of company facilities related to the demise of Pierre Ducasse, the Director of Operations, on October 26, 2006.

Jakarta, 23 Maret March 2007

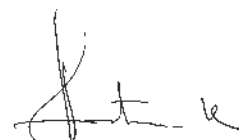
Komite Nominasi dan Remunerasi Committee Nomination and Remuneration  
PT Apexindo Pratama Duta Tbk



**Yani Yuhani Rodyat**  
Ketua Chairman



**Rashid I. Mangunkusumo**  
Anggota Member



**Hetrono Kartowisastro**  
Anggota Member

## Direksi

Dalam menjalankan, mengendalikan, mempertahankan dan mengatur aset Perusahaan Perseroan dengan efisien dan efektif, keberadaan Direksi yang kompeten amat diperlukan untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan. Direksi Apexindo terdiri dari sosok-sosok yang handal di bidangnya, dan telah membuktikan dedikasi serta loyalitas yang tinggi kepada Perseroan.

## Anggota

Komposisi Direksi Apexindo saat ini terdiri dari seorang Direktur Utama, dan 2 orang Direktur.

## Rapat Direksi

Anggaran dasar Apexindo mengatur bahwa Rapat Direksi Perseroan diadakan paling sedikit 1 kali dalam 1 tahun, dimana selama tahun 2006, Direksi melaksanakan 8 kali rapat dan menghasilkan 8 keputusan.

## Hasil Keputusan Direksi Sepanjang Tahun 2006

### Resolution of Board of Director in Year 2006

No	Tanggal Date	Keputusan Resolution
1.	21 Januari 21 January	Menyetujui rencana pemberian penghargaan pada Bambang Purwohadi, yang telah memasuki masa pensiun sebagai <i>Customer Relation Manager</i> . Approving the intention to give a tribute to Bambang Purwohadi, due to his retirement as the Customer Relation Manager.
2.	21 Februari 21 February	Membuat panduan tata tertib perusahaan yang jelas demi kenyamanan bekerja serta demi penekanan masalah-masalah yang berkaitan dengan hak-hak ekspatriat untuk meninggalkan perusahaan maupun mengambil cuti. To achieve a clear guideline for working conformity and to emphasize on particular issues regarding it expatriate's right of annual leave and field break.
3.	30 Mei 30 May	Menyetujui rencana perusahaan untuk mengalokasikan maksimal Rp 500 juta untuk membantu korban bencana gempa bumi di Yogyakarta dan sekitarnya. Approving Company's intention to allocate a total maximum amount of Rp 500 million to aid the effects of the disaster in Yogyakarta and other Central Java areas.
4.	1 Agustus 1 August	Menyetujui rencana pendistribusian deviden tunai saham sementara dari laba setelah perhitungan pajak Laporan Keuangan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2006 dengan nilai jual saham Rp 15 per lembar saham. Approving the intention to distribute interim cash dividends from the profit after estimated tax from the Company's 30 June 2006 Financial Statement in the amount of Rp 15 per share.
5.	25 Agustus 25 August	Menyetujui pengunduran diri para anggota inti dari Panitia Lelang, serta pengangkatan anggota inti baru dari Panitia Lelang tersebut. Approving the resignation of the main members of the Bid Committee and the appointment on the new main members of Bid Committee.
6.	22 September 22 September	Menyetujui bahwa pembiayaan Rig Soehanah akan dilakukan melalui Apexindo Offshore Pte. Ltd. dan didapat dari institusi keuangan sindikasi yang dipimpin oleh Natexis Banques Populaires. Approving that the financing of the Rig Soehanah will be made through Apexindo Offshore Pte. Ltd. and to be obtained from the syndicated financial institutions lead and arranged by Natexis Banques Populaires.
7.	30 Oktober 30 October	Menyerahkan hak dan kewajiban Direktur Operasi yang sebelumnya berada di bawah tanggung jawab dan pengawasan Direktur Operasi kepada Terence Michael Gott sebagai Direktur Pengembangan Bisnis. The assignment of all rights and responsibilities of the Operation Director which previously under the responsibility and supervision of Operation Director shall be under the responsibility and supervision of Mr. Terence Michael Gott being the Business and Development Director
8.	28 November 28 November	Menyetujui proposal anggaran tahun 2007 dan persetujuan program kerja lima tahun ke depan. Approving the budget proposal for the year 2007 and approve the five year business plan.

## Board of Directors

Having a competent BOD is very important to perform, control, maintain and manage the Company's assets efficient and effectively for the Company's interest and objective. The BOD of Apexindo consists of highly competent people in their field who have shown their dedication and loyalty to the Company.

## Membership

The BOD of Apexindo currently consists of President Director and two Directors.

## Meeting

The Articles of Association stipulated that the BOD's meetings is conducted at least once in a year, whereby in 2006, the BOD has conducted 8 meetings and has issued 8 resolutions.

#### Data Hadir Rapat Direksi List of Attendance for Board of Directors Meetings

Nama Name	Jabatan Position	% Kehadiran Attendance
Hertriono Kartowisastro	Direktur Utama President Director	100%
Pierre Rene Ducasse *	Direktur Director	83%
Terence Michael Gott	Direktur Director	100%
Agustinus B. Lomboan	Direktur Director	100%

\*Meninggal dunia pada 26 Oktober 2006 Passed away on October 26, 2006

#### Komite-komite di Bawah Direksi

Berkaitan dengan masalah aset dan sumber daya manusia Perseroan, Direksi dibantu oleh Panitia Lelang dan Komite Sumber Daya Manusia.

#### Panitia Lelang

Didirikan pada 25 Mei 2004, Panitia Lelang Apexindo bertanggung jawab untuk memastikan tersedianya barang dan/atau jasa bagi Perseroan dengan kualitas yang terbaik ataupun melakukan penjualan atas aset milik Perseroan dengan sistem harga yang paling kompetitif. Beranggotakan manajer-manajer Perseroan dari berbagai departemen, Panitia Lelang bertanggung jawab penuh pada Direksi.

Sepanjang tahun 2006, Panitia Lelang tercatat melakukan 28 kali transaksi, yang sebagian besar mengenai penyediaan jasa untuk kegiatan mobilisasi dan demobilisasi rig-rig Perseroan, pembelian atau penyewaan peralatan untuk rig-rig Perseroan.

**Tabel Transaksi yang dilakukan oleh Panitia Lelang**  
Table of the Transactions Executed by the Bid Committee

No	Bulan Month	Subjek Subject
1.	Januari January	Asuransi Properti untuk semua rig Property Insurance for all rig Mobilisasi Rig 5 Mobilization of Rig 5 Penjualan barang-barang <i>scrap</i> di Handil, Balikpapan Scrapped items for sale in Handil, Balikpapan
2.	Februari February	Mobilisasi Rig 14 Mobilization of Rig 14 Mobilisasi Rig 2 Mobilization of Rig 2
3.	Maret March	Pengadaan dan pembangunan <i>camp</i> untuk Rig 9 Camps of Rig 9 Pengadaan dan pembangunan <i>camp</i> untuk Rig 4 Camps of Rig 4 Pengadaan dapur dan <i>container</i> untuk Rig 4 Kitchen & Containers Prep for Rig 4 Asuransi alat-alat berat untuk Rig 4 Heavy equipment insurance for Rig 4 Penyewaan alat-alat berat untuk Rig 4 Heavy equipment rental for Rig 4 Penjualan <i>crane</i> bekas Scrapped crane 50 tons, for sale Mobilisasi Rig 4 Mobilization of Rig 4 Mobilisasi Rig 5 Mobilization of Rig 5
4.	April April	Mobilisasi Rig 15 Mobilization of Rig 15
5.	Mei May	Mobilisasi Rig 14 Mobilization of Rig 14 Penjualan alat-alat berat yang sudah tidak digunakan di Bojonegara Scrapped heavy equipment in Bojonegara, for sale Mobilisasi Rig 8 Mobilization of Rig 8 Pengumpulan sampah dan pembuangan lain di Gunung Salak untuk Rig 4 Trash collection and Disposal at Gunung Salak for Rig 4 Penyewaan peralatan keselamatan H2S di Wayang Windu untuk Rig 5 Renting H2S safety equipment, Wayang Windu Project for Rig 5

#### Committees Under The BOD

Concerning the Company's assets and human resources, the BOD is assisted by the Bid Committee and Human Resources Committee

#### Bid Committee

Established on 25 May 2004, the Bid Committee of Apexindo is responsible to ensure the availability of the best quality products and/or services for the Company and to conduct the asset sales at the most competitive price. Consisted of managers from various departments, the Bid Committee is fully responsible to the BOD.

Throughout the year 2006, the Bid Committee has conducted 28 transactions which mostly related to the provision of services for mobilization and demobilization of the Company's rigs, acquisition or leasing of the equipments for the Company's rigs.

**Tabel Transaksi yang dilakukan oleh Panitia Lelang (Lanjutan)**  
**Table of the Transactions Executed by the Bid Committee (Continued)**

No	Bulan Month	Subjek Subject
6.	Juni June	Penyewaan alat-alat berat untuk Rig 5 Heavy equipment rental for Rig 5
7.	Juli July	Demobilisasi Rig 5 Demobilization of Rig 5 Permintaan Teknologi Informasi IT Requirements Mobilisasi Rig 15 Mobilization of Rig 15 Mobilisasi Rig 5 Mobilization of Rig 5 Pengumpulan sampah dan pembuangan lain di Wayang Windu untuk Rig 5 Trash collection and disposal at Wayang Windu for Rig 5
8.	Agustus August	Penyewaan pompa untuk Rig 5 Pumps rental for Rig 5
9.	September September	Pengadaan <i>Crawler Crane Cap-50T</i> untuk Rig 15 Crawler Crane Cap-50T for Rig 15 Pengadaan dapur & <i>container</i> makan untuk Rig 10 Kitchen & Dining Containers Prep for Rig 10

### Komite Sumber Daya Manusia

Perhatian Perseroan terhadap masalah sumber daya manusia terutama adalah untuk mendorong karyawan Apexindo agar mencapai kinerja terbaiknya. Mengingat luasnya aspek ketenagakerjaan yang harus diperhatikan oleh Perseroan, sekaligus untuk memastikan prinsip keadilan dari setiap pengambilan keputusan, Direksi dibantu oleh Komite Sumber Daya Manusia.

Komite Sumber Daya Manusia Apexindo dibentuk dalam rangka untuk memastikan bahwa kebijakan-kebijakan, program maupun peraturan mengenai sumber daya manusia Perseroan dibuat dan dilaksanakan dengan cara yang transparan, bertanggung jawab, akuntabel, adil dan independen sesuai dengan prinsip GCG.

Selain mempunyai wewenang penuh untuk membuat, menerapkan dan menegakkan keputusan-keputusan yang terkait dengan masalah-masalah personel dan organisasi, Komite Sumber Daya Manusia juga senantiasa mengembangkan kualitas sumber daya manusia Perseroan agar terbentuk kader-kader yang terlatih, berpengetahuan luas, serta kreatif demi masa depan Perseroan.

Komite ini terdiri dari Direktur Utama sebagai ketua, Human Resource Manager sebagai Sekretaris Eksekutif, dan beberapa anggota lain yang terdiri dari anggota Direksi, serta VP Human Resource & General Affairs.

Pada tahun 2006, Komite Sumber Daya Manusia mengadakan 6 kali pertemuan, yang membahas berbagai isu ketenagakerjaan antara lain masalah gaji dan bonus karyawan, pembenahan struktur organisasi di departemen aset dan departemen operasi, perekrutan karyawan baru dan juga pembahasan tentang tenaga kerja kontrak pihak ketiga.

### Human Resources Committee

The Company's attention toward human resources issues is mainly targeted to support the employees in delivering their best. Considering that a lot of things to be considered by the Company related to human resources and to ensure the adherence to the fairness principle in any decision, the BOD is assisted by the Human Resources Committee

The Human Resource committee is established to ensure that all policies, programs as well as regulations related to human resources are formulated and carried out in a transparent, responsible, accountable, fair and independent in accordance with the GCG principles.

Besides having full authority to create, implement and enforce the decisions related to personnel and organization, Human Resource Committee has also continuously developed the quality of human resources in order to have well trained, highly knowledgeable and creative work force to support the Company's future.

The Committee comprises the President Director as a Chairman, Human Resources Manager as an Executive Secretary and other members including the BOD members and VP Human Resource & General Affairs.

During the year 2006, Human Resource Committee has conducted 6 meetings, discussing various human resources issues such as salary and employees bonus, the improvement in organization structure for asset and operation department, the recruitment of new employees as well as contract worker from third party.

### Sekretaris Perusahaan

Sejak status Apexindo terdaftar sebagai perusahaan publik di tahun 2002, Perseroan telah melengkapinya penyelenggaraan pengelolaan perusahaan dengan memiliki seorang Sekretaris Perusahaan. Sejak tahun 2003, Perseroan memisahkan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan yang semula dijabat rangkap oleh Direktur Keuangan untuk kemudian dipercayakan kepada Bapak Ade R. Satari.

Berkedudukan sebagai komunikator Perseroan, divisi Sekretaris Perusahaan bertugas menjalin hubungan yang erat antara investor, media, pemerintah serta masyarakat. Selain itu, divisi Sekretaris Perusahaan juga merupakan motor pelaksana kepatuhan dalam tubuh Perseroan atas peraturan-peraturan Pasar Modal yang berlaku. Fungsi lain dari divisi Sekretaris Perusahaan adalah membantu manajemen Perseroan dalam penerapan GCG dan menyelenggarakan aktivitas yang membawa nama perusahaan baik internal maupun eksternal.

Untuk melaksanakan tugasnya, divisi Sekretaris Perusahaan menjalin komunikasi yang erat dengan pembuat aturan maupun badan-badan pasar modal yang memiliki kaitan dengan operasional Perseroan, seperti Bapepam, BEJ, dan BES. Untuk memastikan penyampaian informasi kepada semua pihak dilakukan tepat waktu, divisi Sekretaris Perusahaan melakukan berbagai cara, diantaranya melalui regulator pasar modal Indonesia, paparan publik, siaran pers resmi, temu media dan analisis secara rutin, ataupun melalui situs web [www.apexindo.com](http://www.apexindo.com).

Di tahun 2006 ini, divisi Sekretaris Perusahaan menyelenggarakan satu kali paparan publik, 2 kali pertemuan dengan analis dan dua kali pertemuan dengan jurnalis, di luar pertemuan rutin yang dilakukan *one on one* dalam bentuk kunjungan analis atau kunjungan media. Pertemuan-pertemuan seperti ini memang dirasa perlu untuk memberikan informasi terbaru dan terakurat mengenai kinerja keuangan dan operasional Perseroan. Selain itu juga memastikan kepatuhan Perseroan terhadap seluruh peraturan dan ketentuan Pasar Modal yang berlaku, termasuk penyerahan laporan keuangan dan laporan operasional secara tepat waktu, memastikan penerbitan Laporan Tahunan dan pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham sesuai dengan waktu yang ditentukan, mengorganisir kegiatan publikasi Perseroan termasuk pameran dan kerjasama dengan pihak ketiga. Divisi Sekretaris Perusahaan juga membantu direksi dalam memastikan bahwa Perseroan telah menjalankan tugasnya untuk memberikan nilai tambah bagi masyarakat dalam program tanggung jawab sosial yang dilakukan.

### Corporate Secretary

Since its publicly listed status in 2002, Apexindo has met all the GCG requirements by having a Corporate Secretary. Since 2003, the Company has delegated the responsibility of Corporate Secretary which previously handled by the Finance Director to Mr. Ade R. Satari.

The Corporate Secretary division's duties are to promote strong relationship with investors, mass media, government as well as general public. Moreover, the division is also responsible to monitor the Company's compliance toward the prevailing Capital Market regulation. Other responsibilities of the Corporate Secretary division are to assist the management in implementing the GCG and carry out the Company's activities both internal and external.

In performing its duties, the Corporate Secretary has established close communication with the regulator as well as capital market authority that has strong relation with the Company's operations, such as Bapepam, JSX and SSX. To ensure the dissemination of information to all parties on time, the Corporate Secretary division utilize various ways of communication, either through capital market, public expose, official press release, media conference, analyst meetings as well as the Company's website [www.apexindo.com](http://www.apexindo.com).

In 2006, the Corporate Secretary division has conducted 1 public expose, two analyst meetings, 2 meetings with mass media, in addition to regular meeting in one by one format with analyst or media visit. Such meetings are considered important to provide the latest information about the Company's financial and operational performance. Apart from that, the division's responsibilities also include ensuring the Company's compliance toward all capital market regulations, including the delivery of financial and operational reports timely, ensuring the delivery of Annual Report and the General Meeting of Shareholders on time as well as organizing publication activities including exhibition and cooperation with third parties. Corporate Secretary division also assists the BOD in ensuring that the Company has brought value added to the communities through corporate social responsibility program.

## Perencanaan Bisnis Korporat Dan Pemantauan Kinerja

Setiap tahunnya, Perseroan secara konsisten menerapkan Siklus Perencanaan Bisnis dan Pemantauan Kinerja. Hal ini dilakukan untuk memastikan terciptanya kesamaan pandangan tentang rencana kerja Perseroan dan pemantauan kinerja.

### Siklus Perencanaan Bisnis

Siklus Perencanaan dimulai dengan rapat *Board Priority Setting* (BPS) dimana Direksi melakukan evaluasi atas strategi dan target usaha jangka panjang Perseroan berdasarkan kesesuaian dengan visi, misi dan arahan dari Group Medco.

Pertemuan BPS kemudian dilanjutkan dengan kegiatan *Management Strategic Planning* (MSP) yang digabung dengan *Annual Corporate Meeting* pada tanggal 11 Agustus untuk mendiskusikan rencana kerja dan rencana anggaran Perseroan. Hasil dari pertemuan ini adalah program kerja dan proposal anggaran untuk semua departemen.

Siklus selanjutnya, Direksi mempresentasikan hasil pertemuan MSP untuk dimintakan persetujuan Komisaris pada pertemuan *Management By Objective* (MBO). Program kerja dan proposal anggaran korporasi Perseroan untuk tahun 2007 dilakukan dan mendapat persetujuan Komisaris pada pertemuan MBO yang dilaksanakan tanggal 30 November-1 Desember 2006.

## Corporate Business Planning And Performance Monitoring

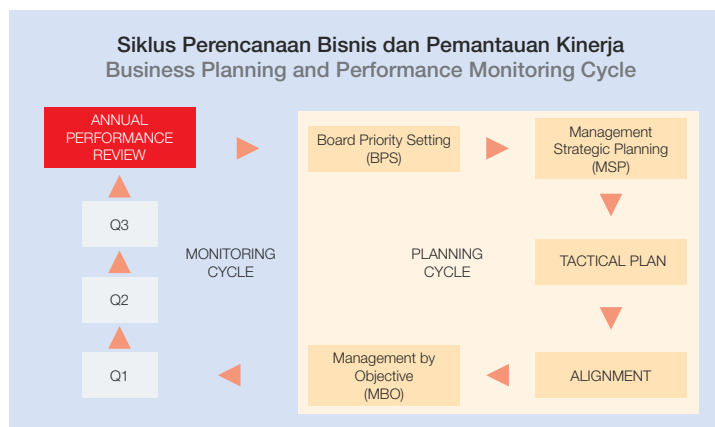
The Company consistently applies the Business Planning and Performance Monitoring Cycle every year. This is conducted to create common perspective about the company's business planning and performance monitoring.

### Business Planning Cycle

The business planning cycle started from the Board Priority Setting (BPS) meeting whereby the BOC conducted evaluation on the Company's strategy and long term business target based on its conformity to the vision, mission and direction from the Medco Group.

The BPS meeting was then followed by the Management Strategic Planning (MSP) meeting combined with the Annual Corporate Meeting on 11 August to discuss the Company's work plan and budget. The result of the meeting is the work program and budget proposal for all departments.

The next cycle, the BOC presented the result of the MSP meeting to obtain approval from the BOC on the Management by Objective (MBO) meeting. The Company's work program and budget proposal for 2007 is conducted and obtained approval from the BOC on the MBO meeting held on 30 November – 1 December 2006.



### Siklus Pemantauan Kinerja

Siklus Pemantauan Kinerja merupakan tinjauan terhadap perencanaan dan penerapan program kerja di setiap kuartal dan tinjauan kinerja seluruh kegiatan operasi di akhir tahun. Siklus pemantauan yang dilakukan setiap kuartal ini

### Performance Monitoring Cycle

The performance monitoring cycle is a quarterly review on planning and implementation of work program and an annual review on all operational activities at end of the year. The quarterly monitoring cycle is intended to monitor the

dimaksudkan untuk memantau perkembangan kegiatan dibandingkan dengan rencana yang telah ditetapkan. Untuk kinerja 2006, pemantauan setiap kuartal telah dilakukan pada:

- 25 Mei 2006 → Tinjauan Kinerja Kuartal Pertama
- 25 Juli 2006 → Tinjauan Kinerja Kuartal Kedua
  
- 18 Oktober 2006 → Tinjauan Kinerja Kuartal Ketiga
- 12 Februari 2007 → Tinjauan Kinerja Tahunan

### **Enterprise Risk Management**

Pada tahun 2006 Perseroan memulai pelaksanaan kegiatan untuk membangun infrastruktur *enterprise risk management* yang bertujuan untuk mengidentifikasi potensi risiko usaha yang mungkin dihadapi oleh Perseroan dan langkah-langkah pengelolannya. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya Perseroan untuk memaksimalkan pengelolaan risiko-risiko usaha secara keseluruhan, yang mana selama ini merupakan bagian dari tanggung jawab Departemen HSE/K3L. Langkah awal yang dilakukan oleh tim tersebut adalah menerbitkan Manual Manajemen Risiko sebagai panduan untuk membantu manajemen mengidentifikasi dampak dari risiko-risiko usaha yang ada dan menyusun standar prosedur pengelolaan atas risiko tersebut.

Bekerja sama dengan konsultan terkemuka dalam bidang analisa risiko usaha, Prosys, Perseroan melakukan inventarisir atas potensi risiko-risiko usaha di tiap departemen. Setelah itu, ditetapkan satu risiko yang dianggap berdampak besar terhadap perusahaan untuk dijadikan proyek percontohan pengelolaan risiko. Kemudian bersama-sama dengan konsultan, Manajemen mengevaluasi dan menetapkan prosedur pengendalian atas risiko tersebut.

Dalam keseluruhan proses analisa risiko usaha yang dilakukan, Perseroan menggunakan standar Australia/New Zealand (AS/NZS4360:2004). Standar tersebut merupakan standar yang secara internasional telah banyak diterapkan oleh perusahaan-perusahaan terkemuka dunia. Dengan menggunakan standar ini Perseroan telah memastikan bahwa analisa risiko usaha Perseroan telah berstandar internasional.

Untuk tahun 2007, Perseroan akan membentuk infrastruktur organisasi manajemen risiko yang terdiri dari perwakilan seluruh departemen. Perseroan juga telah menjadwalkan sosialisasi Manual Manajemen Risiko kepada seluruh karyawan dan memastikan bahwa manual tersebut akan menjadi bagian dari korporasi. Perseroan berharap dapat mulai menerapkan manajemen berbasis risiko pada paruh kedua tahun 2007.

development of activities in comparison to the predetermined plan. For the year 2006, the quarterly monitoring has been conducted as follows:

- 25 May 2006 → Review on the First Quarter Performance
- 25 July 2006 → Review on the Second Quarter Performance
  
- 18 October 2006 → Review on the Third Quarter Performance
- 12 February 2007 → Annual Performance Review.

### **Enterprise Risk Management**

In 2006, the Company has started building enterprise risk management infrastructure aimed to identify potential business risk exposed by the Company and formulate management steps to deal with them. Such activities are part of the Company's effort to optimize the overall business risk management, which has become part of the responsibilities of HSE/K3L department. The first step carried out by the team is to publish the risk management manual as a guideline to assist the management in identifying the impact of the existing business risk and formulating the standard procedure for managing such risks.

In cooperation with leading consultant in business risk analysis, Prosys, the Company has quantifying potential business risks in each department. The Company then determined one risk which may largely affect the Company's performance as the pilot project for risk management. Then together with the consultant, the management assessed and determined the procedure for managing such risks.

In overall business risk process analysis, the Company utilized the Australia/New Zealand standard ((AS/NZS4360:2004). Such standard is the international standard adopted by leading companies in the world. By using this standard, the Company ensured that the business risk analysis has met the international standard.

For the year 2007, the Company will establish risk management organization, which will comprise all representatives from all department. The Company has also scheduled the socialization of Risk Management Manual to all employees and ensured that such manual will become part of the corporate. The company expects to start implementing risk based management in the second semester of 2007.

### Manual GCG dan Kode Etik Perusahaan

Apexindo telah memiliki Kode Etik perusahaan sejak tahun 2003. Kode Etik ini wajib dipahami oleh karyawan dan dijadikan acuan dalam menjalankan kegiatan di dalam lingkup Perseroan. Sebagai wujud dari komitmen dan strategi Perseroan untuk terus menggulirkan GCG, maka pada tahun 2005 Apexindo menerbitkan GCG Manual sebagai panduan bagi Direksi, Komisaris, Pemegang Saham dan pihak-pihak lain yang berkepentingan agar dapat memenuhi standar etika Perseroan.

GCG Manual yang dimiliki Perseroan merupakan "dokumen hidup" yang terus menerus ditambahkan dan diperbaiki sesuai dengan perkembangan penerapan GCG dalam perusahaan. Perseroan telah melakukan sosialisasi atas GCG manual kepada level manajer yang diharapkan dapat meneruskan informasi tersebut kepada bawahannya. Selain itu, Perseroan juga telah memasukkan GCG Manual sebagai salah satu materi dalam pengenalan awal yang wajib diberikan kepada setiap karyawan baru.

### Kepatuhan Terhadap Anggaran Dasar dan Peraturan Pasar Modal yang Berlaku

Sebagai perusahaan publik, Apexindo selalu mematuhi Anggaran Dasar dan Peraturan Pasar Modal yang dikeluarkan oleh Bapepam, Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Perseroan percaya bahwa dengan mematuhi semua peraturan yang berlaku akan meningkatkan praktek GCG di seluruh aspek kegiatan Perseroan.

### Rapat Umum Pemegang Saham

Sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan Pasal 65 (19) Undang-Undang No. 1 Tahun 1995 Perseroan Terbatas, Apexindo selalu berupaya melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham tepat atau bahkan lebih cepat dari waktu yang disyaratkan. Pada tanggal 4 Mei 2006, Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang menghasilkan lima keputusan. Keputusan RUPTS tersebut selengkapnya dimuat pada halaman akhir dari Laporan Tahunan ini.

### Penyerahan Laporan Keuangan

Apexindo menyadari bahwa ketepatan dan keakuratan Laporan Keuangan Perseroan sesuai dengan ketentuan Pasar Modal yang berlaku merupakan hal yang penting bagi Pemegang Saham. Oleh karena itu, Perseroan selalu berupaya menerbitkan Laporan Keuangan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Sepanjang tahun 2006, Perseroan berhasil menerbitkan seluruh Laporan Keuangan baik Laporan Tahunan 2005

### The GCG Manual and The Code Of Ethics

Apexindo has the Corporate Code of Ethics since 2003. Such code of ethics has to be comprehended by all employees and has become guidelines in performing their duties. As part of the company's commitment and strategy to implement GCG, in 2005, the Company has issued GCG Manual as a guideline for BOC, BOD, shareholders and stakeholders to meet the Company's standard of ethics.

The GCG Manual developed by the Company is a 'living document' which will be continuously expanded and improved in line with the development of GCG implementation within the Company. The Company has conducted socialization of the GCG manual to the managerial level which is expected to disseminate the information to their subordinate. In addition, the Company has also included the GCG Manual as information to be delivered to the new employees.

### Compliance to Article of Association and Capital Market Regulations

As a listed Company, Apexindo always complies with the Articles of Association and Capital Market Regulations issued by Bapepam, JSX and SSSX. The Company believes that by conforming to all prevailing regulations the Company can enhance GCG practice in all its operational aspects.

### Shareholders General Meeting

In accordance to the Article of Association and Articles 65 (19) Act Number 1 year 1895 regarding Limited Liability, Apexindo always tries to carry out Annual General Meeting of Shareholders on time or even faster than the deadline. On 4 May 2006, the Company conducted the Annual General Meeting of Shareholders which issued 5 decisions. The results of the AGMS are reported in the last page of this Annual Report.

### Submission of Financial Reports

Apexindo is aware that the timeliness and accuracy of the Company's financial report in accordance to the Capital Market regulations is very important to shareholders. Therefore, the Company always tries to issue financial reports within the deadline stated by the capital market regulator.

Throughout 2006, The Company has successfully issued all Financial Statements, which are the Audited Financial

yang Telah Diaudit, Laporan Interim Tengah Tahunan 2006, maupun Laporan Triwulan I dan III 2006 tepat pada waktunya. Termasuk juga dengan ketentuan menerbitkan ringkasan dari Laporan Keuangan tersebut di surat kabar. Hal ini tentunya berkat upaya Perseroan untuk patuh pada peraturan dan didukung kerjasama yang baik dari semua pihak yang terkait dalam internal Perseroan.

#### **Pengembalian Investasi yang Menarik bagi Investor**

Apexindo memiliki komitmen untuk terus mengupayakan pengembalian investasi sekaligus memberikan nilai tambah yang menarik kepada para investor. Oleh karena itu, walaupun secara pembukuan Apexindo mencatatkan Rugi Bersih akibat kerugian *swap* pada pembukuan Laporan Keuangan tahun 2005, namun Perseroan tetap membagi dividen interim sebesar Rp 15,-/saham di tahun 2006. Hal ini juga menunjukkan keberhasilan Perseroan untuk tetap mampu menghasilkan arus kas yang lebih baik dari tahun sebelumnya.

Perseroan juga memastikan pembayaran kupon obligasi secara tepat waktu dan melaporkan hal ini kepada pihak Pasar Modal dan Wali Amanat.

#### **Publikasi Informasi Material**

Sesuai dengan Peraturan Bapepam No. X.K.1 dan Peraturan Bursa Efek Jakarta No. I-E, Apexindo senantiasa mempublikasikan informasi material kepada publik, selambat-lambatnya 2 hari setelah adanya informasi material. Hal ini sejalan dengan prinsip transparansi sebagai salah satu pilar GCG senantiasa dijunjung tinggi oleh Perseroan.

Apexindo percaya bahwa pelaksanaan keterbukaan informasi yang bertanggung jawab akan mempengaruhi keputusan para investor untuk berinvestasi pada saham dan obligasi Apexindo. Oleh karena itu, selain melaporkan informasi material, sejak 2005 Perseroan juga berinisiatif menyampaikan laporan perkembangan kegiatan operasi setiap bulannya secara rutin. Inisiatif ini diambil terutama untuk memastikan agar Pemegang Saham dan publik secara umum selalu dapat memantau kinerja dan perkembangan operasional Perseroan.

Untuk tahun 2006, Apexindo telah melaporkan informasi material kepada Bapepam, BEJ, dan BES sebanyak 54 kali. Selain itu, setiap kejadian yang dianggap penting dan perlu diketahui oleh publik secara umum dibuat dalam bentuk siaran pers untuk diinformasikan kepada media massa. Perseroan telah menerbitkan 21 siaran pers yang juga dikirimkan kepada Bapepam, BEJ, dan BES, seperti dalam tabel berikut ini.

Statement for full year 2005, Interim Statement for first half 2006, first quarter and third quarter 2006 on time. This also includes the requirement in issuing the summary of the financial statement in selected news paper. This success was certainly driven by The Company's solid efforts to comply with the rules and supported by good coordination from all related parties internally.

#### **Attractive Return to Investors**

The Company has strong commitment to provide good return on investment for the shareholders as well as delivering attractive value added to investors. Therefore, even though the Company booked a net loss as a result of a loss in swap transaction in 2005, the Company still distributed interim dividend amounting to Rp15,-/share in 2006. This reflected the Company's success in recording stronger cash flow in 2006 compared to that in 2005.

The Company has also ensured the payment of coupon bond on time and has reported this matter to the capital market regulator and trustee.

#### **Publication of Material Information**

In accordance with Bapepam regulation No. X K 1 and the JSX regulation No. I-E, Apexindo has persistently published material information to the public at the latest 2 days after the release of such material information. This is in line with the transparency principles as one of the GCG pillar continuously upheld by the Company.

Apexindo believes that the implementation of reliable disclosure may influence the investor's decision to invest on Apexindo's share and bond. Therefore, apart from reporting material information, since 2005, the Company has submitted monthly report on the Company's operational development. Such initiative has been taken to ensure the shareholders and general public to be able to always monitor the Company's performance and operational development.

For the year 2006, Apexindo has reported material information to Bapepam, JSX and SSX 54 times. Moreover, any important activities are written as press release to be distributed to the mass media. The Company has issued 21 press releases, which are also distributed to Bapepam, JSX and SSX as seen in the following table:

**Laporan Publikasi Informasi Material**  
Disclosure in the Year 2006

No	Perihal Subject	Jenis Keterbukaan Type of Disclosure
1.	Apexindo Proyeksikan Peningkatan Pendapatan dari Rig Darat Apexindo Projects Revenue Increase from Onshore rig Segment	Siaran Pers Press Release
2.	Laporan kegiatan operasional Perseroan per 31 Desember 2005 Report of operational activities of Company as of 31 December 2005	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Bapepam's Regulation No. X.K.1
3.	Apexindo Sukses Raih ISO9001:2000 untuk Sistem Manajemen Mutu Apexindo Successfully Obtain ISO9001:2000 on Quality Management System	Siaran Pers Press Release
4.	Perpanjangan kontrak dengan Total E&P Indonesia, untuk Rig Rasis dengan nilai maksimum kontrak USD 46,994,085 dan untuk Rig Yani dengan nilai maksimum kontrak USD 53,056,345 Extension of contract with Total E&P Indonesia, for Rig Rasis with maximum value of contract USD 46,994,085 and for Rig Yani with maximum value of contract USD 53,056,345	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Bapepam's Regulation No. X.K.1
5.	Apexindo Kembali Mendapatkan Dua Kontrak Jangka Panjang dari Total E&P Indonesia senilai USD 100 Juta Apexindo Obtains Another Two Long Term Contract from Total E&P Indonesia Valued at USD 100 Million	Siaran Pers Press Release
6.	Rig Raniworo Dapatkan Dua Kontrak Baru dengan Potensi Pendapatan Sekitar USD 10,7 Juta Raniworo Obtained Two New Contracts with Potential Value at 10,7 Million	Siaran Pers Press Release
7.	Raniworo mendapatkan kontrak pemboran berkelanjutan untuk (i) sumur milik Crescent Petroleum Company Inc., dengan estimasi pendapatan USD 5,2 juta; dan (ii) Sumur milik Indago Oman Ltd, estimasi pendapatan USD 5,5 juta Raniworo stated Raniworo obtained another drilling contract for (i) Crescent Petroleum Company Inc., with estimation revenue of USD 5,2 million; and (ii) Indago Oman Ltd., with estimation revenue of USD 5,5 million	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Bapepam's Regulation No. X.K.1
8.	Laporan kegiatan operasional Perseroan per 31 Januari 2006 Report of operational activities of Company as of 31 January 2006	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Bapepam's Regulation No. X.K.1
9.	Hasil pemeringkatan obligasi Perseroan dari Pefindo Result of obligation rating from Pefindo	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Bapepam's Regulation No. X.K.1
10.	Apexindo Kembali Raih Peringkat <i>idA-</i> dari Pefindo Apexindo Once Again Acquired <i>idA-</i> Rating from Pefindo	Siaran Pers Press Release
11.	Bukti pengumuman Hasil Pemeringkatan Obligasi Apexindo di media Confirmation of Announcement of Bonds Rating Result in the media	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Bapepam's Regulation No. X.K.1
12.	Mendapatkan kontrak senilai USD 1,987,973 dengan PT Medco E&P Indonesia untuk pekerjaan jasa pengeboran darat Secured USD 1,987,973 contract with PT Medco E&P Indonesia for onshore drilling services	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Bapepam's Regulation No. X.K.1
13.	Apexindo Mendapatkan Kontrak untuk Kegiatan Geothermal dari Chevron Apexindo Obtained a Geothermal Drilling Contract from Chevron	Siaran Pers Press Release
14.	Laporan kegiatan operasional Perseroan per 28 Februari 2006 Report of operational activities of Company as of 28 February 2006	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Bapepam's Regulation No. X.K.1
15.	Apexindo Telah Menandatangani kontrak jasa pengeboran darat dengan Chevron Geothermal Salak Ltd., dengan senilai USD 21,645,035 Apexindo has signed onshore drilling services contract with Chevron Geothermal Salak Ltd., with the value of USD 21,645,035	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Bapepam's Regulation No. X.K.1
16.	Apexindo Melalui Rig Raniworo Dapatkan Kontrak Terbesar dalam Sejarah Perseroan Apexindo's Raniworo Secures Largest Contract Value in Company History	Siaran Pers Press Release
17.	Laporan kegiatan operasional Perseroan per 31 Maret 2006 Report of operational activities of Company as of 31 March 2006	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Bapepam's Regulation No. X.K.1

No	Perihal Subject	Jenis Keterbukaan Type of Disclosure
18.	Apexindo telah menandatangani kontrak jasa pengeboran lepas pantai dengan Santos (Sampang) Pty. Ltd., senilai USD 166,651,600 Apexindo has signed offshore drilling services contract with Santos (Sampang) Pty. Ltd., with the value of USD 166,651,600	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Bapepam's Regulation No. X.K.1
19.	Apexindo Membukukan Peningkatan Ebitda yang Signifikan Apexindo Booked a Significant Ebitda Increase	Siaran Pers Press Release
20.	Apexindo Bukukan Laba Bersih Rp 149,4 Miliar di Kuartal 2006 Apexindo Booked Rp 149,4 Billion of Net Profit in First Quarter 2006	Siaran Pers Press Release
21.	Apexindo Berhasil Mengikat Kontrak untuk Rig <i>jack up</i> Baru Soehanah untuk Menjamin Pertumbuhan Masa Depan Apexindo Successfully Secured a Contract for The New Jack up Soehanah to Ensure Revenue Growth in the Future	Siaran Pers Press Release
22.	Rig Soehanah mendapatkan Kontrak senilai USD 166,733,285 untuk pekerjaan jasa pemboran lepas pantai dengan Total E&P Indonesia Rig Soehanah secured USD 166,733,285 contract for offshore drilling services with Total E&P Indonesia	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Bapepam's Regulation No. X.K.1
23.	Penyampaian Laporan Kepemilikan Saham atas nama Direktur Perseroan Submission of Report on Shares owned by Company's Director	Peraturan Bapepam No. X.M.1 Bapepam's Regulation No. X.M.1
24.	Menandatangani Amandemen I Kontrak Jasa Pemboran Darat 1500HP senilai USD 1,874,199 dengan JOB Pertamina – Medco E&P Tomori Sulawesi Signed Amendment I of Onshore Drilling Services Contract 1500HP Valued at USD 1,874,199 with JOB Pertamina – Medco E&P Tomori Sulawesi	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Bapepam's Regulation No. X.K.1
25.	Penyampaian Laporan Kepemilikan Saham atas nama Direktur Perseroan Submission of Report on Shares owned by Company's Director	Peraturan Bapepam No. X.M.1 Bapepam's Regulation No. X.M.1
26.	Penyampaian Data Penjualan Saham atas nama Direktur Perseroan Submission of Data on Shares sold by Company's Director	Peraturan Bapepam No. X.M.1 Bapepam's Regulation No. X.M.1
27.	Penyampaian Laporan Kepemilikan Saham atas nama Direktur Perseroan Submission of Report on Shares owned by Company's Director	Peraturan Bapepam No. X.M.1 Bapepam's Regulation No. X.M.1
28.	Dimulainya proses negosiasi antara Aban Loyd Chiles Offshore Ltd. selaku calon pembeli seluruh saham MedcoEnergi sebagai pemegang saham Pengendali Beginning process of negotiation between Aban Loyd Chiles Offshore Ltd. as prospective buyer of all the shares owned by MedcoEnergi as a controller shareholder.	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Bapepam's Regulation No. X.K.1
29.	Laporan kegiatan operasional Perseroan per 30 April 2006 Report of operational activities of Company as of 30 April 2006	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Bapepam's Regulation No. X.K.1
30.	Laporan kegiatan operasional Perseroan per 31 Mei 2006 Report of operational activities of Company as of 31 May 2006	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Bapepam's Regulation No. X.K.1
31.	Apexindo menandatangani kontrak dengan Magma Nusantara Limited dan Star Energy Holdings Pte. Ltd. senilai USD 22,300,000 untuk proyek jasa pengeboran panas bumi Apexindo signed contract with Magma Nusantara Limited and Star Energy Holdings Pte. Ltd Valued at USD 22,300,000 for geothermal drilling project	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Bapepam's Regulation No. X.K.1
32.	Laporan kegiatan operasional Perseroan per 30 Juni 2006 Report of operational activities of Company as of 30 June 2006	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Bapepam's Regulation No. X.K.1
33.	Apexindo Dapatkan Kontrak USD 22,3 Juta Untuk Pemboran Panas Bumi Apexindo Obtained New Contract Valued at USD 22,3 Million for Geothermal Drilling Project	Siaran Pers Press Release
34.	Mendapatkan kontrak senilai USD 1,999,980 dengan PT Medco E&P Indonesia untuk pekerjaan jasa pemboran darat Secured USD 1,999,980 contract with PT Medco E&P Indonesia for onshore drilling services	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Bapepam's Regulation No. X.K.1
35.	Menandatangani kontrak jasa pengeboran darat dengan EMP Kangean senilai USD 2,873,900 Signed onshore drilling services contract with EMP Kangean valued at USD 2,873,900	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Bapepam's Regulation No. X.K.1

No	Perihal Subject	Jenis Keterbukaan Type of Disclosure
36.	Apexindo Prediksikan Peningkatan Utilisasi Rig Darat di 2006 Apexindo Expects Improvement in The 2006 Onshore Utilization Rate	Siaran Pers Press Release
37.	Rig 8 Apexindo Dapatkan Kontrak USD 2,9 Juta dari EMP Kangean Apexindo Rig 8 Obtained a USD 2,9 Million Contract from EMP Kangean	Siaran Pers Press Release
38.	Apexindo Membukukan Pertumbuhan Laba Bersih yang Sangat Signifikan pada Semester Pertama 2006 Apexindo Booked a Very Significant Net Profit Increase in First Semester 2006	Siaran Pers Press Release
39.	Penyampaian Data Penjualan Saham atas nama Direktur Perseroan Submission of Data on Shares sold by Company's Director	Peraturan Bapepam No. X.M.1 Bapepam's Regulation No. X.M.1
40.	Pemberitahuan rencana Pembagian Dividen Interim Tahun Buku 2006 Announcement of the Distribution Interim Cash Dividends of 2006's Financial Year	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Bapepam's Regulation No. X.K.1
41.	Bukti pengumuman Pemberitahuan Jadwal dan Tata Cara Pembagian Dividen Interim Tahun Buku 2006 Confirmation of the Announcement of the Distribution Interim Cash Dividends of 2006's Financial Year	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Bapepam's Regulation No. X.K.1
42.	Laporan kegiatan operasional Perseroan per 31 Juli 2006 Report of operational activities of Company as of 31 July 2006	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Bapepam's Regulation No. X.K.1
43.	Mechanic Rig 4 Apexindo Terima Penghargaan Keselamatan Internasional dari Chevron Mechanic Rig 4 Apexindo Received International Safety Award from Chevron	Siaran Pers Press Release
44.	Laporan kegiatan operasional Perseroan per 31 Agustus 2006 Report of operational activities of Company as of 31 August 2006	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Bapepam's Regulation No. X.K.1
45.	Apexindo Lindungi Ekosistem di Teluk Banten dengan Penanaman Bakau dan Lamun Apexindo helps preserve the ecosystem at Banten Bay through the planting of mangrove trees and seaweeds	Siaran Pers Press Release
46.	Apexindo Dapatkan Pinjaman Jangka Panjang Sebesar USD 125 Juta untuk Pembangunan Rig Soehanah Apexindo Obtained USD 125 million Long Term Loan to Finance The Construction of Rig Soehanah	Siaran Pers Press Release
47.	Jack up Rig 202 Apexindo Soehanah Sukses Melakukan <i>Launching Test</i> Jack up Rig 202 Apexindo Soehanah Successfully Passed The Launching Test	Siaran Pers Press Release
48.	Persetujuan dari Menteri Keuangan untuk menyelenggarakan Pembukuan dalam Bahasa Inggris dan mata uang Dolar Amerika Serikat From the minister of Finance to keep its records in the English language and US Dollar currency	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Bapepam's Regulation No. X.K.1
49.	Laporan kegiatan operasional Perseroan per 30 September 2006 Report of operational activities of Company as of 30 September 2006	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Bapepam's Regulation No. X.K.1
50.	Lab Bersih Apexindo Meningkat Dua Kali Lipat pada Kuartal III Tahun 2006 Apexindo's Net Profit Increased by Two Folds in Third Quarter 2006	Siaran Pers Press Release
51.	Laporan kegiatan operasional Perseroan per 31 Oktober 2006 Report of operational activities of Company as of 31 October 2006	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Bapepam's Regulation No. X.K.1
52.	Laporan kegiatan operasional Perseroan per 30 November 2006 Report of operational activities of Company as of 30 November 2006	Peraturan Bapepam No. X.K.1 Bapepam's Regulation No. X.K.1
53.	Apexindo Serahkan Bantuan Saluran Irigasi Program Pemulihan Ekonomi Pasca Gempa Yogyakarta Apexindo Provided Water Canal to Support The Post Earthquake Economic Recovery Program in Yogyakarta	Siaran Pers Press Release
54.	Apexindo Meraih Peringkat "Terpercaya" pada <i>Corporate Governance Perception Index 2005</i> dan Terpilih sebagai Posisi <i>Runner-up</i> pada <i>Ajang Safety Award "Indonesia's Most Caring Companies 2006"</i> Apexindo Obtained the Category of "Trustworthy" in The Corporate Governance Perception Index 2005 and Elected as Runner-up in The Safety Award "Indonesia's Most Caring Companies 2006"	Siaran Pers Press Release



#### **Benturan Kepentingan dan Transaksi Material**

Untuk menjamin penerapan prinsip keterbukaan dan transparansi, Perseroan senantiasa melakukan praktek GCG yang baik. Secara rutin, Perseroan memberikan informasi kepada publik melalui regulator Pasar Modal Indonesia atas setiap informasi yang diterima yang berkaitan dengan setiap transaksi jasa pemboran.

Perseroan juga menyampaikan laporan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa melalui keterbukaan informasi yang disampaikan kepada regulator Pasar Modal, sesuai dengan pengecualian yang diberikan oleh Bapepam melalui surat No. S-862/PM/2003 tanggal 25 April 2003 untuk transaksi kontrak jasa pemboran dengan pihak afiliasi.

#### **Conflict of interest and Material Transaction**

To ensure the implementation of transparency principles and disclosure, the Company has always carried out sound GCG practices. The Company has provided information to the public regularly through the capital market regulator for any information received related to the drilling services transaction.

The Company has also reported its transaction with affiliated party to the Capital Market regulator in accordance to the exception provided by the Bapepam through letter No. S-862/PM/2003 dated 25 April 2003 for drilling services contract with affiliated party.

Berikut ini adalah catatan transaksi sepanjang tahun 2006 yang dilakukan oleh Perseroan dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Below is the list of transaction with affiliated parties during 2006

<b>Pendapatan</b> (dalam ribuan Rupiah) <b>Revenue</b> (in thousand Rupiah)		
Medco Madura Pty. Ltd.	Rp	35.232.784
PT Medco E&P Tomori Sulawesi	Rp	31.681.308
PT Medco E&P Tarakan	Rp	27.273.536
PT Medco E&P Bengara	Rp	1.608.458
JOB – Medco Simenggaris	Rp	103.436
<b>Total</b>	<b>Rp</b>	<b>95.899.522</b>

<b>Transaksi Pembelanjaan</b> (dalam ribuan Rupiah) <b>Expenditure Transactions</b> (in thousand Rupiah)		
PT Andrawina Praja Sarana	Rp	41.660.408
PT Medco Intidynamika	Rp	1.404.000
PT Medco Energi Internasional Tbk	Rp	1.701.315
<b>Total</b>	<b>Rp</b>	<b>44.765.723</b>

#### Daftar Pemegang Saham dan Daftar Pemegang Saham Khusus

Sebagai perusahaan publik, Perseroan memegang teguh prinsip transparansi dalam setiap aspek organisasi. Salah satu cara Perseroan menjalankan prinsip tersebut adalah dengan menerbitkan secara berkala Daftar Pemegang Saham Khusus dalam upaya membantu Manajemen Perseroan mengidentifikasi potensi transaksi perdagangan orang dalam dan transaksi benturan kepentingan. Sampai dengan tanggal 22 Maret 2007, tidak ada satu pun anggota Direksi dan Komisaris Perseroan yang memiliki saham Perseroan.

#### List of Ordinary Shareholders and Extraordinary Shareholders

As a listed Company, Apexindo uphold its transparency principles in every aspect of the organization. One way to do that is by issuing the list of extraordinary shareholders regularly in order to assist the Company's management in identifying the potential of insider trading and conflict of interest. Until 22 March 2007 there is no BOD and BOC members who own the Company's shares.

Komposisi pemegang saham Perseroan dengan kepemilikan di atas 5% atau lebih terhitung tanggal 31 Desember 2006 adalah:

The shareholders composition with ownership over 5% as of 31 December 2006 as follows:

<b>Nama</b> Name	<b>Jumlah Saham</b> Number of Share	<b>Presentase</b> Percentage
Asian Opportunities Fund I	417,500,000	15.915%
CLSA Ltd. (Client A/C)	417,500,000	15.915%
PT Medco Energi Internasional Tbk	1,352,873,106	51.570%

#### Employee Stock Option Program (ESOP)

Penyelenggaraan program ESOP yang dilakukan oleh Perseroan pada bulan Juli 2005 terutama bertujuan untuk meningkatkan kinerja karyawan sekaligus sebagai bentuk insentif untuk memperoleh dan mempertahankan sumber daya manusia yang berdedikasi, terampil, dan profesional.

#### Employee Stock Option Program (ESOP)

The implementation of ESOP program conducted by the Company in July 2005 particularly aimed to improve the employees' performance as well as to provide as an incentive to obtain and maintain dedicated, talented and professional human resources.



Jumlah saham yang diterbitkan pada program ESOP adalah sebanyak 77.250.000 saham (154.500 opsi), dimana dari jumlah tersebut, 40% (61.800 opsi) dari seluruh opsi dikeluarkan bagi Direksi, sedangkan 60% (92.700 opsi) sisanya diperuntukkan bagi karyawan. Harga pelaksanaan opsi yang telah ditetapkan oleh RUPST adalah sebesar 20% lebih tinggi dari harga penawaran umum perdana Perseroan atau sebesar Rp 660 per lembar saham.

Mengenai realisasi opsi, tercatat sampai dengan 31 Desember 2006, sejumlah 40.756.000 lembar saham telah terealisasi, termasuk di dalamnya sejumlah 3.945.000 lembar saham terealisasi atas nama Terence M. Gott, anggota Direksi. Mengenai kepemilikan saham oleh Direksi ini, maka sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yang bersangkutan telah melakukan pelaporan kepada Bapepam sehubungan dengan realisasi kepemilikan sahamnya melalui surat tertanggal 15 Mei 2006. Sementara, melalui surat tertanggal 2 Agustus 2006 yang bersangkutan juga telah melaporkan kepada Bapepam tentang penjualan seluruh saham tersebut. Dengan demikian Perseroan telah melaksanakan prinsip transparansi dengan baik sehubungan dengan kepemilikan saham oleh anggota Direksi.

The shares allocated for ESOP program was 77,250,000 shares (154,500 option) whereby 40% (61,800 option) was distributed to the BOD and the remaining 60% (92,700 option) to the employees. The exercise price of the option has been decided through the AGMS, which was 20% higher than the initial offering price or the equivalent of Rp 660 per shares.

Up to 31 December 2006 around 40,756,000 options have been exercised inclusive of 3,945,000 shares exercised under the name of Terence M. Gott, member of BOD. Related to the BOD's share ownership, Mr. Gott has reported to Bapepam regarding his share acquisition realization through correspondence dated 15 May 2006. Meanwhile, Mr. Gott has also reported the sale of the aforesaid shares to the Bapepam on 2 August 2006 in accordance with the prevailing regulation. As such, the related party has been free from all conflict of interest. Such report is conducted to meet the transparency principles persistently upheld by Apexindo.

### Sistem Pengendalian Intern

Dalam membantu manajemen untuk mengevaluasi kesesuaian pelaksanaan kegiatan segenap unit operasional di dalam tubuh Perseroan, Apexindo membentuk sebuah badan Internal Audit. Internal Audit ini bukanlah bentuk perpanjangan tangan ataupun pengganti manajemen eksekutif Perseroan, melainkan berperan sebagai penilai, pengendali, dan pengawas risiko-risiko bisnis. Internal Audit merupakan elemen yang penting dalam mensukseskan agenda manajerial Perseroan secara efektif dan efisien.

Internal Audit mengevaluasi dan memberikan sumbangsih dalam hal: manajemen risiko, pengendalian termasuk didalamnya tata kelola organisasi, operasi, dan sistem informasi; serta sistem GCG, dimana kesemuanya diselenggarakan secara independen, berwewenang luas, serta bertanggung jawab. Adalah tugas Internal Audit untuk selalu sigap dalam mencermati setiap celah seperti kelemahan pengendalian yang dapat memicu penipuan. Setiap kecurigaan terhadap kemungkinan penipuan akan diinformasikan kepada pihak-pihak berwenang dalam Perseroan.

Untuk menjalankan fungsinya secara maksimal, tim Internal Audit juga mengadakan pertemuan bulanan dengan Komite Audit untuk mendiskusikan perkembangan dalam proses-proses audit yang sedang berlangsung. Laporan yang lebih umum diberikan setiap enam bulan secara tertulis kepada Komite Audit dalam bentuk Laporan Internal Audit. Kemudian, berdasarkan masukan ini serta pengawasan proses audit secara keseluruhan, Komite Audit membuat laporan tertulis yang diberikan kepada Direktur Utama.

Sepanjang 2006, Internal Audit melaksanakan 16 kegiatan audit dan telah melaporkan 26 temuan kepada Manajemen untuk ditindaklanjuti. Temuan-temuan tersebut dibagi ke dalam temuan mengenai bisnis proses, pengendalian manajemen dan pengendalian internal.

### Sistem Teknologi Informasi Yang Bertanggung Jawab

Perseroan menjunjung tinggi etika penggunaan peralatan telekomunikasi secara benar dan bertanggung jawab. Mengingat cepatnya perkembangan teknologi saat ini, Perseroan telah memperbarui semua bentuk penggunaan teknologi informasi secara berkala sesuai dengan standar kepatuhan dan etika bisnis.

### Internal Control System

In order to assist the management in assessing the conformity of activities in all operation units within the organization, Apexindo formed an internal audit. The internal audit is not an extension or replacement of the executive management, but is acting as the evaluator, controller and supervisor for business risks. Internal audit is an important element for the success of the Company in performing its organization efficient and effectively.

Internal Audit evaluates and provides contribution related to risk management, controlling including management organization, operation, information system and GCG, whereby all are conducted independently and accountably. It is the internal audit's duties to be able to understand any potential weaknesses in controlling that can lead to fraud. Any suspicion toward fraud will be informed to authorized parties in the Company.

In performing its function optimally, the internal audit team has also conducted monthly meeting with the Audit Committee to discuss development of the ongoing audit process. The general report is provided every six months to the Audit Committee in form of Internal Audit Report. Based on such report as well as an overall audit process monitoring, the Audit Committee submit written report to the President Director.

During 2006, the Internal Audit has carried out 16 audit activities and has reported 26 audit findings to the management to be followed up. Such findings can be categorized into business process, management control and internal control.

### Accountable Information Technology System

The Company highly values the ethics in using the telecommunication facilities properly and accountably. Considering fast changes in the technology recently, the Company has enhanced all types of information technology regularly to meet the compliance standard and business ethics.



Dalam penggunaan internet, Apexindo memastikan bahwa penggunaan internet sebagai aktivitas umum dari setiap personel Perseroan seyogyanya digunakan secara hati-hati, memenuhi standar moral maupun HAKI, serta dilakukan secara benar sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Apexindo juga telah mengimplementasikan sistem surat elektronik tersendiri bagi personel Perseroan di ruang lingkup organisasi sehingga distribusi surat elektronik dapat tersistemisasi sesuai dengan kebutuhan personil. Hal ini juga untuk menghindari pengiriman surat elektronik yang mungkin merusak kegiatan operasi Apexindo, melanggar kebijakan perusahaan dan menyalahi standar moral yang baik.

Pada tahun 2006, Perseroan menerapkan sistem *server* yang saling terintegrasi, di mana setiap karyawan dapat terhubung menggunakan komputer manapun di lingkungan Apexindo. Mereka juga dapat menikmati teknologi *push mail*, serta mengakses jaringan kantor dimanapun mereka berada. Keuntungan lainnya, proses *maintenance* juga dapat dilakukan dimana saja baik itu di Jakarta, Balikpapan ataupun di lokasi rig. Hal ini tentunya memberikan banyak nilai tambah khususnya dari sisi efisiensi.

In utilizing the internet, Apexindo ensures that the internet has been utilized prudently, conform with the morale as well HAKI standard and is performed in accordance with the prevailing regulation.

Apexindo has also applied its own electronic mail system for any personnel in the organization so that the distribution of e-mail can conform to the need of its personnel. Such standardized e-mail also aimed to avoid the transfer of e-mail that can ruin the Company's operational activities, thus violating the Company's policy and damaging its sound morale standard.

In 2006, the Company has implemented an integrated server system, whereby all employees can be connected with the computer at anywhere in Apexindo. They could enjoy push mail technology as well as accessed office branches at any locations. Moreover, maintenance process can also be conducted at any location, either in Jakarta, Balikpapan or at rig location. This will give added values, particularly in terms of efficiency.

# Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

## Corporate Social Responsibility



Dalam beberapa tahun terakhir ini, Apexindo terus meningkatkan aktivitasnya terkait dengan aspek tanggung jawab sosial perusahaan terhadap komunitas dan lingkungan sekitar. Perseroan menyadari bahwa tujuan dari kegiatan usaha yang dilakukan tidaklah semata-mata untuk meningkatkan nilai bagi para pemegang saham, namun juga harus dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

Dalam melakukan kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Perseroan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang terencana dan juga kegiatan-kegiatan yang bersifat segera, khususnya dalam kegiatan tanggap darurat terhadap berbagai musibah yang terjadi di Indonesia. Untuk kegiatan yang terprogram, pada tahun 2006 Perseroan memfokuskan kegiatannya kepada bidang lingkungan hidup, sektor agama, pendidikan, olahraga, kesehatan, dan sosial.

### Partisipasi dalam Menjaga Lingkungan hidup

Dalam menjalankan kegiatan operasinya, Apexindo memiliki komitmen yang kuat untuk selalu menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Kepedulian Perseroan dalam menjaga keseimbangan ekosistem, khususnya ekosistem laut, dilakukan melalui kegiatan penanaman bakau dan lamun di Teluk Banten, Kabupaten Serang, dimana Apexindo berinisiatif melakukan kegiatan penanaman bakau seluas 2 hektar dan lamun seluas 1,6 hektar bekerjasama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat dan masyarakat nelayan setempat. Tujuan dari kegiatan ini adalah menciptakan areal penangkapan

Over the past few years, Apexindo has continuously increased its involvement in activities related to its corporate social responsibility (CSR) role towards the surrounding communities and the natural environment. The Company is fully aware that the objective of its business activities is not merely to generate value for the shareholders, but also to bring tangible benefits to the society.

In fulfilling its Corporate Social Responsibility commitments, the Company engages in a variety of routine programs as well as impromptu or spontaneous activities, particularly with regards to emergency measures in response to catastrophic events that occur in Indonesia. For its routine programs, the Company in 2006 focuses on activities in areas of environmental preservation, religious sector, education, sports, healthcare and social charity.

### Participation in Environmental Preservation

In conducting its operational activities, the Company has a firm commitment towards the preservation of natural environment.

The Company's concern in maintaining the balance of the ecosystem, and in particular the water ecosystem, is carried out through a mangrove and seaweed planting project on Banten Bay, Serang Regency. In cooperation with various non-governmental organizations and the local fishermen, Apexindo initiated a project for the planting of 2 hectares of mangrove plants and 1.6 hectares of seaweeds. The activity aims at the creation of fishing grounds and the restoration of

ikan dan mengembalikan fungsi ekologis padang lamun di Teluk Banten, yang mengalami kerusakan keseimbangan ekosistem laut akibat proses abrasi terus-menerus.

Hingga saat ini, kegiatan penanaman lamun di Indonesia untuk mengembalikan ekosistem laut belum pernah dilakukan dalam skala besar dan masih sebatas kegiatan penelitian. Apexindo merupakan perusahaan yang pertama dan satu-satunya di Indonesia saat ini yang melakukan kegiatan penanaman lamun dalam skala besar dengan memberdayakan masyarakat setempat. Jumlah biaya yang dikeluarkan Apexindo untuk penanaman bakau dan lamun di Teluk Banten adalah sebesar Rp 334,0 juta.

### Sektor Keagamaan sebagai Modal Dasar

Meyakini bahwa faktor agama merupakan salah satu modal dasar bagi pengembangan kepribadian tiap karyawan, Apexindo memiliki keterlibatan yang cukup besar dalam berbagai kegiatan keagamaan, termasuk dalam perayaan hari-hari besar keagamaan. Pada dasarnya Apexindo tidak memberikan perlakuan khusus untuk suatu agama tertentu dalam memperingati hari-hari besar keagamaannya.

Sepanjang tahun 2006, partisipasi Apexindo dalam mendukung kegiatan keagamaan terlihat antara lain pada pembangunan Masjid Al-Ikhlas yang berlokasi di Dusun III desa Kali Berau, Kecamatan Bayung Lencir, Kalimantan, perayaan Natal Pasar Modal 2006 dan perayaan-perayaan hari raya Islam di lingkungan kantor pusat Jakarta. Total biaya yang dikeluarkan oleh Apexindo untuk kegiatan keagamaan sepanjang tahun 2006 adalah sebesar Rp 38,4 juta.

### Upaya Meningkatkan Sektor Pendidikan

Peningkatan taraf pendidikan merupakan salah satu prioritas utama dalam pembangunan nasional, dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang kompeten. Dukungan Apexindo terhadap peningkatan taraf pendidikan antara lain diwujudkan melalui pembangunan sarana pendukung seperti gedung sekolah. Apexindo memberikan bantuan dana untuk pembangunan Sekolah Dasar Negeri (SDN) Bendosari yang terletak di desa Candan, kecamatan Jetis, kabupaten Bantul, Yogyakarta.

Bentuk lain dari dukungan Apexindo terhadap pengembangan pendidikan adalah melalui bantuan biaya penyelenggaraan pendidikan, seperti yang dilakukan untuk Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Masjid Al-Istiqomah. Kalangan penyandang cacat pun tidak terlepas dari jangkauan kontribusi Apexindo dalam bidang pendidikan. Para penyandang cacat itu antara lain penyandang cacat tuna netra dan siswa sekolah luar biasa dari beberapa yayasan yang berada di Jakarta.

the ecological function of seaweeds in the Banten Bay area, which experienced degradation in the balance of the water ecosystem due to continuous abrasion process.

Up to now, seaweed planting to restore the balance of water ecosystem has never been attempted in Indonesia on such a large scale, being limited to research activities only. Apexindo is thus the first and only company in Indonesia at present to undertake a large-scale seaweed-planting project by empowering local communities. Funds expended by Apexindo in the mangrove and seaweed-planting project at Banten Bay during 2006 amounted to Rp 334.0 million.

### Religion as a Fundamental Aspect

In the belief that religion forms a fundamental aspect in the personal development of individual employees, Apexindo has always been closely involved in various religious activities, including the celebration of religious festivities. In essence, Apexindo does not give a preference to a particular religion in the celebration of religious festivities.

During 2006, Apexindo participated in various religious-related activities, such as the construction of the Al-Ikhlas Mosque located at Dusun III, Desa Kali Berau, Kecamatan Bayung Lencir, Kalimantan; Christmas Celebration 2006 in the Capital Market community; and the celebration of various Islamic festivities held at the head office in Jakarta. Total funds expended by Apexindo for religious activities throughout 2006 amounted to Rp 38.4 million.

### Efforts to Improve Education Sector

Educational improvement represents one of the main priorities in the national development program, in order to enhance the quality of competent human resources in Indonesia. In support of educational improvement, Apexindo among other things engages in the provision of educational facilities such as school buildings. For example, Apexindo has donated funds for the construction of the Bendosari Elementary School building located at Desa Candan, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

Another manifestation of Apexindo's support for educational development is through funding support for the operations of educational institutions, such as in the case of Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) at the Al-Istiqomah Mosque. Apexindo also contributes to the education for the handicapped persons. Among the aid recipient in this category are blind students and students at schools for handicapped children run by several charity foundations in Jakarta.



Kepedulian Apexindo dalam bidang pendidikan juga terlihat pada peran sertanya dalam berbagai acara seminar pendidikan, salah satunya adalah Pekan Interaksi Geologi Indonesia (PIGI) yang diselenggarakan oleh Institut Teknologi Bandung. Sepanjang tahun 2006, Apexindo telah menyumbangkan dana sebesar Rp 234,3 juta untuk mendukung kegiatan pendidikan.

#### Olahraga

Dalam rangka ikut meningkatkan kegiatan olahraga di tanah air, Apexindo aktif mensponsori berbagai cabang olahraga dalam kejuaraan di tingkat nasional maupun internasional. Pada tingkat nasional Apexindo mensponsori kejuaraan bowling terbuka *Cakra Open 2006* dan *Master Challenge Cup 2006*. Kejuaraan bowling *Master Challenge Cup 2006* diikuti oleh hampir 200 atlet junior dan nasional dari seluruh daerah di Indonesia. Pada tahun 2005 yang lalu atlet nasional bowling Indonesia telah berhasil menyumbangkan 3 medali emas dan 2 medali perunggu. Prestasi ini tentunya dapat mengharumkan nama bangsa Indonesia di dunia internasional.

Selain itu Apexindo ikut berpartisipasi sebagai salah satu sponsor utama dalam turnamen *golf Indonesia Open 2006* yang diikuti oleh beberapa pegolf tingkat dunia. Pada tingkat internasional yang lain, Apexindo juga ikut berpartisipasi dalam mensponsori keberangkatan Tim Nasional Paralayang Indonesia pada Kejuaraan Internasional Paralayang yang berlangsung di Manila, Australia. Selama tahun 2006 Apexindo mengeluarkan dana sebesar Rp 309,0 juta untuk mendukung kegiatan olahraga.

#### Kesehatan

Peran serta Apexindo dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya di bidang kesehatan terutama diwujudkan dalam bentuk dukungan dana bagi kegiatan-kegiatan sosial yang diadakan oleh yayasan ataupun lembaga kesehatan lainnya. Apexindo ikut mendukung kegiatan Aksi Sosial 2006

Apexindo's concern for educational issues is also shown in its active participation in various educational seminars, including among others the Pekan Interaksi Geologi Indonesia (PIGI) event organized by the Bandung Institute of Technology. Throughout 2006, Apexindo donated a total of Rp 234.3 million in support of various educational programs and activities.

#### Sports

In the promotion of sport activities in the country, Apexindo actively provides sponsorship for various sports in national or international championship events. In the national championship level, Apexindo sponsored the *Cakra Open 2006* and the *Master Challenge Cup 2006* bowling championship events. Nearly 200 junior and national athletes from all over Indonesia participated in the *Master Challenge Cup 2006* bowling championship. In last year's bowling championship in 2005, Indonesian bowlers contributed 3 gold and 2 bronze medals, an achievement that enhances Indonesia's name within the international sports community.

In addition, Apexindo participated as one of the main sponsors in the *Indonesia Open 2006* golf tournament attended by several international level golfers. In another international level, Apexindo also participated in sponsoring the Indonesian national team to the *International Para Gliding Tournament* in Manila, Australia. Throughout 2006, Apexindo spend a total of Rp 309.0 million in support of sport activities.

#### Healthcare

Apexindo's contribution in carrying out its social responsibility in the area of community healthcare mainly takes the form of financial support for social and healthcare programs undertaken by other institutions or charity organizations. Apexindo actively participated in the *Aksi Sosial 2006*



yang diadakan oleh Yayasan Jantung Indonesia. Kegiatan yang sudah menjadi agenda tahunan Yayasan Jantung Indonesia yang bekerja sama dengan Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo itu adalah memberikan bantuan perawatan dan operasi bagi pasien anak dari keluarga tidak mampu yang menderita penyakit jantung bawaan (kelainan jantung).

Selain itu, Apexindo juga ikut mensponsori sebuah acara yang diselenggarakan oleh Yayasan Hogfest's dalam membantu anak-anak yang terlahir dalam keadaan cacat. Total dana yang dikeluarkan Apexindo untuk mendukung kegiatan kesehatan selama tahun 2006 adalah sebesar Rp 45,0 juta.

#### **Kepedulian Sosial**

Sebagai perusahaan yang hidup dan tumbuh bersama-sama dengan masyarakat, Apexindo tidak melupakan peran sertanya dalam berbagai kegiatan sosial kemanusiaan. Sebagai contoh, Apexindo bekerjasama dengan Chevron sebagai perusahaan minyak yang memakai jasa Apexindo, untuk mengakomodir setiap aktivitas sosial yang berlangsung di area operasi pemoran yang terletak di Gunung Salak, Jawa Barat.

Wujud kegiatan sosial Apexindo lainnya adalah pemberian santunan ke beberapa panti asuhan di wilayah Jakarta. Pada bulan Juni 2006 Apexindo memberikan bantuan kepada Panti Asuhan Balita Tunas Bangsa yang terletak di daerah Cipayung, Jakarta Timur berupa makanan dan kebutuhan balita lainnya. Sedangkan Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Mubarakah yang terletak dikawasan Lebak Bulus, Jakarta Selatan mendapatkan santunan makanan, pakaian dan tas sekolah. Santuan yang diberikan menjelang hari raya Idul Fitri 1427 H tersebut memberikan kesan tersendiri bagi para anak yatim piatu.

event organized by Yayasan Jantung Indonesia. The event represents an annual program of Yayasan Jantung Indonesia in collaboration with Cipto Mangunkusumo Hospital, which provides free medical treatment and surgery for children from impoverished families afflicted with inherited heart disease.

In addition, Apexindo also sponsored a charity event organized by Yayasan Hogfest to help children born with a physical disability. Total funds expended by Apexindo in support of healthcare activities throughout 2006 amounted to Rp 45.0 million.

#### **Social Awareness**

As a business that lives and grows together with its communities, Apexindo is always mindful of its participation on various social charity activities. For example, Apexindo collaborates with Chevron, who uses Apexindo's drilling services, in accommodating all of the social charity activities in the area surrounding its drilling location at Gunung Salak, West Java.

Another form of social charity activities by Apexindo is the charitable donations for several foster homes in Jakarta. In June 2006, Apexindo donated foodstuff and other necessities for preschool children to Balita Tunas Bangsa foster home at Cipayung, East Jakarta. Meanwhile, the Al-Mubarakah orphanage at Lebak Bulus, South Jakarta, received donations of foodstuff, clothing articles and school bags. The donation was made just before the Idul Fitri 1427 H festivities, to the delight of the orphaned children at the foster home.

Menjelang akhir tahun 2006, Gunung Merapi yang terletak di Yogyakarta kembali menunjukkan tanda-tanda aktivitasnya. Melihat kondisi ini, Apexindo bekerja sama dengan Komunitas Lereng Merapi membantu melakukan evakuasi para warga yang berada disekitar gunung tersebut. Komunitas Lereng Merapi merupakan suatu wadah paguyuban masyarakat yang melakukan kegiatan-kegiatan antisipasi dalam menyikapi aktivitas Gunung Merapi. Tujuan akhir dari kegiatan ini adalah mengurangi seminimal mungkin jumlah korban dan kerugian akibat banjir lahar dingin ataupun aktivitas lain dari Gunung Merapi yang membahayakan masyarakat.

Sebagai langkah awal dalam mendukung kegiatan ini, Apexindo memberikan bantuan berupa peralatan komunikasi dan jas hujan yang dibutuhkan oleh tim Komunitas Lereng Merapi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Saat ini, Apexindo sedang mendiskusikan penyediaan alat *repeater* yang mampu menjangkau masyarakat secara luas.

Selama tahun 2006 jumlah biaya yang dikeluarkan untuk mendukung kegiatan sosial adalah sebesar Rp 325,4 juta.

#### Bantuan Apexindo untuk Yogyakarta

Musibah gempa bumi di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya di Jawa Tengah pada akhir bulan Mei 2006 telah menghancurkan banyak bangunan tempat tinggal maupun sarana umum, selain korban jiwa. Sebagai bentuk tanggap darurat terhadap situasi ini, sehari pasca terjadinya gempa, manajemen Apexindo langsung menyalurkan bantuannya melalui Posko Jenggala, sebuah organisasi sosial kemanusiaan milik Medco Group. Selain itu Apexindo juga membentuk tim tanggap darurat untuk menyalurkan bantuan langsung ke masyarakat termasuk kepada para karyawan Perseroan yang kebetulan ikut terkena musibah.

Manajemen Apexindo juga melakukan kunjungan ke lokasi untuk memantau secara langsung penyaluran bantuan yang diberikan. Dari hasil kunjungan tersebut diperoleh data kebutuhan yang diperlukan bagi para korban selain dari yang telah disediakan oleh Perseroan. Untuk memastikan penyaluran bantuan dikoordinasikan secara baik, Apexindo membentuk tim Apexindo Peduli Yogyakarta dengan basis di daerah Sleman, yang merupakan koordinasi gabungan Apexindo dan masyarakat sekitar termasuk ikatan remaja masjid setempat.

Near the end of 2006, Mount Merapi near Yogyakarta began to show renewed signs of activity. In response to this situation, Apexindo in cooperation with the Komunitas Lereng Merapi organization participated in the evacuation of residents in the areas around the mountain. The Komunitas Lereng Merapi is a community organization created to engage in various activities in anticipation of Mount Merapi volcanic activities, in order to minimize the casualties and damage from cold lava flows or other volcanic activities by Mount Merapi that may endanger the communities in the area.

As an initial step in support of this activity, Apexindo has made a donation of communication equipment and raincoats greatly needed by the Komunitas Lereng Merapi teams in conducting their activity. At present, Apexindo is considering the provision of repeater equipment capable of reaching communities within a wider area.

Throughout 2006, funds expended in support of social charity activities amounted to Rp 325.4 million.

#### Apexindo Help for Yogyakarta

The disastrous earthquake that hit Yogyakarta and its surrounding areas in Central Java at the end of May 2006 have devastated many homes as well as public infrastructure facilities, in addition to loss of lives. Responding promptly to this emergency situation, on the following day post-earthquake, the Management of Apexindo has channeled financial aid through Posko Jenggala, a humanitarian aid organization of the Medco Group. In addition, Apexindo also set up an emergency team for the direct distribution of aids for the afflicted communities, including for employees of the Company who are connected with the disaster casualties.

The Management of Apexindo also made a visit to the disaster location in order to directly monitor the distribution of aids. The visit also served to collect data on further aids that were needed by the disaster casualties on top of those already provided by the Company. To ensure the effectiveness of the distribution of aids, Apexindo established the Apexindo Peduli Yogyakarta team based in Sleman, which represented a joint effort by Apexindo and the local communities, including the youth organizations of the local mosques.

Data kebutuhan bantuan bagi para korban ditindaklanjuti dengan mendistribusikan bantuan-bantuan yang sifatnya segera antara lain tenda terpal, selimut dan tikar untuk membuat tempat penampungan sementara bagi penduduk yang rumahnya rusak akibat gempa. Selain itu tim Apexindo Peduli Yogyakarta juga mendistribusikan kebutuhan logistik dalam bentuk sembako, obat-obatan, peralatan mandi, pakaian dan alat-alat pertukangan untuk membersihkan puing-puing bekas reruntuhan bangunan. Daerah-daerah yang berhasil dijangkau oleh tim Apexindo Peduli dalam menyalurkan bantuannya antara lain adalah Bogem, Jetis, Mulyodadi, Panggung Hardjo, Prawedan dan Rejosari.

Apexindo menyadari bahwa kegiatan pemulihan pasca gempa Yogyakarta tidak hanya sebatas pemberian bantuan saja, tetapi yang lebih penting adalah pembangunan bagi masyarakat agar mereka dapat melaksanakan aktivitasnya seperti sedia kala. Untuk itu dalam pemberian bantuan tahap lanjutan, Apexindo lebih memfokuskan bantuan pada upaya pemulihan sektor ekonomi dan pendidikan.

Dalam program pemulihan sektor ekonomi Apexindo menjalin kerjasama dengan beberapa yayasan diantaranya Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid (DPU-DT) dan Gerakan Membangun Nurani Bangsa (Gema Nusa) untuk membangun kembali kanal irigasi sebagai sumber aliran air bagi aktivitas sentra kerajinan batu bata dan petani di desa Jati, Wonokromo, Pleret dan Bantul. Sejak gempa bumi menghancurkan kanal irigasi tersebut, sekitar 400 Kepala Keluarga yang bekerja sebagai pengrajin batu bata dan petani di lima desa tersebut tidak lagi dapat beraktivitas. Saluran irigasi tersebut telah selesai dibangun dan telah berfungsi kembali sejak bulan Oktober 2006 dan peresmian dilakukan pada Desember 2006.

Pada sektor pendidikan, Apexindo bekerjasama dengan kontraktor lokal untuk membangun kembali sebuah taman kanak-kanak (TK) di Desa Sindet, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul yang rusak akibat gempa. Selain itu, Apexindo juga memberikan bantuan dana untuk pembangunan Sekolah Dasar Negeri (SDN) Bendosari yang terletak di Desa Canden, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul.

Total dana yang dikeluarkan Apexindo untuk program pemulihan Yogyakarta selama tahun 2006 adalah sebesar Rp 303,0 juta.

Following up on the data for further aids for the disaster casualties, Apexindo distributed some urgently needed materials such as tarpaulin tents, blankets and mats to provide temporary shelters for people whose homes had been damaged by the earthquake. In addition, the Apexindo Peduli Yogyakarta team also distributed basic items such as foodstuff, medicinal drugs, personal hygiene items and clothing articles, as well as tools to help clear up the debris of the destroyed buildings. The area of activity of the Apexindo Peduli Yogyakarta team in distributing aids to disaster casualties includes the districts of Bogem, Jetis, Mulyodadi, Panggung Hardjo, Prawedan and Rejosari.

Apexindo realizes that recovery efforts in post-earthquake Yogyakarta would involve more than the distribution of material aids, as these communities need further help to rebuild and restore their normal activities. Accordingly, in the next stage of disaster relief efforts, Apexindo concentrated more on rebuilding the economic and educational sectors.

In the economic sector recovery program, Apexindo collaborated with various charity and humanitarian organizations such as Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid (DPU-DT) and Gerakan Membangun Nurani Bangsa (Gema Nusa) to rebuild the irrigation channel that supplies water for the activities of brick makers and farmers in the villages of Jati, Wonokromo, Pleret and Bantul. Ever since the earthquake destroyed the irrigation channel, around 400 household heads in the five villages are no longer able to continue their activities as brick makers or farmers. The irrigation channel has been rebuilt and functioning again since October 2006, while the official opening ceremony was held on December 2006.

In the educational sector, Apexindo in cooperation with local building contractors have rebuilt a nursery school building at Desa Sindet, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, which had been damaged in the earthquake. In addition, Apexindo also provided funding to help in the construction of the Bendosari Elementary School building at Desa Canden, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul.

Total funds expended by Apexindo for the Yogyakarta earthquake relief efforts in 2006 amounted to Rp 303.0 million.





# Laporan Operasional

## Operational Review

# Laporan Operasional

## Operational Review



**Terence Michael Gott**  
 Direktur Pengembangan Usaha  
 Business Development Director

Harga minyak dunia saat ini masih bertahan di tingkat yang tinggi. Hal ini dipicu oleh terus meningkatnya konsumsi energi secara global. Kondisi ini menyebabkan kegiatan eksplorasi dan produksi minyak dan gas dunia, termasuk panas bumi meningkat signifikan dan berdampak langsung pada tingkat permintaan untuk peralatan pemboran. Tingkat utilisasi rig secara global akhirnya terdorong dan berada di atas 100% dimana tingkat permintaan melebihi jumlah pasokan yang ada.

Kondisi tersebut memberikan dampak positif bagi Perseroan. Tahun 2006 Perseroan berhasil meningkatkan utilisasi rig darat menjadi 68% dibandingkan tahun 2005 yang sebesar 51%. Sementara itu, tingkat utilisasi rig lepas pantai berhasil dipertahankan di level 100%. Hal ini menyebabkan

The world's crude oil prices continue to remain at high levels, driven by the increasingly growing global energy consumption rate. This condition resulted in a significant increase of drilling activities for oil and gas as well as geothermal exploration and production worldwide, which in turn directly affected on the demand for drilling equipment. The worldwide drilling rig utilization level rose and was eventually pushed above the 100% level as demand for drilling rigs exceeded the total available supply.

This condition has a positive impact on the Company, whereby it succeeded in increasing the utilization level for onshore rigs to 68% in 2006, compared with 51% in 2005. At the same time, the utilization level for offshore rigs was maintained at 100%. Consequently, the number of wells

Statistik Pemboran Drilling Statistic	2006	2005
	Jumlah Sumur No. of Well	Jumlah Sumur No. of Well
<b>Rig Darat Onshore rigs</b>		
Eksplorasi Exploration	14	2
Pengembangan Development	32	25
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>27</b>
<b>Rig Lepas Pantai Offshore Rigs</b>		
Pengembangan Development	64	62
<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>62</b>
<b>GRAND TOTAL</b>	<b>110</b>	<b>89</b>

peningkatan jumlah sumur yang dibor yaitu sebanyak 110 sumur yang terdiri dari 46 sumur untuk pemboran darat dan 64 sumur untuk pemboran lepas pantai.

### Manajemen Operasional

Apexindo terus berupaya untuk meningkatkan kualitas peralatan pemboran yang dimiliki di samping juga terus mencari kesempatan untuk menambah armada baru khususnya armada lepas pantai. Dengan terus mengedepankan keselamatan dan menekan tingkat kerusakan pada armada pemboran (*mechanical breakdown rate*), Apexindo berhasil melakukan efisiensi biaya pada kegiatan operasionalnya. Hal ini juga didukung oleh kebijakan aset dan standar prosedur yang ketat yang terus diterapkan Perseroan. *Warehouse* Bojonegara terbukti efektif sebagai sarana sentralisasi peralatan dimana Apexindo secara konsisten berhasil melakukan efisiensi biaya melalui pengawasan yang baik diikuti dengan pengendalian persediaan/inventori yang tepat.

Untuk menunjukkan komitmen Perseroan yang kuat terhadap pelayanan yang berkualitas, di penghujung 2006 Apexindo telah berhasil lulus dalam *surveillance* audit sertifikasi ISO9001:2000 yang dilakukan TUV Nord. Audit ini merupakan ujian yang cukup berat setelah Apexindo resmi mendapatkan sertifikasi pertama kali di akhir 2005. Selanjutnya diharapkan pola-pola bekerja berdasarkan ISO9001:2000 dapat menjadi budaya kerja yang dilakukan secara otomatis oleh Perseroan. Apexindo akan terus bekerja keras dan berusaha memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan serta berusaha sekuat tenaga untuk mempertahankan sertifikasi ISO9001:2000 dengan melewati audit berkala yang dilakukan TUV NORD sebagai lembaga konsultan internasional independen pemberi sertifikat

### Rig Lepas Pantai

#### Jack up Rig

*Jack up* rig adalah rig lepas pantai yang *mobile*, dengan *platform* yang dapat naik turun dan dilengkapi oleh kaki-kaki yang diturunkan ke dasar laut hingga suatu pondasi dapat terbentuk untuk menyangga *platform* pemboran.

Apexindo saat ini memiliki 2 rig *jack up*, yaitu Raniworo yang dimiliki sejak tahun 1995 dan Soehanah yang merupakan rig *jack up* baru yang telah selesai dibangun di kuartal pertama 2007.

drilled also increased to 110 wells, comprising 46 onshore wells and 64 offshore wells.

### Operational Management

Apexindo constantly strive to enhance the quality of its drilling equipment as well as to seek opportunities to expand its drilling fleet, particularly for its offshore fleet. Through its priority on work safety and continuous efforts at minimizing drilling rigs' mechanical breakdown rate, Apexindo has been able to implement cost efficiencies on its operational activities. Continuing implementation of stringent asset policies and work procedures by the Company also contributed to increased cost efficiency. The Bojonegara warehouse has proven its effectiveness as a centralized equipment facility, allowing Apexindo to consistently implement cost efficiencies through proper equipment supervision along with appropriate inventory control procedures.

As proof of the Company's firm commitment towards quality services, Apexindo has successfully passed the audit surveillance on its ISO9001:2000 certification carried out by TUV Nord near the end of 2006. This audit was a quite challenging test for the Company, which first obtained its ISO9001:2000 certification in late 2005. Going forward, the Company hopes that the various work procedures on the basis of ISO9001:2000 standards can eventually become an integral part of the Company's work culture. Apexindo will continue to work hard and deliver the best services to clients, while also striving to maintain its ISO9001:2000 certification in subsequent regular audits by TUV Nord, the independent international consultant that issued the certification.

### Offshore Rigs

#### Jack up Rig

A jack up rig is a mobile offshore rig with self-elevating drilling platform equipped with legs that are lowered to the ocean floor until a foundation is formed to support the drilling platform.

Apexindo currently owns 2 jack up rigs, comprising Raniworo that was acquired in 1995 and Soehanah, the new jack up rig recently completed in the first quarter of 2007.

Armada Rig <i>Jack up</i> Jack up Fleet	Tahun Dimiliki Year Acquired	Tipe/Desain Type/Design	Kedalaman Pemboran (kaki) Drilling Depth (ft)	Kedalaman Air (kaki) Water Depth (ft)	Tenaga Kuda ( <i>Drawworks</i> ) Horse Power ( <i>Drawworks</i> )
Raniworo	1995	BMC 350 IC	20,000	350	2,000
Soehanah*	2007	BM Pacific Class 375	30,000	375	3,000

\* *Jack up* rig baru yang mulai dibangun pada awal 2005 dan selesai pada kuartal pertama 2007  
The new jack up rig commenced construction in early 2005 and completed in first quarter 2007

Rig *Jack up* Raniworo berhasil mempertahankan tingkat utilisasi 100% sepanjang tahun 2006. Rig ini bekerja dengan baik pada kontrak dengan Crescent Petroleum Company Inc. untuk pemboran 2 sumur senilai USD 10,4 juta dan Indago Oman Ltd. untuk pemboran 1 sumur senilai USD 5,5 juta.

Setelah bekerja dengan Crescent Petroleum Company Inc. dan Indago Oman Ltd. dengan baik sepanjang tahun 2006, Rig Raniworo juga telah berhasil memperoleh kontrak baru dengan Santos (Sampang) Pty. Ltd. untuk pekerjaan pemboran jangka panjang di Laut Jawa, Madura, Indonesia. Pekerjaan pemboran yang diperkirakan akan dimulai pada kuartal kedua 2007 dan akan berlangsung untuk periode 3 tahun, termasuk dengan opsi perpanjangan. Kontrak ini memiliki nilai sekitar USD 170 juta, yang merupakan pencapaian nilai kontrak tertinggi hingga saat ini dalam sejarah Perseroan.

Pada kuartal pertama tahun 2007, Apexindo memperkuat armada dengan menambah satu *super premium jack up* baru yang memiliki spesifikasi yang tinggi. *Jack up* rig dibangun di PPL Shipyard, Singapura dengan desain Baker Marine Pacific Class dan mampu melakukan pemboran hingga kedalaman 30.000 kaki di kedalaman air hingga 375 kaki. *Jack up* ini dapat menampung hingga 115 orang kru dan menggunakan klasifikasi ABS HAB+, yaitu klasifikasi yang menekan tingkat kebisingan (*zero noise*) dan getaran sehingga menghasilkan tingkat kenyamanan akomodasi yang tinggi. Rig ini bahkan memiliki *handling operations* yang sangat baik serta kegiatan pemeliharaan yang aman karena dilengkapi dengan kualifikasi HPHT (*High Pressure High Temperature*) untuk dapat beroperasi di lingkungan bor dengan tekanan dan temperatur tinggi serta BOP (*blow out prevention*) yang besar.

Pada tanggal 10 Maret 2007, rig *jack up* tersebut resmi diluncurkan dengan ditandai oleh *naming ceremony* dimana rig tersebut diberi nama Soehanah. Rig Soehanah juga telah memperoleh kontrak dengan Total E&P Indonesia untuk proyek pemboran di Sisi dan Nubi senilai sekitar USD 170 juta. Saat ini Rig Soehanah tengah dalam persiapan untuk menuju lapangan gas Sisi dan Nubi di Kalimantan Timur.

Raniworo jack up rig maintained a 100% utilization rate throughout 2006. This rig performed satisfactorily to deliver on its contracts, drilling 2 wells for Crescent Petroleum Company Inc. with a contract value of USD 10.4 million and 1 well for Indago Oman Ltd. with a contract value of USD 5.5 million.

Subsequent to completing its contracts with Crescent Petroleum Company Inc. and Indago Oman Ltd. in 2006, Rig Raniworo has secured a new contract with Santos (Sampang) Pty. Ltd. for a long-term drilling project on the Java Sea, offshore Madura, Indonesia. The project is expected to commence on the second quarter of 2007 for a period of 3 years, including an option for contract extension. With a total value of approximately USD 170 million, this contract represents the largest contract value obtained in the Company's history to date.

In the first quarter of 2007, Apexindo has strengthened its drilling fleet with the addition of a new super premium jack up rig with high specifications. The jack up rig is constructed at the PPL Shipyard, Singapore, based on a Baker Marine Pacific Class design capable of operating in water depths up to 375 feet and has a maximum drilling depth of 30,000 feet. Crew quarters on board the jack up rig can accommodate 115 personnel and is designed with ABS HAB+ classification that greatly reduce noise and vibration level for higher comfort of the occupants. The rig has excellent handling qualities in operations as well as safe maintenance procedures, being constructed with a HPHT (High Pressure High Temperature) qualification that allows it to operate in a high pressure and high temperature drilling environment as well as a large BOP (blow out prevention).

The jack up rig was officially launched on March 10, 2007, marked by the naming ceremony in which the rig was named Soehanah. Rig Soehanah has also secured a long term contract with Total E&P Indonesia for drilling project in Sisi and Nubi valued at approximately USD 170 million. The rig is currently undergoing preparations to be mobilized to the Sisi and Nubi gas fields in East Kalimantan.

**Portofolio kontrak armada rig jack up per 31 Desember 2006**  
 Portofolio of contracts for jack up fleet as of 31 December 2006

Rig	Klien Client	Periode/Jumlah Sumur Period/No. of Wells	Lokasi Location	Nilai Kontrak Contract Value
Raniworo	Crescent Petroleum Company Inc.	2 sumur wells	UEA	USD 10.4 juta million
	Indago Oman Ltd.	1 sumur wells	Oman	USD 5.5 juta million
	Santos	sekitar 36 bulan (diharapkan mulai bekerja pada K3 07 approx. 36 months (expected to start by 3Q07)	Sampang, Madura	USD 166.7 juta million
Soehanah*	Total E&P Indonesia	sekitar 36 bulan (diharapkan mulai bekerja pada K2 07 approx. 36 months (expected to start by 2Q07)	Sisi & Nubi East Kalimantan	USD 166.7 juta million

Catatan: Nilai dan periode kontrak adalah indikatif dan dapat berubah tergantung program pemboran dan kondisi tiap-tiap sumur.  
 Note: The contract values and periods are indicatives that may change subject to the drilling program and conditions in the respective wells

**Submersible Swampbarge Rigs**

Apexindo memiliki 4 rig *submersible swampbarge* yaitu Maera, Rasis, Raissa dan Yani. Jenis rig tersebut termasuk rig lepas pantai air dangkal, yang biasanya beroperasi di wilayah berawa atau delta sungai, dengan kemampuan melakukan pemboran hingga kedalaman 30.000 kaki pada kedalaman air dangkal kurang lebih 25-35 kaki. Rig Maera dan Rig Raissa dilengkapi dengan teknologi canggih yaitu *cantilever* yang memungkinkan fungsi *skidding* yang sama dengan *jack up cantilever*, sehingga dari posisi rig yang sama dapat dibor beberapa sumur dengan posisi yang berbeda. Kedua rig tersebut juga memiliki kemampuan untuk melakukan pemboran di sumur bertekanan dan bertemperatur tinggi/ HPHT (*High Pressure High Temperature*) dengan tekanan 15.000 psi.

**Submersible Swampbarge Rigs**

Apexindo possesses 4 submersible swampbarge rigs namely Maera, Rasis, Raissa and Yani. These are of the shallow water offshore rig type that usually operates in swampy areas or delta rivers, capable of drilling depth of up to 30,000 feet at shallow water depths of between 25-35 feet. Rig Maera and Rig Raissa are equipped with a sophisticated cantilever system that allows for a skidding function similar to that of a cantilevered jack up rig, enabling a stationary rig to drill several wells at different positions. Both rigs also have the ability to drill at High Pressure and High Temperature (HPHT) conditions at 15,000 psi.

Armada Submersible Swampbarge Swampbarge Fleet	Tahun Dimiliki/ Dibangun Year Acquired/ Built	Tipe/Desain Type/Design	Kedalaman Pemboran (kaki) Drilling Depth (ft)	Kedalaman Air (kaki) Water Depth (ft)	Tenaga Kuda (Drawworks) Horse Power (Drawworks)
Maera	1992	Apexindo / Protomax	25,000	25	3,000
Rasis	1995	Mc. Dermott	25,000	25	3,000
Raissa	2002	Apexindo / Protomax	30,000	35	3,000
Yani	2002	Apexindo / Protomax	24,000	25	2,000

Seluruh rig *submersible swampbarge* mencatatkan tingkat utilisasi 100% pada tahun 2006. Keempat rig tersebut masih dalam kontrak jangka panjang dengan Total E&P Indonesia di Kalimantan Timur. Apexindo dan Total E&P Indonesia telah memiliki hubungan kerja sama yang terjalin baik sejak tahun 1992 yang dimulai dari proyek pemboran untuk Rig Maera.

All of the Company's submersible swampbarge rigs registered a 100% utilization rate in 2006. The four rigs are currently still employed in East Kalimantan under long-term contracts with Total E&P Indonesia. Apexindo and Total E&P Indonesia have maintained close working relations since 1992 that began with a drilling project for the Rig Maera.

Di awal tahun 2006, Apexindo telah menerima kepastian perpanjangan kontrak dari Total E&P Indonesia untuk Rig Rasis dan Rig Yani yang merupakan kontrak jangka panjang

Early 2006, Apexindo received assurances from Total E&P Indonesia for an extension on the contracts for Rig Rasis and Rig Yani, comprising of 3-year long-term contracts valued at

selama 3 tahun dengan nilai masing-masing sebesar USD 46,9 juta untuk Rig Raisis dan USD 53,1 juta untuk Rig Yani. Sementara kontrak Rig Maera dan Rig Raissa akan jatuh tempo masing-masing pada Agustus 2007 dan Maret 2008. Kedua rig tersebut juga berpotensi memperoleh perpanjangan kontrak. Hal ini menunjukkan kepercayaan yang tinggi dari Total E&P Indonesia yang merupakan salah satu raksasa perusahaan minyak dan gas multinasional dan *super-majors* di dunia.

USD 46.9 million for Rig Raisis and USD 53.1 million for Rig Yani. Meanwhile, the contracts for Rig Maera and Rig Raissa that will expire in August 2007 and March 2008, respectively, may also potentially be extended. This indicates the high level of trust placed on the Company by Total E&P Indonesia as one of the world's super-majors and largest multinational oil and gas company.

**Portofolio kontrak armada rig *submersible swampbarge* per 31 Desember 2006**  
 Portofolio of contract for submersible swampbarge fleet as of 31 December 2006

Rig	Klien Client	Periode Period	Lokasi Location	Nilai Kontrak Contract Value
Maera	Total E&P Indonesia	Agt 04 - Agt 07 Aug 04 - Aug 07	Handil, East Kalimantan	USD 49.9 juta million
Raisis	Total E&P Indonesia	Des 05 - Des 08 Dec 05 - Dec 08	Handil, East Kalimantan	USD 46.9 juta million
Raissa	Total E&P Indonesia	Mar 03 - Mar 08 Mar 03 - Mar 08	Tunu, East Kalimantan	USD 93.8 juta million
Yani	Total E&P Indonesia	Apr 06 - Jun 09 Apr 06 - Jun 09	Tunu, East Kalimantan	USD 53.1 juta million

Catatan: Nilai dan periode kontrak adalah indikatif dan dapat berubah tergantung program pemboran dan kondisi tiap-tiap sumur.  
 Note: The contract values and periods are indicatives that may change subject to the drilling program and conditions in the respective wells

**Rig Darat**

Apexindo saat ini memiliki 8 rig darat yang bekerja secara baik di tahun 2006. Sebagian besar rig yang dimiliki Apexindo adalah rig dengan dengan HP besar atau diatas 1.000 HP. Hanya 2 rig yang memiliki tenaga kuda dibawah 1.000 HP yaitu Rig 14 dan Rig 15.

**Onshore Rigs**

Apexindo currently owns 8 onshore rigs and all have performed well throughout 2006. Most of the Company's onshore rigs are high-powered equipment with power ratings exceeding 1,000 HP. Rig 14 and Rig 15 are the only rigs in the fleet with horse power below 1,000 HP.

Armada Rig Darat Onshore Fleet	Tipe / Desain Type / Design	Kedalaman Pemboran (kaki) Drilling Depth (ft)	Tenaga Kuda ( <i>Drawworks</i> ) Horse Power ( <i>Drawworks</i> )
Rig 2	HSCM 1500E	12,000	1,500
Rig 4	Skytop Brewster NE-95	15,000	1,750
Rig 5	Dreco 2000-E	20,000	2,000
Rig 8	Gardner Denver 800E	12,000	1,000
Rig 9	Gardner Denver 1500E	20,000	2,000
Rig 10	Ideco E-2100	20,000	2,000
Rig 14	Skytop Brewster RR-850	8,000	900
Rig 15	Wilson Mogul 42	6,000	750

Tahun 2006 merupakan tahun yang sangat menggembirakan bagi segmen rig darat dimana tingkat utilisasi meningkat dari 51% pada tahun 2005 menjadi 68%. Seluruh rig darat Apexindo telah berhasil memperoleh kontrak, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Khusus untuk Rig 4 dan Rig 5 berhasil memperoleh kontrak baru untuk proyek pemboran panas bumi, yang sejalan dengan komitmen Apexindo untuk membantu pemerintah dalam menggalakkan sumber-sumber energi baru.

The year 2006 was an especially encouraging one for the Company's onshore drilling business, which saw an increase in rig utilization rate from 51% in 2005 to 68%. All of Apexindo's onshore rigs managed to secure either short-term or long-term drilling contracts. Rig 4 and Rig 5, in particular, successfully obtained new contracts for geothermal drilling projects, in line with Apexindo's commitment to support the Government in developing new sources of energy.



Kontrak-kontrak baru atau perpanjangan kontrak untuk rig darat Perseroan yang diperoleh sepanjang tahun 2006:

**Rig 2**

Rig 2 memperoleh perpanjangan kontrak dari Medco E&P Indonesia senilai USD 1,9 juta untuk pekerjaan pemboran 1 sumur di Tiaka, Sulawesi. Rig 2 sejak tahun 2004 telah melakukan pemboran di beberapa lokasi di Sulawesi yang merupakan kontrak *well by well* dan hingga saat ini Rig 2 telah menyelesaikan 7 sumur secara baik.

**Rig 4**

Sementara, Rig 4 berhasil memperoleh kontrak jangka panjang selama 2 tahun dari Chevron Geothermal Salak Ltd. untuk proyek pemboran panas bumi di Gunung Salak, Jawa Barat senilai USD 21,6 juta. Chevron merupakan salah satu produsen energi panas bumi terkemuka di dunia dengan pengalaman lebih dari 30 tahun.

**Rig 5**

Selain itu, Rig 5 juga telah mendapatkan kontrak jangka panjang senilai USD 22,3 juta dari Star Energy dan Magma Nusantara selama 1 tahun ditambah opsi. Proyek tersebut juga merupakan proyek pemboran panas bumi yang dilakukan di Pengalengan, Jawa Barat.

The following are new contracts or contract extensions secured for the Company's onshore rigs during 2006:

**Rig 2**

Rig 2 obtained a contract extension from Medco E&P Indonesia valued at USD 1.9 million to drill 1 well in Tiaka, Sulawesi. Rig 2 has been engaged in drilling works at several locations in Sulawesi under a well by well contract since 2004, with 7 wells successfully completed to date.

**Rig 4**

Rig 4 successfully secured a 2-year long-term contract valued at USD 21.6 million from Chevron Geothermal Salak Ltd. to undertake a geothermal drilling project in Gunung Salak, West Java. Chevron is one of the world's leading producers of geothermal energy with over 30 years of experience.

**Rig 5**

Rig 5 obtained a long-term contract valued at USD 22.3 million from Star Energy and Magma Nusantara for 1 year with an option, to undertake a geothermal drilling project in Pengalengan, West Java.

### Rig 8

Setelah *idle* untuk beberapa waktu, Rig 8 akhirnya berhasil memperoleh kontrak dari EMP Kangean untuk pekerjaan pemboran di blok Kangean, Jawa Timur yang dimulai pada bulan Juli 2006. Kontrak ini sebelumnya bernilai USD 2,9 juta kemudian mengalami perubahan menjadi USD 4,9 juta karena adanya tambahan peralatan pemboran serta perpanjangan periode kontrak.

### Rig 9 & Rig 10

Rig 9 dan Rig 10 masih dalam kontrak pemboran jangka panjang dengan Vico di Badak, Kalimantan Timur senilai masing-masing USD 20,8 juta dan USD 21,8 juta.

### Rig 12

Rig 12 tidak beroperasi sepanjang tahun 2006 dan terhitung tanggal 21 September 2006 tidak termasuk lagi ke dalam armada Perseroan karena sudah dijual ke pihak lain. Penjualan rig ini sejalan dengan strategi Perseroan yang tidak memfokuskan diri pada bisnis pemboran untuk sumur *workover*. Selain itu, Rig 12 juga dinilai sudah tidak ekonomis dan tidak lagi kompetitif untuk kondisi pasar saat ini.

### Rig 14

Rig 14 telah menyelesaikan kontraknya dengan JOB Pertamina - Medco Simenggaris pada akhir tahun 2006. Saat ini, Rig 14 masih terus secara aktif melakukan *bidding* kepada klien-klien potensial. Dengan demikian, diharapkan pada awal tahun 2007, Rig 14 bisa memperoleh kontrak baru yang menarik.

### Rig 8

After remained idle for a period of time, Rig 8 eventually secured a contract from EMP Kangean for drilling work in the Kangean Block, East Java, which commenced in July 2006. The contract, previously valued at USD 2.9 million, was eventually changed to USD 4.9 million due to the use of additional drilling equipment as well as an extension to the contract period.

### Rig 9 & Rig 10

Rig 9 and Rig 10 were still employed in Badak, East Kalimantan, under long-term contracts from Vico valued at USD 20.8 million and USD 21.8 million, respectively.

### Rig 12

Rig 12 was not in operation throughout 2006 and as of September 21, 2006, had been taken out of the Company's fleet inventory and sold off. The sale of this rig is in line with the Company's strategy that the Company does not focus on workover well drilling segment. In addition, Rig 12 was also considered to be no longer economical nor competitive to operate under the current market conditions.

### Rig 14

Rig 14 has successfully completed its contract with JOB Pertamina - Medco Simenggaris at the end of 2006 and is currently actively pursuing bids for contracts with potential clients. The rig is expected to secure a new and attractive contract in early 2007.



### Rig 15

Sementara Rig 15 memperoleh perpanjangan kontrak dari Medco E&P Indonesia untuk proyek pemboran 3 sumur pengembangan di Kalimantan Timur. Perpanjangan kontrak tersebut terhitung mulai bulan Juli 2006 hingga Desember 2006 senilai USD 1,9 juta.

### Rig 15

Rig 15 has obtained a contract extension from Medco E&P Indonesia for a project to drill 3 development wells in East Kalimantan. The contract extension commenced from July 2006 to December 2006, valued at USD 1.9 million.

#### Portofolio kontrak armada rig darat per 31 Desember 2006 Portofolio of contract for onshore fleet as of 31 December 2006

Rig	Klien Client	Periode Period	Lokasi Location	Nilai Kontrak Contract Value
Rig 2	JOB Pertamina - Medco Tomori Sulawesi	1 Sumur Well	Tiaka Island, Sulawesi	USD 1.9 juta million
Rig 4	Chevron Geothermal Salak Ltd.	730 hari (Mei 06-Mei 08) 730 days (May 06-May 08)	Gunung Salak, West Java	USD 21.6 juta million
Rig 5	Star Energy Pte. Ltd. / Magma Nusantara	1 tahun + opsi (Jun 06 - Mei 07) 1 year + option (Jun 06 - May 07)	Pangalengan, West Java	USD 22.3 juta million
Rig 8	EMP Kangean Ltd.	7 bulan (Jul 06 - Feb 07) 7 months (Jul 06 - Feb 07)	Sepanjang Island, East Java	USD 4.9 juta million
Rig 9	Vico Indonesia	Nov 04 - Feb 07 Nov 04 - Feb 07	Badak, East Kalimantan	USD 20.8 juta million
Rig 10	Vico Indonesia	Apr 05 - Feb 07 Apr 05 - Feb 07	Badak, East Kalimantan	USD 21.8 juta million
Rig 14	JOB Pertamina - Medco Simenggaris	Okt 05 - Jan 07 Oct 05 - Jan 07	Konang Well, Madura	USD 5.3 juta million
Rig 15	Medco E&P Indonesia	Jul 06 - Des 06 Jul 06 - Dec 06	East Kalimantan	USD 1.9 juta million

Catatan: Nilai dan periode kontrak adalah indikatif dan dapat berubah tergantung program pemboran dan kondisi tiap-tiap sumur.  
Note: The contract values and periods are indicatives that may change subject to the drilling program and conditions in the respective wells

# Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan (K3L)

Health, Safety and Environment



## Komitmen Menerapkan K3L Secara Konsisten

Apexindo menyadari sepenuhnya bahwa bidang pemboran memiliki potensi kecelakaan yang dapat terjadi sewaktu-waktu. Oleh karena itu, manajemen Perseroan selalu mengutamakan faktor K3L dalam setiap kegiatan operasi Perseroan. Penerapan standar K3L yang tinggi tidak hanya berlaku bagi kru yang bekerja di lapangan, tapi juga bagi karyawan yang ada di kantor.

Perseroan menunjuk seorang manager untuk menangani hal-hal yang berkaitan dengan K3L. Untuk mengukur kinerja K3L, Apexindo menggunakan tingkat *Lost Time Accident Frequency Rate (LTAFR)* yaitu nilai rata-rata frekuensi kecelakaan yang mengakibatkan kehilangan waktu kerja dan *Total Recordable Injury Frequency Rate (TRIFR)* yaitu nilai rata-rata frekuensi kecelakaan tercatat yang mengakibatkan cedera yang terjadi di lokasi operasi. Alat ukur lain yang digunakan Perseroan adalah catatan *First Aid Case* atau kasus-kasus di lokasi operasional yang harus mendapat pertolongan pertama.

Untuk memastikan penerapan K3L sesuai dengan standar yang ditetapkan, Perseroan melengkapi karyawan dengan pelatihan dan induksi K3L yang sesuai standar internasional. Perseroan juga memastikan setiap perlengkapan pemboran mendapat sertifikasi sesuai ketentuan yang berlaku. Untuk tahun 2006, Perseroan menghabiskan biaya sekitar USD 3 juta untuk kegiatan pelatihan dan penyediaan peralatan keselamatan.

## Commitment to Consistent Implementation of HSE

Apexindo is fully aware that the drilling industry has a high potential for accidents occurring from time to time. Accordingly, the Company's Management consistently emphasizes the aspect of HSE in all of the Company's operational activities. The implementation of high standards of HSE is not limited to employees working on the field, but also for those working in the office.

The Company appointed a manager to handle HSE-related issues within the organization. In evaluating HSE performance, the Company uses the Lost Time Accident Frequency Rate (LTAFR) level that indicates the average frequency of lost time due to work-related accidents, and the Total Recordable Injury Frequency Rate (TRIFR) level that records the average frequency of injuries due to accidents at the work place. The Company also utilizes the First Aid Case that records cases on the work place that require first aid medical attention, as another tool to measure HSE performance.

To ensure that the implementation of HSE is in accordance with prescribed standards, the Company provides its employees with HSE induction and training in line with international standards. The Company also ensures that each drilling equipment is certified in accordance with the prevailing regulations. In 2006, the Company spent approximately USD 3 million for HSE training activities and the provision of work safety equipment.



#### Catatan Keselamatan Kerja yang Mengesankan

Dengan meningkatnya utilisasi armada Perseroan, tantangan untuk mengimplementasikan K3L secara baik menjadi cukup tinggi. Walaupun jumlah jam operasi rig Perseroan bertambah dengan meningkatnya kegiatan pemboran, Apexindo tetap berhasil mempertahankan catatan keselamatan yang mengesankan. Kemampuan Perseroan menerapkan K3L secara konsisten terlihat dari catatan LTAFR dan TRIFR sepanjang 2006.

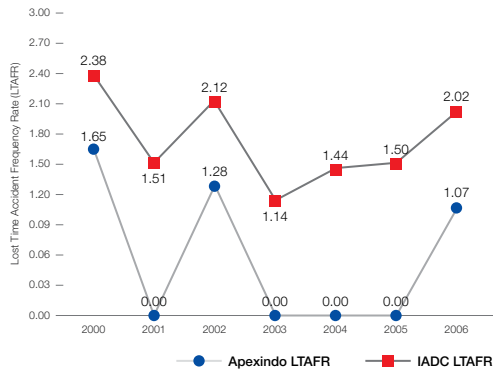
Untuk tahun 2006, Manajemen Apexindo menetapkan target pencapaian LTAFR < 1,00 dan TRIFR < 3,00. Dengan kerja keras dan disiplin yang baik, Apexindo berhasil membukukan LTAFR sebesar 0,87 dan catatan TRIFR sebesar 3,05, sedikit di atas target yang ditetapkan, namun masih jauh dibawah rata-rata industri LTA *frequency rate* Perseroan tersebut juga masih di bawah rata-rata industri yang dikeluarkan oleh *International Association of Drilling Contractors* (IADC), dimana LTAFR untuk tahun 2006 yaitu sebesar 2,02 untuk kegiatan pemboran lepas pantai dan 1,94 untuk kegiatan pemboran darat. Sedangkan angka untuk TRIFR lepas pantai adalah 5,16 dan untuk TRIFR darat adalah 6,12.

#### Impressive Work Safety Records

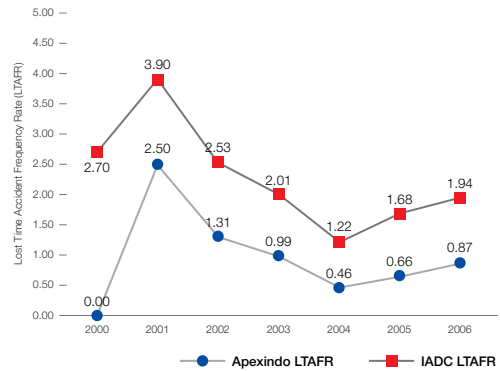
Increased utilization of the Company's drilling fleet adds to the challenge of effectively implementing high HSE standards. Nevertheless, despite the higher number of rig operating hours as a result of increased drilling activities, Apexindo continues to maintain impressive work safety records. The Company's ability to consistently implement high standards of HSE is reflected in the level of LTAFR and TRIFR registered throughout 2006.

For the year 2006, the Management of Apexindo has set a target to achieve LTAFR < 1.00 and TRIFR < 3.00. Through hard work and good discipline, Apexindo succeeded in achieving an LTAFR level of 0.87, while recording a TRIFR level of 3.05, slightly above the specified target. However, these LTAFR and TRIFR levels are below the industry average levels. As issued by the International Association of Drilling Contractors (IADC), industry average for LTAFR in 2006 was 2.02 and 1.94 for offshore and onshore respectively and further TRIFR were 5.16 and 6.12 for offshore and onshore respectively.

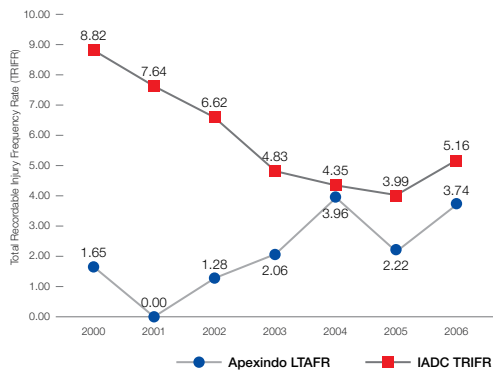
6 Years  
Lost Time Accident Frequency Rate (LTAFR)  
Apexindo - IADC (Offshore)



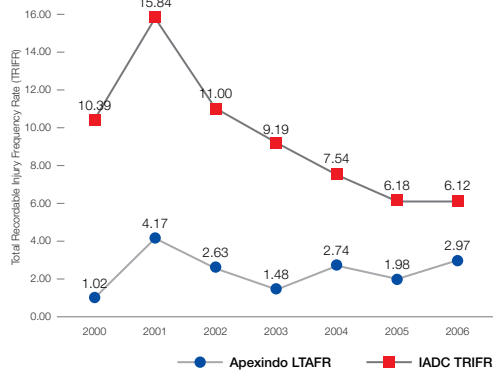
6 Years  
Lost Time Accident Frequency Rate (LTAFR)  
Apexindo - IADC (Onshore)



6 Years  
Total Recordable Injury Frequency Rate (TRIFR)  
Apexindo - IADC (Offshore)



6 Years  
Total Recordable Injury Frequency Rate (TRIFR)  
Apexindo - IADC (Onshore)



Berkat penerapan standar K3L yang tinggi, Apexindo telah berhasil mencatat beberapa prestasi di bidang K3L sepanjang tahun 2006:

- Rig Raniworo membukukan 6 tahun beroperasi tanpa LTA hingga periode November 2006.
- Rig Raisis membukukan 4 tahun beroperasi tanpa LTA hingga periode November 2006.
- Rig Raissa membukukan 3 tahun beroperasi tanpa LTA hingga periode Maret 2006.
- Rig Yani membukukan 3 tahun beroperasi tanpa LTA hingga periode Juni 2006.
- Rig 9 membukukan 3 tahun beroperasi tanpa LTA hingga periode April 2006.
- Mendapat penghargaan “Kecelakaan Nihil” dari Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi untuk kinerja keselamatan yang memuaskan sepanjang tahun 2005 dan 2006.
- Peringkat kedua pada “Indonesia Most Caring Company Award 2006” yang diselenggarakan oleh DuPont dan Majalah Warta Ekonomi.

As a result of the implementation of high standards of HSE, Apexindo registered a number of notable achievements with regards to HSE throughout 2006:

- Rig Raniworo registered 6 years of operations without LTA up to November 2006.
- Rig Raisis registered 4 years of operations without LTA up to November 2006.
- Rig Raissa registered 3 years of operations without LTA up to March 2006.
- Rig Yani registered 3 years of operations without LTA up to June 2006.
- Rig 9 registered 3 years of operations without LTA up to April 2006.
- Received an award for “Zero Accident” from the Ministry of Manpower and Transmigration for excellent work safety performance throughout 2005 and 2006.
- Ranked second in the “Indonesia Most Caring Company Award 2006” survey conducted by DuPont and Warta Ekonomi magazine.

- Salah seorang kru Rig 4 terpilih sebagai penerima *Chevron's Global Safety Award* untuk pengamatan K3L di lingkungan pekerjaan. Pemilihan ini diselenggarakan langsung oleh Chevron terhadap seluruh unit bisnis di seluruh dunia. Pada saat menerima penghargaan ini, yang bersangkutan merupakan warga negara Indonesia pertama dari rekanan bisnis Indonesia yang menerima pengakuan internasional tersebut.

#### Penyediaan Fasilitas Kesehatan yang Menyeluruh

Menyadari lingkup kegiatan pemboran memiliki potensi terjadinya kecelakaan, Apexindo melengkapi seluruh rig Apexindo dan *warehouse* Bojonegara dengan tenaga paramedik yang handal. Personil paramedik tersebut bertugas memantau kesehatan seluruh karyawan di lapangan serta berperan pada proses tanggap darurat di lokasi rig dan turut berpartisipasi secara aktif dalam program-program K3L Apexindo. Sementara, untuk karyawan kantor pusat, Perseroan bekerja sama dengan Medexs Visi Medika, secara rutin mendatangkan dokter dan perawat setiap minggu untuk memberikan kesempatan kepada karyawan berkonsultasi mengenai kesehatan beserta keluhan-keluhannya. Perseroan juga menyelenggarakan manajemen evakuasi terpadu untuk para karyawannya. Bekerjasama dengan Medexs Visi Medika, Perseroan memastikan setiap karyawan mendapat akses yang cepat dan tepat, khususnya apabila ada keadaan darurat.

Sebagai upaya memastikan kondisi fisik seluruh karyawan, baik di kantor pusat maupun di lapangan, Apexindo memberikan fasilitas *medical chek up* secara berkala dan pemeriksaan kesehatan yang harus secara rutin dilakukan. Dengan cara ini, Perseroan dapat memantau kualitas kesehatan karyawan dan melakukan tindakan yang tepat seandainya diperlukan.

#### Berpartisipasi dalam Melestarikan Lingkungan Hidup

Sebagai perusahaan yang beroperasi sangat dekat dengan lingkungan, Apexindo memiliki komitmen untuk menerapkan *zero damage to the environment*. Perseroan menerapkan kebijakan *zero discharge* untuk bahan-bahan beracun. Setiap bahan kimia yang digunakan dalam kegiatan operasi Perseroan harus dilengkapi dengan Lembar Data Keselamatan Material/*Material Safety Data Sheet*, demi memastikan bahwa setiap pengguna material tersebut harus memahami bahayanya, cara menangani dan cara mengantisipasi jika bahan berbahaya tersebut terpapar. Perseroan berhasil menyelenggarakan kegiatan operasional di seluruh area dengan sangat baik sehingga sepanjang 2006 tidak terjadi pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh Perseroan.

- One of the crew of Rig 4 was chosen as the recipient of Chevron's Global Safety Award for good observance of HSE in the work place. The survey, conducted directly by Chevron, involves all of Chevron's business operations worldwide. At the time of the award presentation, this particular personnel is the first Indonesian citizen working with an Indonesian business partner of Chevron to receive the internationally recognized award.

#### Comprehensive Health Facilities

Aware of the potential for accidents to occur in drilling activities, Apexindo assigns capable paramedic personnel to all of its drilling rigs as well as the Bojonegara warehouse facility. These paramedics are responsible for monitoring the health of all personnel at the work sites, providing emergency services in an emergency response situation on the rigs, and actively participating in Apexindo's HSE programs. Meanwhile, for employees at the head office, the Company in collaboration with Medexs Visi Medika has a routine program of weekly visitations by medical doctors and nurses for consultation on health issues and medical-related symptoms. The Company also has an integrated evacuation management procedure in place for its employees in cooperation with Medexs Visi Medika, ensuring that each employee receives prompt and appropriate access to medical services, especially in times of emergencies.

To ensure that employees at the head office as well as at the work sites are always in good physical condition, Apexindo provides regular medical check up and health examination facilities that are mandatory for all its employees. In that way, the Company can monitor the health status of its employees and take the necessary action as needed.

#### Participation in Environmental Preservation

As a business whose operations are closely related to the environment, Apexindo is committed to implement a policy of zero damage to the environment. The Company enforces a policy of zero discharge with regards to toxic materials. Each chemicals used in the Company's operational activities must be accompanied by a Material Safety Data Sheet. This ensures that every user of the materials understands the dangerous contents of the materials, their proper use, and the correct handling in case of an exposure to these hazardous materials. In 2006, the Company successfully carried out its operational activities at all work areas without any occurrences of environmental contamination.

Perseroan juga ikut membantu membentuk keseimbangan ekosistem baru di wilayah perairan Teluk Banten, Kabupaten Serang bekerja sama dengan institusi terkait dan masyarakat. Apexindo berpartisipasi dalam proyek penanaman bakau dan lamun di Teluk Banten yang saat ini menunjukkan gejala degradasi lingkungan yang dapat mengancam sumber kehidupan para nelayan di sana.

### Prospek Operasional 2007

Industri pemboran untuk tahun 2007 diharapkan masih terus menjanjikan baik untuk segmen pemboran darat ataupun pemboran lepas pantai. Pemboran darat khususnya di Indonesia diperkirakan akan makin marak seiring dengan komitmen pemerintah untuk terus meningkatkan cadangan energi. Pemerintah Indonesia terus berusaha menarik investor baik dari dalam maupun luar negeri untuk berinvestasi dibidang energi. Pemerintah Indonesia telah menetapkan target untuk melakukan pemboran pada 200 sumur eksplorasi dari tahun 2007 hingga 2009. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan produksi minyak hingga 30% menjadi 1,3 juta barel per hari dalam 2 tahun mendatang. Diharapkan 200 sumur tersebut dapat meningkatkan cadangan minyak Indonesia hingga 3,8 miliar barel serta cadangan gas sebesar 17 triliun kaki kubik.

Pemerintah juga terus mengeksplorasi potensi sumber energi alternatif seperti panas bumi. Indonesia memiliki potensi besar dalam menghasilkan energi panas bumi karena Indonesia yang terletak pada *pacific ring of fire* memiliki banyak gunung-gunung merapi. Oleh karena itu potensi bisnis pemboran panas bumi di Indonesia sangat potensial. Apexindo dengan pengalamannya di pemboran panas, kondisi ini merupakan kesempatan yang sangat baik sebagai salah satu strategi pertumbuhan Perseroan. Rig 4 dan Rig 5 Perseroan saat ini memang difokuskan untuk pemboran panas bumi.

Di lain pihak, belanja modal perusahaan-perusahaan energi masih dalam kecenderungan meningkat mengingat komitmen mereka yang sangat kuat untuk terus meningkatkan kegiatan eksplorasi dan produksi untuk meningkatkan cadangan-cadangan energi baru. Hal ini otomatis akan mempengaruhi tingkat permintaan akan peralatan pemboran.

The Company also took an active part in helping establish a new balance to the ecosystem in the waters of the Banten Bay region in Serang Regency. In close cooperation with related agencies and people in the communities, Apexindo participated in a project to plant mangrove trees and seaweeds in the Banten Bay area, which recently has shown signs of environmental degradation that may endanger the livelihood of fishermen in the area.

### Prospects For 2007

In 2007, the drilling industry is expected to continue to show good prospects for the onshore segment as well as the offshore segment. Onshore drilling activities, particularly in Indonesia, are expected to grow further in line with the Government's commitment to increase the country's energy reserves. The Indonesian government continues to encourage domestic as well as overseas investors to invest in the energy sector. The Government has established a target to drill 200 exploration wells in the period from 2007 to 2009, as part of efforts to increase the country's oil production by 30% to 1.3 million barrel per day in the next 2 years. These 200 wells are expected to increase Indonesia's oil reserves to 3.8 billion barrels and its gas reserves to 17 trillion cubic feet.

The Government also continues to exploit the potential for alternative sources of energy such as geothermal energy. Indonesia has a tremendous potential to produce geothermal energy as the country is located on the 'Pacific ring of fire' with its numerous volcanoes. This makes the market for geothermal drilling in Indonesia very attractive indeed. With its experiences in geothermal drilling, Apexindo is very well placed to pursue these opportunities as part of the Company's growth strategy. At present, the Company's Rig 4 and Rig 5 are focused on geothermal drilling.

On the other hand, capital expenditure levels by energy companies will be likely to increase further in view of their strong commitment towards increased exploration and production activities in order to secure new reserves of energy. In turn, this condition will automatically affect demand level for drilling equipment.

Perseroan sadar bahwa industri pemboran adalah industri yang *cyclical* dan sangat dipengaruhi oleh harga komoditas khususnya minyak dan gas. Oleh karena itu Perseroan selalu berusaha untuk mendapatkan kontrak-kontrak jangka panjang yang menjamin arus kas untuk waktu yang cukup panjang.

Dengan melihat kondisi tersebut, Perseroan tentunya akan memanfaatkan potensi besar yang masih dimiliki oleh industri pemboran. Sesuai dengan rencana bisnis, Perseroan akan terus berusaha untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas armadanya serta secara jeli mengevaluasi peluang dan kesempatan yang ada. Pada akhirnya dengan armada yang terus membaik secara langsung akan berdampak positif pada peningkatan pertumbuhan serta reputasi Perseroan dimasa yang akan datang.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa Rig Raniworo telah memperoleh kontrak jangka panjang dari Santos (Sampang) Pty. Ltd. untuk proyek pemboran di Sampang, Madura yang akan dimulai pada tahun 2007 sekitar bulan Agustus. Sementara kontrak jangka panjang untuk Soehanah dengan Total E&P Indonesia untuk proyek pemboran di Sisi dan Nubi, Kalimantan Timur juga akan dimulai pada tahun 2007 sekitar bulan Mei. Kontrak-kontrak baru untuk rig-rig *jack up* tersebut memiliki harga sewa harian yang tinggi sehingga akan berdampak sangat baik bagi pertumbuhan Perseroan.

The Company is aware that the drilling industry is cyclical in nature and is greatly influenced by commodity prices, particularly oil and gas prices. Accordingly, the Company always seeks to secure long-term contracts that can ensure its cash flows for an extended period of time.

Seeing the situation, the Company will continue to exploit the huge growth potential in the drilling industry. In line with its business plan, the Company will continue to improve both the quality and quantity of its drilling fleet while diligently evaluating every possible opportunities that exists. Eventually, continuing improvements of the Company's drilling fleet will directly provide positive impact to increased growth and enhanced company reputation going forward.

As previously mentioned, Rig Raniworo has secured a long-term contract from Santos (Sampang) Pty. Ltd. for a drilling project in Sampang, Madura, slated for commencement around August 2007. Meanwhile, the long-term contract for Rig Soehanah with Total E&P Indonesia for the drilling project in Sisi and Nubi, East Kalimantan, will also commence around May 2007. These new contracts for the Company's jack up rigs offer very attractive dayrates that will positively contribute to increased growth for the Company.

**Portofolio kontrak armada rig *jack up* per 31 Maret 2007**  
Portfolio of contracts for jack up fleet as of March 31, 2007

Rig	Klien Client	Periode/Jumlah Sumur Period/No. of Wells	Lokasi Location	Nilai Kontrak Contract Value
Raniworo	Crescent Petroleum Company Inc. & Indago Oman Ltd.	3 sumur (Jan 06-1H07) 3 wells (Jan 06-1H07)	UEA & Oman	USD 15.9 juta million
	Santos (Sampang) Pty. Ltd.	sekitar 36 bulan (diharapkan mulai bekerja Q3 07) approx. 36 months (expected to start by 3Q07)	Sampang, Madura	USD 166.7 juta million
Soehanah	Total E&P Indonesia	sekitar 36 bulan (diharapkan mulai bekerja Q2 07) approx. 36 months (expected to start by 2Q07)	Sisi & Nubi East Kalimantan	USD 166.7 juta million

Catatan: Nilai dan periode kontrak adalah indikatif dan dapat berubah tergantung program pemboran dan kondisi tiap-tiap sumur.  
Note: The contract values and periods are indicatives that may change subject to the drilling program and conditions in the respective wells

Rig-rig *swampbarge* Perseroan sebagian besar masih dalam kontrak jangka panjang dengan Total E&P Indonesia kecuali untuk Rig Maera yang akan habis masa kontraknya pada bulan Agustus 2007. Rig Maera berpotensi untuk mendapatkan perpanjangan dari Total E&P Indonesia dengan kenaikan harga sewa harian yang signifikan dan periode kontrak yang panjang.

Most of the Company's swampbarge rigs are still under long-term contracts with Total E&P Indonesia, with the exception of Rig Maera whose contract will expire on August 2007. Rig Maera is expected to earn a contract extension from Total E&P Indonesia, with higher dayrates and longer contract period.

**Portofolio kontrak rig submersible swampbarge per 31 Maret 2007**  
Portfolio of contracts for submersible swampbarge fleet as of March 31, 2007

Rig	Klien Client	Periode Period	Lokasi Location	Nilai Kontrak Contract Value
Maera	Total E&P Indonesia	Agt 04 - Agt 07 Aug 04 - Aug 07	Handil, East Kalimantan	USD 49.9 juta million
Raisis	Total E&P Indonesia	Des 05 - Des 08 Dec 05 - Dec 08	Handil, East Kalimantan	USD 46.9 juta million
Raissa	Total E&P Indonesia	Mar 03 - Mar 08 Mar 03 - Mar 08	Tunu, East Kalimantan	USD 93.8 juta million
Yani	Total E&P Indonesia	Agt 06 - Jun 09 Aug 06 - Jun 09	Tunu, East Kalimantan	USD 53.1 juta million

Catatan: Nilai dan periode kontrak adalah indikatif dan dapat berubah tergantung program pemoran dan kondisi tiap-tiap sumur.  
Note: The contract values and periods are indicatives that may change subject to the drilling program and conditions in the respective wells

Sementara untuk segmen rig darat, Apexindo pada awal tahun 2007 ini telah memperoleh beberapa kontrak baru dan perpanjangan antara lain:

For its onshore rig segment, Apexindo in early 2007 has secured a number of new contracts as well as contract extensions, as follow:

**Rig 2**

Rig 2 memperoleh perpanjangan kontrak dari JOB Pertamina – Medco Tomori Sulawesi untuk pemoran 1 sumur di Senoro, Sulawesi senilai kurang lebih USD 3,5 juta.

**Rig 2**

Rig 2 obtained a contract extension from JOB Pertamina – Medco Tomori Sulawesi valued at approximately USD 3.5 million to drill 1 well in Senoro, Sulawesi.

**Rig 8**

Rig 8 berhasil mendapatkan kontrak baru dengan Lundin Blora B.V. untuk proyek pemoran 1 sumur eksplorasi ditambah dengan 1 opsi. Kontrak ini bernilai sekitar USD 2,5 juta.

**Rig 8**

Rig 8 secured a new contract with Lundin Blora B.V. valued at approximately USD 2.5 million to drill 1 exploration well with an option for 1 additional well.

**Rig 9**

Rig 9 mendapatkan perpanjang kontrak selama 6 bulan dari VICO Indonesia senilai USD 7,0 juta masih di lokasi yang sama yaitu di Badak, Kalimantan Timur.

**Rig 9**

Rig 9 obtained a 6-month contract extension valued at USD 7.0 million from VICO Indonesia to drill at the same location in Badak, East Kalimantan.

**Rig 10**

Rig 10 juga mendapatkan perpanjang kontrak selama 6 bulan dari VICO Indonesia senilai USD 6,9 juta dan juga masih dilokasi yang sama yaitu di Badak, Kalimantan Timur.

**Rig 10**

Likewise, Rig 10 also obtained a 6-month contract extension from VICO Indonesia valued at USD 6.9 million to drill at the same location in Badak, East Kalimantan.

#### Rig 14

Rig 14 pada akhir tahun 2006 telah menyelesaikan kontraknya dengan JOB Pertamina - Medco Simenggaris dan berpotensi untuk mendapatkan kontrak pemboran dari VICO.

#### Rig 15

Rig 15 memperoleh kontrak baru senilai USD 2,6 juta dari Pearl Oil (Tungkal) Ltd. selama 6 bulan untuk proyek pemboran di Tungkal Jambi.

#### Rig 14

Rig 14 completed its contract with JOB Pertamina – Medco Simenggaris at the end of 2006 and currently, the rig has the potential to obtain a drilling contract from VICO.

#### Rig 15

Rig 15 secured a new contract valued at USD 2.6 million from Pearl Oil (Tungkal) Ltd. for a period of 6 months in a drilling project in Tungkal, Jambi.

#### Portofolio kontrak armada rig darat per 31 Maret 2007

Portfolio of contracts for onshore fleet as of March 31, 2007

Rig	Klien Client	Periode/Jumlah Sumur Period/No. of Wells	Wilayah Area	Nilai Kontrak Contract Value
Rig 2	JOB Pertamina - Medco Tomori Sulawesi	1 Sumur Well	Senoro, Toili Block, Sulawesi	USD 3.4 juta million
Rig 4	Chevron Geothermal Salak Ltd.	730 hari (06 Mei - 08 Mei) 730 days (May 06 - May 08)	Gunung Salak, West Java	USD 21.6 juta million
Rig 5	Star Energy Pte. Ltd. / Magma Nusantara	1 tahun + opsi 1 year + option (06 Jun - 07 Mei) (Jun 06 - May 07)	Pangalengan, West Java	USD 22.3 juta million
Rig 8	Lundin Blora B.V	1 Well + 1 Option	Blora, East Java	USD 2.5 juta million
Rig 9	Vico Indonesia	6 bulan months	Badak, East Kalimantan	USD 7.0 juta million
Rig 10	Vico Indonesia	6 bulan months	Badak, East Kalimantan	USD 6.9 juta million
Rig 15	Pearl Oil (Tungkal) Ltd.	6 bulan months	Tungkal, Jambi	USD 2.6 juta million

Pencapaian di awal tahun tentu saja merupakan awal yang menggembirakan untuk memulai tahun 2007 ini. Kontrak-kontrak baru yang didapatkan di awal tahun oleh beberapa rig darat diharapkan merupakan indikasi yang baik untuk tingkat utilisasi ditahun 2007, terlebih karena harga sewa harian untuk sebagian kontrak-kontrak baru tersebut juga mengalami peningkatan.

These accomplishments made early on the year provide a good start for the Company in 2007. The new contracts secured by onshore rigs are expected to serve as a good indication of improved onshore rig utilization level in 2007, while the Company also benefitted from the higher dayrates obtained in some of these new contracts.





# Sumber Daya Manusia

Human Resources

# Pengembangan Sumber Daya Manusia

## Human Resources Development



Sumber daya manusia adalah salah satu *stakeholder* dan aset terpenting dalam menentukan kesuksesan suatu perusahaan. Apexindo menyadari bahwa pengembangan sumber daya manusia akan sangat mempengaruhi keberhasilan Perseroan dalam mencapai visi untuk menjadi kontraktor kelas dunia dengan kualitas layanan tanpa kompromi. Karyawan juga dituntut untuk bersikap profesional dan efisien dalam menjalankan fungsinya masing-masing, sesuai dengan nilai-nilai dalam misi Perseroan, yaitu: Kepercayaan, Dedikasi dan Kinerja.

Untuk itu, Apexindo terus melaksanakan berbagai program pelatihan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia secara berkesinambungan yang meliputi pengembangan kompetensi teknis, pengembangan kemampuan manajerial, serta pengembangan kepribadian. Sepanjang tahun 2006, Perseroan telah menghabiskan dana sebesar hampir Rp 2 miliar dan 16.140 jam pelatihan untuk pengembangan kualitas sumber daya manusia, termasuk melalui kerjasama dengan berbagai institusi pelatihan terkemuka seperti Weltekindo, Pusdiklat - Cepu, Daya Dimensi Indonesia, Premysis Consulting, John Robert Power, dan Prasetya Mulya. Jumlah karyawan Apexindo yang telah mengikuti training selama tahun 2006 sebanyak 87,8% atau 409 dari 466 total seluruh karyawan.

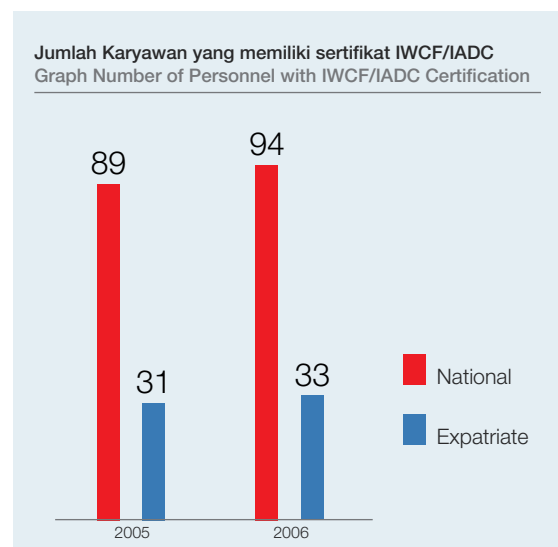
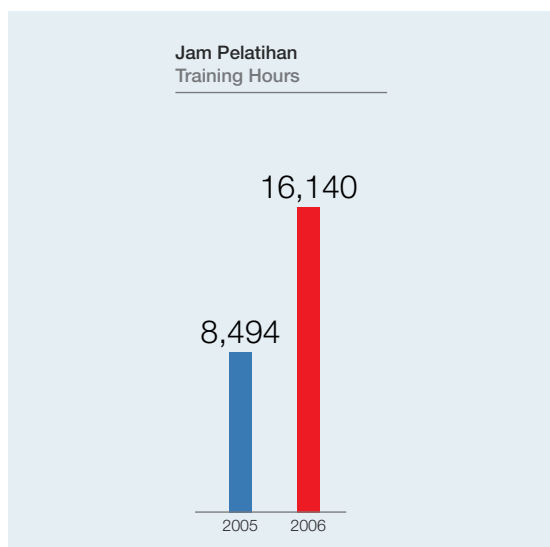
Human resource represents one the most important stakeholder and assets that determines the success of a business. Apexindo realizes that human resources development plays a vital role in fulfilling its vision to be a world-class drilling contractor offering performance without compromise services. The Company's employees are also required to perform professionally and efficiently in their respective functions in line with the Company's core values of Trust, Dedication and Performance.

Towards that end, Apexindo continue to engage in a variety of continuous human resources training and development programs involving aspects of technical competencies, managerial capabilities, and self-development. Throughout 2006, the Company spent almost Rp 2 billion for a total of 16,140 training-hours in various human resources development programs, including those conducted in collaboration with leading educational and training institutions such as Weltekindo, Pusdiklat – Cepu, Daya Dimensi Indonesia, Premysis Consulting, John Robert Power, and Prasetya Mulya. Altogether, some 409 personnel have participated in various training sessions in 2006, the number representing 87.8% of the 466 Company's total workforce.



Sebagai perusahaan yang menyediakan jasa, kualitas tenaga kerja yang dimiliki secara langsung mencerminkan kualitas performa Perseroan secara keseluruhan, yang akhirnya akan mempengaruhi keputusan para klien. Memahami hal itu, Perseroan selalu menekankan pentingnya memiliki sertifikat IWCF (*International Well Control Forum*) dan/atau IADC (*International Association of Drilling Contractors*) kepada seluruh kru pemboran, dimana kedua sertifikasi ini kerap dijadikan tolok ukur oleh klien dalam menilai kualitas sumber daya sebuah perusahaan pemboran. Pada tahun 2006, dari 136 kru pemboran Perseroan, 93,4% atau sebanyak 127 orang telah mendapatkan sertifikat tersebut.

As a company that provides services, the quality of its human resources directly reflects on the quality of the Company's overall performance, which in turn will affect decisions by its clients. Recognizing this, the Company has always put an emphasis on the importance of IWCF (*International Well Control Forum*) and/or IADC (*International Association of Drilling Contractors*) certifications for its drilling crews, as clients often use the two above-mentioned certifications as a benchmark to assess the quality of resources provided by a drilling contractor. In 2006, out of a total drilling crew of 136 personnel, 93.4% or 127 personnel have obtained either one or all of the two certifications.



Hingga akhir tahun 2006, Perseroan mempekerjakan 1.624 tenaga kerja, yang terdiri dari 466 karyawan tetap, 88 karyawan ekspatriat, dan 1.071 karyawan pihak ketiga. Karyawan ekspatriat masih dibutuhkan oleh Perseroan sehubungan dengan posisi-posisi yang masih harus ditempati oleh ekspatriat sebagai bagian dari persyaratan yang diajukan oleh beberapa klien Perseroan. Namun dari waktu ke waktu jumlah karyawan nasional yang memiliki kompetensi yang setara dengan para ekspatriat makin bertambah seiring dengan bertambahnya pengalaman kerja dan alih pengetahuan yang terus dilakukan.

Apexindo memiliki komitmen untuk terus melakukan pembenahan organisasi secara berkesinambungan dalam rangka menciptakan organisasi yang kondusif bagi para karyawan. Bersama-sama dengan perusahaan lain di Grup MedcoEnergi, Perseroan melaksanakan *Employee Opinion Survey* (EOS) yang tujuannya adalah mengukur efektivitas organisasi perusahaan dan kepuasan karyawannya.

Pelaksanaan EOS dimulai pada bulan November 2006 dan melibatkan seluruh karyawan Perseroan. Untuk memastikan obyektivitas hasil survey, pelaksanaan survey dilakukan dengan bantuan Dunamis, yaitu institusi independen yang memiliki pengalaman melakukan survey sejenis di berbagai perusahaan nasional maupun multinasional, termasuk di industri pertambangan, minyak dan gas. Hasil survey yang dipaparkan pada awal 2007 menunjukkan bahwa tingkat kepuasan karyawan Apexindo secara umum masih berada di atas rata-rata industri. Namun demikian, Manajemen Perseroan tidak berhenti disini. Untuk memastikan bahwa Perseroan dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi karyawan yang bekerja di dalamnya, Manajemen bersama-sama dengan karyawan akan menggunakan hasil EOS tersebut untuk menyiapkan langkah-langkah yang dibutuhkan untuk menindaklanjuti hasil survey tersebut.

Apexindo memberikan apresiasi terhadap loyalitas karyawan dengan memberi penghargaan khusus kepada karyawan dengan masa kerja 10 (sepuluh), 15 (lima belas) dan 20 (dua puluh) tahun. Sedangkan untuk menjamin kenyamanan karyawan dan keluarganya, Apexindo mengasuransikan seluruh karyawan beserta anggota keluarga dengan asuransi kesehatan berkelas. Untuk perawatan kesehatan karyawan nasional beserta keluarga dilindungi oleh asuransi AIA, sedangkan karyawan ekspatriat dilindungi oleh asuransi European Benefit dari AXA.

As at year-end 2006, the Company employs a total of 1,624 personnel, comprising 466 permanent employees, 88 expatriate employees, and 1,071 third-party contract employees. The expatriate employees are still needed by the Company, as the contracts with some of its clients require expatriates to fill certain positions or functions. However, the number of domestic personnel possessing an equivalent qualification with these expatriates continues to grow gradually as work experiences and skill transfer increase.

Apexindo has a commitment to have continuous organizational developments in order to create a conducive working environment for its employees. As with other companies within the MedcoEnergi Group, the Company undertook an Employee Opinion Survey (EOS) intended to assess organizational effectiveness as well as employee satisfaction level.

All of the Company's employees took part in the EOS that commenced on November 2006. To ensure its objectivity, the survey was conducted with the help of Dunamis, an independent institution with wide experiences in performing similar surveys for national and multi national corporate clients, including those in the mining and oil and gas sectors. The results of the survey as they come out on early 2007 indicated that on the whole, employee satisfaction level at Apexindo was still above that of the industry average. Nevertheless, the Company's Management did not intend to stop there. To ensure the creation of a conducive working environment for all personnel within the organization, the Management will work together with the Company's employees in preparing further improvements based on the input provided by the results of the EOS.

Apexindo's appreciation for the dedicated work and loyalty of its employees is shown through the special awards given in recognition of employees with 10 (ten), 15 (fifteen) and 20 (twenty)-year work tenure with the Company. Moreover, to ensure the peace of mind of its employees, Apexindo provides high-quality health insurance coverage for employees and their family members. The Company engages the services of AIA Insurance to provide health insurance coverage for its domestic personnel, while the European Benefit program from AXA Insurance covers expatriate employees.



Langkah lain dalam pengembangan SDM adalah pengembangan hubungan yang solid antara manajemen dan karyawan. Untuk itu, sepanjang tahun 2006 Perseroan mengadakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kebersamaan serta membangun komunikasi dan kedekatan antara manajemen dan karyawan Perseroan. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya berupa *family gathering* tahunan, kegiatan “Safari Ramadhan” – yaitu kunjungan manajemen kepada karyawan yang bekerja di lokasi pemboran pada bulan Ramadhan, buka puasa bersama, perayaan Natal bersama, dan aktivitas sejenis lainnya.

The creation of a solid relationship between employees and the Company’s Management represent another aspect of human resources development. In that regards, throughout 2006 the Company engaged in various activities intended to enhance feelings of comradeship as well as to build better communication between Management and employees. Included among these activities were the Company’s annual family gathering event, the Safari Ramadhan event in which the Management paid a visit to crews working at the Company’s drilling sites during the Islamic holy month of Ramadhan, breaking the fast during the fasting month of Ramadhan, Christmas celebrations, and other similar activities.





# Analisis Keuangan

Financial Analysis

## Analisis dan Pembahasan Manajemen

### Management Discussion and Analysis



#### **Agustinus B. Lomboan**

Direktur Keuangan  
Finance Director

Apexindo pada tahun 2006 menorehkan prestasi yang sangat membanggakan dengan kembali mencatatkan rekor jumlah pendapatan dan tingkat profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh konsistensi yang dilakukan dalam menerapkan dan merealisasikan strategi-strategi usaha Perseroan. Kontrak-kontrak jangka panjang berhasil diraih Perseroan untuk rig lepas pantai dan darat yang secara langsung memperbaiki tingkat utilisasi armada Perseroan. Efisiensi biaya serta restrukturisasi permodalan dan pembiayaan yang dilakukan pada tahun 2005, telah membuahkan hasil pada tahun 2006. Hal ini terlihat dari tingkat pertumbuhan dan profitabilitas serta kesehatan neraca keuangan yang jauh semakin baik.

Perseroan juga menikmati keuntungan dari naiknya harga sewa harian yang disebabkan oleh tingginya tingkat permintaan akan peralatan pemboran. Hal ini secara signifikan mendorong pertumbuhan Perseroan secara meyakinkan. Keterbatasan peralatan pemboran di dunia juga telah membuat kekuatan tawar perusahaan pemboran atau kontraktor makin tinggi. Hal ini terlihat dari kesetaraan kontrak antara kontraktor pemboran dengan operator sehingga Perseroan dapat memastikan bahwa jasa yang diberikan sungguh memberikan nilai komersil yang baik bagi Apexindo.

In 2006, Apexindo booked an impressive achievement when it succeeded again in posting new record highs in revenues and profitability. This excellent performance was the result of consistent efforts in executing and implementing the Company's business strategies. The Company succeeded in securing a number of long term contracts for its offshore and onshore rigs, which contributed directly to improved utilization of its drilling rig fleet. The efforts at cost efficiencies and financing and capital restructuring made throughout 2005 have begun to bear results in 2006. This is reflected on the growth in revenue and profitability, as well as a much healthier balance sheet.

The Company also capitalized on the increase in dayrates as a result of the high demand for drilling equipment. This condition made a significant contribution to the growth of the Company. The limited supply of drilling equipment worldwide has also been a factor on stronger bargaining position on the part of drilling contractors. This is evident from the fairness in the contract between drilling contractor and operator, enabling the Company to ensure that it earns the best commercial value from the provision of its services.

Pada tahun 2006, Perseroan membukukan pendapatan sebesar Rp 1.435,9 miliar setara dengan USD 156,3 juta yang merupakan rekor tertinggi sepanjang sejarah Perseroan. Perkembangan menggembirakan terlihat pada segmen rig darat, dimana tingkat utilisasi rig darat meningkat signifikan dari 51% menjadi 68% pada tahun 2006 dipicu keberhasilan Perseroan memperoleh kontrak-kontrak baru maupun perpanjangan kontrak untuk armada rig daratnya. Segmen rig darat juga mengalami kenaikan harga sewa harian, sehingga pada akhirnya pendapatan rata-rata harian meningkat signifikan sebesar USD 11.102 atau 127,8% menjadi USD 19.791 dari USD 8.689. Akibatnya, margin segmen rig darat membaik cukup signifikan menjadi 28,2% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 15,3%. Di sisi lain, keterlibatan Apexindo pada proyek pemboran panas bumi semakin terlihat, dengan diperolehnya kontrak jangka panjang untuk proyek pemboran panas bumi untuk Rig 4 dan Rig 5.

Sementara itu, tingkat utilisasi rig lepas pantai berhasil dipertahankan sebesar 100% dimana rig-rig *swampbarge* dan *jack up* Perseroan masih dengan sangat baik bekerja untuk kliennya masing-masing. Margin keuntungan segmen rig lepas pantai juga berhasil dipertahankan diatas 50% yaitu sebesar 57,3%.

Laba bersih Perseroan pada tahun 2006 juga merupakan rekor tertinggi yaitu sebesar USD 31,5 juta atau setara dengan Rp 380,8 miliar. Hal ini seiring dengan kemampuan Perseroan melakukan efisiensi biaya disamping juga tingkat pertumbuhan yang baik.

Membaiknya tingkat profitabilitas terutama pada margin bersih Perseroan menunjukkan keberhasilan Apexindo dalam menerapkan efisiensi secara konsisten serta menjaga tingkat pertumbuhan yang baik. Perseroan tetap mempertahankan langkah-langkah efisiensi, antara lain dengan melakukan manajemen kas yang baik, yang tercermin pada tingkat kolektibilitas yang meningkat. Perseroan juga terus menerus memantau kinerja bulanan untuk seluruh rig dan departemen lainnya dengan melibatkan direksi, manajer rig dan Departemen Anggaran dan Perencanaan.

Panitia Lelang ikut memberikan andil pada keberhasilan efisiensi Perseroan, yaitu dengan meningkatkan pengawasan, akuntabilitas, tanggung jawab dan kualitas

In 2006, the Company registered revenues of Rp 1,435.9 billion, equivalent to USD 156.3 million, which represented the highest ever achieved in the history of the Company. Encouraging developments were evident in the onshore rig segment, which registered increased utilization rate from 51% in 2005 to 68% in 2006, driven by the Company's success in securing new contracts as well as contract extensions for its onshore rig fleet. The onshore rig segment also enjoyed higher dayrates, which eventually resulted in a significant increase of USD 11,102, or 127.8%, in average daily revenue from USD 8,689 to USD 19,791. Consequently, the margin on the onshore rig segment improved quite significantly to 28.2%, compared with 15.3% the year before. The Company's involvement in the geothermal drilling project has been imminent as, Rig 4 and Rig 5 secured long term geothermal drilling projects.

Meanwhile, the utilization rate of the offshore rigs was successfully maintained at 100%, as the Company's *swampbarge* and *jack up* rigs were in operation for their respective clients. The profit margin on the offshore rig segment was successfully maintained above the 50% level at 57.3%.

The Company's net profit in 2006 was also a record high at USD 31.5 million or equivalent to Rp 380.8 billion, in line with the Company's improving capabilities at implementing cost efficiency measures as well as in maintaining its excellent growth.

The improvement in profitability and in particular the net margin indicated solid efforts by the Company at consistent cost efficiency measures as well as in maintaining its excellent growth. The Company continued with efficiency measures, including through excellent cash management practices, as shown by the improvement in its collectibility level. The Company also continuously monitors its monthly performance of all rigs as well as other departments, with the involvement of the Directors, rig managers, and Budget and Planning Department.

The Bid Committee also contributed to successful efficiency enhancement by the Company, by enabling better supervision, accountability, responsibility and quality

dari jenis transaksi yang dianggap material oleh Perseroan. Keberadaan Panitia Lelang juga telah berhasil menurunkan biaya operasional dan meningkatkan transparansi serta menghindari konflik kepentingan. Selain itu, upaya yang dilakukan Perseroan pada tahun-tahun sebelumnya dengan merestrukturisasi pendanaan dan permodalan telah mulai menunjukkan hasil yang nyata pada tahun 2006. Perseroan telah berhasil menghapus distorsi-distorsi keuangan yang ditandai dengan *net open position* yang makin kecil serta menurunnya beban bunga. Ditambah dengan valuasi *marked to market* transaksi *swap* Perseroan yang mencatatkan hasil positif sehingga memberikan kontribusi signifikan pada pencapaian laba bersih Perseroan.

Posisi keuangan Perseroan pada tahun 2006 juga menjadi makin sehat dengan berkurangnya jumlah hutang dan meningkatnya ekuitas, sehingga rasio hutang berbanding ekuitas Perseroan membaik menjadi 0,4x dibandingkan 0,6x pada tahun sebelumnya.

Melihat kinerja keuangan Perseroan yang mengesankan sepanjang 2006, pada awal tahun 2007, Perseroan berhasil memperoleh perbaikan peringkat obligasi dan korporasi dari Pefindo menjadi *idA (stable outlook)* untuk periode pemeringkatan Januari 2007 hingga Januari 2008, dari *idA- (stable outlook)* pada periode pemeringkatan Januari 2006 hingga Januari 2007. Hal ini mencerminkan peningkatan kinerja dan posisi keuangan Perseroan serta kondisi industri pemboran yang makin menarik bagi Perseroan seiring dengan peningkatan harga sewa harian secara global. Oleh karena itu, Perseroan dianggap memiliki kemampuan yang makin baik dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka panjang.

of various transactions assumed to be material by the Company. The presence of Bid Committee has also been able to lower operating costs, improve transparency, and prevent conflict of interest. In addition, efforts undertaken in previous years at financing and capital restructuring have begun to bear results in 2006. The Company was able to eliminate financial distortions as shown by the decrease in net open position and lower interest expenses. In addition, the Company posted a positive marked to market valuation on its swap transaction, which also contributed significantly to its bottom line.

The Company has also shown a healthier financial position in 2006 as debts descended and equity rose, which resulted in improved debt to equity ratio of 0.4x, compared with 0.6x in the previous year.

Having seen the Company's outstanding performance throughout 2006, in the beginning of 2007, the Company has managed to obtain bond and corporate rating of *idA (stable outlook)* from Pefindo for rating period of January 2007 to January 2008, from *idA- (stable outlook)* for rating period of January 2006 to January 2007. This condition reflects the improvement of the Company's financial performance and position as well as the attractiveness of drilling industry for the Company as dayrates have increased significantly globally. Therefore, the Company is perceived to have improved ability to service its long term financial obligation.



## Ringkasan Kinerja Keuangan

## Financial Performance Summary

### Beberapa Hasil per 31 Desember 2006 dan 2005

Selected Result as of 31 December 2006 and 2005

(dalam miliar Rupiah kecuali disebutkan lain in billion Rupiah unless otherwise stated)

	2006	2005	Perubahan % Change %
<b>Ringkasan Kinerja Performance Summary</b>			
Pendapatan Revenue	1,435.9	1,135.6	26.5%
Biaya Total Total Costs*	1,022.6	856.0	19.5%
Pendapatan (Beban) Lain-lain Other Income (Charges)	146.0	(337.9)	143.2%
Laba (rugi) Bersih Net (loss) income	380.8	(43.1)	982.9%
Laba (rugi) Bersih Per saham Dasar Basic Earnings (loss) per Share (Rp)	146.07	(21.21)	788.7%
<b>Tingkat Utilisasi Utilization Rate (%)</b>			
Lepas Pantai Offshore	100%	100%	
Darat Onshore	68%	51%	
<b>Permodalan dan Likuiditas Capital Resources and Liquidity</b>			
Arus Kas dari Aktifitas Operasi Cash Flow from Operating Activities	471.7	270.6	74.3%
Belanja Modal Capital Expenditure	936.1	629.3	48.8%
Total Aktiva Total Assets	4,043.7	3,207.3	26.1%
Jumlah Hutang Berbunga Interest Bearing Debts	767.2	993.2	(22.8%)
Ekuitas Equity	1,937.6	1,566.6	23.7%

\* Beban Langsung + Beban Usaha Direct Costs + Operating Expenses

### Pendapatan Jasa Pemboran

Pendapatan yang diterima oleh Apexindo untuk jasa pemboran seluruhnya dalam mata uang US Dollar, yang merupakan pendapatan dari penyewaan unit pemboran Perseroan ditambah dengan pendapatan lainnya yaitu pendapatan mobilisasi, demobilisasi, penyewaan peralatan pendukung pemboran dan biaya *handling* yang biasanya merupakan pembayaran *lump sum* dari klien. Pada tahun 2006, Apexindo membukukan pendapatan sebesar USD 156,3 juta atau setara dengan Rp 1.435,9 miliar, meningkat sebesar USD 39,7 juta atau 34,0% dari tahun sebelumnya sebesar USD 116,6 juta atau setara dengan Rp 1.135,6 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh kemampuan Perseroan untuk mempertahankan tingkat utilisasi rig lepas pantai sebesar 100% yang sejalan dengan strategi Perseroan. Perseroan juga mampu meningkatkan utilisasi rig darat secara meyakinkan dari 51% pada tahun 2005 menjadi 68% pada tahun 2006. Kenaikan harga sewa harian pada beberapa kontrak baru dan perpanjangan kontrak pada beberapa rig lepas pantai dan darat juga menjadi penyebab kenaikan Pendapatan. Kontribusi pendapatan segmen lepas pantai masih mendominasi pada tahun 2006 ini yaitu sebesar 63,0% dari total pendapatan, atau sebesar USD 98,5 juta atau setara dengan Rp 906,4 miliar, sementara untuk segmen rig darat sebesar 37,0% dari total pendapatan atau sebesar USD 57,8 juta atau setara dengan Rp 529,5 miliar. Sedangkan pada tahun 2005, kontribusi segmen lepas pantai sebesar 75,5% dari total pendapatan atau sebesar USD 88,0 juta atau setara dengan Rp 854,8 miliar sedangkan rig darat hanya sebesar 24,5% dari total pendapatan atau sebesar USD 28,6 juta atau setara dengan Rp 280,8 miliar.

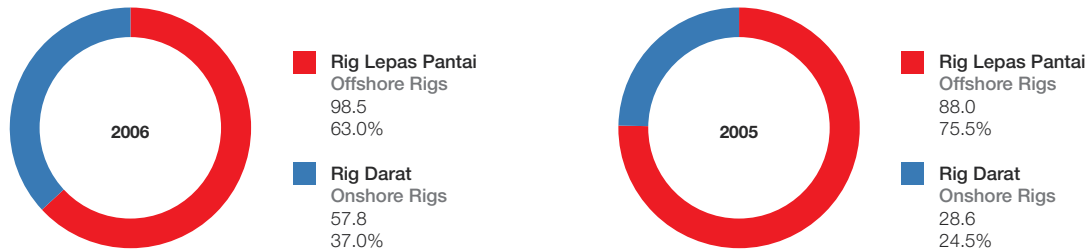
### Drilling Services Revenues

The revenue obtained by the Company for its drilling services are entirely in US Dollar that consists of the rental of the Company's drilling unit and other revenues that comprises of mobilization, demobilization, equipment rental for drilling support as well as handling fee in which usually are lump sum payment from client. In 2006, the Company booked USD 156.3 million or equivalent to Rp 1,435.9 billion of revenues, representing an increase of USD 39.7 million, or 34.0% from revenues in the previous year of USD 116.6 million or equivalent to Rp 1,135.6 billion. The increase in revenues was attributable to the Company's ability to maintain a 100% utilization level for its offshore rigs in accordance with its growth strategy. The Company has also been able to improve substantially the utilization level of its onshore rigs from 51% in 2005 to 68% in 2006. Higher dayrates obtained in some of the new contracts and contract extensions also contributed to the increase in revenues. In 2006, revenue contribution from offshore rigs still dominated at 63.0% out of total revenue or amounted to USD 98.5 million or equivalent to Rp 906.4 billion, while the onshore rigs accounted for 37.0% out of total revenue or amounted to USD 57.8 million or equivalent to Rp 529.5 billion. In 2005, offshore rigs contributed 75.5% out of total revenue or amounted USD 88.0 million or equivalent to Rp 854.8 billion, while the onshore rigs segment accounted for only 24.5% out of total revenue or amounted to USD 28.6 million or equivalent to Rp 280.8 billion.

### Rincian Pendapatan Berdasarkan Segmen per 31 Desember 2006 dan 2005

Revenue Breakdown Based on Segments as of 31 December 2006 and 2005

(dalam juta US Dollar kecuali disebutkan lain In million US Dollar unless otherwise stated)



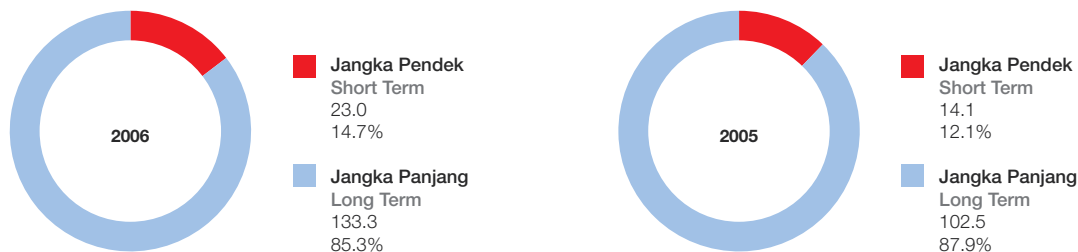
Berdasarkan periode kontrak pendapatan Perseroan didominasi oleh pendapatan dari kontrak-kontrak jangka panjang, dimana porsi pendapatan jangka panjang pada tahun 2006 adalah sebesar 85.3% atau USD 133,3 juta atau setara dengan Rp 1.225,7 miliar. Sementara pada tahun 2005 pendapatan jangka panjang adalah sebesar 87,9% atau USD 102,5 juta atau setara dengan Rp 996,8 miliar. Hal ini sesuai dengan strategi Perseroan untuk fokus pada kontrak-kontrak jangka panjang dan klien-klien dengan cadangan besar.

Based on contract period, the Company's revenues were dominated by revenues from long term contracts, which amounted to USD 133.3 million or equivalent to Rp 1,225.7 billion, or 85.3% out of total revenues in 2006. Meanwhile, in 2005, revenues from long term contracts amounted to USD 102.5 million or equivalent to Rp 996.8 billion, or 87.9% out of total revenues. This was in line with the Company's strategy to focus on long term contracts and clients with large reserves.

### Rincian Pendapatan Berdasarkan Periode Kontrak per 31 Desember 2006 dan 2005

Revenue Breakdown Based on Contract Period as of 31 December 2006 and 2005

(dalam juta US Dollar kecuali disebutkan lain in million US Dollar unless otherwise stated)



### Pendapatan Lainnya

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa selain pendapatan dari harga sewa harian, Perseroan juga menerima pendapatan lainnya yang masih terintegrasi pada jasa pemboran itu sendiri yaitu pendapatan dari mobilisasi, demobilisasi, penyewaan peralatan pendukung pemboran dan *handling*. Pendapatan ini sudah termasuk pada indikasi nilai tiap-tiap kontrak baik rig darat ataupun rig lepas pantai. Pendapatan mobilisasi dan demobilisasi adalah pendapatan yang didapatkan dari klien untuk memindahkan rig dari lokasi yang lama ke lokasi tempat proyek pemboran yang baru dan juga sebaliknya ketika proyek pemboran telah selesai dilaksanakan. Dalam pendapatan mobilisasi

### Other Revenue

As mentioned previously, in addition to revenues from dayrates, the Company also derives other revenues from related services in the drilling activity, namely revenues from rig mobilization and demobilization, equipment rental for drilling support and handling fees. These revenues are already included in the indicative drilling contract values for onshore rigs as well as offshore rigs. Mobilization and demobilization revenues represent revenues derived from clients for mobilizing the rig from its present location to a new drilling work location, and vice versa when the drilling project is completed. Usually, mobilization revenues also include the costs for the repairs and upgrade of the

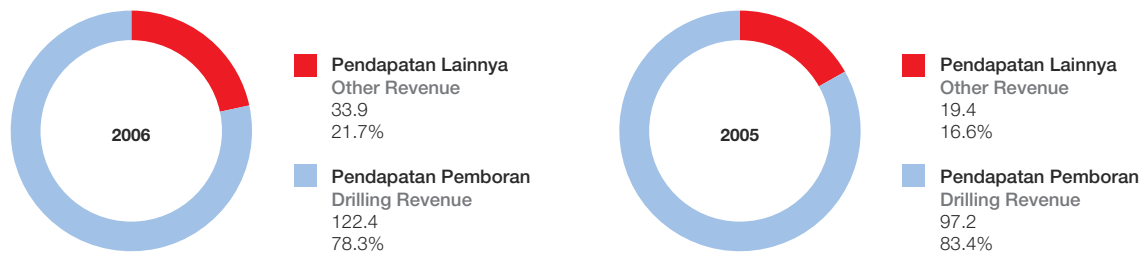
biasanya juga termasuk biaya perbaikan dan *upgrade* dari rig yang bersangkutan sesuai kebutuhan klien, lokasi dan program pemboran. Pendapatan dari penyewaan peralatan merupakan pendapatan yang didapat dari klien yang membutuhkan peralatan tambahan yang harus disewa atau dibeli untuk mendukung suksesnya pemboran.

respective rig depending on client requirements, location and the drilling program involved. Revenues from equipment rental represent revenues derived from clients that require additional equipment that have to be rented or purchased to support the drilling project.

#### Rincian Pendapatan per 31 Desember 2006 dan 2005

Revenue Breakdown as of 31 December 2006 and 2005

(dalam juta US Dollar kecuali disebutkan lain in million US Dollar unless otherwise stated)



Porsi pendapatan lainnya pada tahun 2006 terlihat meningkat seiring dengan diperolehnya kontrak-kontrak baru. Pada tahun 2006, pendapatan lainnya adalah sebesar USD 33,9 juta atau setara dengan Rp 310,0 miliar atau sekitar 21,7% dari total pendapatan naik USD 14,5 juta atau 74,7% dibandingkan tahun 2005 yang sebesar USD 19,4 juta atau setara dengan Rp 190,8 miliar atau sekitar 16,6% dari total pendapatan tahun 2005. Kenaikan ini terutama dipicu oleh kenaikan pendapatan seperti untuk biaya bahan bakar yang mengalami peningkatan dari tahun 2005 ke 2006 serta biaya sewa terutama untuk Rig 5 dan Rig 9.

The portion of other revenue in 2006 increased due to new contract achievements. In 2006, other revenue was booked at USD 33.9 million or equivalent to Rp 310.0 billion, which accounted for approximately 21.7% out of total revenues or up by USD 14.5 million or 74.7% compared to the result in 2005 which was at USD 19.4 million or equivalent to Rp 190.8 billion or approximately 16.6% out of total revenues in 2005. The increase was mainly driven by other earnings for fuel cost that saw significant rise from 2005 to 2006 as well as rental cost mainly for Rig 5 and Rig 9.

#### Rig Lepas Pantai

Rig lepas pantai Perseroan tahun 2006 berhasil mempertahankan tingkat utilisasi sebesar 100%. Total pendapatan jasa pemboran lepas pantai (termasuk pendapatan lainnya) pada tahun 2006 adalah sebesar USD 98,5 juta atau setara dengan Rp 906,4 miliar, meningkat USD 10,5 juta atau 11,9% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar USD 88,0 juta atau setara dengan Rp 854,8 miliar.

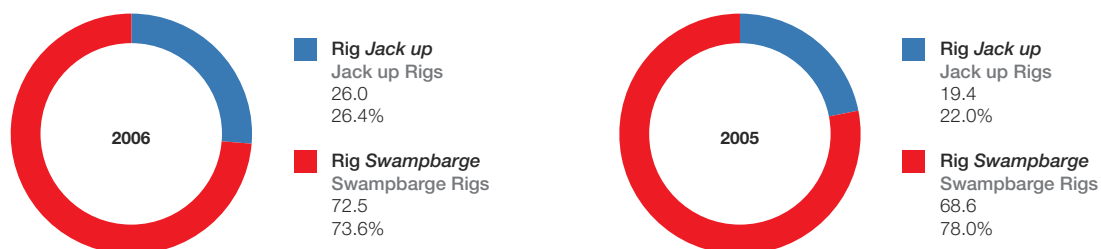
#### Offshore Rigs

In 2006, the Company's offshore rigs succeeded to maintain a utilization rate of 100%. Total revenues from offshore drilling services (including other revenue) in 2006 amounted to USD 98.5 million or equivalent to Rp 906.4 billion, an increase of USD 10.5 million, or 11.9%, compared to USD 88.0 million or equivalent to Rp 854.8 billion last year.

#### Rincian Pendapatan Segmen Rig Lepas Pantai Berdasarkan Jenis Rig per 31 Desember 2006 dan 2005

Offshore Rig Revenue Breakdown Based on Rig Types as of 31 December 2006 and 2005

(dalam juta US Dollar kecuali disebutkan lain in million US Dollar unless otherwise stated)



Porsi terbesar Pendapatan dari segmen lepas pantai masih didominasi oleh rig-rig *swampbarge* dengan porsi sebesar USD 72,5 juta atau setara dengan Rp 667,8 miliar atau 73,6% dari total pendapatan segmen lepas pantai pada tahun 2006. Sedangkan pada tahun 2005 *swampbarge* memberikan kontribusi sebesar USD 68,6 juta atau setara dengan Rp 667,2 miliar atau 78,0% dari total pendapatan segmen lepas pantai.

#### Rig Jack up Raniworo

Rig Raniworo bekerja penuh sepanjang tahun 2006 dengan StatOil, Crescent Petroleum Company Inc. dan Indago Oman Ltd. di Oman, Timur Tengah. Sementara kontribusi pendapatan dari Rig Raniworo meningkat sebesar USD 6,6 juta atau 34,0% menjadi USD 26,0 juta atau setara dengan Rp 238,6 miliar dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar USD 19,4 juta atau setara dengan Rp 187,6 miliar. Peningkatan tersebut terutama dipicu oleh peningkatan harga sewa harian Rig Raniworo sebesar kurang lebih 40% dari kontrak dengan Crescent Petroleum Company Inc. dan Indago Oman Ltd. dibandingkan tahun sebelumnya ketika masih bekerja dengan StatOil di Laut Persia, Iran, Timur Tengah.

The largest portion of revenues in the offshore segment was still contributed by the *swampbarge* rigs that accounted for USD 72.5 million or equivalent to Rp 667.8 billion, or 73.6% of the total revenues in the offshore segment in 2006. In 2005, the *swamp barge* rigs contributed revenues of USD 68.6 million or equivalent to Rp 667.2 billion, or 78.0% of the total revenues in the offshore segment.

#### Jack up Rig Raniworo

Rig Raniworo worked full time throughout 2006 with StatOil, Crescent Petroleum Company Inc. and Indago Oman Ltd. in Oman, Middle East. Revenue contribution from Rig Raniworo increased by USD 6.6 million or 34.0% to USD 26.0 million or equivalent to Rp 238.6 billion, compared to USD 19.4 million or equivalent to Rp 187.6 billion in the previous year. The increase was mainly driven by an increase of approximately 40% in dayrates for Rig Raniworo in the contract with Crescent Petroleum Company Inc. and Indago Oman Ltd., compared to the previous contract with StatOil in the Persian Gulf, Iran, the Middle East.

#### Rincian Pendapatan Rig Jack up per 31 Desember 2006 dan 2005

Jack up Rig Revenue Breakdown as of 31 December 2006 and 2005

(dalam juta US Dollar kecuali disebutkan lain in million US Dollar unless otherwise stated)

	2006	2005	Perubahan change (%)
Raniworo	26.0	19.4	34.0%
<b>Total</b>	<b>26.0</b>	<b>19.4</b>	<b>34.0%</b>
<b>Total (dalam miliar Rupiah in billion Rupiah)*</b>	<b>238,6</b>	<b>187,6</b>	<b>27,2%</b>

\* Kurs rata-rata untuk tahun 2006 sebesar Rp 9.209 per US Dollar dan untuk tahun 2005 sebesar Rp 9.706 per US Dollar  
Average exchange rate for 2006 of Rp 9,209 per US Dollar and for 2005 of Rp 9,706 per US Dollar

#### 2006

RIG #	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec
Raniworo	Statoil	Crescent				Indago						

#### Dalam Kontrak On Contract

Kontrak yang didapatkan oleh Rig Raniworo dengan Crescent Petroleum Company Inc. dan Indago Oman Ltd., memiliki harga sewa harian yang cenderung lebih rendah dari harga pasar pada tahun 2006. Hal ini dikarenakan kontrak tersebut telah di finalisasi pada awal 2005 dimana harga minyak belum mengalami kenaikan. Harga minyak dunia mulai naik signifikan sejak semester kedua tahun 2005 dan berimbas pada kenaikan harga sewa harian seiring dengan kegiatan eksplorasi dan produksi yang meningkat signifikan.

The contract obtained by Rig Raniworo from Crescent Petroleum Company Inc. and Indago Oman Ltd. has a dayrate that was relatively lower than market rates in 2006. This was due to the fact that the contract was finalized on early 2005 when oil prices have not yet risen. The world's crude oil prices begun to increase significantly since the second semester of 2005, which subsequently impacted on higher dayrates in line with the significant increase in exploration and production activities.

Harga sewa harian biasanya *fixed*/tetap untuk satu periode kontrak yang telah disepakati. Untuk daerah Timur Tengah, harga sewa harian cenderung lebih rendah dibandingkan wilayah lain. Bagi Perseroan, harga sewa harian yang didapatkan dari kontrak-kontrak di daerah Timur Tengah sudah memberikan margin yang sangat baik. Kontrak jangka panjang dari Santos (Sampang) Pty. Ltd. untuk Raniworo bahkan memiliki harga sewa harian 2 kali lipat dibandingkan dengan kontrak dengan Crescent Petroleum Company Inc. dan Indago Oman Ltd. Hal ini tentu saja akan memberikan margin yang lebih baik karena peningkatan tingkat biaya yang tidak secepat peningkatan harga sewa harian.

### Rig Swampbarge

Sementara itu, keempat rig *swampbarge* Apexindo masih bekerja dalam kontrak jangka panjang dengan Total E&P Indonesia untuk proyek pemboran di Kalimantan Timur. Pada awal tahun 2006, Rig Yani dan Rig Rasis telah memperoleh perpanjangan kontrak dari Total E&P Indonesia dengan kenaikan harga sewa harian. Sementara, kontribusi pendapatan dari rig *swampbarge* secara keseluruhan adalah sebesar USD 72,5 juta atau setara dengan Rp 667,8 miliar, meningkat sebesar USD 3,9 juta atau 5,7% dibandingkan tahun 2005 yang sebesar USD 68,6 juta atau setara dengan Rp 667,2 miliar.

Dayrates are usually set at a fixed rate applicable throughout the agreed contract period. Dayrates at working areas in the Middle East region tend to be lower compared to other regions. The Company perceives that dayrates generated from contracts in Middle East has provided excellent margins for the Company. Day rate in the long term contract with Santos for Raniworo is twice the dayrate obtained from the contract with Crescent Petroleum Company Inc. and Oman Indago Ltd. This will certainly yield much better margin, as dayrate increases at a faster rate than costs.

### Swampbarge Rigs

Meanwhile, the Company's four swampbarge rigs are still being contracted long term with Total E&P Indonesia on drilling projects in East Kalimantan. In early 2006, Rig Yani and Rig Rasis have secured extensions on their contracts with Total E&P Indonesia at higher dayrates. Overall, revenue contribution from the swampbarge rigs was booked at USD 72.5 million or equivalent to Rp 667.8 billion in 2006, up by USD 3.9 million or 5.7% compared to USD 68.6 million or equivalent to Rp 667.2 billion in 2005.

**Rincian Pendapatan Rig Swampbarge per 31 Desember 2006 dan 2005**  
Swampbarge Rig Revenue Breakdown as of 31 December 2006 and 2005  
(dalam juta US Dollar kecuali disebutkan lain In million US Dollar unless otherwise stated)

	2006	2005	Perubahan change (%)
Maera	17.7	17.2	2.9%
Rasis	16.6	15.2	9.2%
Raissa	20.2	19.4	4.1%
Yani	18.0	16.8	7.1%
<b>Total</b>	<b>72.5</b>	<b>68.6</b>	<b>5.7%</b>
<b>Total</b> (dalam miliar Rupiah in billion Rupiah)*	<b>667,8</b>	<b>667,2</b>	<b>0.1%</b>

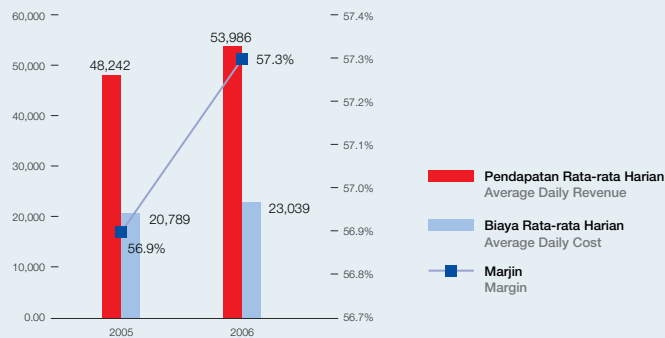
\* Kurs rata-rata untuk tahun 2006 sebesar Rp 9.209 per US Dollar dan untuk tahun 2005 sebesar Rp 9.706 per US Dollar  
Average exchange rate for 2006 of Rp 9,209 per US Dollar and for 2005 of Rp 9,706 per US Dollar

### 2006

RIG #	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec
Maera	Total E&P Indonesia											
Rasis	Total E&P Indonesia											
Raissa	Total E&P Indonesia											
Yani	Total E&P Indonesia											

Dalam Kontrak On Contract

**Pendapatan Rata-Rata Harian, Biaya Rata-Rata Harian dan Marjin Keuntungan untuk Segmen Rig Lepas Pantai per 31 Desember 2006 dan 2005**  
**Average Daily Revenue, Average Daily Cost and Profit Margin for Offshore Rig Segment as of 31 December 2006 and 2005**  
 (dalam US Dollar kecuali disebutkan lain In US Dollar unless otherwise stated)



Seiring dengan peningkatan harga sewa harian untuk Rig Raniworo, Rig Raisis dan Rig Yani, pendapatan rata-rata harian juga meningkat sebesar USD 5.744 atau 11,9% menjadi USD 53.986 pada tahun 2006 dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar USD 48.242. Sementara, biaya rata-rata harian naik sebesar USD 2.250 atau 10,8% menjadi USD 23.039 dari USD 20.789 tahun lalu yang disebabkan pasokan pekerja pemboran yang lebih sedikit dari kebutuhan pasar saat ini mengakibatkan remunerasi untuk para pekerja tersebut ikut meningkat. Selain itu, peningkatan harga bahan bakar juga ikut mendorong kenaikan biaya rata-rata harian. Walaupun demikian, marjin keuntungan segmen lepas pantai tetap mengalami peningkatan menjadi 57,3% dari 56,9% tahun sebelumnya.

#### Rig Darat

Tahun 2006 merupakan tahun yang mengesankan untuk segmen rig darat. Keberhasilan Perseroan memperoleh kontrak jangka panjang dengan harga sewa harian menarik pada tahun 2006 ini memberikan kontribusi signifikan pada tingkat pendapatan. Total Pendapatan untuk segmen rig darat (termasuk pendapatan lainnya) meningkat signifikan sebesar USD 29,2 juta atau 102,1% menjadi USD 57,8 juta atau setara dengan Rp 529,5 miliar dari USD 28,6 juta atau setara dengan Rp 280,8 miliar pada tahun sebelumnya.

Kontribusi dari segmen ini pada total pendapatan Perseroan meningkat menjadi 37,0% dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya 24,5%. Hal ini dipicu oleh meningkatnya utilisasi rig darat dari 51% menjadi 68% pada tahun 2006. Beberapa kontrak baru dengan kenaikan harga sewa harian yang didapat oleh rig-rig darat Perseroan memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan segmen rig darat. Rig 4 dan Rig 5 berhasil memperoleh kontrak jangka panjang untuk proyek pemboran panas bumi di wilayah Jawa Barat dengan

In line with the higher dayrates on the contracts for Rig Raniworo, Rig Raisis and Rig Yani, the average daily revenues also increased by USD 5,744 or 11.9% to USD 53,986 in 2006, compared to USD 48,242 last year. Meanwhile, the average daily cost rose by USD 2,250 or 10.8% to USD 23,039 from USD 20,789 last year due to shortage of labour supply for the industry that forced wage rate to rise. Further, the increase in fuel price also pushed up the average daily cost. However, offshore profit margin still saw improvement to 57.3% in 2006, from 56.9% in the previous year.

#### Onshore Rigs

The year 2006 was an encouraging one for the Company's onshore rig segment. The Company's success in obtaining long term contracts with attractive dayrates in 2006 has given significant contribution for the Company. The revenue for onshore rig segment (include other revenue) surged significantly by USD 29.2 million or 102.1% to USD 57.8 million or equivalent to Rp 529.5 billion from USD 28.6 million or equivalent to Rp 280.8 billion last year.

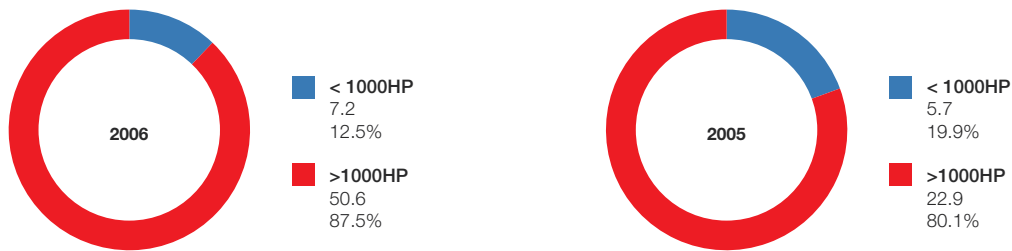
Revenue contribution from the onshore rig segment to total revenue increased to 37.0% compared to only 24.5% in the previous year. The increase was driven by the improvement in onshore rig utilization level from 51% in 2005 to 68% in 2006. Several new contracts with improved dayrates contributed to the significant increase in the Company's revenues from the onshore rig segment. Rig 4 and Rig 5 succeeded in securing long term contracts with attractive dayrates for geothermal drilling projects in West Java, valued at USD

harga sewa harian yang menarik dengan nilai kontrak masing-masing sebesar USD 21,6 juta dan USD 22,3 juta. Dengan perolehan kontrak-kontrak tersebut, porsi kontrak jangka panjang pada segmen rig darat meningkat dimana saat ini jumlah rig darat yang bekerja dalam kontrak jangka panjang menjadi empat rig yaitu Rig 4, Rig 5, Rig 9 dan Rig 10.

USD 21.6 million and USD 22.3 million, respectively. These new contracts increased the portion of long term contracts in the onshore rig segment, with four of the onshore rigs currently working on long term contracts, namely Rig 4, Rig 5, Rig 9 and Rig 10.

#### Rincian Pendapatan Segmen Rig Darat Berdasarkan Horse Power per 31 Desember 2006 dan 2005

Revenue Breakdown on Onshore Rig Segment Based on Horse Power as of 31 December 2006 and 2005  
(dalam juta US Dollar kecuali disebutkan lain In million US Dollar unless otherwise stated)



Pendapatan segmen rig darat Perseroan didominasi oleh rig-rig bertenaga kuda besar atau diatas 1.000 HP (*horse power*). Rig dengan HP besar memberikan kontribusi sebesar 87,5% dari total pendapatan segmen rig darat dimana hampir seluruh rig darat Perseroan berkekuatan di atas 1.000 HP kecuali Rig 14 dan Rig 15 yang masing-masing berkekuatan 900 HP dan 750 HP.

The Company's revenues from the onshore rig segment are dominated by large horse power rigs with ratings of above 1,000 HP (horse power), which accounted for 87.5% of total revenues from the onshore rig segment. The majority of the Company's onshore drilling rigs have horse power ratings of above 1,000 HP, except for Rig 14 and Rig 15 that have a rating of 900 HP and 750 HP, respectively.

#### Rincian Pendapatan Rig Darat per 31 Desember 2006 dan 2005

Onshore Rig Revenue Breakdown as of 31 December 2006 and 2005

(dalam juta US Dollar kecuali disebutkan lain in million US Dollar unless otherwise stated)

	2006	2005	Perubahan change (%)
<b>&gt;1000HP</b>			
Rig 2	4.2	5.4	(22.2%)
Rig 4	9.3	3.0	210.0%
Rig 5	10.3	-	-
Rig 8	4.6	-	-
Rig 9	12.2	9.7	25.8%
Rig 10	10.0	4.8	108.3%
<b>Total</b>	<b>50.6</b>	<b>22.9</b>	<b>121.0%</b>
<b>&lt;1000HP</b>			
Rig 12**	-	0.2	(100.0%)
Rig 14	3.9	2.3	69.6%
Rig 15	3.3	3.2	3.1%
<b>Total</b>	<b>7.2</b>	<b>5.7</b>	<b>26.3%</b>
<b>GRAND TOTAL</b>	<b>57.8</b>	<b>28.6</b>	<b>102.1%</b>
<b>GRAND TOTAL (dalam miliar Rupiah in billion Rupiah)*</b>	<b>529.5</b>	<b>280.8</b>	<b>88.6%</b>

\* Kurs rata-rata untuk tahun 2006 sebesar Rp 9.209 per US Dollar dan untuk tahun 2005 sebesar Rp 9.706 per US Dollar  
Average exchange rate for 2006 of Rp 9,209 per US Dollar and for 2005 of Rp 9,706 per US Dollar

\*\* Telah dijual pada tanggal 21 September 2006  
Sold on 21 September 2006

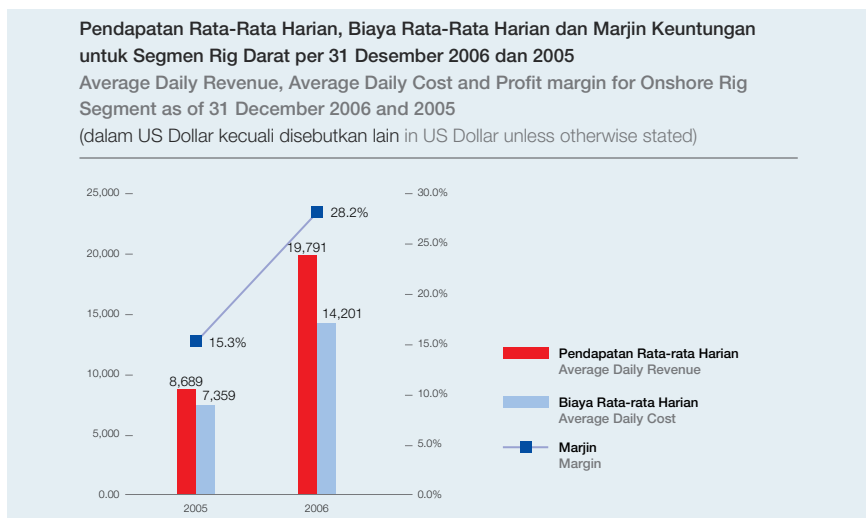
2006

RIG #	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec
Rig # 2	JOB P-MT									JOB P-MT		
Rig # 4	JKU									Chevron		
Rig # 5					HESS					Magma		
Rig # 8										EMP-Kangean		
Rig # 9										VICO		
Rig # 10										VICO		
Rig # 14		JOB P-MS								JOB P-MS		
Rig # 15		MEPI								MEPI		

	Dalam Kontrak On Contract
	Tahap Persiapan Preparation stage

**Keterangan:**

- JOB P-MT = JOB Pertamina – Medco Tomori
- JKU = Jasa Karya Utama
- Chevron = Chevron Geothermal Salak Ltd.
- HESS = JOB Pertamina – Amerada Hess Jambi Merang
- Magma = Star Energy Pte. Ltd./ Magma Nusantara
- JOB P-MS = JOB Pertamina – Medco Simenggaris
- MEPI = Medco E&P Indonesia



Sementara, dengan kenaikan harga sewa harian segmen rig darat lebih dari 20% serta membaiknya tingkat utilisasi, pendapatan rata-rata harian untuk segmen rig darat naik signifikan sebesar USD 11,102 atau 127,8% menjadi USD 19,791 dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar USD 8.689. Seiring dengan meningkatnya tingkat utilisasi, biaya rata-rata harian juga meningkat walaupun tidak sebesar kenaikan pendapatan rata-rata harian, yaitu naik sebesar USD 6.842 atau 93% dari USD 7.359 menjadi USD 14.201. Akibatnya, marjin keuntungan segmen rig darat membaik secara signifikan menjadi 28,2% dari 15,3% pada tahun sebelumnya.

Further, with dayrates in the onshore rig segment increased by more than 20% and utilization level improved, the average daily revenues of the onshore rig segment recorded a significant increase of USD 11,102 or 127.8% to USD 19,791, from USD 8,689 in the previous year. On the back of improved rig utilization rate the average daily cost also rose, but at a lower rate compared to the increase in average daily revenues, by USD 6,842 or 93% from USD 7,359 to USD 14,201. Consequently, the margin on the onshore rig segment improved significantly to 28.2%, from 15.3% in the previous year.

## Biaya

### Beban Langsung

Beban langsung Perseroan adalah beban yang berkaitan langsung dengan jasa pemboran yang dilakukan Perseroan. Komponen terbesar dari beban langsung ini adalah penyusutan; perlengkapan peralatan pemboran; gaji, upah dan kesejahteraan karyawan; perbaikan dan pemeliharaan; serta sewa.

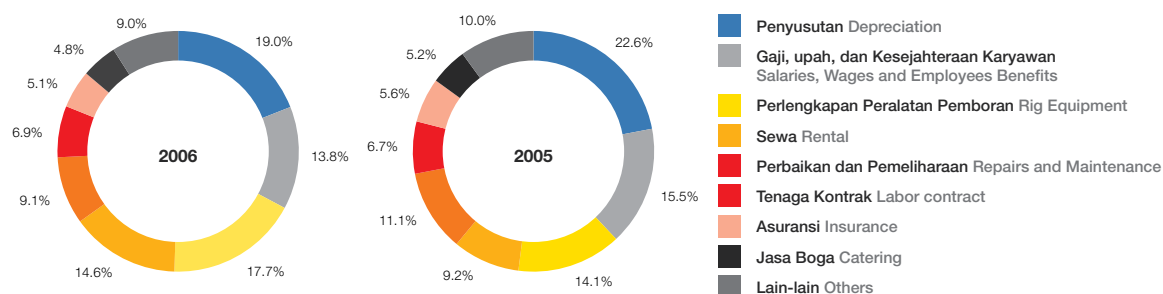
## Expenses

### Direct Costs

The Company's direct costs represented expenses that are directly related to the Company's drilling activities. The major components of direct costs are depreciation; rig equipment; salaries, wages and employees' benefits; repairs and maintenance; and rental.

### Porsi Komponen-Komponen Beban Langsung per 31 Desember 2006 dan 2005

Portion of Direct Cost Components as of 31 December 2006 and 2005



Pada tahun 2006, jumlah beban langsung Perseroan meningkat sebesar Rp 164,2 miliar atau 21,0% menjadi Rp 945,5 miliar dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 781,3 miliar. Hal ini seiring dengan peningkatan utilisasi dari segmen rig darat serta tingkat utilisasi segmen rig lepas pantai yang masih terus berada di tingkat 100% serta kenaikan harga-harga. Komponen-komponen terbesar beban langsung pada tahun 2006 adalah penyusutan yaitu sebesar 19,0%, perlengkapan peralatan pemboran 17,7%, sewa 14,6% serta gaji dan tunjangan 13,8%.

In 2006, the Company's direct costs increased by Rp 164.2 billion, or 21.0% to Rp 945.5 billion, compared with Rp 781.3 billion last year, in line with increased utilization rate for onshore rigs and the utilization rate of offshore rigs that remained at 100% as well as price inflations. The largest components of direct costs in 2006 were depreciation (19.0%), rig equipment (17.7%), rental (14.6%) and salaries, wages and employees' benefits (13.8%).

Sementara, Perseroan secara konsisten terus melakukan efisiensi melalui pengendalian persediaan yang didukung dengan keberadaan *warehouse* Bojonegara serta menegosiasikan premi asuransi untuk rig-rig Perseroan agar tetap kompetitif. Sementara kenaikan pada beberapa komponen beban langsung seperti perlengkapan peralatan pemboran dan sewa memang tidak dapat dihindari seiring dengan kenaikan utilisasi terutama untuk rig darat, ditambah komitmen Perseroan untuk memberikan kualitas jasa yang baik kepada klien dengan menunjukkan kinerja serta tingkat keselamatan dan keamanan yang tinggi.

Meanwhile, the Company consistently keeps implementing efficiency through inventory control that was supported by the existence of Bojonegara Warehouse as well as negotiate competitive insurance premium for the Company's rigs. At the same time, the increase on several components of direct costs such as rig equipment and rental were unavoidable as utilization improved mainly for the onshore rig segment, coupled with the Company's commitment to provide excellent service quality for the clients by showing superb health and safety level.

### Komponen-komponen Beban Langsung

#### Penyusutan

Beban penyusutan yang tercatat sebagai beban langsung terutama penyusutan dari peralatan dan perlengkapan pemboran lepas pantai dan darat. Beban penyusutan pada

### Components of Direct Costs

#### Depreciation

Depreciation expenses allocated as one of the components of direct costs mainly represented the depreciation of onshore and offshore rigs and drilling equipment. Depreciation as a

beban langsung pada tahun 2006 cenderung stabil dan hanya meningkat tipis sebesar Rp 3,2 miliar atau 1,8% menjadi Rp 180,0 miliar dari Rp 176,8 miliar. Sementara, beban penyusutan yang dibukukan pada beban usaha, yang terutama merupakan beban penyusutan dari bangunan, kendaraan bermotor dan peralatan kantor, adalah sebesar Rp 2,9 miliar atau turun sebesar Rp 0,6 miliar atau 17,1% dari Rp 3,5 miliar. Total beban penyusutan Perseroan pada tahun 2006 tercatat sebesar Rp 182,9 miliar meningkat tipis sebesar Rp 2,5 miliar atau 1,4% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 180,4 miliar.

component of direct costs in 2006 were relatively stable, increasing slightly by Rp 3.2 billion, or 1.8% to Rp 180.0 billion, from Rp 176.8 billion. Meanwhile, depreciation as a component of operating expenses, which mainly represented depreciation expenses on buildings, motor vehicles and office equipment, amounted to Rp 2.9 billion, a decline of Rp 0.6 billion, or 17.1%, from Rp 3.5 billion. The Company's total depreciation in 2006 amounted to Rp 182.9 billion, representing a slight increase of Rp 2.5 billion, or 1.4%, compared to Rp 180.4 billion last year.

#### Alokasi Beban Penyusutan per 31 Desember 2006 dan 2005

Depreciation Expense Allocation as of 31 December 2006 and 2005

(dalam miliar Rupiah kecuali disebutkan lain in billion Rupiah unless otherwise stated)

	2006	2005
Beban Langsung Direct Cost	180.0	176.8
Beban Usaha Operating Expenses	2.9	3.6
<b>Total</b>	<b>182.9</b>	<b>180.4</b>

Beban penyusutan yang cenderung stabil ini dikarenakan tidak adanya penambahan signifikan pada armada rig Perseroan ataupun pada aset-aset lainnya. Pada dasarnya, Perseroan mengatur mengenai penyusutan Aktiva Tetap berdasarkan perkiraan masa manfaat. Asumsi-asumsi serta penilaian untuk memperkirakan masa manfaat dari rig-rig Perseroan didasarkan pada pengalaman historis, ekspektasi pada kegiatan operasi di masa datang, tingkat utilisasi serta kinerja dari aset tersebut dengan mengacu kepada standar akuntansi yang berlaku

The relatively stable depreciation was mainly due to no significant additions to the Company's drilling rig fleet or other assets. In principle, The Company's fixed assets are depreciated based on the estimated useful lives of such assets. In estimating the useful lives of its drilling rigs, the Company uses certain assumptions on the basis of historical data, future expectation of operational activities, utilization rates and the performance of the respective assets in accordance to the applicable accounting standard.

#### Perlengkapan Peralatan Pemboran

Beban perlengkapan peralatan pemboran merupakan beban dari penggunaan perlengkapan peralatan pemboran seperti suku cadang dan pendukung pemboran seperti bahan bakar. Beban perlengkapan peralatan pemboran pada tahun 2006 tercatat meningkat sebesar Rp 57,0 miliar atau 51,9% menjadi Rp 166,9 miliar, dari Rp 109,9 miliar tahun sebelumnya. Hal ini seiring dengan peningkatan utilisasi terutama untuk rig-rig darat sehingga pemakaian perlengkapan peralatan pemboran meningkat. Selain itu, kenaikan beban perlengkapan peralatan pemboran juga dipicu oleh kenaikan biaya bahan bakar dimana rata-rata harga bahan bakar tahun 2006 adalah sebesar 55 sen per liter atau naik sebesar 10 sen per liter dibandingkan tahun 2005 yang sebesar 45 sen per liter.

#### Rig Equipment

Rig equipment expenses represented expenses for the utilization of drilling equipment such as equipment spare parts, and drilling support such as fuels. Rig equipment expenses in 2006 registered an increase of Rp 57.0 billion, or 51.9%, to Rp 166.9 billion, from Rp 109.9 billion in the previous year. The increase was attributable to higher rig utilization rate particularly in the onshore segment that subsequently increase the use of rig equipment. The increase on rig equipment expense was also due to higher fuel price whereby the average fuel price in 2006 was 55 cents per liter or 10 cents higher compared to 45 cents per liter in 2005.

#### Sewa

Beban sewa adalah biaya yang dikeluarkan untuk menyewa peralatan pemboran yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pemboran seperti *top drive* dan *drill pipe*. Beban

#### Rental

Rental expenses represented costs incurred for the rental of various drilling equipment needed in drilling activities, such as top drive and drill pipes. Rental expenses increased

sewa naik signifikan sebesar Rp 66,7 miliar atau 93,2% menjadi Rp 138,3 miliar dari Rp 71,6 miliar. Hal ini dipicu oleh perbaikan utilisasi yang meningkatkan penyewaan peralatan pemboran yang digunakan terutama untuk rig-rig darat yang pada tahun 2006 mendapatkan kontrak-kontrak baru atau perpanjangan, seperti Rig 4, Rig 5 Rig 9 dan Rig 10. Perseroan masih harus menyewa beberapa peralatan pemboran tersebut karena Perseroan memang belum memilikinya dan untuk mendapatkannya perlu waktu sedangkan pekerjaan sudah harus dilaksanakan dengan segera. Perseroan berencana membeli peralatan pemboran yang dibutuhkan untuk menggantikan peralatan sewa tersebut sehingga diharapkan beban sewa di tahun-tahun mendatang dapat ditekan.

#### **Beban Gaji, Upah dan Kesejahteraan Karyawan**

Beban gaji dan tunjangan merupakan gaji, tunjangan serta bonus yang diberikan oleh Perseroan kepada karyawan yang bekerja di lokasi pemboran. Beban gaji dan tunjangan pada tahun 2006 meningkat dibandingkan tahun 2005 dengan naik Rp 9,4 miliar atau 7,8% menjadi Rp 130,8 miliar dari Rp 121,4 miliar.

#### **Perbaikan dan Pemeliharaan**

Beban perbaikan dan pemeliharaan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk perawatan rutin serta perbaikan-perbaikan yang dilakukan untuk seluruh rig. Beban perbaikan dan pemeliharaan cenderung stabil dengan sedikit penurunan sebesar Rp 1,3 miliar atau 1,5% menjadi Rp 85,8 miliar pada 2006 dari Rp 87,1 miliar di tahun sebelumnya.

#### **Beban Lainnya**

Beban-beban lainnya merupakan biaya tenaga kontrak, asuransi, jasa boga, pengangkutan, transportasi, penyisihan atas imbalan karyawan, beban kompensasi, penyisihan penurunan nilai persediaan serta lainnya. Jumlah beban-beban ini pada tahun 2006 adalah sebesar Rp 243,7 miliar, naik sebesar Rp 29,2 miliar atau 13,6% dari Rp 214,5 miliar pada tahun sebelumnya. Dari beban-beban tersebut, beban pengangkutan yang terutama merupakan biaya mobilisasi, *custom clearance* dan lain-lain, mengalami kenaikan signifikan sebesar Rp 15,6 miliar atau 54,7% menjadi Rp 44,1 miliar dari Rp 28,5 miliar. Kenaikan beban pengangkutan tersebut terutama berasal dari kenaikan beban pengangkutan untuk Rig 5. Biaya tenaga kontrak juga mengalami kenaikan yang cukup besar dengan meningkat Rp 13,2 miliar atau 25,3% menjadi Rp 65,3 miliar dari Rp 52,1 miliar dipicu terutama oleh peningkatan tingkat utilisasi segmen rig darat. Di sisi lain, Perseroan juga berhasil memperoleh tingkat premi yang kompetitif untuk pertanggungansian asuransi aktiva tetap Perseroan, walaupun risiko pemboran minyak dan gas meningkat.

significantly by Rp 66.7 billion, or 93.2%, from Rp 71.6 billion to Rp 138.3 billion, driven mainly by rental costs of drilling equipment particularly for those used in the onshore rigs that secured new drilling contracts or extensions in 2006, such as Rig 4, Rig 5, Rig 9, and Rig 10. The Company still had to rent certain drilling equipment that it did not possess, and since the Company did not have sufficient time to their procurement because the drilling projects would have to be undertaken immediately. The Company plans to procure such necessary drilling equipment in order to reduce rental expenses in the coming years.

#### **Salaries, Wages and Employee Benefits**

Salaries, wages and employee benefits expenses represented the salaries, wages and bonuses of employees working at the drilling sites. Salaries, wages and employee benefits in 2006 increased over those in 2005, registering an increase of Rp 9.4 billion, or 7.8%, to Rp 130.8 billion, from Rp 121.4 billion

#### **Repairs and Maintenance**

Repairs and maintenance expenses represented costs incurred for routine maintenance and repair jobs on the Company's drilling rig. Repairs and maintenance expenses tended to remain stable, showing a slight reduction of Rp 1.3 billion, or 1.5%, to Rp 85.8 billion in 2006, from Rp 87.1 billion in the previous year.

#### **Other Expenses**

Other expenses represented expenses incurred for labour contract, insurance, catering, freight and handling, provisions for employees benefits, provision for decline in value of inventories, compensation cost and others amounted to Rp 243.7 billion in 2006, an increase of Rp 29.2 billion or 13.6% from Rp 214.5 billion the year before. From those components, freight and handling expenses, which mainly represented mobilization costs, custom clearance and others, registered a significant increase of Rp 15.6 billion, or 54.7%, from Rp 28.5 billion to Rp 44.1 billion. The increase was mainly due to increased transportation costs on Rig 5. While, labour contract expense also saw significant increase of Rp 13.2 billion or 25.3% to Rp 65.3 billion from Rp 52.1 billion mainly due to the improvement of onshore utilization rate. On the other hand, the Company was able to obtain competitive insurance premium on the Company's fixed asset, eventhough risk in oil and gas drilling rose.

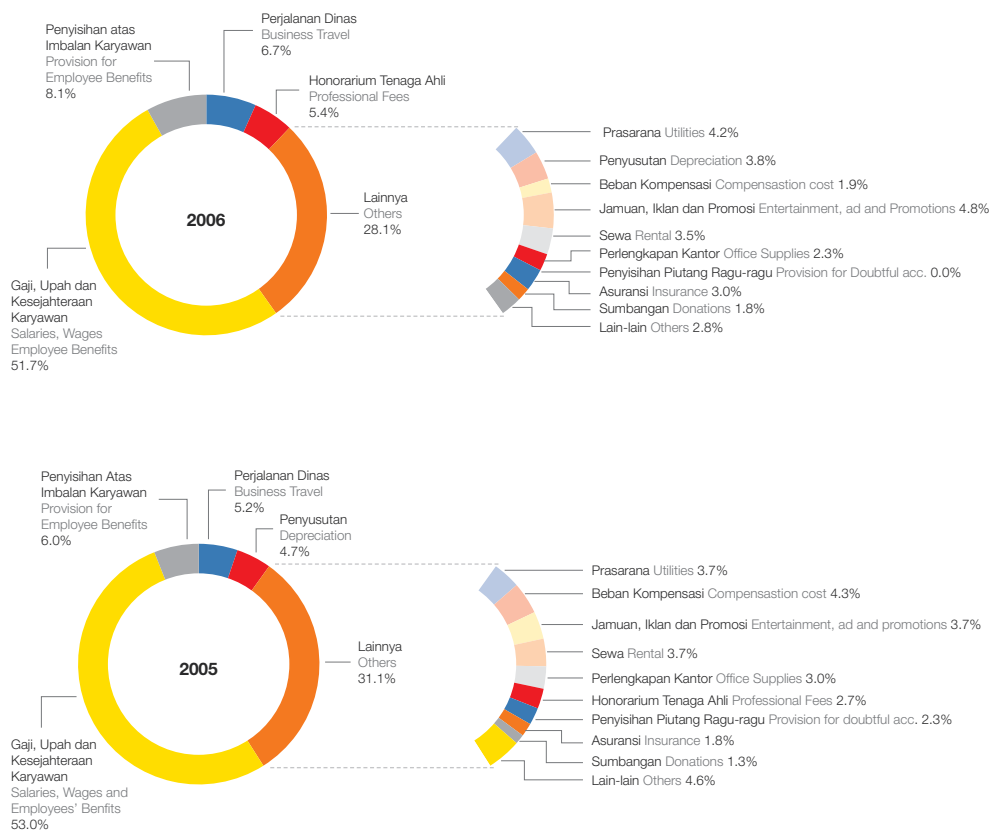
## Beban Usaha

Beban usaha Perseroan adalah biaya yang dikeluarkan oleh Kantor Pusat dan kantor cabang Perseroan dalam mendukung kegiatan Perseroan sebagai kontraktor pemboran. Komponen beban usaha didominasi oleh biaya gaji, tunjangan dan kesejahteraan karyawan di Kantor Pusat dan kantor cabang Perseroan pada tahun 2006 yaitu sebesar 51,7% dari total beban usaha Perseroan.

## Operating Expenses

The Company's operating expenses represented the expenses incurred by the Head Office and branch office in support of the Company's business activities as a drilling contractor. The largest component of operating expenses is salaries, wages and employee benefits in Head Office and branch office, in 2006 which accounted for 51.7% out of the Company's total operating expenses.

**Porsi Komponen-Komponen Beban Usaha per 31 Desember 2006 dan 2005**  
Portion of Operating Expenses Components as of 31 December 2006 and 2005



Beban Usaha pada tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar Rp 2,4 miliar atau 3,2% menjadi Rp 77,1 miliar dari Rp 74,7 pada tahun 2005. Kenaikan tersebut terutama dipicu oleh kenaikan honorarium tenaga konsultan sebesar Rp 2,2 miliar atau 108,5% menjadi Rp 4,2 miliar dari Rp 2,0 miliar berkaitan dengan kegiatan internal korporasi yang dilakukan Perseroan sepanjang tahun 2006 seperti audit laporan keuangan, audit ISO surveillance, EOS (*Employee Opinion Survey*), inisiatif pembentukan infrastruktur organisasi dan manual manajemen risiko. Sementara, penyisihan atas imbalan karyawan juga mengalami kenaikan sebesar Rp 1,7 miliar atau 37,8% dari Rp 4,5 miliar menjadi Rp 6,2 miliar.

Operating expenses increased by Rp 2.4 billion, or 3.2%, to Rp 77.1 billion in 2006, from Rp 74.7 billion in 2005. The increase was mainly driven by an increase in professional fees of Rp 2.2 billion, or 108.5%, from Rp 2.0 billion to Rp 4.2 billion, related to corporate internal activities conducted by the Company in 2006 such as financial statement audit, ISO surveillance audit, EOS (*Employee Opinion Survey*), initiative in establishing enterprise risk management and risk management manual that required the service of independent consultant. Meanwhile, provision for employee benefits also increased by Rp 1.7 billion, or 37.8%, from Rp 4.5 billion to Rp 6.2 billion.

Walaupun terdapat kenaikan beban usaha, tingkat efisiensi Perseroan di Kantor Pusat dan kantor cabang tetap meningkat. Hal ini terlihat dari perbaikan rasio beban usaha terhadap pendapatan dimana pada tahun 2006 tercatat 5,4% dari 6,6% di tahun sebelumnya.

#### Pendapatan (Beban) Lainnya

Pada tahun 2006, pendapatan lain-lain - bersih tercatat sebesar Rp 146,0 miliar, dibandingkan tahun sebelumnya dimana Perseroan membukukan beban lain-lain - bersih sebesar Rp 337,9 miliar. Kenaikan yang signifikan ini dipicu terutama oleh perolehan laba atas transaksi *swap*, keuntungan selisih kurs serta menurunnya beban bunga. Berikut beberapa akun yang memberikan pengaruh terbesar pada Pendapatan (Beban) Lain-lain:

- **Laba atas transaksi *swap*:** Seiring dengan membaiknya indikator perekonomian Indonesia yang berimbas positif pada valuasi *marked to market* transaksi *swap* Perseroan, pada tahun 2006 Perseroan membukukan laba transaksi *swap* sebesar Rp 186,3 miliar, atau membaik signifikan dibandingkan Rugi atas transaksi *swap* sebesar Rp 154,7 miliar yang dibukukan tahun sebelumnya
- **Beban Pendanaan - Bersih:**

Although operating expense increased, the Company's efficiency level in Head Office and branch office were improving. This was seen from operating expense to revenue ratio in which in 2006 the ratio was recorded at 5.4% from 6.6% the year before.

#### Other Income (Expenses)

In 2006, other income - net amounted to Rp 146.0 billion, while in 2005 the Company posted Rp 337.9 billion of other charges – net. The significant improvement was driven mainly by gain on swap transaction, gain on foreign exchange translation, and the decline in interest expenses. Following are details of the accounts that provided significant impact on Other Income (Expenses):

- **Gain on swap transaction:** In line with improvements in Indonesia's economic indicators that provide positive influence to the marked to market valuation of the Company's swap transaction, the Company posted a gain on swap transaction of Rp 186.3 billion in 2006, a significant improvement compared to Rp 154.7 billion of loss on swap transaction that was posted in the previous year.
- **Financing Cost - net:**

#### Rincian Beban Pendanaan - Bersih per 31 Desember 2006 dan 2005

Financing Cost Breakdown as of 31 December 2006 and 2005

(dalam miliar Rupiah kecuali disebutkan lain in billion Rupiah unless otherwise stated)

	2006	2005	Perubahan Change (%)
<b>Beban Bunga Interest Expense:</b>			
Obligasi (setelah dikurangi transaksi <i>swap</i> dan kapitalisasi beban bunga ke aktiva dalam penyelesaian) Bonds (net of swap transaction and capitalized interest expense to construction in progress)	43.1	30.8	39.9%
Pinjaman Medco Energy Finance Overseas B.V. (MEFO) Medco Energy Finance Overseas B.V. (MEFO) loans	-	45.4	(100.0%)
Hutang Bank Bank Loans	3.4	21.0	(83.7%)
Sub Jumlah Sub Total	46.5	97.2	(52.2%)
Beban Bank dan Komitmen bank Bank charges and commitment fees	7.0	4.5	56.5%
Jumlah Total	53.5	101.7	(47.4%)
Pendapatan Bunga Interest Income	(8.5)	(4.6)	84.6%
<b>Bersih Net</b>	<b>44.9</b>	<b>97.0</b>	<b>(53.7%)</b>

Beban pendanaan - bersih Perseroan menurun sebesar Rp 52,1 miliar atau 53,7% menjadi Rp 44,9 miliar pada tahun 2006 dibandingkan Rp 97,0 miliar pada tahun sebelumnya. Hal ini dipicu oleh pelunasan yang dilakukan Perseroan pada hutang pinjaman MEFO dan sebagian hutang bank.

The Company's financing costs - net declined by Rp 52.1 billion, or 53.7% to Rp 44.9 billion in 2006 compared with Rp 97.0 billion in the previous year, attributable mainly by the repayment of the loans from MEFO and part of the Company's bank loans.

(dalam miliar Rupiah in billion Rupiah)

	2006	2005
Total Beban Bunga Total Interest Expense	69.5	118.7
Bunga yang Dikapitalisasi Capitalized Interest	23.0	21.5
<b>Beban Bunga Interest Expense</b>	<b>46.5</b>	<b>97.2</b>

Sementara, Perseroan juga memiliki beban bunga yang dikapitalisasi ke dalam aktiva dalam penyelesaian sebesar Rp 23,0 miliar atau meningkat sebesar Rp 1,5 miliar atau 7,0% dibandingkan Rp 21,5 miliar pada tahun sebelumnya. Beban bunga yang dikapitalisasi ini adalah beban bunga yang timbul dari pembiayaan uang muka pembangunan *jack up* Soehanah dari Obligasi Rupiah Perseroan.

- **Keuntungan Selisih Kurs:** Apexindo membukukan keuntungan selisih kurs sebesar Rp 11,3 miliar atau membaik signifikan dibandingkan rugi selisih kurs sebesar Rp 66,1 miliar pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh penguatan nilai tukar Rupiah terhadap USD dimana kurs tukar yang digunakan sesuai dengan kurs tengah Bank Indonesia pada akhir tahun bersangkutan dimana pada tahun 2005 adalah Rp 9.830,- per 1 USD sedangkan untuk tahun 2006 digunakan kurs tukar Rp 9.020,- per 1 USD.
- **Laba penjualan aktiva tetap:** Perseroan membukukan Rp 18,5 miliar atas Laba penjualan aktiva tetap, naik Rp 17,5 miliar atau 1.707,1% dibandingkan tahun 2005 yang sebesar Rp 1,0 miliar. Peningkatan ini dipicu terutama oleh penjualan Rig 12 serta penjualan peralatan pemboran lainnya yang tidak lagi digunakan Perseroan.
- **Lain-lain – Bersih:** Beban lain-lain pada tahun 2006 dibukukan sebesar Rp 32,5 miliar yang terutama merupakan pemotongan pajak atas Pendapatan dari kontrak pemboran Raniworo dengan Statoil dan Indago Oman Ltd.

#### Manfaat (Beban) Pajak

Beban pajak Perseroan pada tahun 2006 tercatat sebesar Rp 178,6 miliar, sedangkan pada tahun 2005 Apexindo membukukan Manfaat Pajak sebesar Rp 15,2 miliar. Peningkatan beban pajak ini disebabkan oleh meningkatnya tingkat pendapatan Perseroan dan berkurangnya pengaruh negatif dari beberapa distorsi non-kas sehingga pada tahun 2006 Perseroan membukukan Laba sebelum beban pajak sebesar Rp 559,4 miliar dibandingkan Rugi sebelum manfaat pajak tahun sebelumnya Rp 58,4 miliar

Meanwhile, interest expenses attributable to the Company's Rupiah bonds used as down payment for the construction of the jack up rig Soehanah were capitalized into the construction in progress account in which in 2006 capitalized interest was recorded at Rp 23.0 billion up by Rp 1.5 billion or 7.0% from Rp 21.5 billion last year.

- **Gain on foreign exchange:** Apexindo posted Rp 11.3 billion of gain on foreign exchange translation in 2006, which represented a significant improvement compared to loss on foreign exchange translation of Rp 66.1 billion posted in the previous year, attributable to the strengthening Rupiah exchange rate against the US Dollar currency. The applicable used were the middle rate of exchange as published by Bank Indonesia on such dates, of Rp 9,830 per 1 USD in 2005 and Rp 9,020 per 1 USD in 2006.
- **Gain on sale of fixed assets:** The Company recorded Rp 18.5 billion of gain on the sale of fixed assets in 2006, up by Rp 17.5 billion, or 1,707.1%, from Rp 1.0 billion in 2005. The increase was caused by the sale of Rig 12 and the sale of other drilling equipment, which were no longer in use.
- **Others – Net:** Other expenses in 2006 amounted to Rp 32.5 billion, which mainly represented tax liabilities on revenues earned from the drilling contract of Rig Raniworo with Statoil and Indago Oman Ltd.

#### Tax Income (Expenses)

The Company's tax expenses in 2006 was recorded at Rp 178.6 billion, whereas in 2005 the Company booked Rp 15.2 billion in tax income. This was the result of increased revenues booked by the Company, as well as the reduction in the negative impact from non-cash distortions in the financial statements, whereby the Company posted Rp 559.4 billion of pre-tax profit in 2006, compared to Rp 58.4 billion of pre-tax loss posted in 2005.

### Laba (Rugi) Bersih

Perseroan membukukan Laba Bersih sebesar Rp 380,8 miliar pada tahun 2006 yang mencerminkan laba per saham dasar sebesar Rp 146,07. Pencapaian ini merupakan peningkatan signifikan dibandingkan Rugi Bersih sebesar Rp 43,1 miliar pada tahun sebelumnya yang mencerminkan rugi per saham dasar Rp 21,21. Laba Bersih yang dicapai pada tahun 2006 ini juga merupakan pencapaian tertinggi sepanjang sejarah Perseroan. Peningkatan ini dipicu oleh membaiknya kinerja Perseroan serta peningkatan signifikan pada Laba atas transaksi *swap* yang merupakan keuntungan non-kas.

### Kebijakan Dividen

Perseroan selalu berupaya memberikan tingkat pengembalian yang menarik bagi Pemegang Saham, termasuk melalui kebijakan dividen. Pada tahun 2006 Perseroan mendistribusikan dividen interim tunai sebesar Rp 15,- per saham dengan menggunakan acuan laporan keuangan tidak diaudit kuartal kedua tahun 2006. Pembagian dividen ditahun 2006 tersebut lebih tinggi dibandingkan pembagian dividen tahun 2005 yang sebesar Rp 10,- Hal ini menunjukkan bahwa Perseroan senantiasa berupaya untuk meningkatkan pembagian dividen dengan tren *dividend per share* yang terus mengalami peningkatan.

### Profitabilitas

Keberhasilan Perseroan meningkatkan kinerjanya sebagaimana diuraikan di atas secara langsung berpengaruh positif pada tingkat profitabilitas Perseroan. Marjin EBITDA meningkat menjadi 41,5% dari 40,5% pada tahun sebelumnya. Aktivitas kerja yang efektif serta program efisiensi yang secara konsisten dilakukan menghasilkan marjin usaha yang lebih baik, di mana pada tahun 2006 tercatat sebesar 28,8% atau meningkat dibandingkan tahun 2005 sebesar 24,6%.

Marjin Profitabilitas Profitability Margins

	2006	2005
Marjin EBITDA EBITDA Margin	41.5%	40.5%
Marjin Kotor Gross Margin	34.2%	31.2%
Marjin Operasi Operating Margin	28.8%	24.6%
Marjin Bersih Net Margin	26.5%	(3.8%)
Laba (Rugi) Bersih/Aktiva Return on Asset	9.4%	(1.3%)
Laba (Rugi) Bersih/Ekuitas Return on Equity	19.7%	(2.8%)
Cakupan Bunga Interest Coverage	12.8	4.7

Sementara itu, seiring dengan suksesnya restrukturisasi modal and pendanaan Perseroan, distorsi-distorsi seperti Beban bunga dan Kerugian selisih kurs dapat secara signifikan dikurangi. Ditambah lagi dengan membaiknya

### Net Income (Loss)

The Company booked Rp 380.8 billion of net income in 2006, representing Basic earning per share of Rp 146.07. This achievement represented a significant improvement compared to net loss of Rp 43.1 billion recorded in the previous year, which reflected basic loss per share of Rp 21.21. The net income registered in 2006 was also the highest ever achieved during the history of the Company. This growth was driven by the Company's improving performance as well as due to the significant increase in gain on swap transaction which represented a non-cash gain.

### Dividend Policy

The Company always strives to deliver attractive rate of returns to its shareholders, including through its dividend policy. In 2006, the Company made a cash interim dividend distribution of Rp 15,- per share, on the basis of the Company's un-audited second quarter 2006 financial statements. The dividend distribution in 2006 was higher than the dividend distribution in 2005 of Rp 10,- per share. This indicated that the Company continuously strives to improve dividend distribution, with an increasingly higher amount of dividend per share distributed.

### Profitability

The Company's successful efforts in improving its performance as elaborated above have had a direct and positive impact on its profitability level. EBITDA margin increased to 41.5% from 40.5% a year previously. Effective working activities and continous efficiency program has yielded improved operating margin in which in 2006, operating margin was booked at 28.8%, an improvement over 24.6% in 2005.

Meanwhile, the success achieved at financing and capital restructuring by the Company has resulted in the significant reduction of distortions such as interest expense and exchange rate losses. Moreover, the improving domestic

variabel-variabel ekonomi dalam negeri yang berpengaruh positif pada valuasi *marked to market* transaksi *swap* Perseroan. Hal ini mendorong peningkatan Laba bersih secara signifikan sehingga margin bersih Perseroan membaik menjadi 26,5% dibandingkan tahun sebelumnya yang negatif 3,8%. Dengan tingkat laba bersih yang tinggi, Perseroan pada tahun 2006 mencatatkan *return on equity* yang mengesankan sebesar 19,7% dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya sebesar -2,8%. Selain itu, rasio cakupan bunga Perseroan juga meningkat tajam menjadi 12,8x dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 4,7x, dipicu oleh peningkatan EBITDA dan penurunan beban bunga Perseroan. Hal ini menunjukkan makin membaiknya kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban pembayaran bunga dari pinjaman-pinjamannya.

economic variables have also had a positive impact on the marked to market valuation of the Company's swap transaction. This condition contributed to the significant growth in net income, resulting in an improvement in the Company's net margin to 26.5%, compared with the previous year's position at minus 3.8%. Corresponding with the high net profit, the Company registered an impressive return on equity of 19.7% in 2006 compared to -2.8% last year. In addition, the Company's interest coverage ratio also rose sharply to 12.8x compared with 4.7x in the previous year, driven by the increase in EBITDA and the decline in interest expenses. This indicates that the Company is increasingly able to repay the interest payment obligation on its debts.

### Ringkasan Posisi Keuangan

### Financial Position Summary

#### Posisi Keuangan per 31 Desember 2006 dan 2005

Financial Position as of 31 December 2006 and 2005

(dalam miliar Rupiah kecuali disebutkan lain in billion Rupiah unless otherwise stated)

	2006	2005	Perubahan Change %
Kas dan Setara Kas Cash and cash equivalents*	273.7	270.9	1.0%
Piutang Usaha Trade Receivables	309.2	252.1	22.6%
Persediaan inventories	110.3	106.5	3.5%
Aktiva Lancar lainnya Other Current Sssets	198.4	238.3	(16.8%)
Jumlah Aktiva Lancar Total Current Assets	891.5	867.8	2.7%
Aktiva tetap Fixed Assets	3,062.0	2,313.9	32.3%
Aktiva tidak lancar lainnya Other Non Current Assets	90.1	25.6	252.8%
<b>Jumlah Aktiva Total Assets</b>	<b>4,043.7</b>	<b>3,207.3</b>	<b>26.1%</b>
Bagian Hutang Bank Jangka Panjang Yang jatuh Tempo dalam 1 tahun Current maturities of long term bank loans	36.4	104.1	(65.1%)
Kewajiban lancar lainnya Other Current Liabilities	156.1	147.1	6.1%
Jumlah Kewajiban Lancar Total Current Liabilities	192.5	251.3	(23.4%)
Hutang Jangka Panjang - setelah dikurangi bagian yang tahun tempo dalam 1 tahun Long term bank loans - net of current maturities			
Obligasi Bonds	730.8	737.8	(0.9%)
Hutang Bank Bank Loan	-	39.4	(100.0%)
Hutang Hubungan Istimewa Due to related parties	-	111.8	(100.0%)
Hutang Kontrak Konstruksi Payable under construction	908.3	253.7	258.0%
Kewajiban tidak lancar lainnya Other non current liabilities	274.5	246.7	11.3%
<b>Jumlah Kewajiban Total Liabilities</b>	<b>2,106.1</b>	<b>1,640.7</b>	<b>28.4%</b>
Modal disetor Issued and paid up capital	1,311.7	1,291.5	1.6%
Tambahan modal disetor Additional paid in capital - net	55.9	37.3	49.7%
Program opsi saham karyawan Employees' stock options program	3.6	12.7	(71.3%)
Saldo Laba Return Earnings	566.8	225.2	151.6%
Lainnya Others	(0.3)	(0.1)	(180.0%)
<b>Jumlah Ekuitas Total Equity</b>	<b>1,937.6</b>	<b>1,566.6</b>	<b>23.7%</b>

\* Kas dan setara kas + Investasi jangka pendek + Rekening bank yang dibatasi penggunaannya (lancar)  
Cash and cash equivalents + Short term investments + Restricted cash in banks (current)

## Aktiva

Total aktiva Perseroan meningkat sebesar Rp 836,4 miliar atau 26,1% menjadi Rp 4.043,7 miliar dari Rp 3.207,3 miliar. Peningkatan ini terutama dipicu oleh penambahan pada aktiva tetap Perseroan selama tahun 2006.

### Aktiva Tetap

Pada tahun 2006, aktiva tetap bersih (setelah dikurangi akumulasi penyusutan) Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp 748,1 miliar atau 32,3% menjadi Rp 3.062,0 miliar dari Rp 2.313,9 miliar pada tahun 2005. Aktiva tetap mengambil porsi sebesar 75,7% dari total aktiva Perseroan pada tahun 2006. Aktiva tetap Perseroan sebagian besar terdiri dari rig pemboran lepas pantai dan darat, perlengkapan peralatan pemboran dan aktiva dalam penyelesaian. Selama tahun 2006 beberapa rig Perseroan mendapatkan perbaikan dan perawatan serta penggantian peralatan pemboran.

Sementara itu, Aktiva dalam penyelesaian yang merupakan pembukuan atas kemajuan pembangunan peralatan pemboran lepas pantai *jack up* baru Soehanah pada akhir tahun 2006, tercatat sebesar Rp 1.338,2 miliar, termasuk Rp 23,0 miliar beban bunga yang dikapitalisasi. Hal ini menandakan kemajuan pembangunan *jack up* Soehanah yang telah mencapai 95,3% per 31 Desember 2006.

Seiring dengan meningkatnya tingkat permintaan akan peralatan pemboran, tidak hanya harga sewa harian yang mengalami peningkatan tetapi juga nilai pasar dan *replacement cost* dari rig baik rig laut ataupun rig darat.

Salah satu rig darat Perseroan, Rig 12, sudah tidak beroperasi lagi selama tahun 2006 dan telah dijual tanggal 21 September 2006. Hal ini dilakukan karena Perseroan memutuskan tidak akan fokus ke pemboran sumur *workover*. Dari penjualan Rig 12 tersebut, Perseroan mendapatkan keuntungan sebesar USD 281,9 ribu dari selisih nilai jual sebesar USD 472,5 ribu dengan nilai buku USD 190,6 ribu.

Seluruh aktiva tetap Perseroan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan USD 294,2 juta dan Rp 23,5 miliar per 31 Desember 2006 dimana jumlah tersebut melebihi nilai buku aktiva tetap Perseroan. Khusus untuk asuransi peralatan pemboran, Perseroan bekerjasama dengan beberapa *underwriter* internasional yang memiliki peringkat A yang diatur oleh broker reasuransi internasional, Marsh, yang sangat berpengalaman. Untuk tahun 2007, Perseroan telah melakukan penyesuaian untuk nilai pertanggungannya dimana total pertanggungan untuk tahun 2007 adalah

## Assets

The Company's total assets increased by Rp 836.4 billion, or 26.1%, to Rp 4,043.7 billion from Rp 3,207.3 billion in 2005, which was mainly driven by the increase in the Company's fixed assets during 2006.

### Fixed Assets

In 2006, the Company's net fixed assets (after accumulated depreciation deduction) increased by Rp 748.1 billion or 32.3% to Rp 3,062.0 billion, from Rp 2,313.9 billion in 2005. Fixed assets represent 75.7% of the Company's total assets in 2006. The majority of the Company's fixed assets consist of offshore and onshore drilling rigs, rig equipment and construction in progress. During 2006, a number of the Company's drilling rigs undergone repairs and maintenance as well as replacement of drilling equipment.

Meanwhile, the construction in progress represents the progress in the construction of the new jack up rig Soehanah as at year-end 2006 recorded a Rp 1,338,2 billion worth of progress, including Rp 23.0 billion of interest expenses which were capitalized. This marked the progress in the construction of the Soehanah jack up rig which has reached 95.3% completion by December 31, 2006. The construction.

In line with the increased demand for drilling equipment, the dayrates on offshore and onshore rigs, as well as their market values and replacement costs, have also increased.

Rig 12, one of the Company's onshore rigs, has been taken out of operations in 2006 and sold off on September 21, 2006. This is in accordance with the Company's decision of not focusing on the workover well drilling segment. From the Rig 12 sales, the Company recorded a gain of USD 281.9 thousand from the difference of its sales value of USD 472.5 thousands with its carrying value of USD 190.6 thousands.

All of the Company's fixed assets were insured against fire, theft and other possible risks with total insurance coverage of USD 294.2 million and Rp 23.5 billion as at December 31, 2006. For insurance coverage of its drilling rigs, the Company has a cooperation with several A rated international underwriters that was arranged by international reinsurance broker, Marsh, a highly experienced international insurance broker. For the year 2007, the Company has made an adjustment for insurance coverage wherein total insurance coverage in 2007 is set at USD 584.2 million including third party claims. This certainly contributes to a peace of mind

sebesar USD 584,2 juta termasuk klaim pihak ketiga yang lebih tinggi dari harga buku. Hal ini tentunya memberikan rasa aman bagi Perseroan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Perseroan memperkirakan nilai pasar untuk seluruh peralatan pemboran lepas pantai dan darat adalah sekitar USD 750 juta.

### Kewajiban

Total Kewajiban Perseroan meningkat sebesar Rp 465,4 miliar atau 28,4% menjadi Rp 2.106,1 miliar dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 1.640,7 miliar. Peningkatan ini terutama dipicu oleh kenaikan Hutang kontrak konstruksi yang merupakan biaya konstruksi, setelah dikurangi oleh pembayaran uang muka sebesar USD 26,7 juta, akan terhutang pada saat pengiriman *jack up* baru Soehanah. Hutang kontrak konstruksi meningkat Rp 654,6 miliar atau 258,0% dari Rp 253,7 miliar ketika kemajuan pembangunan baru mencapai sekitar 39,0% pada tahun 2005, menjadi Rp 908,3 miliar seiring dengan kemajuan pembangunan rig pada tahun 2006 yang sebesar 95,3%.

### Ekuitas

Jumlah Ekuitas Perseroan meningkat sebesar Rp 371,0 miliar atau 23,7% menjadi Rp 1.937,6 miliar dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 1.566,6 miliar, akibat peningkatan laba ditahan yang disebabkan oleh membaiknya tingkat laba Perseroan sepanjang tahun 2006. Total Laba ditahan Perseroan tercatat Rp 566,8 miliar, meningkat sebesar Rp 341,5 miliar atau 151,7% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 225,2 miliar.

Pada tahun 2006 terdapat peningkatan pada modal ditempatkan dan disetor penuh yang berasal dari pelaksanaan program opsi saham karyawan. Penerimaan dari pelaksanaan program opsi saham karyawan sebesar Rp 26,7 miliar dimana sebesar Rp 20,2 miliar dicatatkan pada modal saham dan Rp 6,5 miliar dicatatkan pada tambahan modal disetor – bersih.

### Hutang dan Belanja Modal

#### Hutang

Perseroan sepanjang tahun 2006 tidak menambah hutang baru sehingga jumlah hutang berbunga Perseroan turun sebesar Rp 226,0 miliar atau 22,8% menjadi Rp 767,2 miliar dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 993,2 miliar. Selama tahun 2006 Perseroan telah membayar hutang-hutang berbunganya terutama hutang hubungan istimewa dan hutang Bank Central Asia dengan jumlah keseluruhan USD 22,0 juta.

for the Company in conducting its operational activities. As an additional information, the Company estimated that the market value of all of its offshore and onshore rigs amounted to approximately USD 750 million.

### Liabilities

The Company's total liabilities increased by Rp 465.4 billion, or 28.4%, to Rp 2,106.1 billion, compared with the previous year amount of Rp 1,640.7 billion. The increase was mainly cost by to the increase in payables under construction, representing the cost of construction that, after deduction of USD 26.7 million in down payment, will become payable at the delivery of the new jack up rig, Soehanah. Payables under construction increased by Rp 654.6 billion, or 258.0%, from Rp 253.7 billion when construction progress reached approximately 39.0% in 2005, to Rp 908.3 billion in line with construction progress of 95.3% in 2006.

### Equity

The Company's equity increased by Rp 371.0 billion, or 23.7%, to Rp 1,937.6 billion from the previous year's level of Rp 1,566.6 billion, attributable to the increase in retained earnings due to the Company's improved profitability throughout 2006. The Company's total retained earnings amounted to Rp 566.8 billion, representing an increase of Rp 341.5 billion, or 151.7%, compared with the amount in the previous year of Rp 225.2 billion.

In 2006, issued and paid up capital rose due to exercise of employee stock option program. Proceeds from the exercise of employees' stock option program amounted to Rp 26.7 billion of which Rp 20.2 billion was recorded under capital stock and Rp 6.5 billion was recorded under additional paid in capital – net.

### Debts and Capital Expenditures

#### Debts

Throughout 2006, the Company did not incur new debts, whereby the amount of the Company's interest-bearing debts declined by Rp 226.0 billion, or 22.8%, to Rp 767.2 billion from the position in the previous year of Rp 993.2 billion. Throughout 2006 the Company has also repaid its interest-bearing debts, comprising of related party loans and bank loan from Bank Central Asia, amounted to USD 22.0 million.

## Financing Treasury Highlights

(Dalam juta US Dollar / In million US Dollar)	As of Dec 31, 2006	%	As of Dec 31, 2005	%
<b>Sumber Pendanaan / Source of Funding</b>				
<b>Fasilitas Bank, Pasar Modal dan Dana yang Tersedia</b>				
Bank Facilities, Capital Market and Available Funds				
Fasilitas Pinjaman Bank Facilities (funded & unfunded)	107.1		103.9	
Fasilitas Pinjaman dari Pihak Terkait Related parties facilities (funded & unfunded)	-		11.3	
Kas dan Setara Kas Cash and Cash Equivalent	25.7		21.9	
Investasi Jangka Pendek Temporary investment	-		0.8	
Dana yang Dibatasi Penggunaannya Restricted Fund	4.6		4.9	
Jumlah Fasilitas dan Dana yang Tersedia Total facilities and available funds	137.5		142.8	
Dikurangi: Penarikan Dana Less: Amount drawn down	101.0		115.2	
Sisa Dana dan Fasilitas yang Tersedia Unutilised funded facilities and funds available	36.5		27.6	
<b>Fasilitas Bank Non Tunai Non-Cash Bank Facilities</b>				
Fasilitas yang Tersedia (BCA, Bank Mandiri & SCB)				
Unfunded facilities available for drawdown (BCA, Bank Mandiri & SCB)	33.0		35.0	
Dikurangi: Penarikan Dana Less: Amount drawn down	25.8		15.0	
Fasilitas yang Tidak Digunakan Unutilised facilities	7.2		20.0	
<b>Total Fasilitas yang Belum Digunakan Total unutilised facilities</b>	<b>43.7</b>		<b>47.6</b>	
<b>Profil Hutang / Profile Of Debts</b>				
<b>Profil Jatuh Tempo / Maturity profile</b>				
Jatuh Tempo dalam 1 tahun Due within 1 year	4.0	5%	6.2	6%
Jatuh Tempo dalam 1 - 2 tahun Due between 1 to 2 years	-	0%	4.1	4%
Jatuh Tempo dalam 2 - 5 tahun Due between 2 to 5 years	81.0	95%	90.2	90%
	<b>85.1</b>	<b>100%</b>	<b>100.5</b>	<b>100%</b>
<b>Komposisi Hutang / Debt Mix</b>				
Hutang dengan Bunga Mengambang Floating Rate Debt	4.0	5%	10.3	10%
Hutang dengan Bunga Tetap Fixed Rate Debt	81.0	95%	90.2	90%
	<b>85.1</b>	<b>100%</b>	<b>100.5</b>	<b>100%</b>
<b>Denominasi Mata Uang dari Pinjaman / Currency Denomination of Debt</b>				
IDR	81.0	95%	78.95	79%
USD	4.0	5%	21.6	21%
Lain-lain Others	-	-	-	-
	<b>85.1</b>	<b>100%</b>	<b>100.5</b>	<b>100%</b>
<b>Rasio Hutang / Debt Ratios</b>				
<b>Cakupan Biaya Bunga / Interest Cover Ratio</b>				
EBITDA	64.6		47.3	
Bunga Hutang Interest on borrowings	4.9		9.6	
Cakupan Biaya Bunga Interest coverage (times)*	13.3		5.0	
	0.1		-	
<b>Rasio Hutang terhadap Ekuitas / Debt/Equity Ratio</b>				
Non-recourse project financing	-	0%	-	0%
Hutang Jangka Panjang Long Term Debt	81.1	95%	94.3	94%
Hutang Jangka Pendek Short Term Debt	4.0	5%	6.2	6%
	<b>85.1</b>	<b>100%</b>	<b>100.5</b>	<b>100%</b>
Dikurangi: Kas dan Setara Kas + Dana yang Dibatasi Penggunaannya + Investasi Jangka Pendek Less: Cash and cash equivalents + Restricted fund + Short term Investment	30.3		27.8	
Jumlah Hutang Bersih Net Debt	54.8		72.7	
Jumlah Hutang Bersih diluar Project Financing Net debt excluding project financing	54.8		72.7	
Net Gearing Diluar Project Financing Net Gearing Excluding Project Financing**	0.3		0.4	
Net Gearing Termasuk Project Financing Net Gearing Including Project Financing	N/A		N/A	
<b>Biaya dari Pinjaman / Cost of Borrowings</b>				
Bunga Mengambang Floating Rate Debt		7.88%		7.61%
Bunga Tetap Fixed Rate Debt		8.25%		9.17%
Rata-rata Tertimbang Biaya dari Pinjaman Weighted Average Cost of Borrowing		8.23%		8.43%

\* Rasio *Interest Coverage* pada tahun 2006 untuk perhitungan dalam mata uang USD adalah sebesar 13,3x sedangkan dalam Rupiah adalah sebesar 12,8x. Perbedaan kecil ini terutama disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar mata uang US Dollar terhadap Rupiah tahun berjalan dimana kurs rata-rata tahun 2006 adalah sebesar Rp 9.209 dan tahun 2005 sebesar Rp 9.706.

Interest coverage ratio for 2006 in US Dollar calculation was recorded at 13.3x while in Rupiah calculation was booked at 12.8x. The slight difference was mainly caused by exchange rate fluctuation of USD/Rupiah wherein average exchange rate for 2006 was Rp 9,209 per US Dollar and Rp 9,706 for 2005.

\*\* Perbedaan kecil pada rasio hutang berbunga berbanding ekuitas antara US Dollar dan Rupiah pada tahun 2006 dan 2005 disebabkan oleh saldo ekuitas dalam US Dollar yang diukur berdasarkan nilai tukar historikal.

The slight difference interest bearing debt to equity ratio between US Dollar and Rupiah in 2005 and 2006 was mainly caused by equity in US Dollar which was calculated based on historical exchange rate.

## Posisi Kas, Hutang, dan Ekuitas per 31 Desember 2006 dan 2005

Cash, Debts and Equity Position as of 31 December 2006 and 2005

(dalam miliar Rupiah kecuali disebutkan lain in billion Rupiah unless otherwise stated)

	2006	2005	Perubahan Change %
<b>Hutang Jangka Panjang Long term debts</b>			
Hutang Obligasi- bersih Bonds - net	730.8	737.8	(0.9%)
Hutang Bank Central Asia Bank Central Asia Loan	-	39.4	(100.0%)
Hutang Hubungan Istimewa Due to related party (MEFO)	-	111.8	(100.0%)
<b>Hutang Jangka Pendek Short term debt</b>	-	-	
<b>Sisa Hutang Jangka Panjang yang Jatuh Tempo 1 tahun</b>			
Current maturities of long term debts			
Hutang Bank Central Asia Bank Central Asia Loan	36.4	104.2	(65.1%)
<b>Total Hutang Berbunga Total interest Bearing Debts</b>	<b>767.2</b>	<b>993.2</b>	<b>(22.8%)</b>
Kas dan Setara Kas Cash and Cash Equivalents *	273.7	270.9	1.0%
Ekuitas Equity	1,937.6	1,566.6	23.7%
<b>Hutang Berbanding Ekuitas Debt to Equity (x)</b>	<b>0.4</b>	<b>0.6</b>	
<b>Hutang Berbanding Ekuitas - bersih Net Debt to Equity (x)</b>	<b>0.3</b>	<b>0.5</b>	

\* Kas dan setara kas + Investasi jangka pendek + Kas yang dibatasi penggunaannya  
Cash and cash equivalents + Short term investments + Restricted cash

Seiring dengan telah dilunasinya Hutang Hubungan Istimewa, tidak adanya penambahan hutang baru dan pembayaran hutang bank yang sesuai jadwal serta peningkatan ekuitas, rasio hutang berbanding ekuitas Perseroan membaik pada tahun 2006 menjadi 0,4x dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 0,6x. Hal ini tentu saja makin memberikan fleksibilitas kepada Perseroan untuk merancang strategi pertumbuhan untuk masa yang akan datang.

In line with the full repayment of loans from related parties, non-occurrence of new debts, installment payment of bank loans as scheduled, and the increase in its equity, the Company's debt to equity ratio improved to 0.4x in 2006, compared with 0.6x last year. This provides the Company with increased flexibility to plan its growth strategy going forward.

## Belanja Modal

(dalam miliar Rupiah in billion Rupiah)

	2006	2005
Rig dan Perlengkapan Rig Rig and Rig Equipment	99.2	35.0
Aktiva dalam penyelesaian Construction in Progress	833.9	591.5
Lainnya Other	3.0	2.8
<b>Total</b>	<b>936.1</b>	<b>629.3</b>

Belanja modal Perseroan merupakan biaya rutin yang harus dikeluarkan oleh Perseroan terutama untuk perbaikan dan perawatan seluruh aset, pemeliharaan dan pengembangan *warehouse* serta teknologi informasi Perseroan. Dana yang dibutuhkan untuk mencapai komitmen modal ditentukan dengan cara mengevaluasi kebutuhan dari rig-rig yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan juga mengevaluasi kebutuhan akan penggantian peralatan rig dan program perbaikan, termasuk *upgrade* untuk kapabilitas pemboran. Jumlah belanja modal yang dibukukan pada tahun 2006 adalah sebesar Rp 936,1 miliar meningkat sebesar Rp 306,8 miliar atau 48,8% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 629,3 miliar. Kenaikan signifikan belanja

## Capital Expenditure

The Company's capital expenditures represent routine expenses incurred by the Company mainly for the repairs and maintenance of its assets, warehouse maintenance and development, and its information technology infrastructure. The amount of funds for these capital commitments is calculated by evaluating the requirements of the various drilling rigs in terms of the needs of the clients, and also the need for equipment replacement and repairs on these rigs, including the upgrading of rigs in terms of drilling capabilities. Total capital expenditures recorded in 2006 amounted to Rp 936.1 billion, representing an increase of Rp 306.8 billion, or 48.8%, from Rp 629.3 billion in the previous year. The significant increase of the Company's capital expenditures

modal Perseroan pada tahun 2006 lebih disebabkan oleh peningkatan aktiva dalam penyelesaian yang merefleksikan tingkat kemajuan pembangunan Rig *jack up* Soehanah.

#### Likuiditas dan Sumber Modal

Perseroan mampu mempertahankan tingkat likuiditasnya di level yang cukup baik. Rasio lancar pada tahun 2006 adalah sebesar 4,6x, meningkat dibandingkan tahun 2005 yang sebesar 3,5x. Hal ini dipicu oleh membaiknya posisi modal kerja Perseroan seiring dengan membaiknya kinerja Perseroan.

in 2006 was mainly due to the increase in construction in progress, which reflected the progress in the construction of the jack up rig Soehanah.

#### Liquidity and Sources of Capital

The Company is able to maintain a healthy level of liquidity. Current ratio in 2006 was 4.6x, which represented an improvement compared to 3.5x in 2005. The improvement in current ratio was due to the increase in working capital level in line with the Company's improved performance.

(dalam miliar Rupiah in billion Rupiah)

	2006	2005	Perubahan Change %
Kas dan Setara Kas Cash and cash equivalents*	273.7	270.9	1.0%
Arus Kas dari Aktifitas Operasi Cash flows from operating activities	471.7	270.6	74.3%
Modal Kerja Working capital	699.0	616.5	13.4%
Rasio Lancar Current ratio (x)	4.6	3.5	

\* Kas dan setara kas + Investasi Jangka Pendek + Kas yang dibatasi penggunaannya (lancar).  
Cash and cash equivalent + Short Term Investment + Restricted cash (current).

Pada prinsipnya sumber likuiditas Perseroan adalah Arus Kas dari kontrak-kontrak pemboran, dana dari hasil penerbitan surat hutang, pinjaman-pinjaman dari bank atau institusi keuangan lainnya, penerbitan saham baru serta cadangan kas Perseroan. Perseroan berkeyakinan bahwa posisi keuangan dapat dipertahankan pada tingkat yang baik seiring dengan penggunaan hutang yang berdisiplin dan konservatif. Perseroan senantiasa melakukan penilaian berdasarkan kondisi dari industri pemboran mengenai kecukupan arus kas dari hasil operasi dan cadangan kas untuk memenuhi komitmen-komitmen kebutuhan modal.

In principle, the Company's liquidity sources are derived from cash flows from drilling contracts, the proceeds from bonds issuance, loans from banks or other financial institutions, rights issue, and the Company's cash reserves. The Company is confident of maintaining a healthy financial position through disciplined and conservative use of debts. The Company constantly evaluates the adequacy of its cash flows from operating activities and its cash reserves to fulfill its capital expenditure commitments based on prevailing conditions in the drilling industry.

Kas dan setara kas akhir tahun Perseroan (tanpa menambahkan investasi jangka pendek dan kas yang dibatasi penggunaannya) meningkat sebesar Rp 17,0 miliar atau 7,9% menjadi Rp 232,1 miliar dari Rp 215,1 miliar. Hal ini dipicu oleh peningkatan Arus kas dari aktivitas operasi pada tahun 2006 meningkat signifikan sebesar 74,3% atau Rp 201,1 miliar menjadi Rp 471,7 miliar dari Rp 270,6 miliar yang terutama disebabkan oleh meningkatnya Pendapatan.

The Company's year-end cash and cash equivalents position (without short-term investments and restricted cash accounts) increased by Rp 17.0 billion, or 7.9%, to Rp 232.1 billion from Rp 215.1 billion previously. The increase was driven by an increase in cash flows from operating activities which in 2006 recorded a significant increase of 74.3%, or Rp 201.1 billion, to Rp 471.7 billion from Rp 270.6 billion previously, mainly due to the increase in revenues.

#### Manajemen Risiko

##### Risiko Fluktuasi Harga Minyak dan Gas

Profitabilitas Perseroan dipengaruhi kondisi industri minyak dan gas khususnya kegiatan eksplorasi dan produksi. Harga minyak dan gas serta ekspektasi pasar terhadap potensi perubahan harga-harga tersebut mempengaruhi secara signifikan kegiatan eksplorasi dan produksi.

#### Risk Management

##### Fluctuations of Oil and Gas price Risk

The Company's profitability is affected by conditions in the oil and gas industry and in particular oil and gas exploration and production activities. Oil and gas prices as well as market expectation on the potential changes to these prices have a significant impact on exploration and production activities.

Perusahaan-perusahaan energi dapat membatalkan kontrak pemboran dan mengurangi belanja modal untuk eksplorasi dan produksi dengan berbagai alasan seperti penurunan harga minyak dan gas secara signifikan dan sustainable serta kegagalan yang terjadi pada tahap eksplorasi. Hal tersebut akan berpengaruh buruk terhadap harga sewa harian rig dan tingkat utilisasi, yang akhirnya dapat berdampak signifikan pada kinerja Perseroan.

Sebagai langkah antisipasi, Perseroan lebih memfokuskan diri pada kegiatan-kegiatan produksi migas, dibandingkan eksplorasi. Perseroan melakukan perluasan pasar ke pemboran panas bumi, yaitu sumber energi alternatif terbaru yang mungkin akan menjadi sumber energi substitusi bila harga minyak melambung sangat tinggi. Selain itu, Perseroan juga fokus pada pelanggan-pelanggan dengan cadangan besar seperti Total E&P Indonesia yang merupakan salah satu produsen gas dan minyak terbesar di Indonesia.

#### Risiko Operasional

Kegiatan operasi Perseroan memiliki risiko-risiko antara lain ledakan, kerusakan pada reservoir, hilangnya produksi, kehilangan pengendalian pada sumur, *punchthrough*, serta bencana alam seperti badai dan kebakaran. Kejadian-kejadian ini akan menimbulkan penghentian sementara proyek pemboran, kerusakan pada peralatan pemboran, adanya pekerja yang menjadi korban luka-luka atau meninggal dunia, kerusakan pada formasi minyak dan gas yang berpotensi menjadi produktif serta kerusakan alam yang menyebabkan pencemaran dan kerusakan lingkungan. Pada kegiatan pemboran lepas pantai, Perseroan juga menghadapi beberapa risiko lainnya seperti, tenggelam dan terbalik yang disebabkan oleh gangguan teknis, tertabrak oleh kapal lain dan cuaca buruk.

Untuk mengurangi dampak dari risiko-risiko tersebut Perseroan senantiasa mengutamakan pemenuhan standar, implementasi dan prosedur K3L dengan sebaik-baiknya serta ketaatan dalam kegiatan operasional sesuai dengan *standard operating procedure* yang tinggi, teruji dan berstandar internasional. Selain itu, Perseroan telah mengasuransikan aktiva tetap-nya untuk menghindari kerugian secara finansial jika risiko tersebut terjadi. Pada tahun 2006 aktiva tetap yang dimiliki Perseroan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya. Untuk tahun 2007 khusus untuk asuransi armada rig, Perseroan meningkatkan jumlah pertanggungan seiring dengan peningkatan harga aset dan makin tingginya tingkat risiko terutama untuk kegiatan pemboran.

Energy companies may cancel their drilling contracts and reduce their capital expenditure with regards to exploration and production activities for a variety of reasons, including a significant and sustained decline in oil and gas prices or failure in the exploration phase. This condition will have a negative impact on the dayrates of drilling rigs and rig utilization level, which in turn may have a significant impact on the performance of the Company.

In anticipation, the Company has focused more on the oil and gas production market segment rather than the exploration segment. The Company has also undertaken market diversification into geothermal drilling, as one of the newest energy alternatives that may become alternative energy source in the event oil prices become too high. In addition, the Company also focuses on clients with large energy reserves such as Total E&P Indonesia, one of the largest oil and gas producers in Indonesia.

#### Operation Risk

The Company's operational activities contain risks that include well explosions, reservoir damage, loss of production, loss of control at the drilling well, punchthrough, and natural disasters such as storms and fires. The occurrences of these events may result in temporary suspension of the drilling project, damage to drilling equipment, injuries or fatality to personnel, damage to potentially productive oil and gas formations, as well as damage to the nature that subsequently produce pollution and environmental destruction. In offshore drilling activities, the Company is also exposed to a variety of other risks such as drowning or capsizing as a result of technical failure, collision with other vessels, and bad weather.

To reduce the impact of those risks, the Company always strives to fulfill compliance with the best HSE standards, implementation and procedures as well as compliance in operational activities in accordance to the well tested highest international standard operating procedure. In addition, the Company also insured its fixed assets to avoid financial loss in the event of such risks occurring. In 2006, the Company's fixed assets have been insured against fires, theft and other risks. Especially for the drilling fleet, in 2007 the Company has increased insurance coverage following the increase in the price of rigs and higher risk level for drilling activity.

### **Risiko Pembatalan Kontrak**

Sebagian kontrak pemboran Perseroan dapat dihentikan sebelum waktunya oleh Pelanggan dan beberapa kontrak lainnya mengharuskan Pelanggan untuk membayar jika terdapat pemutusan kontrak lebih awal. Pelanggan juga biasanya memiliki opsi untuk melakukan perpanjangan dengan harga sewa harian yang sama dengan kontrak sebelumnya atau hanya dengan sedikit penyesuaian.

Risiko pemutusan kontrak oleh Pelanggan akan menyebabkan rig menganggur untuk beberapa waktu yang dapat mempengaruhi Pendapatan dan Arus Kas, sehingga jika terjadi kondisi ini Perseroan harus segera mencari kontrak baru untuk rig tersebut. Untuk menghindari risiko ini, Perseroan selalu meningkatkan tingkat kepuasan pelanggan dengan memberikan kualitas jasa pemboran yang sangat baik. Tingkat keselamatan pekerja juga terus menerus diperbaiki sehingga Perseroan dapat terus mempertahankan *LTA frequency rate* di bawah tingkat rata-rata industri yang dikeluarkan oleh IADC (*International Association of Drilling Contractors*) yang pada akhirnya akan meningkatkan tingkat kepercayaan Pelanggan.

Disamping upaya-upaya yang telah dijabarkan, Perseroan juga memantau secara rutin perkembangan usaha dari para klien. Sehingga Perseroan dapat mengambil langkah antisipasi dini jika terjadi penurunan pada bisnis klien yang dapat berakibat pemutusan kontrak kerja. Selain itu, sesuai dengan strategi, Perseroan terus berupaya mendapatkan klien yang memiliki cadangan dan produksi yang besar yang memberikan potensi untuk hubungan kerjasama jangka panjang.

### **Risiko Kelebihan Pasokan Rig**

Pada umumnya kontrak pemboran diberikan berdasarkan bid kompetitif dari para kontraktor. Kompetisi harga seringkali menjadi faktor penentu walaupun ketersediaan rig, kualitas, kapabilitas teknis dan peralatan juga merupakan faktor utama. Perseroan merupakan perusahaan kontraktor pemboran terbesar di Indonesia dan merupakan salah satu yang terbesar di Asia Tenggara. Pada tingkat internasional, Apexindo berkompetisi dengan kontraktor-kontraktor pemboran yang lebih besar dan memiliki sumber daya yang lebih baik dari Perseroan.

Pada saat ini, tingkat utilisasi khususnya rig lepas pantai cukup tinggi dengan pasokan rig yang sedikit serta harga sewa harian yang terus meningkat dengan signifikan. Pada saat tingkat permintaan akan rig tinggi, para kontraktor pemboran berusaha meningkatkan pasokan rig-rignya dengan membangun rig-rig baru. Hal ini meningkatkan risiko

### **Contract Cancellation Risk**

Some of the Company's drilling contracts may be terminated by the client before the end of the contract period, while in other contracts the clients are required to pay a compensation for an early contract termination. Generally, clients also have the option to extend the contract at the same dayrates as the previous contract, or with only a slight adjustment on the dayrates.

The risk of contract termination by clients will result in rigs being idle for a period of time, which in turn affecting revenue and cash flows. In such a case, the Company must immediately find a new contract for the respective rig. To avoid such risk, the Company always strives to improve client's satisfaction level by providing its clients with excellent quality drilling services. The level of work safety is also continuously improved to enable the Company to maintain an LTA frequency rate that is lower than the industry average as issued by the IADC (*International Association of Drilling Contractors*), which in turn will eventually increase the level of confidence on the part of clients.

Despite all the aforesaid efforts, the Company also continuously monitor the clients business development to allow the Company to take early anticipative action should there be any deterioration on the clients business development that may result drilling contract termination. Further, in line with the strategy, the Company always strives to get clients with sizeable reserves to enhance the opportunity to have long term cooperation.

### **Rig Oversupply Risk**

In general, a drilling contract is awarded based on the competitive bids of drilling contractors. Price competition frequently becomes the deciding factor, although rig availability, quality, technical capacity and equipment are also taken into primary consideration. The Company is the largest drilling contractor in Indonesia, and one of the largest in Southeast Asia region. At the international level, Apexindo has to compete with larger drilling contractors in possession of superior resources.

At the present time, rig utilization and particularly the offshore rig utilization level is fairly high, with a limited supply of rigs and continuously increasing dayrates. At times when the demand for rigs is high, drilling contractor try to increase their rig supply by constructing new rigs. This would raise the risk of rig over supply in the future, which would eventually

pasokan berlebih di masa mendatang yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat utilisasi dan harga sewa harian. Hal tersebut dapat berpengaruh negatif pada pendapatan dan tingkat profitabilitas Perseroan. Untuk mengantisipasi risiko-risiko tersebut, Perseroan terus meningkatkan kualitas jasa yang diberikan kepada Pelanggan termasuk kualitas armada, K3L dan harga yang kompetitif, sehingga Perseroan tetap menjadi perusahaan yang dipilih oleh para Pelanggan. Disamping itu Perseroan berupaya untuk bersikap *defensive* dengan menawarkan harga yang sangat kompetitif kepada klien-klien potensial karena Perseroan berpendapat bahwa akan lebih baik bagi Perseroan untuk memperoleh pekerjaan untuk armada rignya dengan margin yang lebih rendah. Hal ini jauh lebih baik dibandingkan jika rig Perseroan yang berstatus *idle* atau *stack* karena akan berpengaruh pada tingkat utilisasi dan Perseroan juga harus tetap membayar biaya *overhead* yang cukup tinggi.

#### **Risiko Kehilangan Tenaga Kerja yang Kompeten**

Perseroan tentunya membutuhkan karyawan atau pekerja yang memiliki keahlian tinggi untuk melakukan kegiatan operasi dan memberikan jasa teknikal dan dukungan terhadap bisnis Perseroan. Kemampuan Perseroan untuk memberikan jasa yang baik kepada para Pelanggan sangat bergantung pada ketersediaan karyawan dan kru yang terlatih serta berpengalaman.

Seiring dengan meningkatnya tingkat permintaan terhadap peralatan dan jasa pendoran dan makin besarnya armada rig di seluruh dunia, tingkat permintaan akan karyawan dan pekerja juga meningkat dan hal ini berisiko menimbulkan berkurangnya jumlah tenaga kerja yang tersedia untuk industri ini. Situasi ini secara langsung akan memicu kenaikan tingkat remunerasi serta makin sulitnya mencari tenaga kerja yang handal karena kompetisi untuk memberikan remunerasi yang menarik juga tinggi. Oleh karena itu, Apexindo selalu mengadakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualitas para karyawan. Perseroan juga selalu melakukan pemantauan untuk memastikan tingkat kompensasi yang kompetitif termasuk pemberian ESOP sehingga dapat menarik pekerja-pekerja baru yang berpengalaman.

#### **Risiko Transaksi Derivatif (Cross Currency Interest Rate Swap)**

Valuasi *marked to market* pada Perjanjian *Swap* Pokok beserta Bunga Obligasi Rupiah Perseroan akan dicatatkan pada Laporan Laba/Rugi Perseroan hingga saat obligasi Perseroan jatuh tempo. Valuasi akan dihitung dengan menggunakan beberapa asumsi seperti perkembangan situasi ekonomi serta arah kebijakan ekonomi pemerintah Indonesia dan Amerika Serikat, yang tentunya berada di luar

bring down both rig utilization as well as day rate level. This condition could have an adverse impact on the Company's revenue and profitability level. To anticipate these risks, the Company continuously strives to improve the quality of services provided to its clients, including the quality of its drilling fleet, HSE performance and also by offering competitive rates, in order to remain as the drilling contractor of choice in the eyes of clients. Further, the Company tries to be defensive by offering very competitive price to potential clients as the Company perceives that it would be better to have rigs working even with lower margin than having them idled or stacked since the impact would be significant for the utilization rate and the Company would still have to cover high overhead cost.

#### **Loss of Competent Workforce Risk**

The Company needs highly competent employees or personnel in conducting its operational activities and to provide technical services and support to the Company's business activities. The Company's ability to provide the best services to its clients depends a great deal on the availability of highly trained and experienced employees and crews.

In line with the increasing demand for drilling equipment and services and expansion of drilling fleets all over the world, the demand for drilling crews and personnel is also increasing, resulting in the risk of scarcity in the workforce pool available in the industry. This situation will directly impact on higher work remuneration as well as the difficulty in securing reliable work crews due to the high level of competition in the offer of attractive work compensation package. Accordingly, Apexindo continues to engage in training programs to enhance the quality of its personnel. The Company also closely monitors the market to ensure that its employees receive a competitive remuneration package as well as ESOP distribution so as to attract new and experienced employees.

#### **Derivative Transaction Risk (Cross Currency Interest Rate Swap)**

The marked to market valuation of the Company's principal swap agreement and its Rupiah bond principal and interest will be recorded and carried in the Company's income statement accounts until the time of maturity. The valuation is calculated using a number of assumptions such as developments in the economic situation and the course of economic policies by the government of Indonesia and the

kontrol Perseroan. Namun, keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari perhitungan tersebut tidak akan mempengaruhi arus kas Perseroan karena pencatatan hasil valuasi tersebut bersifat "non-kas". Keuntungan atau kerugian nyata hanya akan terjadi pada saat jatuh tempo obligasi beserta Perjanjian *Swap* dimana Perseroan berkewajiban membayar kembali USD 78,9 juta kepada pihak Standard Chartered Bank. Selisih nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar pada saat itu dan nilai tukar pada Perjanjian *Swap* yang sebesar Rp 9.500 per US Dollar, akan menjadi keuntungan atau kerugian nyata Perseroan.

Perseroan melakukan Perjanjian *Swap* ini bukan untuk melakukan spekulasi tapi semata-mata disebabkan oleh penerbitan obligasi Rupiah yang pada saat itu adalah waktu yang tepat untuk masuk kedalam pasar hutang karena situasi yang cukup kondusif sehingga Perseroan berhasil mendapatkan kupon yang cukup menarik untuk profil obligasi yang bertenor 5 tahun dan tidak dijaminan. Penerbitan obligasi Rupiah tersebut bertujuan untuk mengurangi ketidakseimbangan *monetary balance sheet*.

Perseroan pada prinsipnya telah secara alami mengeliminasi kerugian nyata yang berisiko terjadi pada saat jatuh temponya obligasi serta Perjanjian *Swap* tersebut. Pendapatan Perseroan seluruhnya dalam mata uang US Dollar (*naturally hedged*) dan Perseroan juga telah terbukti berhasil meningkatkan tingkat profitabilitas dengan efisiensi-efisiensi yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa Perseroan tidak akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya dalam mata uang US Dollar.

#### **Risiko Suku Bunga**

Risiko makin tingginya suku bunga akan mempengaruhi pendanaan-pendanaan eksternal yang mungkin dibutuhkan oleh Perseroan. Dengan suku bunga yang tinggi, beban bunga yang harus dibayarkan otomatis akan membesar. Tingkat bunga akan mempengaruhi kemampuan pengembalian pada hutang-hutang berbunga khususnya yang bersuku bunga variabel. Perseroan memiliki hutang dengan bunga variabel pada hutang Bank Central Asia (BCA) dalam mata uang US Dollar. Sementara, obligasi yang diterbitkan Perseroan mempunyai kupon tetap sehingga tidak terlalu berpengaruh pada fluktuasi suku bunga.

Dengan pertumbuhan pendapatan yang sangat baik ditopang dengan efisiensi yang optimal sehingga menghasilkan profitabilitas yang baik, Perseroan berkeyakinan dapat dengan baik melunasi beban bunga yang timbul dari hutang bank serta surat hutang yang diterbitkan Perseroan. Perseroan senantiasa melakukan efisiensi sehingga

United States, which are obviously beyond the control of the Company. However, the gain or loss incurred by such calculations will not have an impact on the Company's cash flows since the result of the valuation will be recorded as non-cash transaction. Actual gain or loss will only be realized upon the maturity of the Company's bonds and swap agreement whereby the Company is obligated to repay USD 78.9 million to Standard Chartered Bank. The spread of Rupiah to US Dollar exchange rate at that time and the applicable swap agreement rate of Rp 9,500 to the US Dollar will constitute the actual gain or loss for the Company.

The purpose of the Company in entering into Swap agreement was not at all for speculation reason but in anticipation regarding the issuance of Rupiah Bonds wherein at that time, it was perceived perfect timing for issuing Rupiah bonds that the Company managed to obtain attractive coupon for bonds with such profile, which is tenured at 5 years and unsecured. The issuance of the Rupiah Bonds was for reducing the imbalance in monetary balance sheet.

In principle, the Company has naturally eliminated all actual losses that may occur at the time of bond and swap agreement maturity date. All of the Company's revenue is generated in US Dollar (*naturally hedged*), while the Company has also been proven capable of enhancing profitability through various efficiency measures. This indicates that the Company will have no difficulty in fulfilling its US Dollar liabilities.

#### **Interest Rate Risk**

The risk of ever increasing interest rate will affect any external funding source that may be needed by the Company. With a high interest rate, interest expense paid on these funds will also increase. The level of interest rate will affect the Company's ability to repay its interest-carrying debts, especially those with variable interest rates. The Company has such variable interest rate debt in US Dollar denomination from Bank Central Asia (BCA). Meanwhile, the bonds issued by the Company have fixed coupon and thus not overly affected by interest rate fluctuations.

With an excellent growth in terms of revenues and supported by optimum efficiency that results in excellent profitability, the Company is confident of its ability to repay the interest expenses incurred from its bank loans and bonds issued. The Company continues to implement efficiency measures to increase the level of profitability and in particular its EBITDA,

profitabilitas terus meningkat khususnya EBITDA sehingga rasio Interest Coverage selalu dalam keadaan baik atau paling tidak diatas pembatasan obligasi sebesar 2,5 : 1.

#### **Risiko Nilai Tukar Mata Uang**

Perseroan selama ini diwajibkan untuk menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah. Perseroan memiliki kewajiban-kewajiban dalam US Dollar sementara aktiva dinilai berdasarkan harga perolehan dengan nilai tukar pada saat aktiva yang bersangkutan dibeli. Hal ini memberikan ketidakseimbangan karena besarnya net open position jika mata uang Rupiah berfluktuasi. Kondisi ini berpotensi memberikan kerugian kurs apabila Rupiah terdepresiasi yang secara langsung berpengaruh negatif pada Laba bersih Perseroan.

Fluktuasi nilai tukar mata uang memang di luar kendali Perseroan. Akan tetapi, Perseroan telah secara jeli melakukan langkah-langkah antisipatif dengan merestrukturisasi modal dan keuangan. Hal ini telah tercermin pada laporan keuangan tahun 2006 dimana distorsi kerugian kurs telah jauh berkurang bahkan telah berubah menjadi keuntungan kurs. Perseroan juga telah memperoleh ijin dari Menteri Keuangan untuk menyajikan laporan keuangan dalam mata uang US Dollar mulai tahun buku 2007.

#### **Prospek Tahun 2007**

Kebutuhan akan minyak dan gas akan terus meningkat dalam tahun-tahun ke depan, tidak hanya kebutuhan minyak dunia tetapi juga kebutuhan domestik. Kebutuhan akan gas juga akan meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan gas dunia. Hal ini akan mendorong kegiatan eksplorasi dan produksi minyak yang akan terus berjalan dengan tren meningkat dan ditopang dengan harga minyak dunia yang diprediksi pada kisaran tidak dibawah USD 55 per barel.

Pertumbuhan Perseroan pada tahun 2007 diharapkan akan cukup signifikan. Hal ini dipicu oleh mulai beroperasinya Rig *jack up* Soehanah untuk proyek pemboran gas dengan Total E&P Indonesia yang diharapkan akan dimulai di kuartal kedua serta Rig *jack up* Raniworo yang juga akan mulai bekerja dengan Santos (Sampang) Pty. Ltd. Pada kuartal ke 3 dimana Raniworo memperoleh kenaikan harga sewa harian sebesar 100% dibandingkan dengan kontrak sebelumnya dengan Crescent Petroleum Company Inc. dan Indago Oman Ltd. Akan ada sedikit keterlambatan pada proyek pemboran Raniworo untuk Santos (Sampang) Pty. Ltd. yang lebih disebabkan oleh kontrak dengan Crescent Petroleum Company Inc. dan Indago Oman Ltd. yang memakan waktu

in order to maintain a favorable interest coverage ratio, at the very least above the bond's covenant of 2.5 : 1.

#### **Exchange Rate Risk**

Up to now, the Company is obligated to present its financial statements in Rupiah denomination. The Company has liabilities in US Dollar denomination, while its assets are stated at cost using the applicable exchange rate at the time of its purchase. This causes some imbalances with large net open position due to the fluctuations of the Rupiah currency. This condition results in the potential for exchange rate losses in the event of a depreciation of the Rupiah currency, which will directly have a negative impact on the Company's net income.

Fluctuations in currency exchange rate are beyond the control of the Company. However, the Company has diligently engaged in anticipatory measures through financing and capital restructuring exercises. This is reflected in the Company's financial statements for 2006 where the distortion of exchange rate losses has been greatly reduced and in fact has shown a gain from exchange rate translation. The Company has also received a permit from the Minister of Finance to present its financial statements in US Dollar denomination starting from 2007.

#### **Prospects For 2007**

The demand for oil and gas will continue to increase in the coming years, on a global scope as well as domestically. The demand for gas will also increase inline with increasing worldwide consumption of gas. This condition will drive further growth in oil exploration and production activities, further supported by the high level of crude oil prices in the world that is predicted to stay above the range of USD 55 per barrel.

The Company expects quite significant growth in its business in 2007. This growth is driven by the expected commencement of operations of the jack up rig Soehanah in a gas drilling project with Total E&P Indonesia in the second quarter of the year, and the jack up rig Raniworo which will begin its drilling contract with Santos (Sampang) Pty. Ltd. in third quarter, at a day rate that represented a 100% increase over the previous contract with Crescent Petroleum Company Inc. and Indago Oman Ltd. There will be a slight delay on the Raniworo drilling project with Santos (Sampang) Pty. Ltd. due to the contract with Crescent Petroleum Company Inc. and Indago Oman Ltd. taking longer than previously expected. As at March 23, 2007, Rig Raniworo

lebih lama dari yang diperkirakan sebelumnya. Pada tanggal 23 Maret 2007, Rig Raniworo masih dalam proses *dry docked* di Timur Tengah dan menyelesaikan kontrak dengan Crescent Petroleum Company Inc. Kemudian Raniworo akan dimobilisasikan kembali ke Indonesia untuk melakukan jasa pemboran untuk Santos (Sampang) Pty. Ltd.

Sementara itu, seluruh rig *swamp barge* Perseroan diharapkan akan terus bekerja dengan Total E&P Indonesia dengan komitmen jangka panjang. Kontrak Rig Maera dengan Total E&P Indonesia akan berakhir pada bulan Agustus tahun 2007 dan Perseroan berharap rig tersebut akan memperoleh perpanjangan kontrak. Oleh karena itu, walaupun tingkat utilisasi rig lepas pantai dipastikan tidak dapat dipertahankan di 100%, Perseroan tetap berusaha sebaik-baiknya dan menargetkan tingkat utilisasi tetap di atas level 80%.

Tingkat permintaan untuk rig-rig darat Perseroan juga diharapkan akan terus meningkat. Keterlibatan Perseroan dalam pemboran panas bumi akan memberikan Perseroan komitmen-komitmen jangka panjang dari para klien. Sementara harga sewa harian untuk pasar pemboran darat juga telah dan akan meningkat. Perseroan memiliki *competitive advantage* dengan memiliki armada rig darat dengan *horse power* yang besar dimana sekarang ini penemuan cadangan-cadangan energi memiliki sumur-sumur yang unik sehingga dibutuhkan rig bertenaga besar dan efisien untuk mensukseskan program pemboran. Perseroan berharap tingkat utilisasi rig darat Perseroan pada tahun 2007 dapat membaik ke tingkat 70% - 75%.

Seiring dengan telah didapatkannya komitmen-komitmen serta kontrak-kontrak jangka panjang, untuk periode 2007 sampai 2009 *backlog*<sup>1</sup> Pendapatan Perseroan tercatat sekitar USD 510,9 juta. Sekitar USD 198,1 juta akan direalisasikan pada tahun 2007. Perseroan berkomitmen untuk menciptakan pertumbuhan yang konsisten diatas *backlog* pendapatan yang akan menjamin pendapatan Perseroan dimasa yang akan datang.

is being dry docked in the Middle East and completing its contract with Crescent Petroleum Company Inc. Afterwards, Rig Raniworo will be mobilized back to Indonesia to begin drilling work with Santos (Sampang) Pty. Ltd.

Meanwhile, all of the Company's swamp barge rigs are expected to continue working with Total E&P Indonesia in long-term commitments. The contract for Rig Maera with Total E&P Indonesia will end on August 2007, and the Company is hoping for a contract extension for the rig. Consequently, although the utilization level of the offshore fleet will certainly fall below 100%, the Company continues to do its best and is hopeful of maintaining rig utilization level above 80%.

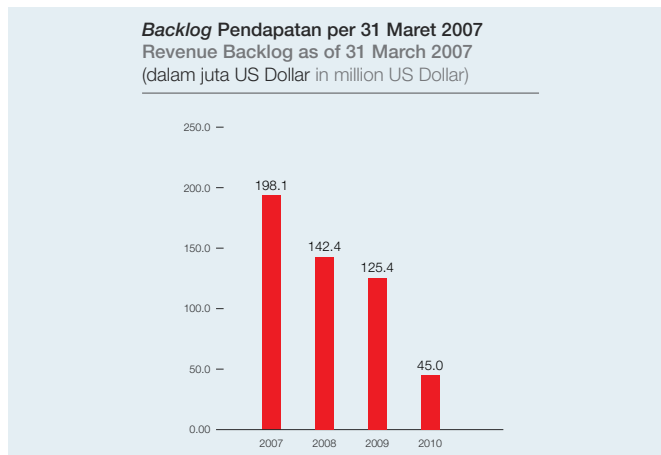
The demand for the Company's onshore rigs is also expected to grow. The Company's involvement in geothermal drilling is expected to generate long-term commitments from clients. At the same time, the dayrates for the onshore drilling segment will tend to increase. The Company has a competitive advantage in its onshore rigs with large horse power capacities, as most of the exploration for energy reserves today utilizes unique wells which require efficient and high power rigs to ensure a successful drilling program. The Company expects that the utilization level for its onshore rigs in 2007 will improve to 70%-75%.

In line with the successful efforts in securing long term drilling commitments and contracts, the Company's revenue backlog<sup>1</sup> for the period between 2007 and 2009 amounted to approximately USD 510.9 million, of which approximately USD 198.1 million will be realized in 2007. The Company is committed to generate a consistent growth above revenue backlog in order to ensure its future revenue stream.

<sup>1</sup> *Backlog* dihitung dengan cara mengalikan harga sewa harian dari masing-masing kontrak yang telah didapatkan dengan periode kontrak. Perhitungan *backlog* dimulai dari awal tahun 2007 kedepan.

Backlog is calculated by multiplying dayrates with periods on each contract obtained. The calculation starts at the beginning of 2007.

**Backlog Pendapatan per 31 Maret 2007**  
**Revenue Backlog as of 31 March 2007**  
 (dalam juta US Dollar in million US Dollar)



Perseroan telah memperoleh ijin dari Menteri Keuangan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: KEP-355/PJ.42/2006 untuk menyajikan laporan keuangan dalam mata uang US Dollar mulai tahun 2007. Hal ini tentu saja sejalan dengan situasi Perseroan dimana Perseroan memiliki Pendapatan 100% dalam mata uang US Dollar dan juga sebagian besar biaya dalam mata uang US Dollar. Hal tersebut akan mengurangi distorsi keuangan sehingga laporan kinerja keuangan Perseroan dapat direfleksikan lebih baik keadaan keuangan Perseroan. Sementara itu, laporan rugi laba Perseroan akan terus terekspose oleh valuasi *marked to market* transaksi *swap* Perseroan. Valuasi transaksi *swap* ini sangat bergantung pada variabel-variabel ekonomi seperti suku bunga, inflasi, *yield* obligasi sejenis di Indonesia dan Amerika Serikat. Hal tersebut tentu saja diluar kendali Perseroan, akan tetapi Perseroan berkeyakinan dengan komitmen pemerintah yang kuat untuk terus memperbaiki keadaan makro ekonomi Indonesia disertai dengan arah kebijakan ekonomi yang jelas, variabel-variabel ekonomi dan proyeksi keadaan ekonomi akan terus membaik.

Perseroan akan tetap konsisten dalam melakukan efisiensi untuk terus meningkatkan profitabilitas, dengan tetap memperhatikan kualitas dan tingkat keamanan kegiatan operasi Perseroan. Perseroan menargetkan tingkat pertumbuhan Pendapatan yang signifikan di tahun 2007 atau lebih tinggi signifikan dari tingkat pertumbuhan pada 2006 seiring dengan beroperasinya Soehanah dan kontrak baru Raniworo serta kontrak-kontrak baru rig darat yang diharapkan akan mengalami peningkatan harga sewa harian. Perseroan menargetkan perbaikan margin EBITDA secara signifikan di tahun 2007 menjadi di atas 50% yang mana hal tersebut mencerminkan kedisiplinan Perseroan dalam melakukan efisiensi biaya dan peningkatan harga sewa harian.

The Company has obtained a permit from the Minister of Finance through the Decree of the Minister of Finance No. KEP-355/PJ.42/2006, for the presentation of its financial statements in US Dollar denomination beginning in fiscal 2007. This is certainly suited to the condition of the Company whereby it derives 100% of its revenues in US Dollar currency, while incurring most of its expenses also in US Dollar currency. A financial statement presentation in US Dollar denomination will reduce financial distortions so that the financial statements can better reflect the Company's financial conditions. Meanwhile, the Company will continue to be exposed to the marked to market valuation of its swap transaction. The valuation of this swap transaction is greatly dependent on economic variables such as interest rates, inflation, yield of similar bonds, both in Indonesia as well as in the United States, which are beyond the control of the Company. However, the Company is confident that with the strong commitment on the part of the government towards continuing improvement in Indonesia's macro economy and a coherent economic policy direction, these economic variables and projections will continue to improve.

The Company will consistently strives for efficiency measures in order to improve profitability, with due regards to the quality and safety level of the Company's operating activities. The Company has set a target revenue growth in 2007 that is much higher than revenue growth in 2006. This is driven by the commencement of operations of Rig Soehanah and the new contract for Rig Raniworo, as well as new contracts for its onshore rigs that are expected to yield higher dayrates. The Company has also set a target of significantly improve its EBITDA margin in 2007 to be above 50%, which reflects on the Company's disciplined efforts at cost efficiencies and higher dayrates achievement.

Kesehatan neraca keuangan akan juga senantiasa diperhatikan oleh Perseroan. Pada tahun 2007, Perseroan akan memasukkan fasilitas hutang untuk pembiayaan *jack up* baru Soehanah sebesar USD 125 juta kedalam neraca keuangan dan akan memulai melakukan pembayaran cicilan hutang tersebut.

Hal ini tentu saja akan mempengaruhi laba bersih Perseroan karena beban bunga Perseroan secara langsung akan terdorong naik. Oleh karena itu Perseroan berencana untuk terus melakukan *buy back* obligasi dimana Perseroan menargetkan *buy back* sebesar USD 15 juta hingga USD 20 juta per tahun tergantung posisi kas yang dimiliki Perseroan. Sementara, seiring dengan pertumbuhan Perseroan yang baik, tingkat ekuitas diharapkan akan terus bertambah sehingga rasio hutang berbanding ekuitas terus berada dalam posisi yang sehat. Dengan bertambahnya jumlah hutang dari fasilitas jangka panjang tersebut, rasio hutang berbanding ekuitas pada tahun 2007 diperkirakan akan ada kenaikan hingga ke level 1,0x atau masih berada dalam posisi yang aman.

Perseroan akan dengan konsisten menerapkan strategi-strategi Perseroan sebaik-baiknya dengan fokus pada kontrak-kontrak jangka panjang dengan klien yang memiliki cadangan energi besar. Oleh karena itu, Perseroan akan terus berupaya untuk meningkatkan kekuatan dan kualitas armada rignya dengan secara rutin melakukan pemeliharaan, perawatan, perbaikan, dan inspeksi. Dengan melihat keadaan industri pemboran yang masih menarik dengan tingkat harga sewa harian yang masih cenderung meningkat, Perseroan juga tidak menutup kemungkinan untuk menambah armada pemborannya untuk menopang tingkat pertumbuhan dimasa datang.

The Company will also continue its emphasis on a healthy balance sheet. In 2006, the Company will record the loan facility for the financing of the new jack up rig Soehanah valued at USD 125 million on its balance sheets and begin the installment payment on that loan.

This will of course have an impact on the Company's net income due to the immediate increase in interest expense. Accordingly, the Company plans to continue with its bonds buy-back program, whereby the Company has set a target of USD 15 million to USD 20 million each year for the buy-back, depending on the Company's cash position. At the same time, the Company's equity is expected to continue to increase in line with excellent business growth, that provide improved debt to equity ratio for the Company. With the additional debts from the long term facility as mentioned before, the debt to equity ratio in 2007 is calculated to increase to approximately 1.0x, which still represents a safe level.

The Company will consistently implement its growth strategies as best as it could with a focus on long-term contracts with clients that possess large energy reserves. Accordingly, the Company continues to strive to improve the capability and quality of its drilling fleet through routine rig repairs, maintenance, upgrade and inspection. With a view of the condition in the drilling industry that still offer attractive prospects with an increasing trend of day rate levels, the Company may also consider additional expansion of its drilling fleet in order to support higher growth rate in future years.



Data Perusahaan

Corporate Data

# Profil Komisaris

## Board of Commissioners Profile



1



2



3

### 1 HILMI PANIGORO

**Komisaris Utama** President Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1955. Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 2001 dan diangkat menjadi komisaris sejak tahun 1998. Saat ini juga menjabat Direktur Utama MedcoEnergi dan Komisaris PT Medco E&P Indonesia, PT Medco E&P Kalimantan dan PT Medco E&P Tarakan. Di samping itu juga menjabat sebagai Komisaris PT Meta Archipelago Hotels dan Direktur Utama dari PT Medco Duta dan PT Medco Intidinamika. Memiliki pengalaman ekstensif dalam industri migas dan memangku berbagai jabatan selama 14 tahun bekerja di VICO Indonesia antara tahun 1982-1996.

Meraih gelar Master dalam bidang Teknik Geologi dari Colorado School of Mines, Amerika Serikat, tahun 1988, mengambil kelas utama dalam program Master of Business Administration di Thunderbird University, Amerika Serikat tahun 1984 dan Sarjana Teknik Geologi dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1981.

#### Tugas Utama:

Sebagai Komisaris Utama Hilmi Panigoro bertanggung jawab mengawasi dan memberi masukan kepada Direksi, terutama mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan operasi, pengembangan usaha – baik Perseroan maupun anak perusahaan Perseroan – serta penerapan *Good Corporate Governance* yang baik.

Indonesian Citizen, born in 1955. Appointed as President Commissioner in 2001 and named as Commissioner in 1998. Currently also holds position as President Director of MedcoEnergi, and Commissioner of PT Medco E&P Indonesia, PT Medco E&P Kalimantan, and PT Medco E&P Tarakan. In addition to those, also holds position as Commissioner of PT Meta Archipelago Hotels and President Director of PT Medco Duta and PT Medco Intidinamika. Extensive experience in oil and gas industry and held various positions by working at VICO Indonesia for 14 years from 1982 to 1996.

Received a Master of Science degree in Geological Science from Colorado School of Mines, US, in 1988, took core program in Master of Business Administration at Thunderbird University, US in 1984, and received a Bachelor degree in Geological Science from Bandung Institute of Technology in 1981.

#### Main Role:

As the President Commissioner, Hilmi Panigoro has the responsibility to supervise and advise the Directors with regard to the operation and business development activities of the Company and its subsidiaries, and the implementation of Good Corporate Governance.

## 2 RASHID IRAWAN MANGUNKUSUMO

Komisaris Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1938. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2001 sampai sekarang. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur Pengembangan Korporasi MedcoEnergi dan Komisaris PT Medco E&P Indonesia, PT Medco E&P Kalimantan dan PT Medco E&P Tarakan. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama di PT Medco E&P Indonesia antara tahun 1998-2001 dan Direktur antara tahun 1996-1998. Memiliki pengalaman ekstensif dalam industri migas dan memangku berbagai jabatan selama 30 tahun bekerja di PT Stanvac Indonesia antara tahun 1966-1996.

Meraih gelar master dalam bidang Teknik Perminyakan dari Oklahoma University, Amerika Serikat pada tahun 1965. Sarjana Teknik Perminyakan dari Oklahoma University, Amerika Serikat pada tahun 1963 dan Sarjana Teknik Propaedeutic/Umum dari Oklahoma City University, Amerika Serikat dan Delft Institute of Technology, Belanda pada tahun 1960.

### Tugas Utama:

Dengan pengalaman yang ekstensif di bidang migas, Perseroan mempercayakan posisi Komisaris pada Rashid Irawan Mangunkusumo untuk mengawasi dan memberi masukan kepada Direksi berkaitan dengan kegiatan operasi dan pengembangan usaha Perseroan beserta anak perusahaan. Selain itu juga menjabat sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan sejak tahun 2005.

Indonesian Citizen, born in 1938. Appointed as Commissioner of the Company since 2001. Currently also holds position as Corporate Growth Director of MedcoEnergi and Commissioner of PT Medco E&P Indonesia, PT Medco E&P Kalimantan, and PT Medco E&P Tarakan. Formerly was the President Director of PT Medco E&P Indonesia from 1998 to 2001 and Director from 1996 to 1998. Extensive experience in oil and gas industry and held various positions by working at PT Stanvac Indonesia for 30 years from 1966 to 1996.

Received a Master degree in Petroleum Engineering from Oklahoma University, US, in 1965, a Bachelor degree in Petroleum Engineering from Oklahoma University, US, in 1963, and a Bachelor degree in Propaedeutic/General Engineering from Oklahoma City University, US, and Delft Institute of Technology, the Netherlands, in 1960.

### Main Role:

Supported with his extensive experiences in oil and gas industry, the Company delegate the responsibility of commissioner to Rashid Irawan Mangunkusumo to supervise and advise the Directors with regard to the operation and business growth of the Company and its subsidiaries. He is also a member of Nomination and Remuneration Committee since 2005.

## 3 DARMOYO DOYOATMOJO

Komisaris Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1951. Diangkat kembali menjadi Komisaris Perseroan pada bulan Desember 2004, dimana sebelumnya pernah menjabat sebagai Komisaris Perseroan antara tahun 1998-2003. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur Perencanaan Korporasi MedcoEnergi dan Komisaris PT Medco E&P Indonesia, PT Medco E&P Kalimantan dan PT Medco E&P Tarakan. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama PT Medco E&P Indonesia, PT Medco E&P Kalimantan dan PT Medco E&P Tarakan antara tahun 2003-Maret 2005, Komisaris MedcoEnergi pada tahun 2002 dan Direktur MedcoEnergi antara tahun 1994-2002. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Pauwel Travo Asia dan Komisaris PT Medco Duta dan PT Medco Intidynamika.

Meraih gelar Master dalam bidang Keuangan dan Ekonomi Bisnis dari University of Southern California, Amerika Serikat pada tahun 1991 dan Master of Administration dari universitas yang sama pada tahun 1990 dan Sarjana Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1975.

### Tugas Utama:

Sebagai salah seorang Komisaris, Darmoyo Doyoatmojo bertugas mengawasi dan memberi masukan kepada Direksi berkaitan dengan kegiatan operasi dan pengembangan usaha Perseroan beserta anak perusahaan.

Indonesian Citizen, born in 1951. Reappointed as Commissioner of the Company in December 2004, previously held position as Commissioner of the Company from 1998 to 2003. Currently also holds position as Corporate Planning Director and Commissioner of PT Medco E&P Indonesia, PT Medco E&P Kalimantan, and PT Medco E&P Tarakan. Formerly the President Director of PT Medco E&P Indonesia PT Medco E&P Kalimantan, and PT Medco E&P Tarakan from 2003 to March 2005, the Commissioner of MedcoEnergi in 2002, and the Director of MedcoEnergi from 1994 to 2002. Currently also holds positions as President Commissioner of PT Pauwel Travo Asia and Commissioner of PT Medco Duta and PT Medco Intidynamika.

Received a Master degree in Finance and Business Economic from University of Southern California, US, in 1991 and a Master of Business Administration from the same university in 1990, and Bachelor degree in Electrical Engineering from Bandung Institute of Technology in 1975.

### Main Role:

As one of the Commissioners, Darmoyo Doyoatmojo holds the responsibility to supervise and advise the Directors with regard to the corporate planning and financial issues of the Company and its subsidiaries.

## Profil Komisaris

### Board of Commissioners Profile



4



5



6

#### **4 D. CYRIL NOERHADI** Komisaris Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1961. Diangkat menjadi Komisaris Perseroan melalui RUPST 4 Mei 2006. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur Keuangan MedcoEnergi dari bulan Oktober 2005. Sebelumnya menjabat sebagai Partner di Corporate Finance PricewaterhouseCoopers (PwC)-Financial Advisory Services (Juli 1999-September 2005), Direktur Utama PT Bursa Efek Jakarta (April 1996-April 1999), Direktur Utama PT Kliring Deposit Efek Indonesia (1993-Mei 1996), Direktur PT Danareksa Finance (Desember 1991-Januari 1993), Direktur Eksekutif PT (Persero) Danareksa (Maret 1991-Januari 1993), serta Konsultan dan Peneliti dari Harvard Institute for International Development di Kementerian Keuangan Indonesia (Desember 1988-Maret 1991).

Meraih gelar Master of Business Administration di bidang Keuangan dan Ekonomi di University of Houston, Amerika Serikat, tahun 1988 dan Sarjana Teknik Geologi dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1985.

#### **Tugas Utama:**

Pengalaman Darwin Cyril Noerhadi, terutama di bidang keuangan, membuat Perseroan mempercayakan posisi Komisaris untuk mengawasi dan memberi masukan kepada Direksi berkaitan dengan bidang keuangan perusahaan untuk meningkatkan nilai saham bagi investor dan ikut dalam memastikan pelaporan keuangan yang sesuai dengan peraturan Pasar Modal yang berlaku.

Indonesian citizen, born in 1961. Appointed as the Commissioner of the Company at the AGMS on 4 May 2006. He concurrently has served as Finance Director of MedcoEnergi since October 2005. Previously he was a Partner at the Corporate Finance, PricewaterhouseCooper (PwC)-Financial Advisory Services (July 1999 – September 2005), President Director of PT Bursa Efek Jakarta (April 1996 – April 1999), President Director of PT Kliring Deposit Efek Indonesia (1993-May 1996), Director of Danareksa Finance (December 1991 – January 1993), Executive Director of PT (Persero) Danareksa (March 1991 – January 1993), as well as Consultant and Researcher in Harvard Institute for International Development in the Ministry of Finance, Republic of Indonesia (December 1988 – March 1991).

Obtained his Master of Business Administration in Finance and Economics from the University of Houston, USA, 1988, and earned his Bachelor degree in Geology Engineering from Bandung Institute of Technology in 1985.

#### **Main Role:**

Due to his extensive experience in the field of Finance, the Company appointed D. Cyril Noerhadi as a Commissioner to monitor and provide advice to the Board of Directors related to financial matters in order to improve shares' value for sake of investors as well as assuring the Company's financial report accordance with the prevailing Capital

## 5 DJOKO SUTARDJO

### Komisaris Independen Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1947. Menjabat sebagai Komisaris Independen Apexindo sejak tahun 2003. Saat ini masih menduduki jabatan sebagai anggota Komite Audit MedcoEnergi.

Memulai karirnya sebagai auditor dan konsultan pada Kantor Akuntan Publik Drs. Utomo Mulia & Co. (SGV & Co.), kemudian mendirikan Kantor Akuntan Publik dengan nama Drs. Djoko, Sudomo & Co. (Grant Thornton International), Drs. Djoko & Co. (BKR International) dan terakhir Kantor Akuntan Publik Hertanto, Djoko, Ikah, Sutrisno (Polaris IA International) dari 2003 hingga saat ini.

Menyelesaikan pendidikannya di bidang Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga pada tahun 1976.

#### Tugas Utama:

Sebagai Komisaris Independen Perseroan, tugas utama Djoko Sutardjo adalah menyediakan asistensi sehubungan dengan laporan keuangan Perseroan, serta kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang berlaku.

## 6 ZULFIKRI ABOEBAKAR

### Komisaris Independen Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1951. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2003. Saat ini masih menjabat sebagai anggota Komite Audit MedcoEnergi, Managing Partner pada Kantor Akuntan Publik Zulfikri dan Rekan sejak 1994 hingga sekarang. Sepanjang tahun 1983-2005 merupakan staf pengajar dan penguji di Fakultas Ekonomi Universitas Krisna Dwipayana serta aktif mengajar sejak tahun 2004 di Fakultas Hukum Universitas Indonusa Esa Unggul.

Mengawali karirnya sebagai Auditor pada Kantor Akuntan Drs. S. Parman & Co. (Cooper and Lybrand International) dan menjabat berbagai posisi penting di Bapepam, PT Bimantara Citra, PT Kodel, PT Bank Tata serta kantor akuntan publik seperti Ernst & Whitney Consultants dan Drs. Imam Pradono & Co.

Meraih gelar Sarjana Akuntansi pada Universitas Padjadjaran, Bandung serta Sarjana Hukum dari Universitas Indonusa Esa Unggul, Jakarta

#### Tugas Utama:

Bersama dengan Djoko Sutardjo, sebagai Komisaris Independen tugas utama Zulfikri Aboebakar adalah memberikan analisa mengenai laporan keuangan Perseroan.

Indonesian Citizen, born in 1947. Appointed as Apexindo's Independent Commissioner in 2003. Currently also hold positions as member of Audit Committee of PT Bank Central Asia Tbk and PT Medco Energi Internasional Tbk.

Started his career as an Auditor and Consultant at Drs. Utomo Mulia & Co (SGV & Co) Public Accountant, then established his own practice by the name of Drs. Djoko, Sudomo & Co. (Grant Thornton International), Drs. Djoko & Co (BKR International) and recently Hertanto, Djoko, Ikah, Sutrisno (Polaris IA International) Public Accountant from 2003.

Graduated with a degree in Accounting from Faculty of Economic, Airlangga University in 1976.

#### Main Role:

As Independent Commissioner, Djoko Sutardjo responsible for assisting with regard to Company's financial condition and its compliance to the prevailing regulation.

Indonesian Citizen, born in 1951. Appointed as Independent Commissioner of Apexindo since 2003. Currently also holds position as Managing Partner at Zulfikri & Associates ever since 1994. Throughout 1983-2005 was a lecturer and panelist in the Economic Faculty of Krisna Dwipayana University and is an active lecturer in the Faculty of Law, Indonusa Esa Unggul University since 2004.

Started his career as an Auditor at Drs S Parman & Co (Cooper and Lybrand International) Public Accountant, then hold various important positions at Bapepam, PT Bimantara Citra, PT Kodel PT Bank Tata and also worked in several Public Accountant such as Ernst and whitney Consultants and Drs Imam Pradono & Co.

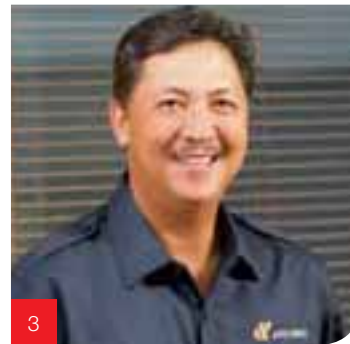
Received a degree in Accounting form Padjajaran University, Bandung and in Law from Indonusa Esa University, Jakarta.

#### Main Role:

Together with Djoko Sutardjo as Independenct Commissioner, Zulfikri Aboebakar has responsibility to provide indepth analysis on the Company's financial condition.

# Profil Direksi

## Board of Directors Profile



### 1 **HERTRIONO KARTOWISASTRO** Direktur Utama President Director

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1946. Salah satu pendiri Apexindo di tahun 1984. Menduduki jabatan Direktur Utama sejak tahun 2001. Juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Dutatech Persada, PT Hertech Karisma, dan PT Antareja Hertrindo Kharisma. Saat ini juga masih menjabat sebagai Komisaris Utama PT Antareja Jasatama dan Komisaris PT Meta Epsi Duta Corporation.

Dengan pengalaman kerja di bidang migas selama lebih dari 30 tahun, beliau pernah memangku jabatan sebagai Direktur Utama dan Komisaris Utama PT Medco Antareja serta Direktur Utama dan Komisaris Utama MedcoEnergi. Beliau juga memiliki pengalaman ekstensif di bidang pemboran darat dan lepas pantai dengan menjabat sebagai Direktur Utama PT Meta Epsi Antareja Drilling Co. selama lima belas tahun, antara tahun 1983-1998.

Menyelesaikan pendidikan dari Fakultas Teknik Mesin Institut Teknologi Bandung pada tahun 1974 dan aktif sebagai salah satu pendiri Kelompok Usaha Medco sejak tahun 1975.

#### Tugas Utama:

Sebagai Direktur Utama, beliau bertanggung jawab untuk menyusun strategi dan rancangan kerja Perseroan untuk mencapai tujuan dan cita-cita Perseroan; mengelola dan memastikan penerapan kebijakan sumber daya manusia, prosedur internal dan eksternal, tata kelola perusahaan yang baik, sekaligus mengawasi praktek-praktek departemen Sekretaris Perusahaan dan Internal Audit.

### 2 **TERENCE MICHAEL GOTT** Direktur Director

Warga Negara Australia, lahir tahun 1949. Menjabat sebagai Direktur Pengembangan Usaha Apexindo sejak tahun 2001 dan saat ini sekaligus menjalankan fungsi sebagai Direktur Operasi Perseroan. Sampai saat ini juga masih menduduki jabatan sebagai Direktur Utama PT Antareja Jasatama.

Dengan pengalaman kerja lebih dari 35 tahun di industri migas, pernah menjabat sebagai General Manager/Technical Consultant pada PT Meta Epsi Antareja Drilling Co. dan Resident Manager untuk Parker Drilling Indonesia.

Menyelesaikan pendidikan di Queensland State School System, Australia dan lulus dari Nodree College, Australia pada tahun 1965.

#### Tugas Utama:

Sebagai Direktur Pengembangan Usaha, beliau bertanggung jawab melakukan fungsi pengembangan usaha yang melakukan perencanaan jangka panjang maupun jangka pendek dalam rangka mendukung perkembangan Perseroan.

Indonesian citizen, born in 1946. In 1984, he co-founded PT Apexindo Pratama Duta and was appointed as President Director in 2001. Following the merger and IPO, the position continues to be entrusted to Hertriono Kartowisastro. He is concurrently President Director of PT Dutatech Persada, PT Hertech Kharisma and PT Antareja Hertrindo Kharisma, aside from being President Commissioner of PT Antareja Jasatama and BOC member of PT Meta Epsi Duta Corporation.

With more than 30 years of working experience in the oil and gas industry, He has achieved significant milestones during the course of his career. Previous post was the President Director and President Commissioner of PT Medco Antareja as well as MedcoEnergi with an extensive experience in onshore and offshore drilling industry which later took him as the President Director of PT Meta Epsi Antareja Drilling Co for 15 years between 1983-1998.

Hertriono Kartowisastro graduated from the Department of Engeneering at the Bandung Institute of Technology in 1974 and as an active founding member of Medco Group since 1975.

#### Main Role:

As the President Director, Hertriono Kartowisastro is responsible to organize the Company's strategy as well as working plan to achieve the Company's ultimate goal and objective. He is also liable to manage and ensure that the Company's Human Resources Policy, internal and external procedure, good corporate governance are practiced as well as supervising the Corporate Secretary and the Internal Audit.

Australian citizen, born in 1949. Appointed as Business Development Director of Apexindo since 2001. Currently also holds position as President Directors of PT Antareja Jasatama.

With more than 35 years of experience in the oil and gas industry, among other of his past positions were General Manager/Technical Consultant at PT Meta Epsi Antareja Drilling Co. and Resident Manager at Parker Drilling Indonesia.

Graduated from Quensland State School System, Australia and Nodree College, Australia in 1965.

#### Main Role:

As the Business Development Director, Terence Gott is responsible to serving the Business Development function in which manages both long and short term strategy to support the Company's growth.

**3 AGUSTINUS B. LOMBOAN**  
Direktur Director

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1964. Menjabat sebagai Direktur Keuangan Apexindo sejak tahun 2001. Sampai saat ini masih menjabat sebagai Direktur PT Antareja Jasatama.

Memiliki pengalaman ekstensif di bidang keuangan, beliau pernah menjabat sebagai Managing Partner di perusahaan sekuritas PT Pridana Futura Centra Investama, Corporate Finance Manager hingga Managing Director of Credit and Finance di PT Bank PDFCI Tbk, dan Relationship Manager Credit Division PT Bank Panin Tbk.

Menyelesaikan pendidikan di Fakultas Teknik Mesin, Universitas Trisakti, Jakarta pada tahun 1988 dan meraih gelar Magister Manajemen dari Universitas Indonusa Esa Unggul pada tahun 1995.

**Tugas Utama:**

Sebagai Direktur Keuangan, beliau memiliki tanggung jawab mengelola sumber daya Perseroan terutama aspek keuangan Perseroan, meningkatkan nilai tambah bagi para investor dan memastikan pelaporan keuangan yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Indonesian Citizen, born in 1964. Appointed as Finance Director of Apexindo since 2001. Currently also holds position as Director of PT Antareja Jasatama.

Started his career as Relationship Manager Credit Division- PT Bank Panin Tbk, held positions from Corporate Finance Manager up to Managing Director of Credit and Finance at PT Bank PDFCI Tbk, and then worked as Managing Partner at security house PT Pridana Futura Centra Investama.

Graduated from Trisakti University with a degree in Mechanical Engineerin in 1988 and from Indonusa Esa Unggul University with a Master Degree in Management in 1995.

**Main Role:**

As the Finance Director, Agustinus Lomboan is responsible to managing the Company's resources especially the Corporate Financial aspects, increasing the Company's share value for investors, ensuring proper financial reporting in line with the prevailing regulation.

**4 PIERRE RENE DUCASSE**  
Direktur Director

Warga Negara Perancis, lahir pada 1946. Bergabung dengan Apexindo sejak tahun 1991, kemudian ditunjuk sebagai Direktur Operasi Perseroan pada tahun 2001. Memiliki pengalaman dalam industri minyak dan gas sejak tahun 1972 di Belanda, Norwegia, Nigeria, Afrika Barat dan Timur Tengah.

Beliau meninggal dunia pada 26 Oktober 2006, kemudian fungsi Direktur Operasi diserahkan kepada Terence Michael Gott.

French Citizen, born in 1946. Joined Apexindo in 1991 which led to his appointment as Operation Director of Apexindo since 2001. An expert in oil and gas industry since 1972 in Holand, Norway, Nigeria, West Africa and also Middle East.

Pierre Ducasse passed away on 26 October 2006, then the function of Operation Director was delegated to Terence Michael Gott.

## Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

**ADE R. SATARI**  
Corporate Secretary

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1962. Menduduki jabatan Vice President Compliance dan Corporate Secretary Perseroan sejak tahun 2003.

Memiliki pengalaman di bidang keuangan, beliau pernah menjabat sebagai Assistant Vice President di bidang Investor Relations dan Media Relations Bank Universal, dari tahun 1999 hingga 2003, serta berbagai posisi lainnya di perbankan.

Mendapatkan gelar Master di bidang bisnis dari Chaminade University, Hawaii / Sofia University, Tokyo tahun 1987, dan mendapatkan gelar sarjana teknik dari Fakultas Teknik Sipil Institut Teknologi Bandung pada tahun 1986.

**Tugas Utama:**

Sebagai VP Compliance dan Corporate Secretary, beliau bertanggung jawab terhadap komunikasi korporasi dan hukum serta kepatuhan Perseroan.

Indonesian citizen, born in 1962. He has served as the Vice President of Compliance and Corporate Secretary of the Company since 2003.

Having experience in finance, he previously served as an Assistant to the Vice President of Investor Relations and Media Relations at Bank Universal, from 1999 to 2003. Prior joining to the Company, he also served other strategic positions in several banks.

Received his Master degree in Business from Chaminade University, Hawaii / Sofia University, Tokyo, in 1987, and earned his Bachelor degree in Civil Engineering from Bandung Institute of Technology in 1986.

**Main Role:**

As VP Compliance and Corporate Secretary, he is responsible for corporate communications, legal, and compliance activities within the Company.

## Profil Komite Audit

### Audit Committee Profile

#### **Djoko Sutardjo**

Menjabat sebagai Ketua Komite Audit, beliau bertanggung jawab memastikan kepatuhan Perseroan pada Undang-Undang pasar modal yang ditentukan BEJ. Tugas ini masih ditambah dengan pengawasan terhadap laporan keuangan, sehingga beliau dapat memastikan bahwa Perseroan telah memenuhi seluruh persyaratan yang ada.

#### **Zulfikri Abubakar**

Menjadi anggota Komite Audit, beliau bertugas memberikan analisa mendalam mengenai kondisi keuangan Perseroan, serta berbagai risiko yang mungkin akan dihadapi. Di samping itu, beliau juga menelaah langsung rencana kerja dan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor internal.

#### **Abubakar Azhary**

Memulai karir sebagai anggota Komite Audit Perseroan pada 1 Mei 2005, beliau juga merupakan Sekertaris Komite Audit. Sejak bergabungnya, telah melaksanakan berbagai penelaahan atas berbagai informasi keuangan, dimana demi mendapatkan informasi yang akurat dan lengkap, beliau melakukan observasi langsung dengan mengunjungi lokasi operasional Perseroan.

As Chairman of the Audit Committee, he is responsible for assuring that the Company complied to the prevailing Capital Market regulations prepared by the JSX. The duties also include monitoring the Company's financial report is acted in accordance with the requirements and accounting standards.

As a member of the Audit Committee, he is responsible for providing a comprehensive analysis related to the Company's financial condition with all related risks that might be faced by the Company. In addition, he also reviews on the work plan and monitoring results conducted by the internal auditors.

He has been a member of the Audit Committee since 1 May 2005, and also serves as Secretary of the Committee. Since his joining, he has reviewed on all kind of financial information to get a complete and accurate data, which has been done through a direct visit to the Company's operational sites.

## Profil Komite Nominasi dan Remunerasi

### Nomination and Remuneration Committee Profile

#### Yani Yuhani Rodyat

Bertindak sebagai Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan. Memiliki pengalaman ekstensif sebagai Ketua Nominasi dan Remunerasi di MedcoEnergi dan berbagai anak perusahaan MedcoEnergi lainnya, kontribusi beliau dalam kinerja Komite tentu tak dapat disangsikan lagi. Dalam Komite ini, tugas beliau diantaranya mengajukan nominasi untuk mengisi posisi Dewan yang lowong. Beliau juga bertanggungjawab untuk memastikan bahwa proses pendistribusian yang dijalankan oleh Perseroan telah sesuai dengan kebijakan dan anggaran remunerasi yang disetujui dalam RUPS Tahunan.

She is the Chairman of Nomination and Remuneration Committee. She has an extensive experience as the Chairman of Nomination and Remuneration Committee of Medco Energi as well as its subsidiaries. In the Committee, her duties include to give advice on candidates who will be nominated to fill in the Board's vacant positions. She is also responsible for assuring the Company's distribution process has been complied with the policies and remuneration budget approved at the AGMS.

#### Rashid Irawan Mangunkusumo

Merangkap sebagai anggota Dewan Komisaris, beliau bertanggung jawab melakukan evaluasi dan perbandingan antara anggaran remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris Apexindo dengan anggaran serupa pada perusahaan sejenis, dalam rangka penyelenggaraan remunerasi secara adil dan tepat sasaran.

Concurrently serves as member of the Board of Commissioners, he is responsible for evaluating and benchmarking on the remuneration budget between the Company's Board of Commissioners and Directors with other similar companies' in order to have a fair and precise remuneration.

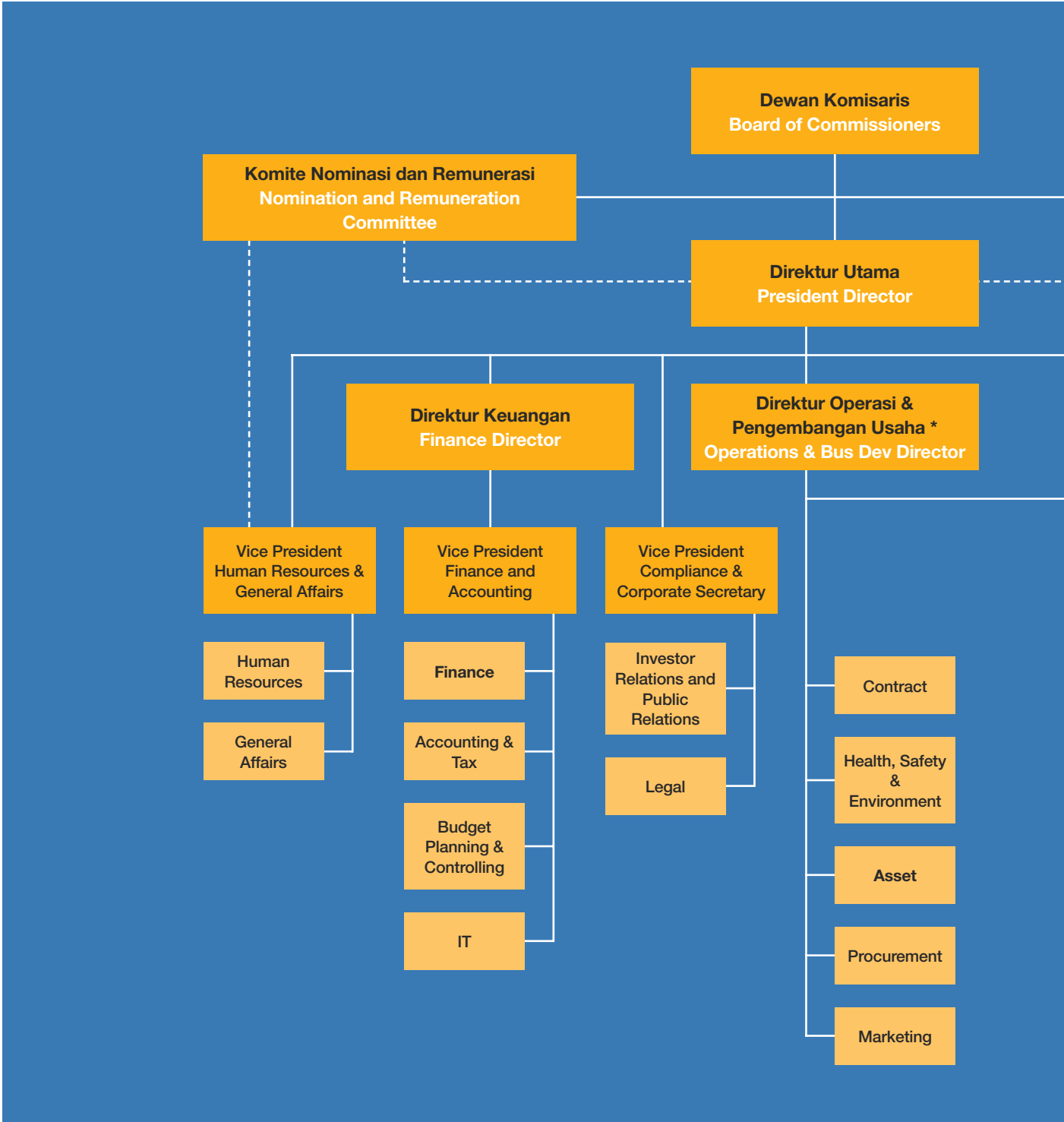
#### Hertriono Kartowisastro

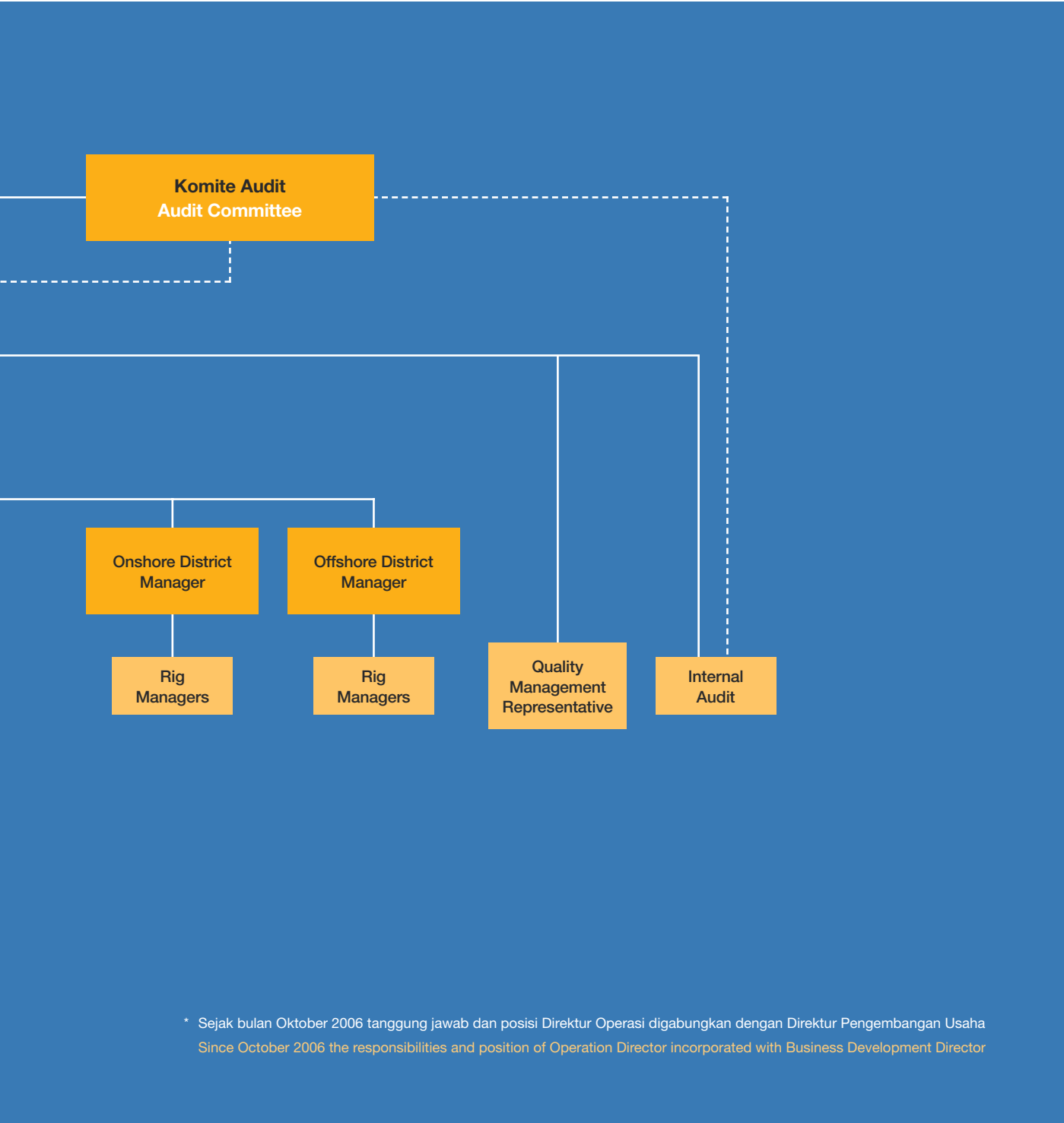
Sebagai salah seorang pendiri yang juga merangkap sebagai Presiden Direktur, beliau memahami seluk-beluk Perseroan secara mendalam. Atas pertimbangan ini, beliau dipercaya mengemban tugas penelaahan kinerja Direksi yang hasilnya akan dilaporkan kepada Dewan Komisaris sebagai bahan pertimbangan evaluasi kerja. Sebagai tambahan, juga bertugas memastikan kesesuaian antara jumlah komposisi keanggotaan Direksi dan Dewan Komisaris dengan ketentuan dalam anggaran dasar.

As one of the Company's founders and the President Director of Apexindo, he understands deeply every detail about the Company. With that consideration, he has duties to review on the Board of Directors' performance, which will be reported to the Board of Commissioners for further work evaluation. In addition, he is responsible for assuring the appropriate composition of member of the Board of Directors and the Board of Commissioners as specified under the Articles of Association.

# Struktur Organisasi

Organization Structure





\* Sejak bulan Oktober 2006 tanggung jawab dan posisi Direktur Operasi digabungkan dengan Direktur Pengembangan Usaha  
 Since October 2006 the responsibilities and position of Operation Director incorporated with Business Development Director



## TANGGUNG JAWAB ANGGOTA KOMISARIS DAN DIREKSI ATAS LAPORAN TAHUNAN DAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2006

RESPONSIBILITIES OF THE MEMBERS OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS TOWARD THE ANNUAL REPORT AND CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2006

Seluruh anggota Direksi PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Apexindo" atau "Perseroan") bertanggung jawab penuh atas penyusunan dan penyajian Laporan Tahunan (Laporan Tahunan 2006) yang termasuk didalamnya Laporan Keuangan Konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2006 (Laporan Keuangan 2006).

Laporan Tahunan 2006 Perseroan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam LK) Nomor X.K.6. tentang Laporan Tahunan (Peraturan X.K.6). Sedangkan Laporan Keuangan 2006 telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum yang tercakup dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan peraturan-peraturan Bapepam LK.

Sepanjang tahun 2006, Perseroan telah menerapkan sistem kendali intern yang termasuk didalamnya fungsi audit intern. *Corporate Internal Audit*, yang berfungsi sebagai audit intern, melaporkan temuan-temuannya kepada Direktur Utama dan Komite Audit sebagai bahan pertimbangan bagi Direktur Utama dan anggota Komisaris dalam memberikan persetujuan terhadap isi dan penyajian laporan keuangan konsolidasi yang akan disampaikan kepada para pemegang saham.

Laporan Keuangan 2006 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sarwoko & Sandjaja (yang semula adalah Prasetio, Sarwoko & Sandjaja), anggota dari Ernst & Young Global (EY), yang ditunjuk oleh Komisaris dalam rapat tanggal 5 September 2006 serta menindaklanjuti keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 4 Mei 2006 yang memutuskan untuk melimpahkan wewenang penunjukan Kantor Akuntan Publik kepada Komisaris.

Auditor telah melaksanakan audit sesuai dengan standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk memberikan jaminan bahwa prinsip-prinsip standar akuntansi telah dipergunakan secara benar dan, atas dasar pengujian-pengujian, juga untuk mengkonfirmasi bahwa semua transaksi-transaksi dilaksanakan dan dibukukan secara benar dan akurat.

All members of Board of Directors of PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Apexindo" or the "Company") are fully responsible for the preparation and presentation of the Annual Report (2006 Annual Report) that includes the Consolidated Financial Statements for the year ended 31 December 2006 (2006 Financial Statements).

The Company's 2006 Annual Report has been prepared and presented in conformity with the Regulation of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam LK) Number X.K.6 (Rule X.K.6) regarding Annual Report. Meanwhile, the 2006 Financial Statements have been prepared and presented in conformity with generally accepted accounting principles that are covered by Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and the regulations of Bapepam LK.

For the whole year of 2006, the Company has applied an internal control system that includes internal audit function. The Corporate Internal Audit, which holds function as internal audit, has reported its findings to the President Director and the Audit Committee, notably for consideration of the President Director and the Board of Commissioners in approving the contents and presentation of consolidated financial statements for issuance to the shareholders.

2006 Financial Statements have been audited by Public Accountant Office Purwanto, Sarwoko & Sandjaja (formerly Prasetio, Sarwoko & Sandjaja), a member of Ernst & Young Global (EY), which was appointed by the Commissioners at the meeting dated 5 September 2006 and following to the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 4 May 2006 which resolved to delegate the right to appoint the Public Accountant Office to the Commissioners.

The Auditors have conducted their audits in accordance with auditing standards by the Indonesian Institute of Accountants (IAI) to provide assurance that standard accounting principles have been properly applied and, on a test basis, also to confirm that all transactions were executed and recorded correctly and accurately.

### PT Apexindo Pratama Duta Tbk

Medco Building 2<sup>nd</sup> - 3<sup>rd</sup> Floor Jl. Ampera Raya No. 20, Cilandak - Jakarta 12560  
Tel. : (62-21) 7804766, 7800840 (Hunting) Fax. : (62-21) 7804666, 7800815  
P.O. BOX 7457 JKS IIP JKT 12047  
Website : [www.apexindo.com](http://www.apexindo.com) E-mail : [investor-relations@apexindo.com](mailto:investor-relations@apexindo.com)



Kami, yang bertanda tangan di bawah ini, sebagai anggota Komisaris dan Direksi Apexindo, dengan ini menyatakan bertanggung jawab penuh atas penyusunan dan penyajian Laporan Tahunan 2006 dan Laporan Keuangan 2006. Seluruh informasi dalam Laporan Tahunan 2006 dan Laporan Keuangan 2006 telah disajikan dengan lengkap dan benar, dan tidak ada informasi atau fakta material yang tidak benar atau dihilangkan.


We, the undersigned, being the members of the BOC and BOD of Apexindo, hereby, declare that we are fully responsible toward the preparation and presentation of the 2006 Annual Report and 2006 Financial Statements. All information on the 2006 Annual Report and 2006 Financial Statements has been fully and accurately disclosed, and the Reports do not contain false or omitted information or material fact.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.


In witness whereof, the undersigned have drawn up this statement truthfully.

Jakarta, 23 Maret 2007 / 23 March 2007

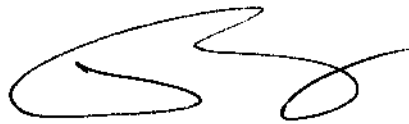
Disiapkan Oleh  
Prepared by,



**Herriyono Kartowisastro**  
Direktur Utama / President Director

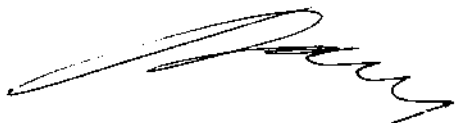


**Agustinus B. Lomboan**  
Direktur Keuangan / Finance Director



**Terence M. Gott**  
Direktur Pengembangan Usaha / Business Development Director

Disetujui Oleh  
Approved by,



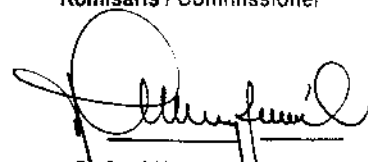
**Hilmi Panigoro**  
Komisaris Utama / President Commissioner



**Rashid I. Mangunkusumo**  
Komisaris / Commissioner



**Darmoyo Doyatmojo**  
Komisaris / Commissioner



**D. Cyril Noerhad**  
Komisaris / Commissioner



**Djoko Sutardjo**  
Komisaris Independen / Independent Commissioner



**Zulfikri Aboebakar**  
Komisaris Independen / Independent Commissione

## Peristiwa Penting setelah Tanggal Neraca

### Subsequent Events

- a. Pada tanggal 8 Januari 2007, Perusahaan telah menerima surat Keputusan Direktur Jendral Pajak No. KEP-02/WPJ.07/BD.05/2007 yang isinya menerima permohonan penghapusan atas sanksi administrasi PT Medco Antareja Rp 428.716,- Pada tanggal 12 Februari 2007, Perusahaan telah menerima dana tersebut.
- b. Kontrak pengeboran yang diadakan oleh Perusahaan setelah tanggal 31 Desember 2006 adalah sebagai berikut:
- a. On January 8, 2007, the Company has received a Decision Letter No. KEP-02/WPJ.07/BD.05/2007 from Directorate General of Taxation which approved the Company's appeal to annul the administrative penalties imposed on PT Medco Antareja amounting to Rp 428,716. On February 12, 2007, the Company has received such payment.
- b. Drilling contracts entered into by the Company subsequent to December 31, 2006 are as follows:

Perusahaan Company	Tanggal Perjanjian Date of Agreement	Estimasi Nilai Kontrak Estimated Contract Value	Periode Kontrak Contract Period
PEARLOIL (TUNGKAL) Ltd	25 Januari 2007 January 25, 2007	USD 2.632.800	12 bulan months
LUNDIN BLORA B.V.	25 Januari 2007 January 25, 2007	USD 2.500.000	12 bulan months
VICO	29 Januari 2007 January 29, 2007	USD 1.981.750	1 bulan months
VICO	27 Februari 2007 February 27, 2007	USD 13.933.500	6 bulan months

- c. Pada tanggal 15 Februari 2007, Perusahaan menerima surat Keputusan dari Pengadilan Pajak yang isinya mengabulkan seluruh permohonan banding Perusahaan atas Surat Ketetapan Pajak atas Pajak Pertambahan Nilai tahun 2000 sebesar Rp 6.051.453,- Sampai dengan tanggal 23 Maret 2007, Perusahaan belum menerima pengembalian pajak tersebut.
- d. Pada tanggal 10 Maret 2007, Perusahaan mengadakan upacara penamaan peresmian rig *jack up* terbaru Perusahaan "Soehanah" di PPL Shipyard, Singapura.
- e. Pada tanggal 13 Maret 2007, Perusahaan telah menerima SKPLB untuk PPN tahun 2006 sebesar Rp 40.282.687,-
- f. Pada tanggal 23 Maret 2007, Rig Raniworo masih dalam proses "dry docked" di Timur Tengah untuk kemudian melakukan jasa pemboran untuk Crescent Petroleum Company Inc. untuk satu sumur. Setelah itu, rig tersebut akan dimobilisasikan kembali ke Indonesia untuk melakukan jasa pemboran untuk Santos (Sampang) Pty. Ltd. Perusahaan berpendapat bahwa pemberian jasa tersebut akan sesuai jadwal.
- c. On February 15, 2007, the Company received a Decision Letter from Tax Court which approved the Company's appeal to the tax assessment on Value Added Tax for the year 2000 amounting to Rp 6,051,453. As of March 23, 2007, the amount has not yet been refunded to the Company.
- d. On March 10, 2007, the Company held a naming ceremony on the Company's newest jack up Rig "Soehanah" in PPL's Shipyard in Singapore.
- e. On March 13, 2007, the Company has received tax assessment letter of overpaid on VAT for the year 2006 amounting Rp 40,282,687.
- f. On March 23, 2007, Rig Raniworo is still being dry docked in the Middle East and will be subsequently delivered for drilling services to Crescent Petroleum Company Inc. to drill one well. Afterwards, the rig will be mobilized to Indonesia to provide drilling services to Santos (Sampang) Pty. Ltd. In the Company's opinion such services will be delivered within schedule.

# Laporan Keuangan

## Financial Report



**PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**

Laporan Keuangan Konsolidasi  
Beserta Laporan Auditor Independen  
31 Desember 2006  
Dengan Angka Perbandingan untuk 2005

**PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk  
AND SUBSIDIARIES**

Consolidated Financial Statements  
With Independent Auditors' Report  
December 31, 2006  
With Comparative Figures for 2005

## Pemberitahuan Hasil Keputusan RUPS Tahunan PT Apexindo Pratama Duta Tbk

Resolutions of Annual General Meeting of Shareholders PT Apexindo Pratama Duta Tbk

Direksi PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Perseroan") dengan ini memberitahukan kepada Para Pemegang Saham Perseroan, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 4 Mei 2006 telah memutuskan sebagai berikut :

1. Menerima dan menyetujui Laporan Direksi Perseroan untuk kegiatan yang dilakukan pada tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 serta memberikan pembebasan (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi dan Komisaris Perseroan dari segala tanggung jawab atas tindakan-tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan oleh mereka selama Tahun Buku 2005;
2. Mengesahkan Neraca dan Perhitungan Laba Rugi (Laporan Keuangan) yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Prasetyo, Sarwoko & Sandjaja dengan laporannya No. RPC-5227 tertanggal 27 Maret 2006 untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2005;
3. Memberhentikan dengan hormat semua anggota Komisaris dan Direksi Perseroan yang lama dan selanjutnya mengangkat anggota Komisaris dan Direksi Perseroan yang baru terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang akan diadakan pada tahun 2011 dengan susunan sebagai berikut :

### Komisaris

komisaris Utama : Hilmi Panigoro  
Komisaris : Rashid Irawan Mangunkusumo  
Komisaris : Darmoyo Doyoatmojo  
Komisaris : D. Cyril Noerhadi  
Komisaris Independen : Djoko Sutardjo  
Komisaris Independen : Zulfikri Aboebakar

### Direksi

Direktur Utama : Hertriono Kartowisastro  
Direktur : Agustinus B. Lomboan  
Direktur : Terence Michael Gott  
Direktur : Pierre Rene Ducasse

4. Memberikan pelimpahan wewenang kepada Direksi dan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2006 serta menetapkan honorarium dan persyaratan penunjukan lainnya;
5. Memberikan kewenangan kepada Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan lain anggota Direksi dan Komisaris Perseroan untuk periode 12 bulan terhitung mulai tanggal 1 Januari 2006 sampai dengan 31 Desember 2006 untuk maksimum sebesar USD 1.450.000 (satu juta empat ratus lima puluh ribu Dollar Amerika Serikat).

The Board of Directors of PT Apexindo Pratama Duta Tbk (the "Company") hereby to announce to the Company's shareholders regarding the resolutions of Annual General Meeting of Shareholders that was held on 4 May 2006, as follow:

1. To approve the Company's Board of Directors' Report on the Company's operations for the year ended 31 December 2005 and the granting release and discharge (*acquit et decharge*) to the members of the Company's Board of Directors and the Board of Commissioners from their responsibilities with respect to their management and supervision activities respectively performed during the Financial Year 2005.
2. To ratify the Balance Sheet and Profit and Loss Statement (Financial Statement) audited by Public Accountant Prasetyo, Sarwoko & Sandjaja, as evidenced in their report No. RPC-5227 dated 27 March 2006 for the financial year ended 31 December 2005.
3. To respectfully cease the working period of the previous Board of Commissioners and Board of Directors and consequently appoint new members of the Board of Commissioners and Board of Directors for the period effective as of this meeting until the 2011 Annual General Meeting of Shareholders with the following composition:

### Commissioners

President Commissioner : Hilmi Panigoro  
Commissioner : Rashid Irawan Mangunkusumo  
Commissioner : Darmoyo Doyoatmojo  
Commissioner : D. Cyril Noerhadi  
Independent Commissioner : Djoko Sutardjo  
Independent Commissioner : Zulfikri Aboebakar

### Directors

President Director : Hertriono Kartowisastro  
Director : Agustinus B. Lomboan  
Director : Terence Michael Gott  
Director : Pierre Rene Ducasse

4. To authorize the Company Board of Directors and Board of Commissioners to appoint a registered public accountant to audit the Company's Financial Statement for Financial Year 2006 and to determine the honorarium and other terms and conditions of such appointment.
5. To authorize the Company Board of Commissioners to determine the salaries and other remuneration of the members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners for the period of twelve months between 1 January 2006 and 31 December 2006 in a maximum amount of USD 1,450,000 (one million four hundred fifty thousand United States Dollars).

Jakarta, 5 Mei May 2006  
PT Apexindo Pratama Duta Tbk  
Direksi Directors

# Informasi Perusahaan

## Corporate Information

### Pejabat Inti Key Officers

Ditte A. Sukardi : Vice President Human Resources & General Affairs  
Ade R. Satari : Vice President Compliance/Corporate Secretary  
Julhandiarso Handogo : Vice President Finance/Accounting  
Jean Philippe Rospide : District Manager (East), effective as of 14 February 2007  
Don Mccay : acting District Manager (West)  
Geri Achsan : Health, Safety, and Environment Manager  
Nellywati Soetrisna : Contract Manager

### Kantor Pusat Head Office

Medco Building, 2nd-3rd Floor  
Jl. Ampera Raya No. 20, Jakarta 12560, Indonesia  
Tel. : 62-21 780 4766  
Fax. : 62-21 780 4666

### Kantor Cabang Branch Office

Jl. Jend. Sudirman, Balikpapan Permai Complex Block L No.10-12  
Balikpapan 76114, Indonesia  
Tel. : 62-542 410 258  
Fax. : 62-542 411 788

### Al Amani Building Flat 102

Ground Floor  
Between 21 & 23 Street – Muroor  
PO BOX 9681  
United Arab Emirates  
Tel. : 971 – 2-44 82 896  
Fax. : 971 – 2-44 82 893

E-mail : [investor-relations@apexindo.com](mailto:investor-relations@apexindo.com)  
Website : [www.apexindo.com](http://www.apexindo.com)

Simbol Saham Ticker Symbol  
APEX

Pencatatan Saham Stock Exchange Listings  
Bursa Efek Jakarta  
Jakarta Stock Exchange

Pencatatan Obligasi Bond Listings  
Bursa Efek Surabaya  
Surabaya Stock Exchange

Biro Administrasi Efek Share Administrator  
PT Datindo Entrycom  
Puri Datindo  
Belakang Wisma Diners Club  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 34  
Jakarta 10220, Indonesia  
Tel. : 62-21 570 9009  
Fax. : 62-21 570 9026

Akuntan Publik Public Accountant  
Purwantono, Sarwoko & Sandjaja  
(A Member of Ernst & Young Global)  
Jakarta Stock Exchange Building  
Tower 2, 7th Floor  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53  
Jakarta 12190, Indonesia  
Tel. : 62-21 5289 5000  
Fax. : 62-21 5289 4100

### Kustodian Custodian

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia  
Jakarta Stock Exchange Building, 1st Tower, 5th Floor  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190  
Telp. : 62-21 52991099  
Fax. : 62-21 52991199

### Wali Amanat Trustee

PT Bank Mega Tbk  
Menara Bank Mega Lt. 16  
Jl. Kapten Tendean Kav. 12-14 A  
Mampang, Jakarta 12790  
Telp. : 62-21 79175000  
Fax. : 62-21 79187100

### Pemeringkat Efek Credit Rating Agency

PT Pemeringkat Efek Indonesia  
Setiabudi Atrium Lt. 8 Suite 809-810  
Jl. HR. Rasuna Said Kav. 62, Kuningan, Jakarta 12920  
Telp. : 62-21 5210077  
Fax. : 62-21 5210078

### Konsultan Hukum Legal Consultant

Thamrin & Rachman Law Firm  
Wisma Dharmala Sakti 12th Floor  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 32, Jakarta 10220, Indonesia  
Telp. : 62-21 5739292  
Fax. : 62-21 5705059

### Notaris Notary

Kantor Notaris & PPAT  
Ny. Poerbaningsih Adi Warsito SH  
Jl. Panglima Polim V/11  
Kebayoran Baru, Jakarta 12160  
Telp. : 62-21 7244650, 7392801,7209542  
Fax. : 62-21 7265090



**PT Apexindo Pratama Duta Tbk**

Medco Building 2nd-3rd Floor

Jl. Ampere Raya No. 20 Cilandak, Jakarta 12560

Tel. 62 21 780 4766

Fax. 62 21 780 4666

[www.apexindo.com](http://www.apexindo.com)